

**KATEGORI FATIS DALAM KEGIATAN DEBAT CALON PRESIDEN
DAN CALON WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2024**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Humaniora
pada Program Studi S2 Linguistik

Shinta Amelia Putri

NIM 2320721004

Dosen Pembimbing:

Dr. Lindawati, M.Hum.

Prof. Dr. Nadra, M.S.



Program Studi Magister Linguistik

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : KATEGORI FATIS DALAM DEBAT CALON PRESIDEN
DAN CALON WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2024

Nama : Shinta Amelia Putri

NIM : 2320721004

Program Studi : S2 Linguistik

Tesis ini Telah Disetujui untuk Seminar Hasil pada Program Studi Magister
Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Menyetujui:

Pembimbing I,



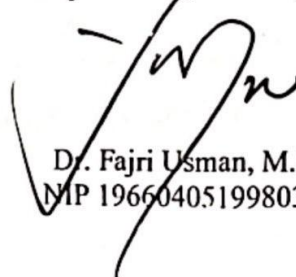
Dr. Lindawati, M.Hum.
NIP 196412101988112001

Pembimbing II,



Prof. Dr. Nadra, M.S.
NIP 196306101988102001

Mengetahui,
Kaprosdi Magister Linguistik



Dr. Fajri Usman, M.Hum
NIP 196604051998031001

LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF

Judul Tesis : Kategori Fatis dalam Kegiatan Debat Calon Presiden dan
Calon Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2024
Nama : Shinta Amelia Putri
NIM : 2320721004
Program Studi : S2 Linguistik

Tesis ini Telah Disetujui untuk Sidang Komprehensif pada Program Studi
Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Lindawati, M.Hum.

NIP 196412101988112001

Pembimbing II,

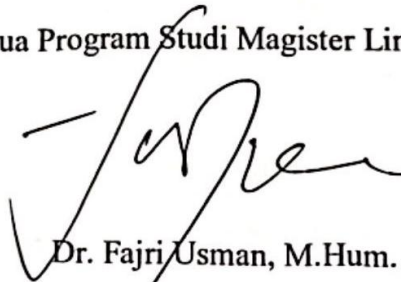


Prof. Dr. Nadra, M.S.

NIP 196306101988102001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Linguistik



Dr. Fajri Usman, M.Hum.

NIP 196604051998031001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI TESIS

Kategori Fatis dalam Debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik
Indonesia Tahun 2024

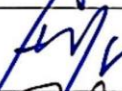
Disusun oleh:
Shinta Amelia Putri
NIM 2320721004

Tesis ini Telah Disetujui dan Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Ujian Akhir
Program Studi Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Padang, 13 Januari 2025

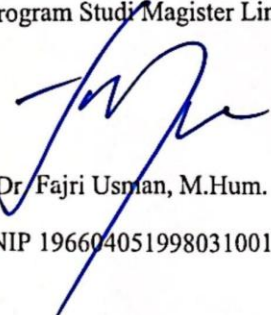
Pukul 14:00 s.d. Selesai

TIM PENGUJI

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ike Revita, M.Hum.	Ketua	
2.	Dr. Aslinda, M.Hum.	Sekretaris	
3.	Dr. Fajri Usman, M.Hum.	Anggota	
4.	Dr. Lindawati, M.Hum.	Anggota	
5.	Prof. Dr. Nadra, M.S.	Anggota	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Linguistik


Dr. Fajri Usman, M.Hum.

NIP 196604051998031001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Shinta Amelia Putri

NIM : 2320721004

Prodi : Magister Linguistik

Fakultas : Ilmu Budaya

Judul Tesis : Kategori Fatis dalam Debat Calon Presiden dan Calon Wakil
Presiden Republik Indonesia Tahun 2024

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini benar-benar hasil karya sendiri, tidak dibuat oleh orang lain, ataupun jiplakan hasil karya orang lain, kecuali kutipan dan sumber yang telah dicantumkan. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan saya bersedia bertanggung jawab jika pernyataan ini tidak benar.

Padang, 18 November 2024



Shinta Amelia Putri

NIM 2320721004

**Kategori Fatis dalam Debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden
Republik Indonesia Tahun 2024**

Shinta Amelia Putri

Program Studi Linguistik

**(Pembimbing I: Dr. Lindawati, M.Hum., Pembimbing II: Prof. Dr. Nadra,
M.S.**

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk kategori fatis dan fungsinya serta bagaimana perilaku sintaksis yang ditemukan dalam kegiatan debat Capres Cawapres RI tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kategori fatis beserta fungsinya dan perilaku sintaksis yang ditemukan dalam kegiatan debat Capres Cawapres RI tahun 2024.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari tuturan kegiatan debat Capres Cawapres tahun 2024 di YouTube. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap, kemudian teknik lanjutannya adalah mengunduh video kegiatan debat, kemudian ditranskripsi, setelah itu disimak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC, lalu menandai kategori fatis yang ditemukan, dicatat temuan bentuk fatis, dan hasilnya diketik. Setelah itu, data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL. Kemudian, teknik lanjutan penelitian ini menggunakan teknik lesap untuk mengetahui kejatian fatis, teknik balik untuk melihat perilaku sintaksis atau distribusinya dalam satuan gramatikal, dan teknik ganti untuk melihat kemungkinan substitusi fatis dengan unsur lain. Hasil analisis yang menjadi temuan kemudian disajikan dengan metode formal dan informal.

Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan tiga bentuk kategori fatis, yakni *partikel fatis*, *kata fatis*, dan *frase fatis*. Penelitian terhadap perilaku sintaksis mencakup kejadian diri fatis, posisi satuan gramatikal, dan kemungkinan substitusi satuan gramatikal. Hasil analisis dengan teknik lesap menunjukkan bahwa kategori fatis sebagian besar dapat dihapuskan (bukan merupakan unsur inti dari kalimat/wacana). Kemudian, hasil analisis dengan teknik balik menunjukkan bahwa posisi fatis lebih fleksibel, bisa di awal, tengah, maupun akhir tergantung konteks. Selanjutnya, hasil analisis dengan teknik ganti menunjukkan bahwa sebagian besar fatis tidak dapat diganti dengan unsur lain (artinya unsur pengganti tidak bersinonim). Fungsi kategori fatis di antaranya adalah untuk memulai, menegaskan, dan mengakhiri komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Makna dari kalimat atau wacana yang dihadiri oleh kategori fatis tergantung dengan konteks dari masing-masing kalimat atau wacana tersebut. Penelitian ini membuktikan bahwa fatis tetap ditemukan dalam konteks formal dan memiliki peran penting yang perlu diperhatikan agar komunikasi tetap terstruktur, jelas, dan efektif.

Kata kunci: bentuk, debat, fungsi, kategori fatis, makna, perilaku sintaksis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim. Puji syukur atas rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat rida-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Kategori Fatis dalam Debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2024.” Selanjutnya, selawat serta salam penulis kirimkan kepada Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasallam, Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad, wa'ala aali sayyidina Muhammad.*

Kemudian, penulis sampaikan terima kasih atas berbagai pihak yang berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Dr. Lindawati, M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. Nadra, M.S. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan tulus membimbing penulis hingga akhir.
2. Dr. Fajri Usman, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.
3. Dr. Ike Revita, M.Hum., Dr. Aslinda, M.Hum., dan Dr. Fajri Usman, M.Hum., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis sehingga karya ilmiah ini menjadi lebih baik.
4. Seluruh dosen, staf, dan *civitas academica* Program Studi Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.
5. Dekan, Wakil Dekan, beserta jajaran Tendik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
6. Keluarga kecil tercinta, yakni Bapak Kosin, Ibu Cantes, dan Adik Shuhesty Dwi Wulandari yang selalu memberi dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Kepada keluarga Barizta tercinta, yakni Mbak Rina, Mas Rizal, Niskala, Baarik, Joshita, Bang Satria, Bang Ong, Bang Beni, Bang Putra, Bang Afif, Bang Gilang, Yosang, Yogel, dan Niken yang selalu menemani, mendampingi, serta menghibur saat suka dan duka.



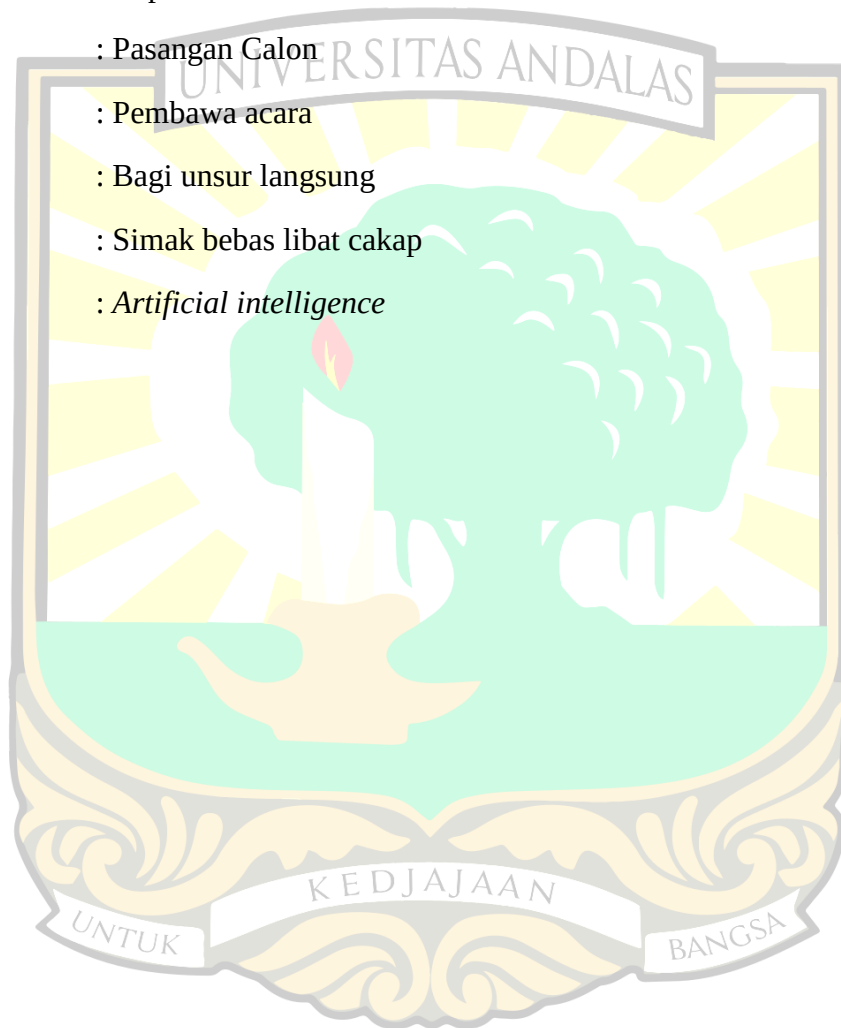
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN TESIS	iv
ASBTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Batasan masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Sistaksis.....	13
2.2.2 Perilaku Siktaksis	15
2.2.3 Fungsi Bahasa	15
2.2.4 Makna kontekstual	16
2.2.5 Katagori Fatis	16
BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Objek dan Data Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	23
3.4 Metode dan Teknik Penelitian	23
3.4.1 Tahap Penyediaan Data.....	24

3.4.2 Tahap Analisis Data	25
3.4.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data	26
BAB IV HASIL ANALISIS DATA	27
4.1 Bentuk Katagori Fatis	27
4.1.1 Kategori Fatis Berbentuk Partike	27
4.1.2 Kategori Fatis Berbentuk Kata	34
4.1.3 Kategori Fatis Berbentuk Frase	39
4.2 Perilaku Sintaksis Kategori Fatis beserta Fungsi dan Maknanya	55
4.2.1 Partikel Fatis	55
4.2.2 Kata Fatis	76
4.2.3 Frase Fatis	85
4.3 Pembahasan	136
4.3.1 Bentuk Kategori Fatis	137
4.3.2 Perilaku Sintaksis Kategori Fatis	143
4.3.3 Fungsi dan Makna Kategori Fatis	156
BAB V PEUTUP	157
5.1 Kesimpulan	157
5.2 Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN 1 KARTU DATA	163
LAMPIRAN 2 KLASIFIKASI DATA	303

DAFTAR SINGKATAN

Capres	: Calon presiden
Cawapres	: Calon wakil presiden
RI	: Republik Indonesia
Paslon	: Pasangan Calon
Pewara	: Pembawa acara
BUL	: Bagi unsur langsung
SBLC	: Simak bebas libat cakap
AI	: <i>Artificial intelligence</i>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kategori fatis termasuk dalam salah satu kelas kata utama yang dijelaskan oleh Kridalaksana dalam bukunya berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* tahun 2008. Kelas kata adalah perangkat kata yang umumnya memiliki perilaku sintaksis sama (Kridalaksana, 2008:43). Kridalaksana membagi kelas kata menjadi 14, yakni verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogativa, demonstrativa, preposisi, konjungsi, kategori fatis, interjeksi, dan pertindihan kelas. Sementara itu, Gorys Keraf (1969) membagi kelas kata menjadi empat, yakni kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata tugas. Ia mengelompokkan kategori fatis dalam subbagian kata tugas.

Kridalaksana (2008:33) menyatakan bahwa prinsip utama yang perlu dipegang dari kelas kata adalah kenyataan bahwa kelas kata atau kategori kata merupakan bagian dari sintaksis. Prinsip tersebut bersangkutan dengan tujuan pemahaman kelas kata. Oleh karena itu, penelitian ini akan dijelaskan dari sudut pandang sintaksis.

Secara etimologi *fatis* atau dalam bahasa Inggris disebut *phatic* berasal dari bahasa Yunani, yakni *phatos* yang merupakan bentuk verbal dari *Phatai* ‘berbicara’ (Sutami, 2005:V). Para Linguis asal luar negeri, seperti Roman Jakobson menyebut kategori fatis sebagai *phatics* dan Malinowski menyebutnya sebagai *Phatic Communion* (Kridalaksana, 2005:V). Ungkapan fatis merupakan ungkapan yang di dalamnya mengandung partikel fatis (Sutami, 2005). Adapun fatis merupakan subbagian dari kata tugas yang memiliki bentuk khusus serta

memiliki fungsi dan atau makna tertentu (*narabahasa.id*).

Bahasa memiliki beragam fungsi. Salah satunya adalah fungsi fatis, seperti yang dijelaskan oleh Kridalaksana dalam bukunya berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Fungsi fatis bertugas untuk memulai, mempertahankan, dan mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Ciri utama kategori fatis ialah memiliki fungsi sosial (Sutami, 2005: 85—86). Richards *et al.* dalam Rahardi (2019: 14) menjelaskan *phatic communion* sebagai ‘A term used by the British-Polish anthropologist Malinowski to refer to communication between people which is not intended to seek or convey information but has the social function of establishing or maintaining social contact.’ (Sebuah istilah yang digunakan oleh antropolog Inggris-Polandia Malinowski untuk menyebut komunikasi antarmanusia yang tidak dimaksudkan untuk mencari atau menyampaikan informasi, tetapi memiliki fungsi sosial untuk menjalin atau memelihara kontak sosial). Tampak bahwa tujuan utama kefasisan adalah tidak untuk ‘mencari informasi’ ataupun ‘menyampaikan informasi’, tetapi untuk ‘membangun dan menjaga hubungan sosial’.

Dalam Revita (2013: 19—20) dijelaskan bahwa Halliday membagi tujuh fungsi bahasa, yakni fungsi instrumental, fungsi representatif, fungsi interaktif, fungsi personal, fungsi heuristik, fungsi regulatif, dan fungsi imajinatif. Fungsi interaktif digunakan untuk memelihara hubungan sosial. Fungsi tersebut sejalan dengan konsep *phatic communion* yang digagas oleh Malinowski (Revita, 2013:20). Fungsi-fungsi tersebut digunakan di berbagai kepentingan, tingkatan, dan lingkungan. Hal itu karena manusia pada dasarnya memerlukan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kegiatan

berkomunikasi tersebut, terdapat fungsi fatis bahasa. Penggunaan bahasa untuk mengadakan atau memelihara kontak antara pembicara dan pendengar disebut dengan fungsi fatis (Kridalaksana, 2008:68).

Menurut Kridalaksana (2005:vii), kategori fatis lebih banyak ditemukan pada ragam lisan. Hal itu karena kategori fatis lazimnya ditemukan pada kalimat-kalimat tidak baku dan ragam lisan pada umumnya merupakan ragam tidak baku. Namun, tidak menutup kemungkinan kategori fatis dapat ditemukan pada ragam bahasa lisan baku, seperti pidato presiden ataupun debat calon presiden. Contohnya dapat ditemukan pada debat Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) Republik Indonesia tahun 2024.

Dalam komunikasi debat tersebut, ungkapan fatis turut muncul sebagai bagian dari ujaran penutur dalam rangka mengajak, menekankan, bahkan mengejek. Salah satu contohnya adalah tuturan Capres bernama Prabowo pada durasi waktu 01.02.07:

“Yang intervensi siapa? Ya kan?”

Dalam contoh kalimat di atas, terdapat kategori fatis di dalamnya, yakni partikel fatis *ya* dan partikel fatis *kan*. Fatis *ya* berfungsi untuk meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara, sedangkan fatis *kan* apabila berada di awal atau akhir kalimat merupakan kependekan dari kata *bukan* yang bertugas menekankan pembuktian (Kridalaksana, 2008: 117—118).

Kemudian, menurut Kridalaksana (2008:44), konsep perilaku sintaksis termasuk konsep yang sangat penting dalam penjelasan mengenai kelas kata. Perilaku sintaksis tersebut mencakup: (1) posisi satuan gramatikal, (2), kemungkinan satuan gramatikal didampingi atau tidak didampingi oleh satuan

lain dalam konstruksi (dependensi), (3) kemungkinan satuan gramatikal disubstitusikan dengan fungsi lain, (4) fungsi sintaksis, seperti subjek, predikat, dan sebagainya, (5) paradigma sintaksis, seperti aktif-pasif, deklaratif-imperatif, dan lainnya, (6) paradigma morfologis. Namun, dari keenam jenis perilaku sintaksis tersebut yang diutamakan adalah jenis 1—3, sedangkan jenis 4—6 digunakan seperlunya. Untuk itu, penelitian ini hanya berfokus pada ketiga jenis konsep perilaku sintaksis yang utama.

Pengujian terhadap perilaku sintaksis penting dilakukan untuk memahami bagaimana variasi dalam posisi, kehadiran, dan kemungkinan penggantian fatis memengaruhi fungsi serta makna kalimat. Pengujian ketegaran posisi fatis dengan teknik balik bertujuan untuk mengetahui apakah perubahan posisinya membuat suatu kalimat atau wacana berterima secara struktur dan gramatikal serta apakah posisi tertentu memengaruhi makna. Pengujian terhadap kejatian unsur fatis dengan teknik lesap bertujuan untuk mengetahui apakah kehadiran fatis dalam kalimat atau wacana bersifat penting atau dapat dihilangkan tanpa mengubah makna dasar. Sementara itu, pengujian substitusi dengan teknik ganti diperlukan untuk mengetahui apakah fatis tersebut dapat digantikan oleh unsur lain tanpa kehilangan fungsi utamanya.

Penelitian terkait kategori fatis sangat penting dan menarik. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji objek tersebut. Hal itu seperti yang telah diungkapkan oleh Sutami (2005) dalam artikelnya berjudul *Partikel Fatis dalam Bahasa Mandarin*. Dalam artikelnya, Sutami menerangkan bahwa penelitian terkait ungkapan fatis dalam linguistik sangat langka. Hingga saat ini, kategori fatis masih belum mendapatkan posisi dalam kelas kata secara resmi di Indonesia.

Pendapat serupa juga diserukan oleh Hilmiati (2012) dalam artikelnya berjudul *Phatic Communication in Sasak*. Ia berargumen bahwa istilah fatis masih awam dalam khasanah linguistik Indonesia, terutama masyarakat umum. Hal tersebut terlihat dari minimnya literatur dan ulasan terkait komunikasi fatis secara khusus. Itulah sebabnya, penulis tertarik meneliti temuan kategori fatis dalam Debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Indonesia tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di Indonesia karena mempertimbangkan aspek keterjangkauan data serta relevansi bahasa yang digunakan. Pemilihan konteks Indonesia lebih sesuai karena penelitian ini berfokus pada penggunaan kategori fatis yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Debat Capres-Cawapres RI 2024 dipilih karena lebih praktis dan efisien, sebab data tersedia secara terbuka di Indonesia dan disampaikan sepenuhnya dalam bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apa saja bentuk kategori fatis dalam debat Capres Cawapres RI tahun 2024?
- 2) Bagaimana perilaku sintaksis kategori fatis beserta fungsi dan maknanya dalam debat Capres Cawapres RI tahun 2024?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah penelitian adalah bentuk dan perilaku sintaksis kategori fatis yang ditemukan dalam debat Capres-Cawapres di Indonesia tahun 2024 di kanal YouTube Komisi Pemilihan Umum (KPU). Selain itu, analisis nantinya juga membahas tentang fungsi dan makna kategori fatis karena perilaku sintaksis suatu unsur bahasa tidak dapat dilepaskan dari fungsi

dan maknanya. Hal itu seperti yang dijelaskan oleh Lyons (1995:92—95), bahwa setiap bentuk linguistik selalu memiliki fungsi tertentu dalam sistem bahasa dan fungsi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap makna dalam konteks tertentu. Artinya, Perilaku sintaksis tidak berdiri sendiri, melainkan selalu terkait dengan fungsi (apa yang dilakukan dalam kalimat) dan makna (pesan yang disampaikan). Analisis fatis menjadi lebih lengkap apabila fungsi dan maknanya turut serta dibahas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk memaparkan temuan bentuk kategori fatis yang ditemukan dalam debat Capres Cawapres RI tahun 2024.
- 2) Untuk menjelaskan perilaku sintaksis kategori fatis beserta fungsi dan maknanya yang ditemukan dalam debat Capres Cawapres RI tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

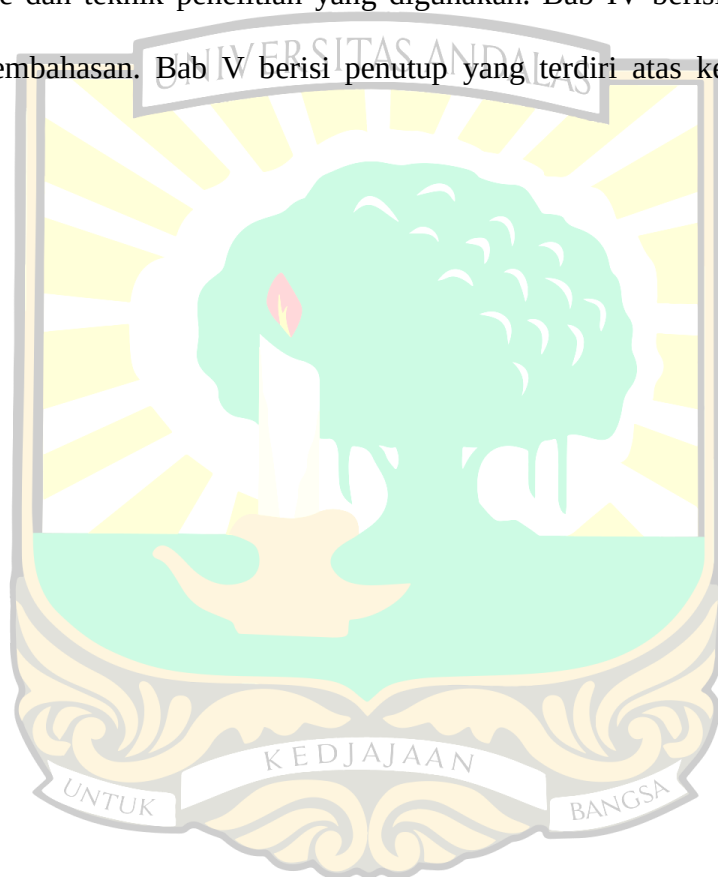
Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis adalah manfaat jangka panjang dari pengembangan teori yang sudah dipelajari. Secara teoritis, penelitian ini menambah keragaman kajian linguistik bahasa Indonesia, khususnya mengenai penggunaan fatis.

Di samping manfaat teoretis, terdapat manfaat praktis dalam sebuah penelitian. Manfaat praktis adalah manfaat yang memberikan dampak secara langsung terhadap hal-hal yang sudah dipelajari. manfaat praktis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan masyarakat mengenai wacana fatis,

memperkaya wawasan peneliti tentang kajian wacana fatis, dan menjadi bahan acuan peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab. Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab III berisi deskripsi jenis penelitian, objek dan data penelitian, populasi dan sampel, serta metode dan teknik penelitian yang digunakan. Bab IV berisi hasil analisis data dan pembahasan. Bab V berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini ditinjau dari segi sintaksis. Penelitian serupa telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mendapatkan gap atau perbedaan, maupun kebaruan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka juga dilakukan untuk mempelajari kelebihan dan kekurangan dari penelitian sebelumnya untuk dijadikan landasan dalam mengkaji objek yang diteliti.

Tinjauan pustaka mencakup proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum berbagai rujukan atau sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian terdahulu terkait kategori fatis telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya ialah Nanang Cendriono dan Sudaryanto (2023), Vicno Triwira & Dhika JR (2023), Christin Yunita Maulani dan Dewi Puspa Arum (2022), Maulani & Arum (2022), Handayani (2020), Irda Wahyuni (2020), Fitriani (2020), Agustina (2019), Haula, Wahya, dan Sufyan (2019), Gunawan (2019), Rosalina (2019), Jaenudin (2019), Sutrisno (2019), Hilmianti (2012), Hasanah (2012), Kulsum (2012), dan Sutami (2005).

Namun, sepanjang tinjauan yang telah dilakukan, penelitian terkait kategori fatis dalam debat Capres-Cawapres Republik Indonesia belum pernah diteliti. Pada bagian ini, dipaparkan penelitian sebelumnya, khususnya terkait penggunaan kategori fatis sebagai berikut:

- 1) Jr. Dhika. (2023) *Partikel sebagai Pemarkah Wacana Fatis dalam Podcast @Kasisolusi*. Penelitiannya membahas pemarkah wacana yang ditemukan dalam *podcast* tersebut. Metode yang ia gunakan adalah deskriptif kualitatif. Jr. Dhika menggunakan teknik simak bebas libat catat dengan teknik lanjutan dokumentasi pada tahap pengumpulan data. Sementara itu, dalam menganalisis data, ia menggunakan metode agih. Hasilnya, ia menemukan 38 data pemarkah wacana yang berbentuk partikel pada tuturan *podcast* @Kasisolusi. Penelitian Dhika menginspirasi penulis dalam hal metode yang digunakan. Perbedaan atau gap penelitian Jr. dhika dengan penelitian penulis terletak pada sumber data yang diambil. Sumber data Jr. Dhika berasal dari *podcast*, sementara sumber data penulis berasal dari kanal YouTube Komisi Pemilihan Umum (KPU).
- 2) Gunawan (2020) menulis artikel berjudul *Bentuk dan Fungsi Kategori Fatis dalam Komunikasi Lisan Bahasa Melayu Dialek Sungai Rokan serta Implikasi terhadap Pendidikan*. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teori yang digunakan oleh Gunawan di antaranya adalah: 1) teori fatis oleh Kridalaksana, 2) teori *phatic communion* oleh Malinowski, serta 3) teori fungsi fatis oleh Levinson, Leech, Widjono, dan Kridalaksana. Hal itu menjadi inspirasi bagi peneliti

untuk menambah referensi teori beserta tokoh pencetusnya. Sumber lokasional data penelitian Gunawan ialah tuturan masyarakat asli Sungai Rokan, sementara sumber lokasional data penelitian penulis adalah kanal YouTube Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang menayangkan proses debat Capres Cawapres RI 2024. Hasil penelitian Gunawan adalah ditemukannya beragam fungsi kategori fatis, yakni untuk: 1) memulai, 2) mempertahankan, 3) mengukuhkan, 4) mengakhiri, 5) menegaskan, 6) meyakinkan, 7) menasihati, 8) mengejek, 9) memuji, dan 10) menakuti.

- 3) Rosalina (2019) menganalisis kategori fatis yang terdapat pada acara wawancara di Bandung dengan kajian sintaksis. Penelitian tersebut ia beri judul *Kategori Fatis pada Acara Wawancara di Bandung (Kajian Sintaksis)*. Rosalina menggunakan metode deskriptif dengan sumber data siaran acara di Radio Ardan. Hasil analisis Rosalina adalah ditemukan 14 kategori fatis pada acara wawancara tersebut, yakni *deh, dong, halo, kan, kok, lah, lho, mah, nah, nih, sih, tuh, ya, dan yah*. Terdapat kategori fatis yang dapat berdiri sendiri, seperti *halo*. Kemudian, kategori fatis ditemukan dalam kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Kekurangan penelitian Rosalina adalah tidak dijelaskannya teknik penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.
- 4) Sutrisno (2019) menulis artikel berjudul *Komunikasi Fatis dalam Talk Show Sawako No Asa*. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk memaparkan bentuk-bentuk fatis yang ditemukan dalam sebuah acara *talk show*. Ia menggunakan metode deskriptif kualitatif oleh Moleong, sama seperti penelitian ini. Kekurangan penelitian tersebut adalah Sutrisno tidak

menjelaskan atau pun menyebutkan teknik yang digunakan. Hasilnya, ia menemukan fatis: 1) untuk mempertahankan atau mengukuhkan komunikasi, 2) untuk memulai komunikasi, 3) untuk menarik perhatian mitra tutur atau menjaga agar mitra tutur tetap memerhatikan penutur, 4) untuk memastikan berfungsinya saluran komunikasi, dan 5) untuk memutuskan komunikasi.

- 5) Pratiwi dan Agustina (2019) meneliti kategori fatis dalam sebuah novel berjudul *Kategori Fatis dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq*. Penelitian oleh Pratiwi dan Agustina menggunakan metode deskriptif yang bersifat analisis isi. Sumber data penelitian tersebut berupa kalimat-kalimat dialog dalam novel *Dilan 1990 Karya Pidi Baiq*. Hasil penelitian tersebut adalah ditemukan empat jenis kategori fatis, yakni partikel, kata fatis, frase fatis, dan gabungan fatis. Perbedaan penelitian Pratiwi dan Agustina dengan penelitian penulis terletak pada sumber data. Sumber data penelitian Pratiwi dan Agustina adalah sumber tertulis, sementara sumber penelitian penulis adalah sumber tuturan lisan dalam acara Debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2024.
- 6) Hilmiati (2012) menulis penelitian berjudul *Bentuk Fatis Bahasa Sasak*. Hasil penelitian Hilmiati adalah ditemukan 6 kata fatis bahasa Sasak, 2 paduan fatis bahasa Sasak, dan 5 gabungan fatis bahasa Sasak. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmiati memiliki gap dengan penelitian penulis dari segi tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmiati bertujuan untuk menjelaskan bentuk fatis oleh penutur bahasa sasak, sementara penelitian penulis tidak hanya mendeskripsikan bentuk fatis yang ditemukan, tetapi juga menganalisis perilaku sintaksis serta fungsi dan makna fatis tersebut.

- 7) Kulsum (2012) melakukan penelitian berjudul *Iya Deh atau Iya Dong: Membandingkan Partikel Fatis Deh dan Dong dalam Bahasa Indonesia*. Dalam penelitiannya, Kulsum berusaha membandingkan pemakaian partikel fatis *deh* dan *dong* dengan metode deskriptif kualitatif. Kelebihan pada penelitiannya adalah Sutami menjabarkan ciri-ciri dan fungsi dari kategori fatis. Dalam penelitiannya, Kulsum menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitiannya adalah teknik rekam, observasi, dan studi pustaka. Hasilnya, secara bentuk, kedua partikel tersebut berbeda dengan partikel bahasa Indonesia lainnya, seperti *-lah*, *-kah*, dan *-tah*. Penulisan partikel fatis *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai, sedangkan penulisan *deh* dan *dong* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Perbedaan penelitian Kulsum dengan penelitian penulis terletak pada cakupan penelitian. Cakupan penelitian Kulsum hanya berfokus pada dua jenis fatis, yakni *deh* dan *dong*, sementara penelitian penulis meneliti semua bentuk kategori fatis yang ditemukan dalam tuturan debat Capres-Cawapres RI.
- 8) Hasanah (2012) berusaha membedah fungsi fatis partikel bahasa Mandarin dalam drama televisi dengan judul artikel *Partikel Fatis Bahasa Mandarin dalam Drama Televisi: Kajian Awal terhadap Partikel Le*. Terdapat kesamaan sumber lokasional data antara penelitian Hasanah dengan penelitian ini, yakni sama-sama bersumber pada media elektronik. Namun, terdapat kekurangan dalam penelitian Hasanah, yakni tidak ditemukan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Hal tersebut membuat pembaca bertanya mengenai cara peneliti mengumpulkan, menganalisis, hingga menyajikan data. Hasilnya, partikel *Le* pada umumnya

menduduki fungsi mengawali, mempertahankan, dan mengakhiri pembicaraan.

- 9) Sutami (2005) melakukan penelitian berjudul *Partikel Fatis dalam Bahasa Mandarin*. Dalam artikelnya, Sutami banyak menjelaskan tentang sejarah kategori fatis yang dicetuskan oleh Malinowski. Hal tersebut menjadi kelebihan artikel Sutami dan menjadi inspirasi bagi peneliti. Dalam artikelnya, Sutami berusaha membedah perbedaan mendasar antara kategori fatis, interjeksi, dan interogativa. Dalam menganalisis ketiga komponen ini, sutami menggunakan teknik lesap dan teknik ganti. Hasilnya, interjeksi, interogativa, dan partikel fatis dapat dibedakan berdasarkan: status morfologis, fungsi sintaksis, fungsi semantis, dan fungsi pragmatis.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini dipaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, di antaranya adalah teori sintaksis, perilaku sintaksis, dan kategori fatis. Berikut penjelasannya.

2.2.1 Sintaksis

Linguistik memiliki banyak rumpun ilmu, salah satunya adalah sintaksis. Kridalaksana (2001:199) menyatakan bahwa sintaksis ialah salah satu bagian rumpun linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, atau antarsatuan yang lebih besar itu di dalam bahasa. Artinya, sintaksis menelaah hubungan antarunsur bahasa dalam membentuk kalimat.

Untuk memahami definisi sintaksis secara lengkap, perlu dipahami pula pengertian wacana, kalimat, klausa, dan frase karena satuan-satuan itulah yang menjadi objek kajiannya. Di samping itu, perlu dipahami pula pengertian kata karena satuan itulah yang menjadi unsur terkecil pembentuk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Wacana ialah satuan gramatikal yang berada pada tataran tertinggi dan terlengkap. Wacana biasanya direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh atau paragraf. Dalam kasus tertentu, wacana dapat berupa kalimat atau kata, tetapi kalimat atau kata itu telah membawa amanat secara lengkap (Kridalaksana, 2001:231). Kemudian, kalimat dipahami sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa (Kridalaksana, 2001:92). Selanjutnya, klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 2001:110). Setelah itu, frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang hubungan di antaranya tidak bersifat predikatif; tidak boleh yang satu sebagai subjek dan yang lain sebagai predikat (Kridalaksana, 2001:59). Terakhir, kata ialah morfem atau kombinasi morfem yang menurut para bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas (Kridalaksana, 2001: 98-99).

Kelas kata terbagi menjadi empat belas menurut Kridalaksana (2008:ix—x), yaitu: verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbia, interogativa, demonstrativa, preposisi, konjungsi, kategori fatis, interjeksi, dan pertindihan kelas. Kemudian, dalam penelitian ini, kelas kata yang dibahas adalah kelas kata kategori fatis yang akan dijelaskan lebih lanjut pada poin selanjutnya.

2.2.2 Perilaku Sintaksis

Menurut Kridalaksana (2008:44), konsep perilaku sintaksis merupakan aspek penting dalam penjelasan mengenai kelas kata. Perilaku sintaksis mencakup beberapa hal, antara lain: (1) posisi satuan gramatikal, yaitu tempat kata atau frasa dalam kalimat; (2) kemungkinan didampingi atau tidak didampingi oleh satuan lain yang berkaitan dengan dependensi atau hubungan antar unsur dalam kalimat; (3) kemungkinan disubstitusikan dengan fungsi lain yang mengacu pada kemampuan kata atau frasa digantikan oleh elemen lain dalam struktur kalimat; (4) fungsi sintaksis, seperti subjek atau predikat yang menjelaskan peran kata dalam kalimat; (5) paradigma sintaksis, seperti perbedaan antara kalimat aktif dan pasif, serta perbedaan antara kalimat deklaratif dan imperatif; dan (6) paradigma morfologis yang berkaitan dengan perubahan bentuk kata sesuai dengan peran sintaksisnya. Namun, dari keenam jenis perilaku sintaksis tersebut yang diutamakan adalah jenis 1—3, sedangkan jenis 4—6 digunakan seperlunya. Untuk itu, penelitian ini hanya berfokus pada ketiga jenis konsep perilaku sintaksis yang utama. Teori ini memberikan landasan untuk menganalisis bagaimana kata-kata atau frasa dalam kalimat berinteraksi dengan unsur-unsur lain untuk membentuk struktur dan makna yang tepat.

2.2.3 Fungsi Bahasa

Dalam Revita (2013: 19—20) dijelaskan bahwa Halliday membagi tujuh fungsi bahasa, yakni fungsi instrumental, fungsi representatif, fungsi interaktif, fungsi personal, fungsi heuristik, fungsi regulatif, dan fungsi imajinatif. Fungsi interaktif digunakan untuk memelihara hubungan sosial. Fungsi tersebut sejalan

dengan konsep *phatic communion* yang digagas oleh Malinowski (Revita, 2013:20). Dalam kegiatan berkomunikasi, terdapat fungsi fatis bahasa. Fungsi fatis (*phatic function*) adalah penggunaan bahasa untuk mengadakan atau memelihara kontak antara pembicara dan pendengar (Kridalaksana, 2008:68).

2.2.4 Makna Kontekstual

Menurut Kamus Linguistik oleh Kridalaksana (2008:149), makna kontekstual atau *contextual meaning* merujuk pada hubungan antara ujaran dan situasi di mana ujaran tersebut digunakan. Hal serupa juga dijelaskan oleh Kridalaksana dalam Pelawi (2009:146–151) yang menyatakan bahwa makna kontekstual adalah kaitan antara ujaran dengan konteks penggunaannya. Konteks yang dimaksud meliputi berbagai aspek, seperti situasi, tujuan komunikasi, orang yang terlibat, waktu, tempat, serta konteks kebahasaan dan bahasa yang digunakan.

2.2.5 Kategori Fatis

Menurut Kridalaksana (2008:113), kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Fatis memiliki berbagai bentuk dengan posisi yang bervariasi, dapat berada di awal, tengah, hingga akhir kalimat (Kridalaksana, 2005:vi). Kefatisan berbahasa dalam Rahardi (2019: 18) bersifat *culture specific* karena memang hakikatnya kefatisan berbahasa itu khas berlatar belakang masyarakat dan budaya tertentu. Berikut contoh bentuk partikel, kata, dan frase fatis dalam ragam lisan yang dijelaskan dalam buku Kridalaksana (2008) berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*.

2.2.5.1 Partikel Fatis

Merujuk pada kamus linguistik Kridalaksana (2008:174), partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal; misalnya preposisi *di*, *dari*, atau konjungsi, seperti *dan*, *atau*, dsb. Partikel fatis adalah partikel yang memiliki fungsi fatis (penggunaan bahasa untuk memelihara kontak antara pembicara dan pendengar). Berikut ini merupakan bentuk partikel fatis:

- a) Partikel *ah* berfungsi menekankan rasa penolakan atau acuh tak acuh. Contohnya, “*Ah* bohong!”
- b) Partikel *deh* digunakan untuk menekankan pemaksaan dengan membujuk, pemberian persetujuan, dan sekadar penekanan saja. *Deh* sering digunakan dalam konteks informal untuk menyampaikan kesan persuasif atau mengendurkan nada bicara. Contohnya, “Oke *deh*, untuk kali ini aku setuju.”
- c) Partikel *dong* berfungsi untuk menghaluskan perintah dan menekankan kesalahan kawan bicara. *Dong* sering digunakan untuk membuat perintah terdengar lebih sopan dan mengurangi kesan mendesak atau kasar. Contohnya, “Jangan seperti itu *dong*!”
- d) Partikel *ding* berfungsi menekankan pengakuan kesalahan pembicara. Biasanya digunakan dalam konteks informal untuk mengakui kesalahan dengan nada yang ringan atau bercanda. Contohnya, “Eh, ternyata salah *ding*.”
- e) Partikel *kan* apabila berada di awal atau akhir kalimat bermakna kependekan dari kata *bukan* atau *bukankah*, lalu tugasnya adalah menekankan

pembuktian. Namun, apabila berada di tengah kalimat, partikel *kan* bersifat menekankan pembuktian atau bantahan. Contohnya, “*Kan* sudah dihimbau!”

- f) Partikel *kek* berfungsi menekankan perincian, menekankan perintah, dan menggantikan kata saja. Partikel ini sering digunakan untuk memberikan penekanan tambahan pada suatu pernyataan atau perintah. Contohnya, “Kasih tahu *kek*!”
- g) Partikel *kok* berfungsi menekankan alasan dan pengingkaran. Selain itu, dapat pula bertugas sebagai pengganti kata tanya *mengapa* dan *kenapa* apabila diletakkan di awal kalimat. Contohnya, “*Kok* bukan aku?”
- h) Partikel *–lah* berfungsi menekankan kalimat imperatif dan penguat sebutan dalam kalimat. Partikel ini sering digunakan untuk memperkuat perintah atau pernyataan. Contohnya, “Pemerintah *lah* yang seharusnya menangani hal ini!”
- i) Partikel *lho* apabila terletak di awal kalimat, maka bersifat seperti interjeksi yang menyatakan kekagetan. Namun, apabila terletak di tengah atau akhir kalimat, maka *lho* bertugas menekankan kepastian. Contohnya, “Saya benar, *lho*!”
- j) Partikel *nah* berfungsi meminta lawan bicara mengalihkan perhatian ke hal lain. Partikel ini sering digunakan untuk transisi dalam percakapan atau menunjukkan penekanan pada informasi baru. Contohnya, “*Nah*, karena itulah.”
- k) Partikel *pun* selalu terletak pada ujung konstituen pertama kalimat dan berfungsi menonjolkan bagian tersebut. Contohnya, “Siapa *pun* harusnya bisa.”

- l) Partikel *sih* berfungsi menggantikan tugas *-tah* dan *-kah*, sebagai makna ‘memang’ atau ‘sebenarnya’, dan menekankan alasan. Partikel ini sering digunakan dalam percakapan informal untuk memperjelas atau menekankan suatu pernyataan. Contohnya, “Siapa *sih* yang salah?”
- m) Partikel *toh* berfungsi mengatakan maksud; adakalanya memiliki arti yang sama dengan *tetapi*. *Toh* sering digunakan untuk menunjukkan penjelasan atau pembenaran terhadap suatu tindakan atau situasi. Contohnya, “Segera dimulai saja! *Toh*, semuanya sudah siap.”
- n) Partikel *yah* berfungsi untuk mengungkapkan keragu-raguan atau ketidakpastian terhadap apa yang diungkapkan oleh kawan bicara atau yang tersebut dalam kalimat sebelumnya, bila dipakai pada awal ujaran. Apabila dipakai di tengah ujaran, partikel *yah* berfungsi untuk mengungkapkan keragu-raguan atau ketidakpastian atas isi konstituen ujaran yang mendahuluinya. Contoh, “Yah, barangkali aku bisa.”

2.2.5.2 Kata Fatis

Kata fatis adalah fatis yang berbentuk kata. Kata fatis digunakan untuk memulai, mempertahankan, atau menutup percakapan dan berfungsi sebagai alat sosial untuk menciptakan dan memperkuat hubungan antarindividu. Terdapat tiga contoh kata fatis yang dijelaskan oleh Kridalaksana sebagai berikut.

- a) Kata *ya* berfungsi mengukuhkan atau membenarkan apa yang ditanyakan kawan bicara, apabila di pakai pada awal ujaran. Namun, apabila dipakai pada akhir ujaran, kata *ya* berfungsi meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara. Contohnya, “Ya, memang. Kamu benar.”

- b) Kata *mari* berfungsi menekankan ajakan. Dalam konteks percakapan, *mari* digunakan untuk mengundang orang lain untuk melakukan sesuatu bersama. Kata ini menciptakan sikap terbuka dan mengajak partisipasi aktif dari lawan bicara. Contoh, “*Mari dicicipi jamuannya.*”
- c) Kata *ayo* berfungsi untuk menekankan ajakan dan biasanya digunakan dengan nada yang lebih energik untuk mendorong tindakan segera. *Ayo* sering dipakai dalam situasi informal atau ketika mendorong seseorang untuk bergerak atau melakukan sesuatu dengan cepat. Contoh, “*Ayo segera berangkat!*”
- d) Kata *selamat* diucapkan kepada lawan bicara yang mengalami atau mendapatkan sesuatu yang baik. Contoh, “Selamat ya, sudah sidang akhir.”

2.2.5.3 Frase Fatis

Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (Kridalaksana, 2008:6). Frase fatis adalah frase yang memiliki fungsi fatis (penggunaan bahasa untuk memelihara kontak antara pembicara dan pendengar). Berikut ini merupakan bentuk frase fatis yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008:119-120).

- a) Frase dengan *selamat* digunakan untuk memulai dan mengakhiri interaksi antara pembicara dan kawan bicara sesuai dengan keperluan dan situasinya. Frase ini berfungsi sebagai ungkapan kebahagiaan, apresiasi, atau harapan baik, serta dapat digunakan dalam berbagai situasi formal maupun informal. Contohnya, “*Selamat malam, para hadirin.*”

- b) Frase *terima kasih* digunakan setelah pembicara merasa telah mendapatkan sesuatu dari kawan bicara. Frase ini menunjukkan rasa syukur dan penghargaan, serta memperkuat hubungan sosial dengan menunjukkan penghargaan terhadap bantuan atau kontribusi orang lain. Contohnya, “*Terima kasih* sudah mengikuti aturan acara ini.”
- c) Frase *turut berduka cita* digunakan ketika pembicara menyampaikan bela sungkawa. Frase ini menunjukkan simpati dan empati terhadap kesedihan atau kehilangan yang dialami oleh kawan bicara, dan berfungsi untuk memberikan dukungan emosional. Contohnya, “Saya *turut berduka cita* atas kehilangan ayah Anda.”
- d) Frase *assalamualaikum* digunakan ketika pembicara memulai interaksi, terutama dalam konteks budaya Islam. Frase ini berfungsi sebagai salam yang mengandung harapan akan perdamaian dan kesejahteraan, dan sering digunakan dalam situasi formal maupun informal.
- e) Frase *waalaikumsalam* digunakan untuk membalas kawan bicara yang mengucapkan *assalamualaikum*. Frase ini berfungsi sebagai jawaban salam yang mencerminkan sopan santun dan menghormati lawan bicara, serta mengandung harapan akan perdamaian dan kesejahteraan.
- f) Frase *insyaallah* diucapkan oleh pembicara ketika menerima tawaran mengenai sesuatu dari kawan bicara. Frase ini menunjukkan harapan dan kesediaan untuk melakukan sesuatu dengan catatan bahwa itu terjadi jika Allah menghendaki. Contohnya, “*Insyaallah* besok saya akan datang.”

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam Moleong (2012:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2012:6), penelitian kualitatif berusaha menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, serta persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian ini disebut deskriptif karena hasil penelitian ini dipaparkan secara deskriptif sesuai data empiris.

3.2 Objek dan Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah kategori fatis. Sementara itu, data penelitian ini kategori fatis yang diujarkan dalam kegiatan debat Capres Cawapres RI 2024. Sumber lokasional data ini adalah kanal YouTube Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang menayangkan kegiatan debat Capres Cawapres RI tahun 2024. Tautan video tersebut dapat diakses pada tautan berikut ini.

Debat 1:

<https://www.youtube.com/live/yNO0YS846kU?si=hf2oHboxhcEcigkY>

Debat 2:

<https://www.youtube.com/live/YzC828FYrwM?si=lbUAWoe2BWvopxBd>

Debat 3:

<https://www.youtube.com/live/KJdt-HBBGlo?si=BGhoklqoQscwXjFO>

Debat 4:

<https://www.youtube.com/live/anuQxiXpQ7I?si=TLJJCorfLGGV-bh5>

Debat 5:

<https://www.youtube.com/live/8J66JxvmEzo?si=WU0LfdwJbIwHrcEs>

Sementara itu, instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2011) bahwa peneliti berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian sekaligus.

3.3 Populasi dan Sampel

Mahsun (2012:28) menyatakan populasi sebagai kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan dalam kegiatan debat Capres Cawapres 2024 yang mengandung kategori fatis.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan penutur atau pemakai bahasa yang menjadi objek penelitian (Mahsun, 2012:29). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian tuturan yang dipilih dari populasi dengan teknik keterwakilan.

3.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode menurut Sudaryanto (2015:9) adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sementara teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Dalam rangka pemecahan masalah penelitian, Sudaryanto menyatakan terdapat 3 tahap metode, yakni tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap hasil analisis data. Metode mencakup serangkaian prosedur yang dirancang

untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data bahasa dalam debat Capres Cawapres RI. Berikut penjelasan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Tahap Penyediaan Data

Tahapan penyediaan data merupakan dasar bagi pelaksanaan tahap analisis data (Mahsun, 2012:86). Dalam rangka penyediaan data, penulis menonton video kegiatan debat Capres Cawapres di YouTube terlebih dahulu, kemudian video tersebut diunduh, setelah itu ditranskripsi dengan bantuan *Artificial Intelligence (AI)* yang mampu mengubah rekaman audio menjadi teks secara cepat dan efisien. Namun, karena hasil transkripsi berbasis AI tidak selalu 100% akurat, peneliti kemudian melakukan koreksi manual untuk memastikan bahwa semua tuturan dan konteks sesuai dengan data asli. Setelah itu penulis menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203), metode simak adalah metode dilakukan dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa. Metode ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dalam kegiatan debat Capres Cawapres Republik Indonesia 2024 dari data yang sudah ditranskripsi.

Pada metode simak, terdapat teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar metode ini adalah teknik sadap dengan teknik lanjutannya adalah teknik *Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)*. Disebut demikian karena peneliti tidak terlibat percakapan secara langsung dengan informan. Setelah disimak, penulis kemudian menandai fatis-fatis yang ditemukan dalam kegiatan debat. Setelah itu, digunakan teknik lanjutan *catat* untuk mencatat bentuk fatis yang ditemukan dan teknik *ketik* untuk mengumpulkan data di laptop.

3.4.2 Tahap Analisis Data

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012:248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengelola data, mengkategorikannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dideskripsikan kepada orang lain. Nurkholifah et al (dalam Jr. Dhika, 2023:123) menyebutkan bahwa teknik agih merupakan suatu analisis yang menyandingkan data penelitian dengan teori-teori kebahasaan yang menjadi landasan teori penelitian.

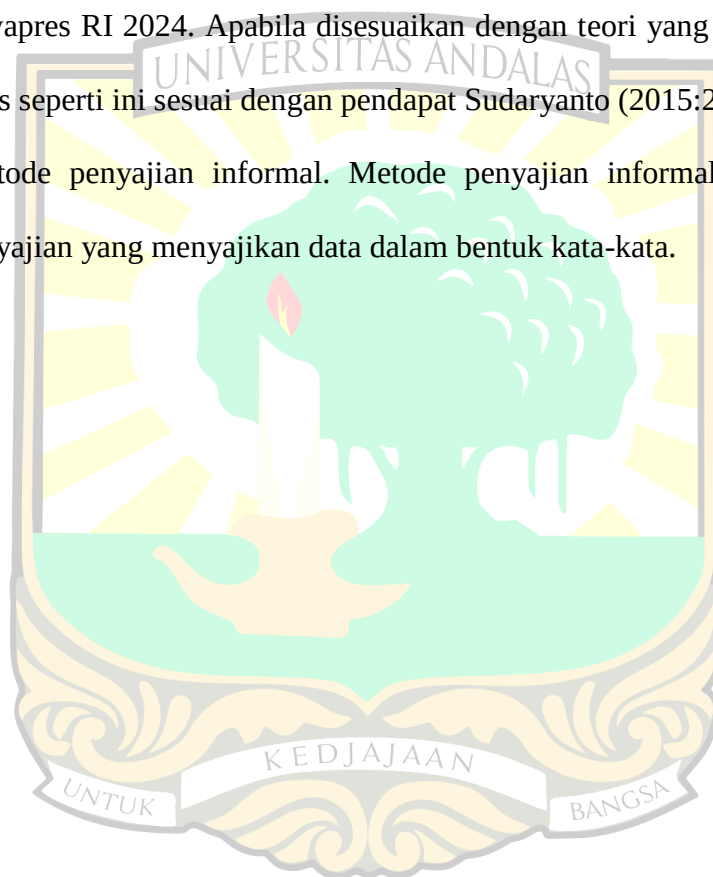
Pada tahap ini, metode yang digunakan adalah metode agih. dalam Sudaryanto (2015), metode ini merupakan metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur bahasa itu sendiri. Teknik dasar metode ini adalah Bagi Unsur Langsung (BUL). Cara kerja teknik ini adalah membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur atau bagian. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui bagian-bagian yang termasuk dalam kategori fatis dalam kegiatan komunikasi debat Capres Cawapres RI. Alat peranti metode Bagi Unsur Langsung (BUL) adalah intuisi lingual sang peneliti.

Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lesap, teknik balik, dan teknik ganti. *Pertama*, teknik lesap digunakan untuk mengetahui kejatian diri fatis atau mengungkapkan apakah fatis tersebut merupakan unsur penting atau tidak dalam suatu kalimat atau wacana. *Kedua*, teknik balik digunakan untuk mengetahui kadar ketegaran letak unsur kategori fatis dalam

susunan beruntun. *Ketiga*, teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kemungkinan substitusi satuan gramatikal dengan unsur lain.

3.4.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis, tahap selanjutnya adalah menyajikan hasil analisis data. Dengan demikian, temuan data penelitian ini disajikan secara terstruktur dalam satu subjudul besar, yakni bentuk-bentuk temuan ungkapan fatis dan perilaku sintaksisnya yang ditemukan dalam debat Capres Cawapres RI 2024. Apabila disesuaikan dengan teori yang ada, penyajian hasil analisis seperti ini sesuai dengan pendapat Sudaryanto (2015:241) yang biasa disebut metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah suatu metode penyajian yang menyajikan data dalam bentuk kata-kata.



BAB IV HASIL ANALISIS DATA

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pada bab ini dijabarkan hasil temuan bentuk dan fungsi ungkapan fatis serta perilaku sintaksisnya yang ditemukan dalam debat Capres Cawapres RI tahun 2024.

4.1 Bentuk Kategori Fatis

Kategori fatis yang ditemukan dalam debat Capres dan Cawapres RI 2024 terbagi menjadi tiga bentuk, yakni partikel fatis, kata fatis, dan frase fatis. Berikut adalah penjabaran analisis perilaku sintaksis kategori fatis yang ditemukan dalam acara debat Capres Cawapres RI tahun 2024:

4.1.1 Kategori Fatis Berbentuk Partikel

Merujuk pada kamus linguistik Kridalaksana (2008:174), partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal; misalnya preposisi *di*, *dari*, atau konjungsi, seperti *dan*, *atau*, dsb. Partikel fatis adalah partikel yang memiliki fungsi fatis (penggunaan bahasa untuk memelihara kontak antara pembicara dan pendengar).

4.1.1.1 Fatis *Deh*

Fatis *deh* hanya ditemukan sebanyak satu data. Fatis ini ditemukan memiliki fungsi untuk menghaluskan perintah. Contohnya dapat dilihat pada data berikut.

Data 1. *Dan kami berusul bantuannya ganti aja **deh** bantuan kesejahteraan.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Dan kami*

Merupakan unsur klausa awal sebagai pengantar (subjek dan pelengkap subjek).

2. *berusul*

Predikat berupa kata kerja yang menunjukkan tindakan menyampaikan usulan.

3. *bantuannya*

Objek berupa kata benda yang merujuk pada sesuatu yang dimaksud untuk diusulkan perubahan.

4. *ganti aja deh bantuan kesejahteraan*

Frase tersebut adalah bagian pelengkap. Kehadiran *deh* berfungsi sebagai penghalus dalam menyampaikan usulan, memberikan kesan santai, dan mengurangi kesan memaksa.

4.1.1.2 Fatis *Dong*

Fatis *dong* termasuk dalam jenis partikel. Fatis tersebut ditemukan sebanyak 4 data. Dalam debat Capres Cawapres RI 2024, fatis *dong* hanya muncul di tengah dan akhir kalimat. Ditemukan dua fungsi fatis *dong*. *Pertama*, sebagai sekadar penekanan. *Kedua*, berfungsi untuk menghaluskan perintah. Partikel fatis *dong* yang menempati posisi tengah kalimat ditemukan sebanyak dua data. Partikel fatis *dong* di posisi akhir kalimat ditemukan sebanyak 2 data. berikut contohnya.

Data 2. *Libatkan **dong** kami, agar kami bisa mendapatkan akses yang sama.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Libatkan dong kami*

Frase utama yang terdiri dari perintah *libatkan* sebagai predikat, fatis *dong*, dan pelengkap *kami*.

2. *agar kami bisa mendapatkan akses yang sama*

Frase penjelas yang menjelaskan tujuan atau alasan.

4.1.1.3 Fatis *Kan*

Fatis *kan* ditemukan sebanyak 29 data. Fatis *kan* termasuk dalam kelas partikel.

Dalam debat Capres Cawapres 2024, fatis *kan* ditemukan berposisi di awal, tengah, dan akhir kalimat. Fungsinya adalah untuk menekankan pembuktian.

Contohnya:

Data 11. Saya **kan** walikota Pak.

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. Saya *kan*

Merupakan frase yang terdiri dari subjek *Saya* dan fatis *kan* sebagai penegas.

2. Walikota, *Pak*

Walikota merupakan predikat, dengan *Pak* sebagai sapaan tambahan.

4.1.1.4 Fatis *Kok*

ditemukan sebanyak 18 data. Fatis tersebut termasuk dalam jenis partikel serta ditemukan menduduki posisi awal, tengah, dan akhir kalimat. Partikel fatis *kok* pada posisi awal kalimat ditemukan sebanyak 3 data. Partikel fatis *kok* pada posisi tengah-tengah kalimat ditemukan sebanyak 13 data. *Kok* pada posisi akhir kalimat ditemukan sebanyak 1 data.

Data 43: **Kok** saya, saya, banyak sependapat.

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Kok saya*
Frasa pembuka yang terdiri dari fatis *kok* dan subjek *saya*.
2. *saya*
Pengulangan subjek untuk menekankan keterlibatan pembicara dalam pernyataan berikutnya.
3. *banyak sependapat*
Predikat utama yang menyampaikan inti tanggapan, yakni adanya kesepakatan pembicara terhadap pernyataan sebelumnya.

4.1.1.5 Fatis *Lah*

Ditemukan sebanyak 25 data fatis *lah* dalam debat Capres Cawapres RI tahun 2024. Fatis tersebut termasuk dalam jenis partikel yang berwujud bentuk bebas atau terikat (Kridalaksana, 2005:vii). Partikel fatis *lah* ditemukan menempati posisi awal dan tengah kalimat.

Data 69: ***Lah*** kalau hutan negara, gak boleh ada penduduk di situ.

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Lah*
Fatis yang berfungsi sebagai pembuka klausa, mempertegas atau menekankan pernyataan berikutnya.
2. *kalau hutan negara*
Klausa kondisi yang menjadi premis utama argumen.
3. *gak boleh ada penduduk di situ*
Klausa hasil yang menyatakan konsekuensi dari kondisi sebelumnya.

4.1.1.6 Fatis *Loh*

Terdapat 14 data fatis *loh* dalam debat Capres Cawapres RI tahun 2024. Fatis *loh* termasuk dalam jenis partikel. Fatis tersebut ditemukan menempati posisi awal,

tengah, dan akhir kalimat. Pada posisi awal kalimat, ditemukan sebanyak 2 data fatis *loh*. Pada posisi tengah kalimat, ditemukan sebanyak 8 data fatis *loh*. Pada posisi akhir kalimat, ditemukan sebanyak 4 data fatis *loh*. Berikut ini merupakan salah satu contoh temuan fatis *loh*.

Data 201: *Hati-hati loh, rakyat tuh sensitif kalau pajak dinaikkan karena kita sudah berkali-kali nawarkan tax-amnesty juga.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Loh*

Fatis yang berfungsi untuk menekankan atau memperingatkan, memberikan kesan penting dan perlu perhatian.

2. *Hati-hati*

Imperatif yang berfungsi sebagai peringatan atau himbauan untuk waspada.

3. *rakyat tuh sensitif*

Klausa yang menjadi inti kalimat, menjelaskan keadaan atau kondisi yang harus diperhatikan.

4. *kalau pajak dinaikkan*

Klausa kondisional yang mengaitkan dengan akibat atau dampak dari tindakan yang disebutkan sebelumnya.

5. *karena kita sudah berkali-kali nawarkan tax-amnesty juga*

Klausa penjelas yang memberikan alasan atau sebab mengapa rakyat sensitif terhadap kemungkinan kenaikan pajak.

4.1.1.7 Fatis Nah

Fatis *nah* ditemukan sebanyak 48 data. Fatis *nah* termasuk dalam kelas partikel. Keseluruhan data yang ditemukan menduduki posisi awal kalimat dan berada di tengah-tengah wacana. Temuan data tersebut sesuai dengan teori Kridalaksana (2008, 118) bahwa partikel fatis *nah* selalu berada pada awal kalimat. Fungsinya

adalah meminta supaya kawan bicara mengalihkan perhatian ke hal lain. Posisinya di tengah wacana berfungsi sebagai penjelas atau penghubung dari kalimat sebelum *nah*.

Data 95: ***Nah**, itu yang sering saya dapat laporan dari berbagai tempat.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Nah*

Fatis yang digunakan untuk menandai atau memperkenalkan informasi yang akan disampaikan, memberi penekanan pada apa yang akan dikatakan.

2. *itu yang sering saya dapat laporan dari berbagai tempat*

Klausa utama yang menjelaskan apa yang dimaksud oleh pembicara, yaitu laporan yang diterima dari berbagai tempat.

4.1.1.8 Fatis *Pun*

Fatis *pun* ditemukan sebanyak 56 data. Fatis tersebut termasuk dalam jenis partikel yang berwujud bentuk bebas atau terikat (Kridalaksana, 2005:vii). Dalam debat Capres Cawapres 2024, partikel fatis *pun* ditemukan menempati posisi tengah dan akhir kalimat. Partikel fatis *pun* dengan posisi di tengah kalimat ditemukan sebanyak 54 data. Partikel fatis *pun* dengan posisi di akhir kalimat ditemukan sebanyak dua data. Tidak ditemukan partikel *pun* pada awal kalimat.

Data 164: *Tidak boleh korupsi dengan bentuk apa **pun**.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Tidak boleh korupsi*

Frasa yang menunjukkan larangan atau pelarangan terhadap tindakan korupsi.

2. *dengan bentuk apa pun*

Frasa yang menjelaskan bahwa larangan tersebut berlaku untuk segala bentuk tindakan korupsi, tanpa ada pengecualian.

4.1.1.9 Fatis *Sih*

Hanya ditemukan sebanyak 4 data fatis *sih* dalam debat Capres Cawapres 2024. Keseluruhan fatis *sih* ditemukan di tengah-tengah kalimat. Fatis *sih* termasuk dalam jenis partikel.

Data 195: *Iya, Mas Gibran yang terhormat, apa **sih** perbedaan antara penerimaan pajak dan tax rasio?*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Iya, Mas Gibran yang terhormat*

Sapaan yang ditujukan kepada Mas Gibran sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan terhadapnya.

2. *apa **sih** perbedaan antara penerimaan pajak dan tax rasio?*

Pertanyaan yang mengungkapkan ketidaktahuan atau ingin mendalami lebih jauh mengenai perbedaan antara dua hal yang disebutkan, yakni penerimaan pajak dan tax rasio. Fatis *sih* berfungsi untuk menambahkan penekanan pada pertanyaan yang diajukan. *Sih* juga berfungsi untuk memberi kesan keakraban atau lebih santai, meskipun tetap pada konteks pertanyaan yang serius.

4.1.1.10 Fatis *Tuh*

Fatis *tuh* ditemukan sebanyak 10 data. Fatis *tuh* termasuk dalam jenis partikel. Hampir seluruh partikel fatis tersebut ditemukan berada di posisi tengah dan kalimat.

Data 199: *Dulu-dulu, diplomat-diplomat kita **tuh** bagus.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Dulu-dulu*

Keterangan waktu yang menunjukkan masa lalu atau waktu yang lebih jauh, memberi kesan bahwa pernyataan tersebut merujuk pada periode sebelumnya.

2. *diplomat-diplomat kita*

Merupakan subjek yang merujuk pada diplomat-diplomat Indonesia yang dimaksud oleh pembicara.

3. *tuh bagus*

Merupakan predikat dalam kalimat ini yang menyatakan bahwa diplomat-diplomat tersebut memiliki kualitas yang baik atau bagus. Fatis *tuh* berfungsi untuk menekankan atau memperjelas pandangan atau pernyataan pembicara mengenai diplomat-diplomat Indonesia. Penggunaan *tuh* di sini memberikan penekanan lebih pada pernyataan bahwa diplomat-diplomat tersebut "bagus" pada masa lalu.

4.1.2 Kategori Fatis Berbentuk Kata

Kata fatis adalah fatis yang berbentuk kata. Kata fatis digunakan untuk memulai, mempertahankan, atau menutup percakapan dan berfungsi sebagai alat sosial untuk menciptakan dan memperkuat hubungan antarindividu.

4.1.2.1 Fatis Ya

Ditemukan 155 data fatis *ya*. Fatis *ya* termasuk dalam jenis kata yang ditemukan menempati posisi awal, tengah, dan akhir kalimat. Fatis *ya* yang menempati posisi awal kalimat ditemukan sebanyak 42 data. Partikel *ya* yang menempati posisi tengah kalimat ditemukan sebanyak 59 data. Partikel *ya* yang menempati posisi akhir kalimat di ditemukan sebanyak 69 data.

Data 221: *Ya, pertanyaan huruf C.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Ya*

Fatis yang berfungsi untuk memberi konfirmasi atau persetujuan terhadap topik yang sedang dibicarakan. Dalam konteks ini, *ya* menandakan bahwa pembicara mengonfirmasi pertanyaan yang dimaksud.

2. *pertanyaan huruf C*

Frasa ini berfungsi sebagai objek yang menunjukkan jenis pertanyaan yang dimaksudkan. Dalam hal ini, pembicara merujuk pada pertanyaan yang diberi label "huruf C" dalam urutan atau daftar pertanyaan.

4.1.2.2 Fatis Ayo

Fatis *ayo* hanya ditemukan sebanyak 1 data. *Ayo* termasuk dalam jenis kata fatis. Kata fatis tersebut ditemukan berada pada awal kalimat saja. Berikut salah satu contohnya.

Data 364: *Ayo mana pendukung, apresiasinya.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Ayo*

Fatis yang berfungsi sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak pendengar atau audiens untuk beraksi, dalam hal ini untuk memberikan apresiasi.

2. *mana pendukung*

Frasa ini bertindak sebagai subjek dalam kalimat, yang merujuk kepada pihak yang diharapkan memberikan respons, yakni para pendukung.

3. *apresiasinya*

Objek atau yang diminta dalam kalimat ini, yang merujuk pada bentuk penghargaan atau respons yang diharapkan dari pendukung.

4.1.2.3 Fatis *Mari*

Fatis *mari* termasuk dalam jenis kata fatis. Fatis ini ditemukan sebanyak 4 data. Tidak ditemukan fatis *mari* yang menempati posisi akhir kalimat. Berikut salah satu contoh yang ditemukan.

Data 367: ***Mari*** kita bersujud semuanya, saudara-saudara di seluruh Indonesia, kepada ibu kita, dalam rangka mengucapkan Selamat Hari Ibu, 22 Desember 2023 ini.

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Mari*

Fatis yang berfungsi sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak orang lain melakukan sesuatu. Dalam kalimat ini, *mari* digunakan untuk mengajak audiens atau pendengar berpartisipasi dalam tindakan bersama.

2. *kita*

Pronomina yang menjadi subjek kalimat, menunjukkan bahwa pembicara mengajak semua orang yang diajak berbicara untuk turut serta dalam tindakan yang dimaksud.

3. *bersujud semuanya*

Predikat yang menjelaskan tindakan yang diajak untuk dilakukan. Dalam hal ini, ajakannya adalah untuk melakukan gerakan sujud sebagai bentuk penghormatan atau penghargaan.

4. *saudara-saudara di seluruh Indonesia*

Keterangan tempat yang memberi informasi tambahan tentang siapa yang dimaksud dengan *kita*, yakni seluruh rakyat Indonesia yang diharapkan berpartisipasi dalam ajakan tersebut.

5. *kepada ibu kita*

Keterangan tujuan yang menjelaskan siapa yang dihormati dalam ajakan tersebut, yakni ibu atau ibu bangsa sebagai simbol.

6. *dalam rangka mengucapkan Selamat Hari Ibu, 22 Desember 2023 ini*
Keterangan waktu yang menunjukkan konteks atau tujuan dari tindakan yang dilakukan, yaitu untuk merayakan dan menghormati Hari Ibu pada tanggal yang disebutkan.

4.1.2.4 Fatis *Shalom*

Shalom merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai salam pembuka atau penutup dalam komunikasi formal maupun informal. Dalam *Kemenag.go.id*, frase fatis tersebut merupakan salam dari agama Katolik. Kata *Shalom* berasal dari bahasa Ibrani yang berarti *damai* atau *kesejahteraan*. Terdapat 6 data farsa fatis *shalom* dalam debat Capres Cawapres 2024. Semua frase fatis tersebut ditemukan menempati posisi tengah wacana.

Data 532: *Bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, **shalom**, om swastiastu namo budhaya. Saudara-Saudara sekalian, Prabowo Gibran memiliki rencana besar yang kita beri nama strategi transformasi bangsa inti daripada strategi ini. Tentunya adalah meningkatkan kemakmuran bangsa Indonesia dan terutama memperbaiki kualitas hidup manusia Indonesia seluruh rakyat Indonesia, salah satu proyek strategis kita intinya adalah memberi makan bergizi untuk seluruh anak-anak Indonesia, termasuk yang masih dalam kandungan Ibunya, dan selama sekolah sampai dari usia dini sampai dewasa, ini akan mengatasi angka kematian ibu waktu lahir, ini akan mengatasi kurang gizi anak stunting ini akan menghilangkan kemiskinan ekstrem, ini akan menyerap semua hasil panen para petani dan nelayan, ini akan*

meningkatkan pertumbuhan ekonomi kita minimal sekitar 1,5 sampai 2%. Dengan demikian kita mengatasi masalah-masalah fundamental dalam memperbaiki kualitas hidup rakyat Indonesia menuju kepada menghilangkan kemiskinan dari bumi Indonesia.

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu namo Budhaya.*

Merupakan awal wacana, berisi fatis yang fungsinya untuk membukainteraksi, memberikan salam muliti agama. Fatis *shalom* berfungsi sebagai ucapan salam yang menyiratkan kedamaian, kesejahteraan, dan keharmonisan. Dalam konteks ini, *shalom* digunakan untuk membangun hubungan yang positif dan harmonis antara pembicara dan audiens.

2. *Saudara-Saudara sekalian, Prabowo Gibran memiliki rencana besar yang kita beri nama strategi transformasi bangsa inti daripada strategi ini. Tentunya adalah meningkatkan kemakmuran bangsa Indonesia dan terutama memperbaiki kualitas hidup manusia Indonesia seluruh rakyat Indonesia, salah satu proyek strategis kita intinya adalah memberi makan bergizi untuk seluruh anak-anak Indonesia, termasuk yang masih dalam kandungan Ibunya, dan selama sekolah sampai dari usia dini sampai dewasa, ini akan mengatasi angka kematian ibu waktu lahir, ini akan mengatasi kurang gizi anak stunting ini akan menghilangkan kemiskinan ekstrem, ini akan menyerap semua hasil panen para petani dan nelayan, ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kita minimal sekitar 1,5 sampai 2%.*

Merupakan isi wacana yang berisi visi misi Cawapres nomor urut 2.

3. Dengan demikian kita mengatasi masalah-masalah fundamental dalam memperbaiki kualitas hidup rakyat Indonesia menuju kepada menghilangkan kemiskinan dari bumi Indonesia.

Merupakan penutup wacana yang berisi kesimpulan wacana inti.

4.1.3 Kategori Fatis Berbentuk Frase

Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (Kridalaksana, 2008:6). Frase fatis adalah frase yang memiliki fungsi fatis (penggunaan bahasa untuk memelihara kontak antara pembicara dan pendengar).

4.1.3.1 Fatis Bismillahirrahmanirrahim

Fatis *bismillahirrahmanirrahim* termasuk dalam jenis frase. Dilansir dari *Detik.com*, frase *bismillah* terdiri dari tiga kata, yakni *bi* yang berarti *dengan*, *ismi* yang berarti *nama*, dan *Allah*. Secara keseluruhan, *bismillah* berarti *dengan menyebut nama Allah*. Frase tersebut dilanjutkan dengan *arrahman* yang bermakna *Allah yang Maha Pengasih* dan *arrahim* yang bermakna *Allah yang Maha Penyayang*. Oleh karena itu, *bismillahirrahmanirrahim* dapat diterjemahkan sebagai *dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang*. Frase fatis tersebut ditemukan sebanyak 7 data.

Data 370. ***Bismillahirrahmanirrahim***, *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, om wastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan. Terima kasih kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi. Kami menempatkan hukum, HAM, perbaikan pelayanan*

pemerintahan, pemberantasan korupsi, perlindungan terhadap semua kelompok di masyarakat, sebagai sesuatu yang sangat penting. Karena itu dalam visi misi kita, hal-hal ini ditaruh di paling atas. Kita sadar dan saya sadar, sejak muda saya telah mengangkat sumpah untuk membela Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Di dalam Undang-Undang Dasar '45, di situ pendiri-pendiri bangsa kita, mendirikan sebuah republik. Republik itu harus didasarkan atas hukum dan kedaulatan rakyat. Itulah perjuangan saya selama ini dan saya pertaruhkan nyawa saya, jiwa saya, untuk membela demokrasi hukum dan HAM.

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, om wastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan. Terima kasih kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi.*

Merupakan bagian pembuka wacana yang berisi salam-salam pembuka beserta ucapan terima kasih karena telah dipersilakan untuk menyampaikan visi dan misi. Fatis *Bismillahirrahmanirrahim* berada di bagian awal wacana, tepatnya di kalimat pertama, yang juga diawali dengan ucapan salam lainnya. Penggunaan *Bismillahirrahmanirrahim* di sini berfungsi sebagai pembukaan yang penuh dengan nuansa religius dan penghormatan. Dalam konteks ini, ia bertindak sebagai pembuka yang menghubungkan pembicara dengan audiens, dengan maksud untuk memulai pidato atau ucapan dengan penuh keberkahan dan doa.

2. *Kami menempatkan hukum, HAM, perbaikan pelayanan pemerintahan, pemberantasan korupsi, perlindungan terhadap semua kelompok di masyarakat, sebagai sesuatu yang sangat penting. Karena itu dalam visi misi kita, hal-hal ini ditaruh di paling atas. Kita sadar dan saya sadar, sejak muda*

saya telah mengangkat sumpah untuk membela Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Di dalam Undang-Undang Dasar '45, di situ pendiri-pendiri bangsa kita, mendirikan sebuah republik. Republik itu harus didasarkan atas hukum dan kedaulatan rakyat.

Merupakan isi wacana berisi visi misi Paslon nomor urut 3.

3. *Itulah perjuangan saya selama ini dan saya pertaruhkan nyawa saya, jiwa saya, untuk membela demokrasi hukum dan HAM.*

Penutup wacana yang berisi harapan apabila dirinya dipilih menjadi presiden Indonesia.

4.1.3.2 Fatis Assalamualaikum

Assalamualaikum termasuk dalam jenis frase fatis. Dilansir dari Detik.com, Arti assalamualaikum adalah semoga keselamatan terlimpah padamu, sementara assalamualaikum warahmatullah berarti semoga Allah melimpahkan keselamatan serta rahmat-Nya padamu. Lebih lengkap, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh diartikan sebagai semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya terlimpah untukmu. Frase tersebut biasanya digunakan oleh umat Muslim sebagai sapaan antara sesama Muslim, baik dalam percakapan sehari-hari maupun pada situasi formal. Frase fatis tersebut ditemukan sebanyak 29 data.

Data 383. *Berdoa selesai. Kami ucapkan terima kasih kepada saudara moderator, yang akan memimpin memoderasi debat pada debat yang kedua ini. Kami ucapkan terima kasih kepada stasiun televisi yang menyiarkan debat kedua calon wakil presiden untuk Pemilu 2024. Demikian kiranya ada yang kurang berkenan, kami mohon maaf. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Berdoa selesai.*

Merupakan pembuka wacana, berisi kalimat pengantar yang menandai dimulainya rangkaian kegiatan dan menciptakan suasana resmi sebelum masuk ke isi utama.

2. *Kami ucapkan terima kasih kepada saudara moderator, yang akan memimpin memoderasi debat pada debat yang kedua ini. Kami ucapkan terima kasih kepada stasiun televisi yang menyiarkan debat kedua calon wakil presiden untuk Pemilu 2024. Demikian kiranya ada yang kurang berkenan, kami mohon maaf.*

Merupakan isi wacana yang berisi Ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat, yaitu moderator dan stasiun televisi serta Permohonan maaf sebagai bentuk etika komunikasi formal.

3. *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Merupakan penutup wacana. Frase ini menutup wacana dengan cara formal, religius, dan sopan, menandai akhir dari rangkaian komunikasi.

4.1.3.3 Fatis Waalaikumsalam

Dalam Kridalaksana (2008:119) *waalaikumsalam* termasuk dalam fatis bentuk frase yang digunakan untuk membalas kawan bicara yang mengucapkan *assalamualaikum*. Dilansir dari Kumparan.com, *waalaikumsalam* artinya “Dan semoga keselamatan terlimpah juga kepada kalian.” Lebih lengkap lagi, *waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* berarti “Dan semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahannya terlimpah juga kepada kamu (kalian).” Frase fatis *waalaikumsalam* ditemukan sebanyak 29 data.

Data 405. *Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

Frase fatis *Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* memiliki keunikan dalam wacana bahasa karena berfungsi sebagai respons langsung terhadap sapaan *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Frasa ini berdiri sendiri secara sintaksis, tidak tergabung dengan kalimat lain, dan tetap bermakna utuh. Fungsi utamanya adalah menjawab sapaan fatis *Assalamualaikum* sebagai bagian dari norma sosial dan religius.

4.1.3.4 Fatis Yang Terhormat

Yang terhormat termasuk dalam bentuk frase fatis. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai ungkapan penghormatan formal yang bersifat umum dan impersonal. Frase fatis tersebut sering digunakan dalam acara atau pidato resmi untuk menyapa individu atau kelompok dengan kedudukan penting, seperti pejabat, tamu undangan, atau audiens dalam acara formal. Dalam debat Capres Cawapres 2024, penggunaan frase fatis yang terhormat ditemukan sebanyak 8 data.

Data 434. *Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada **yang terhormat** ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. Subjek (S): *Kami*
2. Predikat (P): *mengucapkan*
3. Objek (O): *selamat malam dan juga selamat datang*
4. Keterangan (K): *kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum*
"Yang terhormat" berfungsi sebagai pengenalan/pelengkap bagi keterangan penerima.

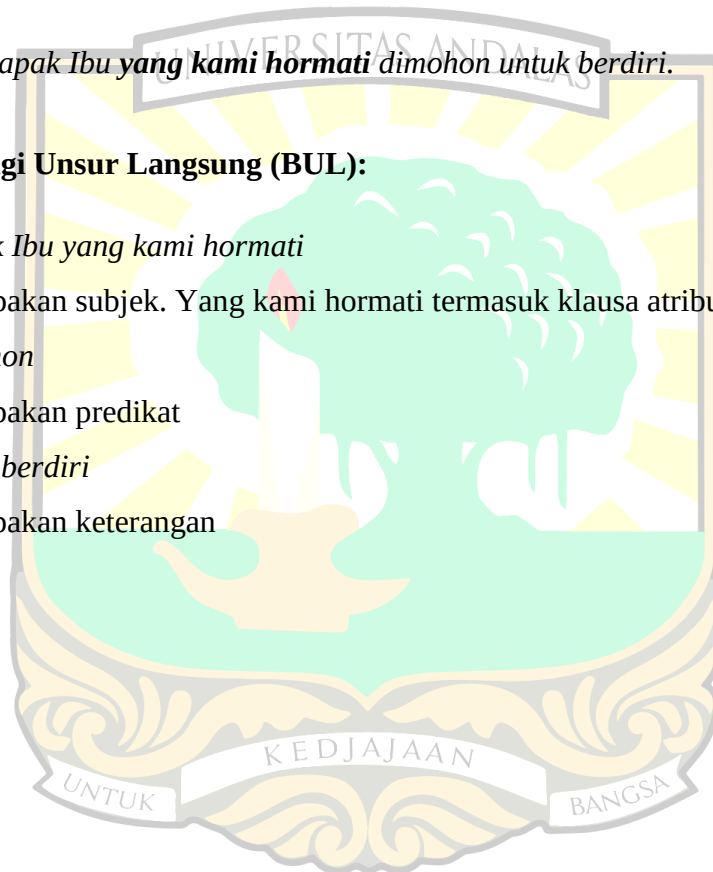
4.1.3.5 Fatis yang kami hormati

Yang kami hormati termasuk dalam bentuk frase. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai ungkapan penghormatan formal yang bersifat kolektif. Frase fatis tersebut biasa digunakan ketika pembicara mewakili sekelompok orang atau organisasi, mengindikasikan bahwa penghormatan tersebut berasal dari kelompok, bukan hanya dari pembicara individu. Ditemukan sebanyak 37 data frase fatis *yang kami hormati* dalam debat Capres Cawapres RI 2024. Berikut salah satu contohnya.

Data 451. *Bapak Ibu yang kami hormati dimohon untuk berdiri.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Bapak Ibu yang kami hormati*
Merupakan subjek. Yang kami hormati termasuk klausa atributif.
2. *dimohon*
Merupakan predikat
3. *untuk berdiri*
Merupakan keterangan



4.1.3.6 Fatis yang saya hormati

termasuk dalam bentuk frase. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai ungkapan penghormatan formal yang lebih personal dan langsung dari pembicara kepada pendengar atau audiens. Frase fatis tersebut menekankan rasa hormat yang datang dari pembicara secara pribadi, membuat hubungan antara pembicara dan yang disapa lebih dekat dan hangat. Ditemukan sebanyak 32 data frase fatis *yang saya hormati*.

Data 487. *Bapak dan Ibu **yang saya hormati**, saya juga berkeyakinan suatu saat nanti Indonesia akan menjadi raja energi hijau dunia.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Bapak dan Ibu yang saya hormati*
Merupakan subjek kalimat. Yang kami hormati merupakan klausa atributif.
2. *saya juga berkeyakinan*
Merupakan predikat.
3. *suatu saat nanti Indonesia akan menjadi raja energi hijau dunia*
Merupakan objek

4.1.3.7 Fatis Salam Sejahtera

Salam sejahtera termasuk dalam bentuk frase. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai ungkapan penghormatan dan pembuka dalam sebuah komunikasi formal. Ditemukan beberapa variasi frase fatis ini, yakni *salam sejahtera*, *salam sejahtera bagi kita semua*, dan *salam sejahtera untuk kita semua*. Dalam *Kemenag.go.id*, frase fatis *salam sejahtera* merupakan ucapan

salam yang berasal dari agama Kristen. Dalam debat Capres Cawapres RI 2024, ditemukan sebanyak 17 data. Berikut contohnya.

Data 51. ***Salam sejahtera bagi kita semua, om Swastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. Yang kami hormati, Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1. Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Bapak Dr. honoris kausa H. Abdul Muhaimin Iskandar. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2, Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H., M.Ip. dan Bapak Prof. Dr. H. Mahfud MD. Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia.***

Pembagian Unsur Langsung

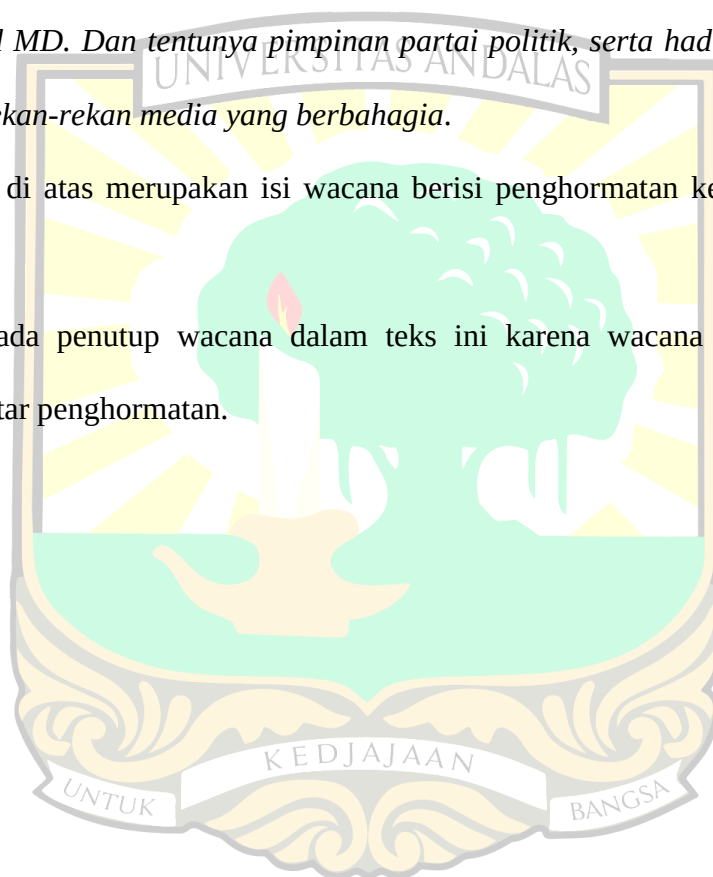
1. *Salam sejahtera bagi kita semua, om Swastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan.*

Wacana dibuka dengan frase fatis yang berfungsi sebagai salam pembuka multi agama. Frase *salam sejahtera bagi kita semua* merupakan bagian dari pembuka wacana yang berfungsi sebagai ungkapan penghormatan awal dalam komunikasi formal. Salam ini berdiri sebagai bagian yang mengawali wacana, diikuti dengan salam-salam lain dari berbagai agama dan kepercayaan.

2. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. Yang kami hormati, Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1. Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Bapak Dr. honoris kausa H. Abdul Muhaimin Iskandar. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2, Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H., M.Ip. dan Bapak Prof. Dr. H. Mahfud MD. Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia.

Bagian di atas merupakan isi wacana berisi penghormatan kepada berbagai pihak.

3. Tidak ada penutup wacana dalam teks ini karena wacana berakhir pada pengantar penghormatan.



4.1.3.8 Om Swastiastu

Om swastiastu merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai salam pembuka dan ungkapan penghormatan dalam komunikasi formal. Dilansir dari *Kemenag.go.id*, *om Swastiastu* berasal dari agama Hindu. *om* adalah simbol suci untuk Tuhan, sedangkan *swastiastu* berarti "Semoga sehat dan selamat." Gabungan keduanya bermakna, "Ya Tuhan, semoga semua makhluk hidup selalu dalam keadaan baik." Frase fatis *om swastiastu* ditemukan sebanyak 7 data. Berikut contohnya.

Data 429. *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, shalom, om swastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan. Bapak-bapak, Ibu-ibu sekalian yang saya hormati. Malam ini, kita membicara tema-tema yang sangat penting. Pertahanan, hubungan internasional, geopolitik, globalisasi, keamanan. Dengan demikian, kita kembali kepada dasar kita, tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar kita dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum sangat tegas, bahwa tujuan nasional kita yang pertama adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Jadi, fungsi dari negara yang pertama adalah melindungi, berarti pertahanan.*

4.1.3.9 Frase fatis Namo budaya

Namo budaya merupakan ungkapan salam yang digunakan dalam agama Buddha. Dilansir dari *Kumparan.com*, *namo* memiliki arti *terpujilah*, sedangkan

buddhaya berarti *Buddha*. Jadi, *namo buddhaya* berarti *terpujilah Buddha*. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai salam yang menandai dimulainya atau diakhirinya sebuah percakapan atau acara. Frase fatis tersebut ditemukan sebanyak 6 data. berikut contohnya.

Data 541. *Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastiastu, **namo budhaya**, salam kebajikan. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. Yang kami hormati, Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1. Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Bapak Dr. honoris kausa H. Abdul Muhaimin Iskandar. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2, Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H., M.Ip. dan Bapak Prof. Dr. H. Mahfud MD. Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia.*

4.1.3.10 Salam kebajikan

Salam kebajikan merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai salam yang biasa digunakan untuk membuka komunikasi resmi. Dilansir dari *Kumparan.com*, *salam kebajikan* biasa diucapkan oleh umat Konghucu yang berarti *hanya kebajikan Tuhan yang berkenan yang dalam Cina berbunyi Wei De Dong Tian*. Ditemukan sebanyak 5 data penggunaan frase fatis tersebut dalam debat Capres Cawapres 2024. Berikut contoh datanya,

Data 546. *Salam sejahtera bagi kita semua, om swastiastu, namo budaya, **salam kebajikan**. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. Yang kami hormati, Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1. Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Bapak Dr. honoris kausa H. Abdul Muhaimin Iskandar. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2, Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H., M.Ip. dan Bapak Prof. Dr. H. Mahfud MD. Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia.*

4.1.3.11 Frase Fatis Selamat Malam

Selamat malam berfungsi sebagai salam yang digunakan untuk membuka atau mengakhiri interaksi pada malam hari dengan nada formal atau informal. Terdapat 25 data frase fatis *selamat malam* dalam debat Capres Cawapres 2024. Berikut contohnya.

Data 551. *Kami mengucapkan **selamat malam** dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Kami* merupakan subjek.

2. Mengucapkan **selamat malam** dan juga *Selamat datang* merupakan predikat. Frase fatis *selamat malam* dalam kalimat ini digunakan sebagai bagian dari salam formal untuk membuka wacana.
3. Kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum merupakan objek.

4.1.3.12 Selamat Bergabung

Selamat bergabung merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai pembuka interaksi atau ungkapan penyambutan untuk menerima individu atau kelompok yang baru saja bergabung. Dalam konteks debat Capres Cawapres, frase fatis *selamat bergabung* digunakan untuk menyambut audiens atau masyarakat Indonesia yang turut mengikuti acara tersebut. Hanya ditemukan satu data frase fatis *selamat bergabung*. berikut contohnya.

Data 577. **Selamat bergabung** dalam debat pertama calon presiden 2024.

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. Subjek (implisit) saya
Subjek implisit diwakili oleh pihak yang mengucapkan kalimat, misalnya moderator.
2. Predikat (implisit) *mengucapkan*
Predikat juga tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi maknanya tersirat sebagai tindakan memberikan ucapan.
3. Objek *selamat bergabung*
Frasa fatis *selamat bergabung* berfungsi sebagai inti ucapan yang menyambut audiens secara langsung.
4. Keterangan dalam debat calon presiden 2024
Keterangan ini memperjelas konteks tempat dan acara yang sedang berlangsung, yaitu debat pertama calon presiden.

4.1.3.13 Selamat Datang

Selamat datang merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai ungkapan sapaan atau salam pembuka dalam acara resmi maupun santai. Frase fatis ini biasanya digunakan untuk menyambut individu atau kelompok ketika tiba di suatu tempat atau acara dengan hormat dan ramah. Ditemukan 11 data frase fatis tersebut dalam debat Capres Cawapres 2024.

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. *Kami* merupakan subjek secara eksplisit menunjukkan pihak yang memberikan ucapan.
2. *Mengucapkan Selamat malam dan juga selamat datang* merupakan predikat menyatakan tindakan ucapan yang dilakukan oleh subjek.
3. *Kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum* merupakan objek.

4.1.3.14 Selamat Hari Ibu

Selamat hari ibu merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai ungkapan penghormatan, apresiasi, dan perayaan yang disampaikan kepada ibu-ibu yang dipersembahkan khusus pada Hari Ibu. Ditemukan sebanyak 2 data penggunaan frase fatis *Selamat Hari Ibu* dalam debat Capres Cawapres 2024. Berikut contohnya.

Data 589. *Terima kasih. Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Selamat hari Ibu. *Selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia. Terima kasih.*

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. Awal wacana: *Terima kasih. Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*
2. Isi wacana: *Selamat hari Ibu. Selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia.*
Frase *Selamat hari Ibu* merupakan ungkapan fatis yang digunakan untuk menyampaikan penghargaan dalam momen peringatan Hari Ibu. Frasa ini tidak membawa informasi faktual, tetapi memiliki fungsi sosial untuk memperkuat hubungan emosional antara pembicara dan audiens, khususnya perempuan yang dirayakan pada hari tersebut.
3. Penutup wacana: *Terima kasih.*

4.1.3.15 Selamat Natal dan Tahun Baru

Selamat natal dan tahun baru merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai ungkapan penghormatan dan perayaan Natal bagi umat Kristiani. Hanya ditemukan satu data penggunaan frase fatis tersebut dalam debat Capres Cawapres Indonesia 2024. Dalam konteks tersebut, pembicara menggunakan frase fatis *Selamat Natal dan Tahun Baru* sebagai penutup pembicaraan untuk memberikan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan keyakinan di Indonesia.

Data 591. *Indonesia ini negara besar. Kita harus bersyukur di tahun 2020 sampai 2030, nanti kita akan mendapatkan bonus demografi. Saat itulah, sebagian besar penduduk kita ada pada usia produktif. Ini kesempatan kita untuk meningkatkan produktivitas nasional. Peluang untuk menuju Indonesia emas, makin terbuka lebar. Tapi, Bapak Ibu yang saya hormati teman-teman sesama anak muda, ingat, kesempatan ini hanya datang sekali. Kesempatan ini tidak akan terulang lagi. Untuk itu, kita harus kerja keras, kerja fokus, berani Melakukan lompatan. saya*

ucapkan terima kasih kepada Pak Prabowo. Yang sudah memberikan saya kesempatan untuk ikut andil dalam kontestasi ini. Saya sangat bangga sekali, saya menjadi bagian dalam perjalanan menuju Indonesia emas. Saya ucapkan terima kasih juga Prof Mahfud, Gus Muhaimin. Saya sangat senang sekali bisa satu panggung dengan orang-orang hebat seperti ini. Senang sekali, anak muda bisa bertukar pikiran dengan ketua umum partai dan seorang Profesor. Sekali lagi, terima kasih. Anak-anak muda harus saling mendukung, anak-anak muda harus saling bergandengan tangan. Saya yakin, Indonesia emas bisa tercapai. Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. **Selamat Natal dan Tahun Baru.**

4.1.3.16 Frase Fatis Terima Kasih

Terima kasih merupakan ungkapan apresiasi dan penghargaan dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk formal maupun informal. Dalam konteks debat, frase tersebut digunakan untuk menunjukkan etika berbicara yang baik untuk menciptakan citra diri yang baik di mata publik. Ditemukan sebanyak 380 data penggunaan frase fatis *terima kasih* dalam debat Capres Cawapres Indonesia tahun 2024. Contohnya sebagai berikut.

Data 670. Baik, ***terima kasih*** Pak Mahfud.

Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL):

1. Subjek dalam kalimat tersebut implisit, yakni pembicara yang mengucapkan *terima kasih*. Hal itu bisa disimpulkan karena kata "*terima kasih*" diarahkan

kepada *Pak Mahfud* dan menunjukkan bahwa pembicara yang mengucapkan terima kasih.

2. Predikat dalam kalimat tersebut juga implisit, yakni *mengucapkan* karena kata *terima kasih* berfungsi sebagai objek dari tindakan yang dilakukan oleh subjek (pembicara).
3. *Pak Mahfud* adalah objek langsung dalam kalimat ini, karena orang yang dituju dengan ucapan terima kasih adalah *Pak Mahfud*.

4.2 Perilaku Sintaksis Kategori Fatis beserta Fungsi dan Maknanya

Pada bagian ini diuraikan bagaimana perilaku sintaksis kategori fatis berdasarkan kejatian diri unsur fatis, posisi fatis dalam satuan gramatikal, kemungkinan substitusi fatis dengan unsur lain, sekaligus penjabaran sekilas tentang fungsi dan maknanya.

4.2.1 Partikel Fatis

Partikel fatis adalah partikel yang memiliki fungsi fatis (penggunaan bahasa untuk memelihara kontak antara pembicara dan pendengar. Berikut ini merupakan bentuk partikel fatis yang ditemukan dalam peristiwa debat Capres Cawapres RI tahun 2024.

4.2.1.1 Deh

Fatis *deh* hanya ditemukan sebanyak satu data. Fatis *deh* termasuk dalam bentuk partikel. Perhatikan temuan data berikut.

1. Data asli:

*Dan kami berusul bantuannya ganti aja **deh** bantuan kesejahteraan.*

(Debat ke-5, 02:09:30.

Konteks: Menanggapi pernyataan.

1.a Teknik Lesap:

Dan kami berusul bantuannya ganti aja _bantuan kesejahteraan.

1.b Teknik Balik:

- 1) ****Deh** dan kami berusul bantuannya ganti aja bantuan kesejahteraan.*

(hasil tidak berterima

- 2) *Dan kami berusul bantuannya ganti aja bantuan kesejahteraan **deh**.*

(hasil berterima

1.c Teknik Ganti:

*Dan kami berusul bantuannya ganti aja ***mungkin** bantuan kesejahteraan.*

Makna kalimat pada data 1 adalah pembicara memberi usulan untuk mengubah bentuk bantuan menjadi bantuan kesejahteraan. Fatis *deh* pada kalimat tersebut berfungsi untuk menekankan usulan agar terdengar tidak memaksa. Ketika dihapuskan, kalimat pada data 1.b masih berterima secara gramatikal. Kalimat masih memiliki subjek (*kami*, predikat (*berusul*, objek (*bantuannya*, dan klausa (*ganti aja bantuan kesejahteraan*.

Ketika fatis *deh* dipindahkan ke awal kalimat (1.b.1, hasilnya tidak berterima secara struktur dan gramatikal. Susunan komponen kalimat tersebut

menjadi tidak logis. Ketika *deh* ditempatkan di awal, tidak ada elemen yang jelas untuk ditegaskan. Sementara itu, ketika *deh* ketika dipindahkan ke akhir kalimat (1.b.2, kalimat tetap berterima secara struktur dan makna. Pengujian fatis *deh* menggunakan teknik ganti, seperti data 1.c. menunjukkan bahwa *deh* tidak dapat digantikan dengan kata *mungkin*. Hal itu karena *deh* dan *mungkin* tidak memiliki fungsi dan makna yang sama. *Deh* berfungsi sebagai fatis yang mereduksi ketegasan pernyataan, sementara *mungkin* merupakan keterangan yang menambahkan ketidakpastian atau dugaan. Keduanya tidak bisa saling menggantikan karena mengubah makna dan kegramatikalitas kalimat.

4.2.1.2 Dong

Fatis *dong* termasuk dalam jenis partikel. Fatis tersebut ditemukan sebanyak 4 data. Dalam debat Capres Cawapres RI 2024, fatis *dong* hanya muncul di tengah dan akhir kalimat. Tidak ditemukan data fatis *dong* yang menempati posisi awal kalimat. Partikel fatis *dong* yang menempati posisi tengah kalimat ditemukan sebanyak dua data. Partikel fatis *dong* di posisi akhir kalimat ditemukan sebanyak 2 data. Berikut sampel data yang ditemukan.

2. Data asli 1:

*Libatkan **dong** kami, agar kami bisa mendapatkan akses yang sama.*

(Debat ke-1, 00:57:10

Konteks: Menyatakan sesuatu.

2.a Teknik Lesap:

Libatkan_kami, agar kami bisa mendapatkan akses yang sama.

2.b Teknik Balik:

1)***Dong** libatkan kami, agar kami bisa mendapatkan akses yang sama.

(hasil tidak berterima

2)Libatkan kami, agar kami bisa mendapatkan akses yang sama **dong**.

(hasil berterima

2.c Teknik Ganti:

Libatkan ***tolong** kami, agar kami bisa mendapatkan akses yang sama.

(hasil tidak berterima

Kalimat pada data 2 bermakna bahwa pembicara (yang sedang memeragakan ucapan masyarakat Dayak ingin menekankan permohonan agar mereka dilibatkan dalam proses yang memberikan akses setara. Partikel fatis *dong* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai penegasan. Setelah fatis *dong* dihapuskan (2.a, kalimat tetap berterima secara gramatikal. Artinya, *dong* pada kalimat tersebut tidak merupakan unsur penting karena tidak merusak struktur kalimat. Hanya saja, tanpa *dong*, kalimat menjadi lebih tegas dan terkesan memerintah.

Pemindahan *dong* ke awal kalimat (2.b.1 tidak berterima karena merusak gramatikal dan struktur kalimat. Penggunaan *dong* di awal kalimat menyebabkan kalimat menjadi janggal dan tidak logis karena fatis tersebut memerlukan pernyataan yang mendahuluinya agar fungsinya sebagai penguat permintaan dapat dipahami. Sebaliknya, ketika *dong* dipindahkan ke akhir kalimat (2.b.2, hasilnya kalimat masih berterima secara struktur dan gramatikal. *Dong* di akhir kalimat berfungsi untuk menekankan permintaan. Secara gramatikal, kalimat tetap terstruktur dengan baik karena posisi *dong* di akhir kalimat memperkuat

keseluruhan makna tanpa mengubah struktur inti.

Dari hasil analisis data menggunakan teknik ganti, fatis *dong* tidak dapat diganti dengan kata *tolong*. Hal tersebut karena kalimat menjadi tidak berterima secara struktur dan gramatikal. *Dong* merupakan fatis yang digunakan untuk memperkuat pernyataan atau permintaan secara halus dan memberi kesan ajakan yang santai. Sementara itu, *tolong* merupakan kata kerja imperatif yang berfungsi untuk meminta bantuan secara langsung. Penempatan *tolong* di antara kata kerja (*libatkan* dan objek (*kami* membuat kalimat tidak berterima. Jadi, meski *dong* dan *tolong* sama-sama digunakan dalam konteks permintaan, keduanya tidak bersinonim dalam hal struktur dan posisi dalam kalimat.

Jumlah data yang memuat fatis *dong* dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 data. Dari analisis yang dilakukan terhadap data lainnya, yaitu nomor 3, 4, dan 5 menunjukkan bahwa fungsi fatis nah pada data tersebut sama dengan analisis pada data 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konteks kalimat tidak memengaruhi fungsi fatis tersebut. Fatis *dong* pada semua kalimat tersebut berfungsi untuk menghaluskan perintah dan memberi penegasan.

4.2.1.3 Kan

Fatis *kan* ditemukan sebanyak 29 data. Fatis *kan* termasuk dalam kelas partikel. Dalam debat Capres Cawapres 2024, fatis *kan* ditemukan berposisi di awal, tengah, dan akhir kalimat. Berikut sampel data yang ditemukan.

13. Data Asli:

Kan kalau persen kaitannya dengan PDB. (Debat ke-2/2:20:23

Konteks: Menanggapi pernyataan.

13.a Teknik Lesap:

_Kalau persen kaitannya dengan PDB.

13.b Teknik balik:

- 1) *Kalau persen **kan** kaitannya dengan PDB.* (hasil berterima)
- 2) *Kalau persen kaitannya dengan PDB **kan**.* (hasil berterima)

13.c Teknik Ganti:

- 1) ***Bukankah** kalau persen kaitannya dengan PDB?* (hasil berterima)
- 2) *Kalau persen kaitannya dengan PDB **bukan**?* (hasil berterima)

Partikel fatis *kan* pada data 13 berfungsi sebagai pengganti kata *bukankah*. Makna kalimat 1.a adalah pembicara ingin memberikan penekanan bahwa pembahasan mengenai persen tidak dapat dipisahkan dari konteks PDB sehingga ia mempertanyakan kejelasan jawaban lawan tutur terkait sumber kenaikan rasio pajak tersebut. Penggunaan *kan* menciptakan kesan ajakan untuk berpikir bersama atau mengonfirmasi kebenaran informasi yang disampaikan.

Dari hasil pengujian menggunakan teknik lesap, ketika partikel fatis *kan* dilesapkan, maknanya masih dapat berterima. Hal tersebut membuktikan bahwa fatis tersebut tidak merupakan unsur penting karena struktur kalimat tidak rusak meskipun tanpa kehadiran *kan*. Kalimat tanpa *kan* tetap memiliki subjek, yaitu *persen*, dan predikat, yaitu *kaitannya*, serta keterangan *dengan PDB*.

Pemindahan fatis *kan* ke posisi tengah dan akhir tetap menghasilkan kalimat yang berterima secara struktur dan gramatikal, tetapi mengubah fungsinya. Pada posisi awal, *kan* berfungsi sebagai pengganti kata *bukankah*, seperti pada data 13. Ketika *kan* dipindahkan ke tengah, *kan* berfungsi sebagai penegasan, seperti pada

data 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33. Sementara itu, pada posisi akhir, *kan* memiliki fungsi sebagai pengganti kata *bukankah*, seperti pada data 7, 14, 16, 17, 18, 19, dan 29.

4.2.1.4 Kok

Fatis *kok* ditemukan sebanyak 18 data. Fatis tersebut termasuk dalam jenis partikel serta ditemukan menduduki posisi awal, tengah, dan akhir kalimat. Partikel fatis *kok* pada posisi awal kalimat ditemukan sebanyak 3 data. Partikel fatis *kok* pada posisi tengah-tengah kalimat ditemukan sebanyak 13 data. *Kok* pada posisi akhir kalimat ditemukan sebanyak 1 data. Perhatikan sampel data berikut.

43. Data Asli:

Kok saya, saya, banyak sependapat. (Debat ke-3/1:31:37)

Konteks: Menanggapi pernyataan.

43.a Teknik Lesap:

_Saya, saya, banyak sependapat.

43.b Teknik Balik:

- 1) Saya, saya, ***kok*** banyak sependapat. (hasil berterima)
- 2) Saya, saya, banyak sependapat ***kok***. (hasil berterima)

43.c Teknik Ganti:

Mengapa saya, saya, banyak sependapat? (hasil berterima)

Partikel fatis *kok* pada data 43 berfungsi untuk menekankan keheranan. Makna dari kalimat tersebut adalah pembicara membenarkan pernyataan dari

lawan bicara (dalam hal ini ialah Cawapres nomor 3 mengenai cara menghindari intervensi kedaulatan Indonesia akibat utang. Setelah *kok* dihapuskan, kalimat tetap berterima secara gramatikal karena tidak mempengaruhi makna inti kalimat.

Pemindahan posisi *kok* berpengaruh pada fungsinya. Ketika berada di awal dan tengah, *kok* berfungsi sebagai tanda keheranan, seperti pada data 43, 48, 35, 39, 40, 41, 49, 51, 45, 46, 38, 42, 44, 47, dan 36. Sementara itu, pada posisi akhir, *kok* berfungsi sebagai penegasan pembelaan atau pengganti kata *bukan*, seperti pada data 34.

4.2.1.5 Lah

Ditemukan sebanyak 25 data fatis *lah* dalam debat Capres Cawapres RI tahun 2024. Fatis tersebut termasuk dalam jenis partikel yang berwujud bentuk bebas atau terikat (Kridalaksana, 2005:vii). Partikel fatis *lah* ditemukan menempati posisi awal dan tengah kalimat. Berikut penjabarannya.

69. Data Asli:

***Lah** kalau hutan negara, gak boleh ada penduduk di situ.*

(Debat ke-4/1:37:55)

Konteks: Menanggapi pernyataan.

69.a Teknik Lesap:

_Kalau hutan negara gak boleh ada penduduk di situ.

69.b Teknik Balik:

1) *Kalau hutan negara, gak boleh **Lah** ada penduduk di situ.*

(hasil berterima)

2) *Kalau hutan negara, gak boleh ada penduduk di situ lah.*

(hasil berterima)

69.c Teknik Ganti:

1) **Sebenarnya kalau hutan negara gak boleh ada penduduk di situ.*

Partikel *lah* dalam data 69 berfungsi sebagai penegas pernyataan. Makna dari kalimat tersebut adalah penutur hendak memberitahu informasi bahwa hutan milik negara tidak boleh ada penduduk yang tinggal di dalamnya. Setelah fatis *lah* dilesapkan, kalimat masih berterima secara struktur dan gramatikal. Pelesapan *lah* tidak mempengaruhi susunan inti kalimat.

Ketika fatis *lah* dipindahkan ke posisi tengah atau pun akhir, kalimat tetap berterima secara struktur dan gramatikal. Pada posisi awal, *lah* berfungsi sebagai penanda ekspresif yang menunjukkan reaksi keterkejutan. Ketika dipindahkan ke posisi tengah, *lah* berfungsi sebagai penegasan, seperti pada data nomor 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, dan 76.

Kemudian, ketika *lah* diganti dengan kata *sebenarnya*, kalimat tetap berfungsi secara struktur, tetapi penekanan maknanya berbeda. Penggantian *lah* dengan *sebenarnya* tidak mengubah struktur kalimat, tetapi memberikan kesan bahwa penutur sedang memberikan penjelasan atau klarifikasi. Sementara itu, penggantian *lah* dengan kata *justru* (pada data 1.d.2), memberikan kesan berlawanan seolah-olah pernyataan tersebut berkontradiksi dengan asumsi yang ada. Penggunaan *justru* mengindikasikan bahwa larangan terhadap penduduk di hutan negara adalah sesuatu yang tidak diharapkan atau bertentangan dengan

dugaan sebelumnya. Jadi, kata *sebenarnya* dan *justru* tidak bersinonim dengan *fatis lah* sehingga tidak dapat menggantikan *fatis lah*.

4.2.1.6 Loh

Terdapat 14 data *fatis loh* dalam debat Capres Cawapres RI tahun 2024. *Fatis* tersebut ditemukan menempati posisi awal, tengah, dan akhir kalimat. Pada posisi awal kalimat, ditemukan sebanyak 2 data *fatis loh*. Pada posisi tengah kalimat, ditemukan sebanyak 8 data *fatis loh*. Pada posisi akhir kalimat, ditemukan sebanyak 4 data *fatis loh*. Berikut penjabarannya.

85. Data Asli:

Loh katanya tidak menjawab pertanyaan, tapi Gus Muhaimin malah ngomongin pemerataan pembangunan. (Debat ke-4/02:08:11)

Konteks: Menanggapi pernyataan.

85.a Teknik Lesap:

_Katanya tidak menjawab pertanyaan, tapi Gus Muhaimin malah ngomongin pemerataan pembangunan.

85.b Teknik Balik:

1) *Katanya tidak menjawab pertanyaan loh, tapi Gus Muhaimin malah ngomongin pemerataan pembangunan. (hasil berterima)*

2) *Katanya tidak menjawab pertanyaan, tapi Gus Muhaimin malah ngomongin pemerataan pembangunan loh. (hasil berterima)*

85.c Teknik Ganti:

**Aneh, katanya tidak menjawab pertanyaan, tapi Gus Muhaimin malah ngomongin pemerataan pembangunan.*

Makna dari data 85 adalah pembicara mempertanyakan konsistensi jawaban Cawapres nomor 1 yang dianggap tidak relevan dengan pertanyaan awal. Pelepasan fatis *loh* pada data 85 tidak merusak struktur dan kegramatikan kalimat karena unsur inti seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan tetap lengkap. Hanya saja, tanpa *loh*, kalimat menjadi lebih netral dan informatif.

Pemindahan posisi fatis *loh* ke tengah dan akhir kalimat tetap berterima secara struktur dan gramatikal. Namun, Perpindahan *tersebut* menyebabkan perubahan fungsi. Pada posisi awal, *loh* berfungsi untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar sekaligus menunjukkan keterkejutan atau ketidakpercayaan terhadap pernyataan yang diikuti. Hal serupa juga ditemukan pada data 77. Ketika *loh* dipindahkan ke posisi tengah dan akhir, *loh* berfungsi sebagai penegas dalam kalimat, seperti pada data nomor 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, dan 90.

Ketika *loh* diganti dengan kata *aneh*, hasilnya kalimat tersebut tetap berterima secara struktur, tetapi fungsinya berubah. Fatis *loh* mengekspresikan keheranan atau keterkejutan. Sementara itu, kata *aneh* memberikan kesan bahwa situasi tersebut dianggap tidak biasa atau tidak wajar. Dengan demikian, *loh* dan *aneh* tidak dapat dikatakan bersinonim.

4.2.1.7 Nah

Fatis *nah* ditemukan sebanyak 48 data. Keseluruhan data yang ditemukan menduduki posisi awal kalimat. Temuan data tersebut sesuai dengan teori Kridalaksana (2008, 118) bahwa partikel fatis *nah* selalu berada pada awal kalimat. Berikut penjabarannya.

91. Data Asli

Nah, jadi caranya bagaimana? (Debat ke-1/01:15:32)

Konteks: Menanggapi pernyataan.

91.a Teknik Lesap:

_Jadi caranya bagaimana?

91.b Teknik Balik:

- 1) *Jadi *nah, caranya bagaimana?* (hasil tidak berterima)
- 2) *Jadi caranya bagaimana, *nah?* (hasil tidak berterima)

91.c Teknik Ganti:

**Memang, jadi caranya bagaimana?* (hasil tidak berterima)

Fatis *nah* setelah dilesapkan terbukti tidak merusak kegramatikan kalimat karena tidak merupakan inti struktur kalimat. Kalimat tetap padu berfungsi untuk meminta supaya kawan bicara mengalihkan perhatian ke hal lain. Ketika posisi *nah* dipindahkan ke tengah maupun akhir, kalimat menjadi tidak berterima secara struktur maupun gramatikal. *Nah* di tengah kalimat tidak berfungsi dengan baik untuk menghubungkan gagasan atau mengarahkan alur percakapan. Secara gramatikal, *nah* tidak memiliki hubungan yang jelas dengan unsur kalimat lainnya

ketika ditempatkan di tengah. Hal itu mengganggu aliran pertanyaan "*caranya bagaimana?*" membuat kalimat menjadi terpotong tanpa fungsi yang jelas.

Kemudian, posisi fatis *nah* di akhir tidak lazim, seperti pada data 91.b.2 karena di akhir kalimat, *nah* tidak memiliki fungsi dan makna yang logis. Tidak ada konteks yang mendukung fatis tersebut untuk memperjelas, menegaskan, atau mengarahkan ulang percakapan ketika kalimat telah selesai. Secara gramatikal, menempatkan *nah* di akhir kalimat bertentangan dengan fungsinya sebagai penanda awal atau transisi. Akibatnya, kalimat "*Jadi caranya bagaimana, nah?*" terdengar tidak lengkap atau terputus secara makna dan tidak memberikan arah yang jelas dalam konteks percakapan. Hal serupa juga terdapat pada data nomor 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, dan 137.

Setelah diuji dengan teknik ganti, fatis *nah* tidak cocok diganti dengan kata *memang*. Hal itu karena *nah* dan *memang* memiliki perbedaan fungsi sehingga dapat menimbulkan ketidaksesuaian konteks dan merusak struktur kalimat. *Nah* secara kontekstual mengarahkan perhatian pendengar bahwa pembicara akan melanjutkan pada aspek penting lainnya yang dalam hal ini ialah menanyakan solusi. Sementara itu, *memang* biasanya digunakan untuk menegaskan fakta atau argumen sebelumnya. Dalam konteks kalimat tersebut, tidak ada pernyataan sebelumnya yang perlu ditegaskan sehingga penggunaan *memang* di awal kalimat menjadi tidak relevan dan tidak memberikan makna yang sesuai. Kata *memang* lebih cocok digunakan dalam kalimat afirmatif atau kalimat yang menegaskan sesuatu, tidak sebagai pembuka pertanyaan.

4.2.1.8 Pun

Fatis *pun* ditemukan sebanyak 56 data. Fatis tersebut termasuk dalam jenis partikel yang berwujud bentuk bebas atau terikat (Kridalaksana, 2005:vii). Dalam debat Capres Cawapres 2024, fatis *pun* ditemukan menempati posisi tengah dan akhir kalimat. Partikel fatis *pun* dengan posisi di tengah kalimat ditemukan sebanyak 54 data. Partikel fatis *pun* dengan posisi di akhir kalimat ditemukan sebanyak dua data. Tidak ditemukan partikel *pun* pada awal kalimat. berikut penjabarannya.

164. Data Asli:

*Tidak boleh korupsi dengan bentuk apa **pun**.* (D3/02.03.19)

Konteks: Menjawab pernyataan.

164.a Teknik Lesap:

**Tidak boleh korupsi dengan bentuk apa _.*

164.b Teknik Balik:

- 1) ****Pun** tidak boleh korupsi dengan bentuk apa.* (hasil tidak berterima)
- 2) *Tidak boleh korupsi ***pun** dengan bentuk apa.* (hasil tidak berterima)

164.c Teknik Ganti:

*Tidak boleh korupsi dengan bentuk apa **saja**.* (hasil berterima)

Kalimat pada data 164 bermakna menyampaikan larangan yang tegas mengenai tindakan korupsi. Kehadiran fatis *pun* di dalam kalimat berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa larangan tersebut berlaku tanpa pengecualian, yaitu dalam segala bentuk atau cara. *Pun* di posisi itu menegaskan bahwa tidak

ada toleransi terhadap korupsi, baik dalam bentuk yang besar maupun kecil, apalagi yang tersembunyi dalam berbagai bentuk penyimpangan.

Penghilangan *pun* dalam data 164.a membuat struktur kalimat menjadi tidak utuh dan tergantung. Frase "*dengan bentuk apa*" tanpa *pun* menjadi tidak jelas atau terdengar seperti pertanyaan yang belum selesai. Akibatnya, struktur kalimat menjadi tidak berfungsi dengan baik karena hilangnya penegasan pada frase yang sebelumnya digunakan untuk memperluas atau mempertegas cakupan makna. Selain itu, makna kalimat menjadi kurang jelas. Tanpa *pun*, kalimat dapat disalahartikan sebagai pertanyaan terbuka, misalnya "Dengan bentuk apa?" yang belum dijawab atau diselesaikan sehingga ini berpotensi mengubah makna aslinya. Artinya, *pun* dalam konteks kalimat tersebut kehadirannya penting dalam struktur kalimat.

Ketika *pun* dipindahkan ke awal, kalimat menjadi tidak berterima secara struktur dan gramatikal. Fungsi *pun* dalam bahasa Indonesia adalah sebagai penegas yang terletak setelah kata atau frase yang ingin ditekankan. *Pun* di awal kalimat tanpa didahului elemen lain membuat kalimat tersebut menjadi tidak lengkap atau terpotong. Secara struktural, *pun* tidak bisa berfungsi sebagai pembuka kalimat karena fatis tersebut selalu terletak pada ujung konstituen pertama kalimat dan bertugas menonjolkan bagian tersebut (Kridalaksana, 2008:118, seperti dalam frase *apa pun*).

Ketika *pun* ditempatkan di tengah dalam konteks kalimat tersebut, juga tetap tidak berterima baik secara struktur maupun gramatikal. Dalam struktur 1.c.2, ketika *pun* ditempatkan di antara dua elemen yang tidak saling terkait, yaitu antara *korupsi* dan *dengan bentuk apa*, membuat fatis tersebut tidak memiliki

rujukan yang jelas untuk dikuatkan sehingga merusak kelancaran sintaksis kalimat. Selain itu, penempatan tersebut juga menyebabkan ambiguitas karena tidak jelas apakah *pun* dituju untuk menegaskan *korupsi* atau *bentuk apa*. Akibatnya, kalimat menjadi tidak koheren secara makna.

Setelah diuji dengan teknik ganti, partikel fatis *pun* dapat diganti dengan kata *saja* karena struktur dan makna kalimat tersebut berterima. Hal tersebut karena kata *saja* dan fatis *pun* dalam konteks tersebut memiliki fungsi yang mirip, meskipun tidak sepenuhnya bersinonim. *Pun* dan *saja* memang tidak sepenuhnya bersinonim secara leksikal (dalam semua konteks). Namun, dalam kalimat tersebut, *pun* dan *saja* memiliki fungsi yang serupa karena keduanya menyiratkan tidak adanya pengecualian terhadap objek yang disebutkan, yaitu korupsi dalam segala bentuknya. Fatis *pun* yang dapat diganti dengan kata *saja* ditemukan pada data 139, 141, 145, 147, 149, 151, 154, 157, 159, 163, 165, 166, 167, 172, 173, 174, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 183, 184, 187, 188, 189, dan 191.

143. Data Asli:

*Sudah saatnya pembiayaan politik itu dihitung dengan benar. Ada transparansi, sehingga rakyat **pun** melihat ini institusi yang bisa dipertanggungjawabkan. (Debat ke-1/1:47:44)*

Konteks: Menjawab pernyataan.

143.a Teknik Lesap:

Ada transparansi, sehingga rakyat _ melihat ini institusi yang bisa dipertanggungjawabkan.

143.b Teknik Balik:

- 1) **Pun ada transparansi, sehingga rakyat melihat ini institusi yang bisa dipertanggungjawabkan* (hasil tidak berterima)
- 2) *Ada transparansi, sehingga rakyat melihat ini institusi yang bisa dipertanggungjawabkan, *pun.* (hasil tidak berterima)

143.c Teknik Ganti:

Ada transparansi, sehingga rakyat juga melihat ini institusi yang bisa dipertanggungjawabkan. (hasil berterima)

Dalam data 143, pembicara menyampaikan bahwa transparansi dalam pembiayaan politik penting agar masyarakat juga dapat mengawasi dan memantau pengelolaan tersebut. Fatis *pun* pada kalimat tersebut berfungsi untuk menekankan bahwa tidak hanya pihak tertentu, tetapi juga rakyat atau masyarakat umum, memiliki hak untuk melihat dan menilai apakah institusi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah fatis *pun* dihapuskan, kalimat tetap berterima secara struktur dan gramatikal. Hal itu karena fatis *pun* dalam konteks tersebut lebih bersifat opsional. Fatis *pun* memang memberikan penekanan tambahan, tetapi tidak termasuk elemen wajib yang dapat mengubah makna dasar kalimat jika dihilangkan. Namun, tanpa kehadiran *pun*, kalimat tersebut kehilangan nuansa penegasan bahwa rakyat secara khusus adalah pihak yang juga melihat transparansi tersebut.

Kemudian, ketika *pun* dipindahkan ke posisi awal, kalimat menjadi tidak berterima secara struktur dan makna. *Pun* di awal kalimat tidak sesuai dengan makna logis dari kalimat tersebut karena data 143 menjelaskan urutan peristiwa,

yaitu adanya transparansi yang diikuti dengan persepsi rakyat. Jika *pun* diletakkan di awal, *fatis* itu tidak berfungsi untuk menguatkan salah satu elemen dalam kalimat tersebut.

Begitu pula ketika *pun* dipindahkan ke posisi akhir, kalimat juga tidak berterima secara gramatikal. Penempatan *pun* di akhir dalam konteks tersebut membuat kalimat terputus secara tidak wajar. Dalam hal itu, *pun* tidak dapat berfungsi sebagai penutup logis dari kalimat yang memiliki pernyataan yang sudah lengkap.

Setelah diuji dengan teknik ganti, partikel *fatis pun* dapat diganti dengan kata *juga* karena struktur dan makna kalimat tersebut tetap berterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *pun* dan *juga* dalam konteks ini memiliki fungsi yang serupa, yakni sebagai penanda tambahan atau penegasan terhadap informasi sebelumnya. Meskipun *pun* dan *juga* tidak sepenuhnya bersinonim secara leksikal, keduanya dalam konteks ini sama-sama menyiratkan makna inklusif, yaitu menambahkan unsur lain tanpa meniadakan unsur sebelumnya. *Fatis pun* yang dapat diganti dengan kata *juga* ditemukan pada data nomor 138, 140, 142, 146, 148, 150, 152, 155, 156, 162, 168, 170, 171, 175, 177, 182, 185, 190, 192, dan 193.

4.2.1.9 Sih

Hanya ditemukan sebanyak 4 data *fatis sih* dalam debat Capres Cawapres 2024. Keseluruhan *fatis sih* ditemukan di tengah-tengah kalimat. *Fatis sih* termasuk dalam jenis partikel. Berikut penjabarannya.

194. Data Asli:

*Nah, itu semua Kalau Anda tanya, ‘gimana **sih** cara membuat peraturan?’ Ya gampang sesederhana itu aja. (D2/1:56:38)*

Konteks: Menanggapi pernyataan.

194.a Teknik Lesap:

Nah, itu semua Kalau Anda tanya, ‘gimana _ cara membuat peraturan?’ Ya gampang sesederhana itu aja.

194.b Teknik Balik:

- 1) *Nah, itu semua Kalau Anda tanya, ‘***sih** gimana cara membuat peraturan?’ (hasil tidak berterima)*
- 2) *Nah, itu semua Kalau Anda tanya, ‘gimana cara membuat peraturan **sih**?’ (hasil berterima)*

194.c Teknik Ganti:

*Nah, itu semua Kalau Anda tanya, ‘gimana **sebenarnya** cara membuat peraturan?’ (hasil berterima)*

Data 194 menjelaskan bahwa proses pembuatan peraturan seharusnya tidak dianggap rumit dan bisa dilakukan dengan cara yang sederhana. Fatis *sih* berfungsi untuk memberikan penekanan. Setelah fatis *sih* dihapuskan, kalimat masih berterima secara struktur. Hal itu karena fatis *sih* bukanlah elemen inti yang diperlukan untuk membuat kalimat gramatikal sehingga pelepasan *sih* tidak mengubah makna inti dari kalimat.

Ketika fatis *sih* dipindahkan ke posisi awal kalimat, hasilnya tidak berterima secara struktur dan gramatikal. Sementara itu, *sih* pada data 194.b.2 berterima secara struktur dan makna. *Sih* di akhir kalimat berfungsi untuk menekankan pertanyaan yang diajukan. Partikel fatis *sih* lebih umum digunakan di tengah kalimat untuk memberikan penekanan. Ha serupa juga ditemukan pada data 195, 196, dan 197.

Kemudian, ketika *sih* diganti dengan *sebenarnya*, kalimat berterima karena menduduki fungsi yang serupa. Fatis *sih* berfungsi sebagai penekanan pada kalimat dan *sebenarnya* juga memberikan penekanan pada pernyataan tersebut.

4.2.1.10 Tuh

Fatis *tuh* ditemukan sebanyak 10 data. Fatis *tuh* termasuk dalam jenis partikel. Hampir seluruh partikel fatis tersebut ditemukan berada di posisi tengah dan kalimat. Akan tetapi, setelah diuji menggunakan teknik balik, fatis tersebut dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kalimat. Berikut temuan datanya.

198 Data Asli:

*Tadi yang dijawab **tuh** infrastruktur fisik semua **tuh**. (D2/1:34:12)*

Konteks: Menyatakan sesuatu.

198.a Teknik Lesap:

Tadi yang dijawab _ infrastruktur fisik semua _.

198.b Teknik Balik:

***Tuh** tadi yang dijawab infrastruktur fisik semua. (hasil berterima)*

198.c Teknik Ganti:

Tadi yang dijawab itu infrastruktur fisik semua itu. (hasil berterima)

Kalimat pada data 198 bermakna bahwa pembicara menyoroti jawaban yang diberikan oleh lawan bicara yang hanya berfokus pada infrastruktur fisik tanpa membahas aspek lain yang lebih relevan. Dalam kalimat tersebut, terdapat dua penggunaan fatis *tuh*. Penggunaan *tuh* pertama berfungsi sebagai penekanan terhadap informasi yang baru saja disebutkan, yaitu jawaban yang dimaksud. Sementara itu, penggunaan *tuh* kedua menegaskan pembuktian bahwa jawaban yang diberikan hanya mencakup infrastruktur fisik sehingga memperkuat argumen pembicara dan memberikan tekanan pada apa yang dianggap kurang dari jawaban lawan bicara. Setelah fatis *tuh* dihapuskan, kalimat tetap berterima secara struktur dan gramatikal. Hal itu karena fatis *tuh* hanya bersifat penegasan tambahan dan bukan bagian inti dari struktur kalimat.

Kemudian, ketika *tuh* dipindahkan ke posisi awal, kalimat tersebut tetap berterima. Berbeda dengan fatis *deh* dan *dong* yang tidak dapat menempati posisi awal kalimat, fatis *tuh* memiliki fleksibilitas dalam posisinya. Ketika diletakkan di awal kalimat, *tuh* tetap berfungsi sebagai penekanan atau penegasan pada kalimat. Hal itu tidak mengganggu alur atau arti dari kalimat tersebut. Hal serupa juga ditemukan pada data 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, dan 207.

Penggantian *tuh* dengan *itu* menghasilkan kalimat yang tetap berterima secara struktur dan gramatikal. Fatis *tuh* dan kata *itu* sama-sama menekankan atau menunjukkan suatu objek yang sudah diketahui oleh lawan bicara. Itulah

sebabnya, keduanya dapat saling menggantikan karena tidak mengubah struktur dasar kalimat.

4.2.2 Kata Fatis

kata ialah morfem atau kombinasi morfem yang menurut para bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas (Kridalaksana, 2001: 98-99. Kata fatis adalah fatis yang berbentuk kata. Kata fatis digunakan untuk memulai, mempertahankan, atau menutup percakapan dan berfungsi sebagai alat sosial untuk menciptakan dan memperkuat hubungan antarindividu.

4.2.2.1 Ya

Ditemukan 155 data fatis *ya*. Fatis *ya* termasuk dalam jenis kata yang ditemukan menempati posisi awal, tengah, dan akhir kalimat. Fatis *ya* yang menempati posisi awal kalimat ditemukan sebanyak 42 data. Partikel *ya* yang menempati posisi tengah kalimat ditemukan sebanyak 59 data. Partikel *ya* yang menempati posisi akhir kalimat di ditemukan sebanyak 69 data. Berikut penjabarannya.

269. Data Asli:

Sepakat ya, untuk menjaga ketertiban? (D3/00:52:39)

Konteks: Menyatakan sesuatu.

269.a Teknik Lesap:

Sepakat_, untuk menjaga ketertiban?

269.b Teknik Balik:

- 1) *Ya, sepakat untuk menjaga ketertiban? (hasil berterima)*

2) *Sepakat untuk menjaga ketertiban, ya?* (hasil berterima)

269.c Teknik Ganti:

*Sepakat **oke**, untuk menjaga ketertiban?*

Dalam konteks data 269, makna kalimatnya adalah sebagai ajakan sekaligus konfirmasi kepada semua pihak agar menyetujui pentingnya menjaga ketertiban selama debat berlangsung. Setelah fatis *ya* dihapuskan, kalimat tetap berterima secara gramatikal. Fatis tersebut tidak mempengaruhi elemen inti kalimat, melainkan hanya memperkuat tujuan komunikatif kalimat.

Setelah diuji menggunakan teknik balik, pemindahan fatis *ya* ke awal maupun akhir kalimat tetap menghasilkan kalimat yang berterima secara struktur dan makna. Pada data 269.b.1, *ya* berfungsi sebagai pembuka yang menegaskan ajakan atau permintaan untuk menjaga ketertiban. Sementara itu, posisi *ya* di akhir kalimat pada data 269.b.2 lebih berfungsi sebagai *tag question* (pertanyaan penegasan yang memancing respons dari lawan bicara, seolah menanyakan apakah lawan bicara setuju dengan pernyataan tersebut).

Namun, pemindahan posisi *ya* dalam kalimat menghasilkan perubahan fungsi. Posisi fatis *ya* di awal berfungsi sebagai penanda pembuka yang menegaskan sikap pembicara dan mengarahkan perhatian pendengar pada pokok tuturan, seperti yang ditemukan pada data nomor 208, 209, 210, 211, 215, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 224, 229, 231, 240, 246, 247, 251, 252, 261, 268, 273, 275, 287, 299, 307, 311, 321, 328, 331, 333, 335, 336, 337, 338, 340, 341, 348, 351, 354, 355, dan 357. Ketika *ya* berada di posisi tengah, fungsinya menjadi penegas intonatif yang menandai jeda serta menjaga kesinambungan perhatian

lawan bicara terhadap pesan utama, seperti pada data 214, 216, 223, 225, 227, 228, 230, 232, 236, 237, 238, 242, 244, 248, 249, 253, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 263, 264, 265, 266, 267, 269, 270, 271, 274, 276, 277, 279, 281, 282, 285, 286, 288, 289, 290, 291, 300, 301, 302, 303, 308, 312, 313, 314, 319, 320, 323, 324, 325, 326, 327, 329, 330, 332, 339, 342, 343, 344, 345, 347, 349, 350, 352, 356, 359, 361, 362, dan 363. Sementara itu, pada posisi akhir, *ya* berfungsi sebagai penegas yang menekankan harapan akan kesepakatan secara santai dan retorik, seperti pada data nomor 212, 213, 226, 233, 234, 235, 239, 241, 243, 245, 250, 254, 262, 272, 278, 280, 283, 284, 292, 293, , 294, 295, 296, 297, 298, 304, 305, 306, 309, 310, 315, 316, 317, 318, 322, 334, 346, 353, 358, dan 360.

Pada data 269.c, ketika fatis *ya* diganti dengan kata *oke*, kalimat tetap berterima secara struktur. Akan tetapi, nuansanya sedikit berubah. Kata *oke* memberi kesan persetujuan yang lebih tegas dan formal. Sementara itu, fatis *ya* lebih halus dalam mengarahkan kesepakatan.

4.2.2.2 Ayo

Fatis *ayo* hanya ditemukan sebanyak 1 data. *Ayo* termasuk dalam jenis kata fatis. Kata fatis tersebut ditemukan berada pada awal kalimat saja. Berikut data yang ditemukan.

364. Data Asli:

Ayo mana pendukung, apresiasinya. (D2/02:09:00)

Konteks: Menyatakan sesuatu.

364.a Teknik Lesap:

_Mana pendukung, apresiasinya.

364.b Teknik Balik:

- 1) *Mana *ayo pendukung, apresiasinya.* (hasil tidak berterima)
- 2) *Mana pendukung, apresiasinya, *ayo.* (hasil tidak berterima)

364.c Teknik Ganti:

**Silakan, mana pendukung, apresiasinya.* (hasil tidak berterima)

Data asli menunjukkan fungsi fatis *ayo* sebagai ajakan yang menggerakkan atau mendorong orang lain untuk melakukan suatu tindakan, yakni memberikan apresiasi. Kehadiran fatis tersebut memberikan dorongan bagi audiens untuk segera bertindak. Setelah fatis tersebut dilesapkan, kalimat tetap berterima secara struktur dan makna. Hal itu karena fatis tersebut tidak berperan dalam struktur inti kalimat seperti subjek, predikat, atau objek. Ketika *ayo* dilesapkan, kalimat "*Mana pendukung, apresiasinya*" masih memiliki struktur yang lengkap dan logis. Hanya saja, nuansa ajakan dan dorongan untuk segera bertindak menjadi hilang.

Pada data 364.b, pemindahan fatis *ayo* ke posisi tengah dan akhir menghasilkan struktur yang tidak berterima secara gramatikal. Pada teknik balik pertama (364.b.1), letak *ayo* di tengah kalimat menyebabkan gangguan pada alur logis penyampaian sehingga kalimat menjadi kurang koheren. Sementara itu, pada teknik balik kedua (364.b.2), penempatan *ayo* di akhir kalimat mengubah fungsinya dari ajakan yang kuat menjadi pernyataan yang kurang tegas sehingga tidak sesuai dengan konteks komunikasi untuk meminta respons langsung dari audiens.

Penggantian fatis *ayo* dengan *silakan* menghasilkan kalimat yang tidak berterima karena kedua kata tersebut tidak bersinonim dan tidak memiliki makna yang sama. Fatis *ayo* berfungsi sebagai ajakan yang bersifat langsung, energik, dan menekankan keterlibatan aktif dari pendengar, sesuai dengan konteks meminta audiens memberikan apresiasi. Sebaliknya, *silakan* bersifat lebih pasif, memberikan izin atau kesempatan tanpa tekanan emosional yang sama. Perbedaan tersebut menyebabkan penggantian tersebut tidak sesuai dengan maksud dan konteks kalimat asli sehingga makna kalimat berubah dan tujuan komunikatifnya tidak tercapai.

4.2.2.3 Mari

Fatis *mari* termasuk dalam jenis kata fatis. Fatis ini ditemukan sebanyak 4 data. Tidak ditemukan fatis *mari* yang menempati posisi akhir kalimat. Berikut penjabarannya.

366 Data Asli:

*Bapak Ibu hadirin yang kami hormati, selanjutnya **mari** kita sambut bersama, moderator debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024, Valerina Daniel dan Ardianto Wijaya. (D1/00:39:00*

Konteks: Menyatakan sesuatu.

366.a Teknik Lesap:

Bapak Ibu hadirin yang kami hormati, selanjutnya _ kita sambut bersama, moderator debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024, Valerina Daniel dan Ardianto Wijaya.

366.b Teknik Balik:

- 1) ***Mari** Bapak Ibu hadirin yang kami hormati, selanjutnya kita sambut bersama, moderator debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024, Valerina Daniel dan Ardianto Wijaya. (hasil berterima)*
- 2) *Bapak Ibu hadirin yang kami hormati, selanjutnya kita sambut bersama, moderator debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024, Valerina Daniel dan Ardianto Wijaya, ***mari**. (hasil tidak berterima)*

366.c Teknik Ganti:

- 1) *Bapak Ibu hadirin yang kami hormati, selanjutnya ***harap** kita sambut bersama, moderator debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024, Valerina Daniel dan Ardianto Wijaya. (hasil tidak berterima)*
- 2) *Bapak Ibu hadirin yang kami hormati, selanjutnya ***silakan** kita sambut bersama, moderator debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024, Valerina Daniel dan Ardianto Wijaya. (hasil tidak berterima)*

Pada data asli, fatis *mari* berfungsi menekankan ajakan kepada audiens untuk bersama-sama menyambut moderator debat. Ketika *mari* dihilangkan seperti pada data 2.b, kalimat masih tetap berterima secara gramatikal. Hal itu karena *mari* tidak termasuk dalam unsur inti kalimat. Tanpa *mari*, kalimat tetap memiliki struktur yang utuh. Hanya saja, kalimat menjadi kehilangan unsur ajakan langsung yang mengundang partisipasi dari audiens.

Fatis *mari* di posisi tengah berfungsi sebagai Penegas atau penghubung dalam kalimat, seperti pada data 366 dan 368. Ketika *mari* dipindahkan ke posisi awal, kalimat tetap berterima secara struktur dan makna. Penempatan fatis *mari*

di awal kalimat berfungsi sebagai ajakan langsung, seperti pada data nomor 365 dan 367. Sementara itu, ketika fatis *mari* dipindahkan ke posisi akhir, kalimat menjadi tidak berterima. Di akhir kalimat, *mari* tidak lagi berfungsi sebagai ajakan yang kuat, tetapi justru menjadi ungkapan tambahan yang mengaburkan makna dan tujuan kalimat karena tidak kohesif. Hal tersebut dapat membuat audiens merasa bingung atau kurang terdorong untuk berpartisipasi.

Penggantian fatis *mari* dengan *harap* dan *silakan* menjadi tidak berterima karena terdapat perbedaan makna yang signifikan. Kata *mari* dalam data asli berfungsi sebagai ajakan kolektif. Sebaliknya, penggantian dengan kata *harap* membawa nuansa permintaan yang lebih formal dan sepihak, sedangkan penggantian dengan *silakan* berfungsi untuk memberi izin atau menawarkan, tidak untuk mengajak secara kolektif. Perbedaan tersebut yang menyebabkan *harap* dan *silakan* tidak dapat menyampaikan maksud ajakan kolektif pada kata *mari* sehingga hasil penggantian menjadi tidak berterima baik secara makna maupun fungsi komunikatif.

4.2.2.4 Shalom

Shalom merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai salam pembuka atau penutup dalam komunikasi formal maupun informal. Dalam *Kemenag.go.id*, frase fatis tersebut merupakan salam dari agama Katolik. Kata *Shalom* berasal dari bahasa Ibrani yang berarti *damai* atau *kesejahteraan*. Terdapat 6 data farsa fatis *shalom* dalam debat Capres Cawapres 2024. Semua frase fatis tersebut ditemukan menempati posisi tengah kalimat. Berikut penjabarannya.

532 Data Asli:

Bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu namo Budhaya. Saudara-Saudara sekalian, Prabowo Gibran memiliki rencana besar yang kita beri nama strategi transformasi bangsa inti daripada strategi ini. Tentunya adalah meningkatkan kemakmuran bangsa Indonesia dan terutama memperbaiki kualitas hidup manusia Indonesia seluruh rakyat Indonesia, salah satu proyek strategis kita intinya adalah memberi makan bergizi untuk seluruh anak-anak Indonesia, termasuk yang masih dalam kandungan ibunya, dan selama sekolah sampai dari usia dini sampai dewasa, ini akan mengatasi angka kematian ibu waktu lahir, ini akan mengatasi kurang gizi anak stunting ini akan menghilangkan kemiskinan ekstrem, ini akan menyerap semua hasil panen para petani dan nelayan, ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kita minimal sekitar 1,5 sampai 2%. Dengan demikian kita mengatasi masalah-masalah fundamental dalam memperbaiki kualitas hidup rakyat Indonesia menuju kepada menghilangkan kemiskinan dari bumi Indonesia. (D5/00.37.25 Konteks: Menyatakan sesuatu.

532.a Teknik Lesap:

Bissmillahirahmanirrahim, assalamualaikum warahmatullahi, wabarakatuh, Om Swastiastu, namo Budhaya. Saudara-Saudara sekalian, Prabowo Gibran memiliki rencana besar yang kita beri nama strategi transformasi bangsa inti daripada strategi ini. ...

532.b Teknik Balik:

1) ****Shalom**, bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum warahmatullahi, wabarakatuh, Om Swastiastu, namo Budhaya. Saudara-Saudara sekalian, Prabowo Gibran memiliki rencana besar yang kita beri nama strategi transformasi bangsa ini daripada strategi ini. ... (hasil kurang berterima)*

2) *... Dengan demikian kita mengatasi masalah-masalah fundamental dalam memperbaiki kualitas hidup rakyat Indonesia menuju kepada menghilangkan kemiskinan dari bumi Indonesia. ***Shalom**. (hasil kurang berterima)*

532.c Teknik Ganti:

*Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, **Salam damai**, Om Swastiastu, namo Budhaya.*

Dalam konteks kalimat asli, *Shalom* berfungsi sebagai salam yang mewakili komunitas Kristen dan Yahudi. Penggunaan frase fatih *Shalom* dalam sebuah acara formal menunjukkan penghormatan kepada audiens dari berbagai latar belakang agama, terutama agama Kristen dan Yahudi. Wacana tersebut dalam konteksnya merupakan pembukaan dari pasangan Capres-Cawapres Prabowo Gibran untuk memaparkan visi, misi, dan rencana strategis mereka.

Setelah *shalom* dilesapkan, kalimat masih berterima secara struktur dan gramatikal karena elemen di dalamnya tetap tersusun dengan baik dan logis. Namun, penghilangan *shalom* mengurangi cakupan audiens yang disapa, terutama dari kalangan kristen dan yahudi. Oleh karena itu, meskipun kalimat tetap dapat digunakan, salam tersebut kurang mewakili keberagaman penuh yang semula

disampaikan dengan adanya frase *Shalom*.

Pemindahan frasa *Shalom* ke posisi awal membuat wacana tidak berterima secara konvensional karena sepanjang debat capres-cawapres berlangsung, *Shalom* selalu ditempatkan di tengah urutan salam, tidak di awal. Posisi awal yang tidak lazim tersebut tidak sesuai dengan norma yang biasa digunakan dalam konteks formal debat. Sementara itu, pemindahan *shalom* ke akhir wacana, terutama ketika berdiri sendiri sebagai salam penutup, juga tidak berterima. Hal itu tidak ditemukan dalam praktik debat capres sebelumnya, ketika *Shalom* selalu digunakan bersamaan dengan salam lain untuk mencerminkan penghormatan terhadap keberagaman agama. Kehadiran *Shalom* secara tunggal menggagalkan tujuan utama salam, yaitu untuk menghormati audiens dari berbagai agama secara inklusif. Oleh karena itu, kedua posisi tersebut tidak sesuai dengan fungsi dan makna yang dimaksud. Hal serupa juga ditemukan pada data nomor 528, 529, 530, 531, 532.

Pada data 532.c, ketika disubstitusikan, unsur pengganti yang fungsi dan maknanya paling dekat dengan rasa *shalom* adalah *salam damai*. *Shalom* dalam bahasa Indonesia berarti *damai*. Menggantinya dengan *salam damai* dalam konteks tersebut tetap mempertahankan makna yang sama, yaitu menyampaikan pesan kedamaian dan rasa hormat kepada semua audiens.

4.2.3 Frase Fatis

Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (Kridalaksana, 2008:6). Frase fatis adalah frase yang memiliki fungsi fatis (penggunaan bahasa untuk memelihara kontak antara pembicara dan pendengar).

Berikut ini merupakan frase fatis yang ditemukan dalam peristiwa debat Capres Cawapres RI tahun 2024.

4.2.3.1 Bismillahirrahmanirrahim

Fatis *bismillahirrahmanirrahim* termasuk dalam jenis frase. Dilansir dari *Detik.com*, frase *bismillah* terdiri dari tiga kata, yakni *bi* yang berarti *dengan*, *ismi* yang berarti *nama*, dan *Allah*. Secara keseluruhan, *bismillah* berarti *dengan menyebut nama Allah*. Frase tersebut dilanjutkan dengan *arrahman* yang bermakna *Allah yang Maha Pengasih* dan *arrahim* yang bermakna *Allah yang Maha Penyayang*. Oleh karena itu, *bismillahirrahmanirrahim* dapat diterjemahkan sebagai *dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang*. Frase fatis tersebut ditemukan sebanyak 7 data. Perhatikan sampel data berikut.

370. Data Asli:

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, om wastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan. Terima kasih kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi. Kami menempatkan hukum, HAM, perbaikan pelayanan pemerintahan, pemberantasan korupsi, perlindungan terhadap semua kelompok di masyarakat, sebagai sesuatu yang sangat penting. Karena itu dalam visi misi kita, hal-hal ini ditaruh di paling atas. Kita sadar dan saya sadar, sejak muda saya telah mengangkat sumpah untuk membela Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Di dalam Undang-Undang Dasar '45, di situ pendiri-pendiri bangsa kita,

mendirikan sebuah republik. Republik itu harus didasarkan atas hukum dan kedaulatan rakyat. Itulah perjuangan saya selama ini dan saya pertaruhkan nyawa saya, jiwa saya, untuk membela demokrasi hukum dan HAM.
(D1/00.52.31)

Konteks: Menyatakan sesuatu.

370.a Teknik Lesap:

_assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, shalom, om wastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan. ...

370.b Teknik Balik:

- 1) *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, shalom, om wastiastu, namo budhaya, salam kebajikan. ... Itulah perjuangan saya selama ini dan saya pertaruhkan nyawa saya, jiwa saya, untuk membela demokrasi hukum dan HAM.*
***Bismillahirrahmanirrahim.**
- 2) *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, om wastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan. Terima kasih kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi. Kami menempatkan hukum, HAM, perbaikan pelayanan pemerintahan, pemberantasan korupsi, perlindungan terhadap semua kelompok di masyarakat, sebagai sesuatu yang sangat penting. Karena itu dalam visi misi kita, hal-hal ini ditaruh di paling atas. *Bismillahirrahmanirrahim. Kita sadar dan saya sadar, sejak muda saya telah mengangkat sumpah untuk membela*

Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Di dalam Undang-Undang Dasar '45, di situ pendiri-pendiri bangsa kita, mendirikan sebuah republik. Republik itu harus didasarkan atas hukum dan kedaulatan rakyat. Itulah perjuangan saya selama ini dan saya pertaruhkan nyawa saya, jiwa saya, untuk membela demokrasi hukum dan HAM.

370.c Teknik Ganti:

Dengan menyebut nama Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, om wastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan. ...

Frase fatis *bismillahirrahmanirrahim* pada data 370 berfungsi sebagai salam pembuka dari tradisi Islam. Frase fatis tersebut biasa digunakan untuk memohon keberkahan dan mengawali sebuah kegiatan formal atau penting. Dalam konteks debat politik, penggunaan *bismillahirrahmanirrahim* juga berfungsi untuk menunjukkan sikap religius dan keseriusan dalam memulai pidato atau kegiatan.

Apabila *bismillahirrahmanirrahim* dihapuskan, paragraf pembuka tersebut tetap berterima. Hal itu karena karena salam lainnya masih memenuhi fungsi salam pembuka. Hanya saja, dari segi makna dan konteks, hilangnya frase fatis tersebut mengurangi nuansa keagamaan Islam yang biasanya diawali dengan penyebutan nama Allah.

Pemindahan frase fatis *bismillahirrahmanirrahim* ke posisi tengah maupun akhir membuat wacana menjadi tidak berterima, baik secara struktur maupun

gramatikal. Secara struktur, pemindahan tersebut merusak kohesivitas antarkalimat dalam wacana. Pada data asli, frase fatis *bismillahirrahmanirrahim* berfungsi sebagai pembuka yang memberikan pengantar simbolik dengan makna religius sehingga menciptakan suasana formal dan serius. Pemindahannya ke posisi tengah dan akhir menyebabkan kerangka wacana menjadi tidak logis karena frase yang seharusnya menjadi pembuka, dipaksa berada di tengah-tengah alur penjelasan visi dan misi atau bahkan di akhir sebagai penutup. Hal itu mengganggu hubungan antarbagian wacana sehingga merusak kesinambungan makna.

Selain itu, secara gramatikal, pemindahan *bismillahirrahmanirrahim* juga membuat wacana menjadi tidak berterima karena mengubah fungsi dan konteks penggunaannya. Pada posisi tengah, *bismillahirrahmanirrahim* tidak lagi berfungsi sebagai salam pembuka, melainkan muncul tanpa kaitan yang jelas dengan kalimat yang diucapkan sehingga maknanya menjadi tidak relevan. Sementara itu, pada posisi akhir, *bismillahirrahmanirrahim* tidak lazim digunakan sebagai penutup dalam konteks debat formal karena tidak ditemukan data penempatan frase fatis tersebut di akhir percakapan. Umumnya, penutup dalam wacana formal dirancang untuk merangkum isi atau mengakhiri dengan salam yang menghubungkan audiens, seperti *terima kasih* atau salam penutup multiagama. Dengan demikian, pemindahan tersebut menimbulkan kesan tidak kohesif.

Ketika *bismillahirrahmanirrahim* diganti dengan padanan dalam bahasa Indonesia, yakni *dengan menyebut nama Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*, wacana tersebut masih berterima dengan konteks tersebut. hanya saja,

penggantian itu membuat pembukaan terasa lebih formal dan umum. Penggantian tersebut tidak mengubah pemahaman dan tetap mempertahankan nuansa penghormatan dalam konteks pembukaan.

369, 370, 371, 372, 373, 374, 375

4.2.3.2 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Assalamualaikum termasuk dalam jenis frase fatis. Dilansir dari *Detik.com*, Arti Assalamualaikum adalah semoga keselamatan terlimpah padamu, sementara assalamualaikum warahmatullah berarti semoga Allah melimpahkan keselamatan serta rahmat-Nya padamu. Lebih lengkap, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh diartikan sebagai semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya terlimpah untukmu. Frase tersebut biasanya digunakan oleh umat Muslim sebagai sapaan antara sesama Muslim, baik dalam percakapan sehari-hari maupun pada situasi formal. Frase fatis tersebut ditemukan sebanyak 29 data. Berikut sampelnya.

377. Data Asli:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian. Yang saya hormati, pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 1, Bapak Haji Anies Rasyid Baswedan dan Bapak Haji Abdul Muhaimin Iskandar. Yang saya hormati, Pasangan calon nomor urut 2 Bapak Haji Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Yang saya hormati, Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 3 Bapak Haji Ganjar Pranowo dan Bapak Haji Mohammad Mahfud M. D. Yang saya hormati, pimpinan partai politik.

*Yang saya hormati, para anggota KPU beserta Sekjen KPU dan jajaran.
Yang saya hormati, Ketua dan para anggota Bawaslu. Yang saya hormati,
ketua dan para anggota Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu.
(D1/00.34.19 Ketua KPU)*

Konteks: Menyatakan sesuatu.

377.a Teknik Lesap:

_ Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian. Yang saya hormati, pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 1, Bapak Haji Anies Rasyid Baswedan dan Bapak Haji Abdul Muhaimin Iskandar. Yang saya hormati, Pasangan calon nomor urut 2 Bapak Haji Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Yang saya hormati, Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 3 Bapak Haji Ganjar Pranowo dan Bapak Haji Mohammad Mahfud MD. Yang saya hormati, pimpinan partai politik. Yang saya hormati, para anggota KPU beserta Sekjen KPU dan jajaran. Yang saya hormati, Ketua dan para anggota Bawaslu. Yang saya hormati, ketua dan para anggota Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu.

377.b Teknik Balik:

- 1) *Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian. Yang saya hormati, pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 1, Bapak Haji Anies Rasyid Baswedan dan Bapak Haji Abdul Muhaimin Iskandar. Yang saya hormati, Pasangan calon nomor urut 2 Bapak Haji Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka.*

****Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*** Yang saya hormati, Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 3 Bapak Haji Ganjar Pranowo dan Bapak Haji Mohammad Mahfud MD. Yang saya hormati, pimpinan partai politik. Yang saya hormati, para anggota KPU beserta Sekjen KPU dan jajaran. Yang saya hormati, Ketua dan para anggota Bawaslu. Yang saya hormati, ketua dan para anggota Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu.

- 2) Selamat malam dan Salam sejahtera untuk kita sekalian. Yang saya hormati, pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 1, Bapak Haji Anies Rasyid Baswedan dan Bapak Haji Abdul Muhaimin Iskandar. Yang saya hormati, Pasangan calon nomor urut 2 Bapak Haji Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Yang saya hormati, Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 3 Bapak Haji Ganjar Pranowo dan Bapak Haji Mohammad Mahfud MD. Yang saya hormati, pimpinan partai politik. Yang saya hormati, para anggota KPU beserta Sekjen KPU dan jajaran. Yang saya hormati, Ketua dan para anggota Bawaslu. Yang saya hormati, ketua dan para anggota Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu.

****Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

377.c Teknik Ganti:

Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya terlimpah untukmu. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian. ...

Pada data 377, frase fatis *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* berfungsi sebagai salam pembuka untuk menyapa audiens secara formal dan mengawali pembicaraan dengan cara islam. Makna wacana tersebut, sesuai konteksnya adalah menunjukkan penghormatan dan kesetaraan kepada semua pihak yang hadir dalam acara debat Capres-Cawapres Pemilu 2024. Ketua KPU menyampaikan salam pembuka dengan menggunakan berbagai salam dari agama yang diakui di Indonesia, mencerminkan nilai-nilai keberagaman dan kebangsaan. Frase *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* apabila dilesapkan, wacana tersebut tetap berterima secara makna. Hanya saja, wacana kehilangan elemen yang mencerminkan penghormatan religius, khususnya bagi audiens beragama Islam.

Dalam wacana pembuka, pemindahan salam pembuka *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* dari posisi awal ke posisi tengah dan akhir menjadi tidak berterima karena fungsi frase fatis tersebut adalah sebagai pembuka komunikasi dalam situasi formal, seperti pidato atau sambutan. Ketika dipindahkan ke posisi tengah, frase fatis tersebut kehilangan konteksnya sebagai pembuka sehingga tidak sesuai dengan konvensi komunikasi yang berlaku. Hal serupa juga ditemukan pada data nomor 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 392, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, dan 403. Sementara itu, di posisi akhir dalam kontes yang serupa, salam menjadi tidak relevan karena menginterupsi atau menutup wacana yang masih berlanjut. Dalam sambutan tersebut, pembicara menyampaikan topik yang berbeda pada tiap wacana. Hal itu mengakibatkan terputusnya alur penyampaian wacana sehingga penggunaan frase *assalamualaikum* pada posisi tersebut menjadi tidak berterima

baik secara struktur maupun gramatikal.

Ketika frase fatis *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* diganti dengan padanan dalam bahasa Indonesia, yakni *semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya terlimpah untukmu*, wacana masih berterima dengan baik. Penggunaan terjemahan tetap mempertahankan makna doa dan keberkahan yang disampaikan kepada audiens sehingga tidak terjadi perubahan makna secara menyeluruh. Selain itu, baik *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* maupun *semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya terlimpah untukmu* sama-sama berfungsi sebagai pembuka percakapan yang menandakan dimulainya komunikasi dengan nada religius dan formal.

383. Data Asli:

*Berdoa selesai. Kami ucapkan terima kasih kepada saudara moderator, yang akan memimpin memoderasi debat pada debat yang kedua ini. Kami ucapkan terima kasih kepada stasiun televisi yang menyiarkan debat kedua calon wakil presiden untuk Pemilu 2024. Demikian kiranya ada yang kurang berkenan, kami mohon maaf. **Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.** (D2/00.18.22)*

Konteks: Menyatakan sesuatu.

383.a Teknik Lesap:

... Demikian kiranya ada yang kurang berkenan, kami mohon maaf._

383.b Teknik Balik:

1) **Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Berdoa selesai.*

Kami ucapkan terima kasih kepada saudara moderator, yang akan

memimpin memoderasi debat pada debat yang kedua ini. Kami ucapkan terima kasih kepada stasiun televisi yang menyiarkan debat kedua calon wakil presiden untuk Pemilu 2024. Demikian kiranya ada yang kurang berkenan, kami mohon maaf.

- 2) Berdoa selesai. Kami ucapkan terima kasih kepada saudara moderator, yang akan memimpin memoderasi debat pada debat yang kedua ini.
- *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.** Kami ucapkan terima kasih kepada stasiun televisi yang menyiarkan debat kedua calon wakil presiden untuk Pemilu 2024. Demikian kiranya ada yang kurang berkenan, kami mohon maaf.

383.c Teknik Ganti

... Demikian kiranya ada yang kurang berkenan, kami mohon maaf.

Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya terlimpah untukmu.

Pada data 383, frase fatis *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* berfungsi sebagai penutup yang mengedepankan nuansa penghormatan dan sopan santun. Makna wacana tersebut sesuai konteksnya adalah sebagai penutup sambutan resmi dari Ketua KPU untuk membuka debat kedua Cawapres RI tahun 2024. Pernyataan tersebut mengandung penghormatan kepada para pihak yang terlibat, yaitu moderator yang akan memimpin jalannya debat dan stasiun televisi yang menyiarkan acara tersebut. Setelah frase fatis *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* dihapuskan, wacana masih tetap berterima. Kalimat tersebut tetap utuh secara struktur dan makna. Hal itu karena inti pesan

penutupnya (permohonan maaf) telah tersampaikan.

Memindahkan frase fatis *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* ke posisi awal dalam konteks tersebut membuat wacana kurang berterima secara gramatikal. Hal itu karena dalam konteks data asli, frase fatis tersebut seharusnya berfungsi sebagai salam penutup sehingga memindahkannya ke awal memutus alur wacana tersebut dan fungsinya sebagai penutup menjadi kabur dan tidak relevan dengan konteks wacana. Hal serupa juga ditemukan pada data 393 dan 404.

Kemudian, mengganti frase *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* diganti dengan padanan dalam bahasa Indonesia, yakni *semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya terlimpah untukmu* menghasilkan wacana yang tetap berterima karena penggantian tersebut tetap mempertahankan fungsi salam penutup. Selain itu, makna religius dan formalitasnya masih dipertahankan meskipun tidak dalam bentuk bahasa Arab.

4.2.3.3 *Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam Kridalaksana (2008:119) *Walaikumsalam* termasuk dalam fatis bentuk frase yang digunakan untuk membalas kawan bicara yang mengucapkan *assalamualaikum*. Dilansir dari Kumparan.com, *walaikumsalam* artinya “Dan semoga keselamatan terlimpah juga kepada kalian.” Lebih lengkap lagi, *walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* berarti “Dan semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahannya terlimpah juga kepada kamu (kalian).” Frase fatis *walaikumsalam* ditemukan sebanyak 29 data. Berikut sampelnya.

405. Data Asli:

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh. (D1/00.25.50)

Konteks: Audiens menjawab salam Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh yang diucapkan oleh pewara.

405.a Teknik lesap

Pada prinsipnya, teknik lesap digunakan untuk melihat kejatian unsur fatis setelah dihilangkan. Pada fatis selain *Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* kehadirannya melekat atau didampingi dengan kata, frase, atau kalimat lain. Sementara itu, fatis *walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* berdiri sendiri sebagai balasan *Assalamualaikum* sehingga jika dilesapkan, respons terhadap salam tersebut hilang seluruhnya. Artinya, ketika fatis tersebut dilesapkan, tidak ada jawaban *Assalamualaikum* sebagai salam balasan dalam merespons salam pembuka. Dengan demikian, teknik lesap menunjukkan bahwa fatis tersebut penting dan tidak dapat dilesapkan tanpa menghilangkan esensi fungsinya.

405.b Teknik Balik

Teknik balik digunakan untuk menguji ketegaran letak unsur kategori fatis dalam susunan beruntun dengan cara memindahkan posisi fatis dalam kalimat maupun wacana. *Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* merupakan satu-satunya frase fatis yang berdiri sendiri sehingga tidak ada elemen lain dalam kalimat yang bisa dijadikan acuan untuk membalik posisinya. Artinya, frase tersebut sudah berada pada posisinya yang tepat sebagai salam balasan. Hal serupa juga ditemukan

pada data nomor 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, dan 433.

405.c Teknik Ganti

Teknik ganti digunakan untuk menguji kadar kesamaan kelas atau fungsi antara unsur terganti dengan unsur pengganti. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara menggantikan fatis dengan kata atau frase lain yang memiliki fungsi serupa. Dalam konteks balasan salam, *Walaikumsalam* adalah bentuk baku dalam budaya Islam untuk menjawab salam *Assalamualaikum*.

Namun, unsur lain yang memungkinkan menjadi pengganti frase fatis tersebut adalah padanan artinya dalam bahasa Indonesia, yakni "*Semoga keselamatan dan rahmat Allah serta berkah-Nya menyertai kalian.*" Padanan dalam bahasa Indonesia tersebut tetap mempertahankan makna dan fungsi sebagai balasan salam Islami. Hanya saja, penggunaan *walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* memberikan kesan lebih formal dan sakral dibandingkan padanannya dalam bahasa Indonesia.

4.2.3.4 Yang Terhormat

Yang terhormat termasuk dalam bentuk frase fatis. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai ungkapan penghormatan formal yang bersifat umum dan impersonal. Frase fatis tersebut sering digunakan dalam acara atau pidato resmi untuk menyapa individu atau kelompok dengan kedudukan penting, seperti

pejabat, tamu undangan, atau audiens dalam acara formal. Dalam debat Capres Cawapres 2024, penggunaan frase fatis yang terhormat ditemukan sebanyak 8 data. Berikut analisis terhadap sampel yang ditemukan.

434. Data Asli

*Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada **yang terhormat** ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. (D1/00.25.50)*

Konteks: Menyatakan sesuatu.

434.a Teknik Lesap:

Kami mengucapkan selamat malam dan juga selamat datang kepada _ ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum.

434.b Teknik Balik:

- 1) ****Yang terhormat**, kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. (hasil kurang berterima karena alur terputus*
- 2) *Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum **yang terhormat**. (hasil berterima)*

434.c Teknik Ganti:

- 1) *Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada ***sang** ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. (hasil tidak berterima)*

- 2) *Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada *para ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum.* (hasil tidak berterima)

Dalam konteks pembukaan debat kedua Cawapres RI tahun 2024, data nomor 434 merupakan ungkapan penghormatan formal dari Ketua KPU kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam acara, seperti moderator dan stasiun televisi. Frase fatis *yang terhormat* berfungsi untuk memberikan penghormatan, menegaskan status atau peran penting pihak-pihak tersebut, dan melengkapi struktur wacana formal sesuai norma komunikasi resmi. Hal itu mencerminkan tata krama dan formalitas dalam acara publik yang bersifat institusional.

Ketika frase *yang terhormat* dihapuskan, kalimat tetap berterima secara struktur karena frase fatis tersebut hanya bersifat sebagai tambahan informasi yang mendeskripsikan subjek (ketua anggota dan sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum). Hanya saja, kesan formalitas dan penghargaan terhadap kedudukan orang yang disapa hilang. Hal itu dapat mengurangi formalitas dan rasa hormat yang seharusnya diberikan kepada individu yang disebutkan.

Selanjutnya, penempatan *yang terhormat* di awal kalimat menyebabkan kalimat tidak berterima secara struktur dan gramatikal. Hal tersebut terjadi karena subjek (ketua anggota dan sekretaris jenderal) belum diperkenalkan dengan jelas sebelum salam sehingga alur kalimat terasa terputus. Hal serupa juga terjadi pada data nomor 434, 435, 436, 438, 440, dan 441. Sementara itu, penempatan *yang terhormat* di akhir kalimat berterima secara struktur dan gramatikal. Penempatan frase fatis *yang terhormat* di akhir kalimat berterima karena tetap menyampaikan penghormatan tanpa mengganggu alur komunikasi, seperti yang ditemukan pada

data 437 dan 439.

Ketika diuji dengan teknik ganti, frase fatis *yang terhormat* tidak cocok diganti dengan istilah lain, seperti kata *sang* ataupun *para*. Penggantian dengan kata *Sang* tidak cocok karena *sang* digunakan untuk menyebut sesuatu yang lebih bersifat naratif atau simbolis, misalnya dalam cerita sastra atau gelar kehormatan yang bersifat umum, tidak dalam konteks resmi seperti pada data 434. Selanjutnya, penggantian *yang terhormat* dengan kata *para* juga tidak berterima. Hal itu karena kata *para* digunakan untuk bentuk jamak, sementara dalam data asli, ketua merujuk pada satu orang, yakni ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU). Akibatnya, penggunaan *para* dalam konteks kalimat tersebut menimbulkan kebingungan makna dan tidak tepat secara gramatikal.

4.2.3.5 Yang Kami Hormati

Fatis *yang kami hormati* termasuk dalam bentuk frase. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai ungkapan penghormatan formal yang bersifat kolektif. Frase fatis tersebut biasa digunakan ketika pembicara mewakili sekelompok orang atau organisasi, mengindikasikan bahwa penghormatan tersebut berasal dari kelompok, bukan hanya dari pembicara individu. Ditemukan sebanyak 37 data frase fatis *yang kami hormati* dalam debat Capres Cawapres RI 2024. Berikut analisis data frase fatis tersebut.

451. Data Asli

Bapak Ibu yang kami hormati dimohon untuk berdiri. (D2/00.11.57)

Konteks: moderator meminta hadirin untuk berdiri karena akan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya.

451.a Teknik Lesap:

Bapak Ibu _ dimohon untuk berdiri. (hasil berterima)

451.b Teknik Balik:

1) ***Yang kami hormati** Bapak Ibu, dimohon untuk berdiri. (hasil berterima)*

2) *Bapak Ibu dimohon untuk berdiri ***yang kami hormati**.*

(hasil tidak berterima)

451.c Teknik Ganti:

*Bapak Ibu **yang kami muliakan** dimohon untuk berdiri.*

Frase fatis *yang kami hormati* pada data asli digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan kesopanan saat menyampaikan instruksi kepada hadirin. Maknanya adalah mencerminkan penghormatan kepada hadirin sekaligus menyampaikan instruksi secara santun agar hadirin berdiri untuk mengikuti prosesi resmi, yaitu menyanyikan lagu kebangsaan *Indonesia Raya*. Ketika frase fatis *yang kami hormati* dilesapkan, kalimat tetap berterima karena makna utamanya tidak berubah.

Ketika frase fatis *yang kami hormati* dipindahkan di posisi awal, kalimat masih berterima dan tetap menjaga formalitas penghormatan kepada audiens yang dituju. Akan tetapi, ketika *yang kami hormati* berada di awal, kalimat lebih menonjolkan rasa penghormatan terlebih dahulu sebelum menyampaikan permohonan. Hal serupa juga ditemukan pada data 446, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 470, 471, 472, 473, 474, dan 475. Pada posisi tengah, penghormatan tersebut berdampingan langsung dengan subjek utama sehingga penyampaiannya menjadi lebih langsung, tetapi tetap santun. Hal

serupa juga ditemukan pada data 442, 443, 444, 445, 447, 448, 449, 450, 451, 459, 460, 461, 469, 476, 477, 478 . Sementara itu, pemindahan frase fatis tersebut ke akhir kalimat menjadi tidak berterima. Hal tersebut membuat struktur kalimat menjadi tidak kohesif dan koherensif sehingga makna penghormatan menjadi kurang jelas.

Ketika frase fatis *yang kami hormati* diganti dengan *yang muliakan*, kalimat tetap berterima secara struktur dan gramatikal. Baik *yang kami hormati* maupun *yang kami muliakan* sama-sama menunjukkan rasa hormat dan dapat digunakan dalam konteks formal. Artinya, kedua frase tersebut dapat dikatakan bersinonim. Hanya saja, frase *yang kami muliakan* digunakan untuk menunjukkan kedekatan dan penghargaan yang lebih dalam.

4.2.3.6 Yang Saya Hormati

Fatis *yang saya hormati* termasuk dalam bentuk frase. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai ungkapan penghormatan formal yang lebih personal dan langsung dari pembicara kepada pendengar atau audiens. Frase fatis tersebut menekankan rasa hormat yang datang dari pembicara secara pribadi, membuat hubungan antara pembicara dan yang disapa lebih dekat dan hangat. Ditemukan sebanyak 32 data frase fatis *yang saya hormati*. Berikut analisis terhadap sampel data yang ditemukan.

487. Data Asli

Bapak dan Ibu yang saya hormati, saya juga berkeyakinan suatu saat nanti Indonesia akan menjadi raja energi hijau dunia. (D2/00.31.11)

Konteks: Cawapres nomor 2 menyampaikan visi, misi, dan program kerjanya.

2487.a Teknik Lesap:

Bapak dan Ibu, saya juga berkeyakinan suatu saat nanti Indonesia akan menjadi raja energi hijau dunia.

487.b Teknik Balik:

- 1) ***Yang saya hormati**, Bapak dan Ibu, saya juga berkeyakinan suatu saat nanti Indonesia akan menjadi raja energi hijau dunia.*
- 2) *Bapak dan Ibu, saya juga berkeyakinan suatu saat nanti Indonesia akan menjadi raja energi hijau dunia ***yang saya hormati**.*

487.c Teknik Ganti:

*Bapak dan Ibu **yang saya hargai**, saya juga berkeyakinan suatu saat nanti Indonesia akan menjadi raja energi hijau dunia.*

Frase fatis *yang saya hormati* pada data asli digunakan oleh Cawapres nomor 2 untuk menyatakan rasa hormatnya kepada audiens, yakni Bapak Ibu yang menonton acara tersebut. Penggunaan frase fatis tersebut menciptakan suasana akrab, tetapi tetap formal. Selain itu, penggunaan frase *yang saya hormati* menunjukkan bahwa pembicara menghargai kehadiran mereka.

Setelah dilesapkan, struktur kalimat tetap utuh dan maknanya masih jelas. Dalam kalimat hasil lesap, "Bapak dan Ibu" menjadi subjek yang langsung dihadapi tanpa disertai ungkapan penghormatan. Hal itu menunjukkan bahwa meskipun frase tersebut memberikan nuansa formal dan rasa hormat,

kehadirannya bukan bagian inti dari kalimat. Kemudian dari segi makna, kalimat tetap menyampaikan keyakinan pembicara mengenai Indonesia sehingga frase *yang saya hormati* tidak dianggap krusial.

Setelah menerapkan teknik balik dengan memindahkan frase fatis yang saya hormati ke awal kalimat, hasilnya masih berterima secara struktur dan gramatikal meskipun alur kalimat menjadi kurang lancar. Penggunaan frase fatis yang saya hormati di awal kalimat menekankan penghormatan kepada orang yang dituju. Hal serupa juga ditemukan pada data nomor 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 492, 493, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, dan 507. Sementara itu, pemindahan frase ke akhir kalimat menjadikannya tidak berterima secara struktur dan gramatikal. Hal itu karena penempatannya di akhir kalimat membuat frase fatis tersebut terputus dari konteks yang seharusnya dan kalimat tersebut menjadi ambigu. Data nomor 487, 488, 489, 490, 491, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 509, dan 510 serupa dengan data asli (487).

Mengganti *yang saya hormati* dengan *yang saya hargai* menghasilkan kalimat yang masih dapat diterima. Selain itu, penggantian tersebut juga tidak mengubah makna kalimat secara signifikan. Kalimat tersebut tetap menunjukkan rasa hormat dan keyakinan penutur terhadap masa depan Indonesia dengan penekanan pada penghargaan terhadap pendengar.

4.2.3.7 Salam Sejahtera

Fatis *salam sejahtera* termasuk dalam bentuk frase. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai ungkapan penghormatan dan pembuka dalam sebuah komunikasi formal. Ditemukan beberapa variasi frase fatis ini, yakni *salam*

sejahtera, salam sejahtera bagi kita semua, dan salam sejahtera untuk kita semua. Dalam Kemenag.go.id, frase fatis salam sejahtera merupakan ucapan salam yang berasal dari agama Kristen. Dalam debat Capres Cawapres RI 2024, ditemukan sebanyak 17 data. Berikut analisis terhadap sampel data tersebut.

527. Data Asli:

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam, **salam sejahtera untuk kita semua.** Ibu bapak saudara-saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai. Persoalan terbesar bangsa kita hari ini Republik kita hari ini adalah ketimpangan, ketidaksetaraan, ketidakadilan. ketimpangan Antara Jakarta dan luar Jakarta. Jawa dan luar Jawa. kaya miskin, Desa Kota, Pendidikan umum pendidikan agama, pendidikan kejuruan dan pendidikan teknis. Ini semua adalah ketimpangan yang hari ini menjadi fenomena membahayakan bagi republik ini. bahkan di bidang perekonomian, segelintir orang menguasai sebagian besar perekonomian kita. (D5/00.46.26)*

Konteks: Menyatakan sesuatu.

527.a Teknik Lesap:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam._ Ibu bapak saudara-saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai. ...

527.b Teknik Balik:

- 1) **Salam sejahtera untuk kita semua.** *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam. Ibu bapak saudara-saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai. ...*

2) *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam. Ibu bapak saudara-saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai. Persoalan terbesar bangsa kita hari ini Republik kita hari ini adalah ketimpangan, ketidaksetaraan, ketidakadilan. ketimpangan Antara Jakarta dan luar Jakarta. Jawa dan luar Jawa. kaya miskin, Desa Kota, Pendidikan umum pendidikan agama, pendidikan kejuruan dan pendidikan teknis. Ini semua adalah ketimpangan yang hari ini menjadi fenomena membahayakan bagi republik ini. bahkan di bidang perekonomian, segelintir orang menguasai sebagian besar perekonomian kita. *Salam sejahtera untuk kita semua.*

527.c Teknik Ganti:

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam. **Salam damai untuk kita semua.***

Makna wacana 527 mencerminkan upaya Capres untuk menarik perhatian pada isu-isu struktural yang dianggap mendesak dan perlu diselesaikan. Dengan menyebutkan contoh konkret, Capres berusaha menggambarkan masalah ini secara nyata agar lebih relevan bagi pendengar. Frase fatis *salam sejahtera* digunakan sebagai salam yang ditujukan kepada semua audiens.

Setelah frase fatis *salam sejahtera* dilesapkan, kalimat tetap berterima secara struktur dan gramatikal. Frase fatis yang berfungsi sebagai salam pembuka dalam wacana tersebut masih berterima karena masih ada salam pembuka lainnya, seperti *assalamualaikum* dan frase fatis *selamat malam*. Namun, penghilangan frase fatis *salam sejahtera* mengurangi cakupan audiens yang lebih luas. Padahal

frase fatis tersebut dalam konteks debat Capres berperan penting dalam merangkul audiens yang lebih luas.

Pemindahan posisi frase fatis *salam sejahtera untuk kita semua* ke awal wacana masih berterima sebagai salam pembuka yang menghormati keberagaman budaya dan agama masyarakat Indonesia. Hal serupa juga ditemukan pada data nomor 511, 526, dan 527. Posisi tersebut mendukung tujuan komunikasi formal dalam acara seperti penyampaian visi dan misi Capres yang mengedepankan tata krama dan kelancaran wacana pembukaan. Sebaliknya, memindahkan *salam sejahtera* ke akhir wacana tidak berterima karena mengganggu kelancaran topik selanjutnya. Salam di akhir biasanya berfungsi sebagai penutup wacana, tetapi dalam konteks tersebut, wacana masih berlanjut dengan pembahasan isu-isu ketimpangan yang menjadi inti pidato. Penggunaan salam di akhir sebelum topik selesai menciptakan kesan bahwa pembicaraan telah selesai sehingga wacana menjadi tidak koheren dan mengurangi fokus pada isu-isu penting yang sedang disampaikan. Penemuan posisi fatis tersebut di posisi tengah juga terdapat pada data nomor 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, dan 525.

Penggantian *salam sejahtera* dengan *salam damai* hasilnya berterima secara struktural. Susunan tersebut tetap logis dan tidak mengubah fungsi utamanya. Penempatan frase tersebut tidak mengganggu tata bahasa atau maknanya sebagai salam pembuka, meskipun posisinya dipindah ke awal maupun tengah.

4.2.3.8 Om Swastiastu

Om swastiastu merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai salam pembuka dan ungkapan penghormatan dalam komunikasi formal. Dilansir dari *Kemenag.go.id*, *om Swastiastu* berasal dari agama Hindu. *om* adalah simbol suci untuk Tuhan, sedangkan *swastiastu* berarti "Semoga sehat dan selamat." Gabungan keduanya bermakna, "Ya Tuhan, semoga semua makhluk hidup selalu dalam keadaan baik." Frase fatis *om swastiastu* ditemukan sebanyak 7 data. Semua data frase fatis tersebut ditemukan menempati posisi tengah kalimat. Berikut penjabarannya.

429. Data Asli:

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, shalom, **om swastiastu**, namo buddhaya, salam kebajikan. Bapak-bapak, Ibu-ibu sekalian yang saya hormati. Malam ini, kita membicarakan tema-tema yang sangat penting. Pertahanan, hubungan internasional, geopolitik, globalisasi, keamanan. Dengan demikian, kita kembali kepada dasar kita, tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar kita dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum sangat tegas, bahwa tujuan nasional kita yang pertama adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Jadi, fungsi dari negara yang pertama adalah melindungi, berarti pertahanan. (D3/00.41.37*

Konteks: Tuturan 1.a di atas disampaikan oleh Capres nomor 2 ketika akan memulai penyampaian visi, misi, dan program kerjanya. Dalam salam pembukanya, Capres menyebut berbagai salam dari agama dan kepercayaan

yang ada di Indonesia, termasuk *Om Swastiastu* yang merupakan salam khas umat Hindu.

429.a Teknik Lesap:

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita sekalian, shalom, _ namo buddhaya, salam kebajikan. ...

429.b Teknik Balik:

- 1) **Om swastiastu. Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita sekalian, shalom, namo buddhaya, salam kebajikan. ...* (hasil kurang berterima)
- 2) *... Jadi, fungsi dari negara yang pertama adalah melindungi, berarti pertahanan. *Om swastiastu.* (hasil kurang berterima)

429.c Teknik Ganti:

*Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, *Ya Tuhan semoga semua makhluk hidup selalu dalam keadaan baik, namo buddhaya, Salam kebajikan.*

Frase fatis *om swastiastu* pada wacana 429 digunakan sebagai bagian dari rangkaian salam yang mencakup semua kelompok agama di Indonesia. Konteks tersebut, penyebutan *om swastiastu* digunakan untuk menunjukkan rasa hormat terhadap keragaman agama di Indonesia. Pelesapan *om swastiastu* membuat wacana tetap berfungsi secara struktur dan gramatikal. Namun, secara makna,

penghilangan frase fatis tersebut mengurangi representasi terhadap keberagaman agama, khususnya Hindu. Salam tersebut mewakili identitas keagamaan yang spesifik sehingga penghilangannya dapat membuat pidato tersebut terasa kurang merangkul audiens dari agama tersebut.

Pemindahan *Om swastiastu* ke posisi awal maupun akhir wacana menjadi kurang berterima. Di awal, penempatan *Om swastiastu* sebelum *Bismillahirrahmanirrahim* meskipun secara struktur dan gramatikal berterima, tetapi posisi tersebut kurang lazim atau tidak sesuai dengan konvensi umum salam dalam konteks formal di Indonesia. Urutan salam yang biasa diterapkan biasanya menempatkan salam yang berasal dari mayoritas agama lebih awal, diikuti salam dari agama dan kepercayaan lainnya, termasuk *Om swastiastu*. Dalam praktiknya, tidak pernah ditemukan *Om swastiastu* diletakkan di posisi paling awal dalam urusan salam multiagama.

Sementara itu, memindahkan *Om swastiastu* ke akhir wacana juga tidak berterima dalam konteks tersebut. Sebagai salam yang umumnya berfungsi sebagai pembuka atau tanda penghormatan, penempatannya di akhir memberikan kesan sebagai salam penutup. Namun, dalam konteks wacana tersebut, tuturan Capres masih berlanjut membahas visi, misi, dan program kerja. Penempatan *Om swastiastu* di akhir wacana sebelum pembicaraan selesai mengganggu alur dan koherensi wacana karena memberikan kesan keliru seolah pidato telah berakhir, sementara masih ada kelanjutan wacana. Hal itu menyebabkan salam tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Temuan data fatis tersebut di posisi tengah juga ditemukan pada data 533, 534, 535, 536, 537, 538, dan 539.

Mengganti *Om swastiastu* diganti dengan padanannya dalam bahasa

Indonesia, yaitu *"Ya Tuhan semoga semua makhluk hidup selalu dalam keadaan baik,"* dalam konteks tersebut menjadi kurang tepat. Panjangnya frase tersebut membuatnya kurang efektif digunakan sebagai salam pembuka. Selain itu, *Om swastiastu* memiliki kekhasan dan nuansa budaya yang lebih mendalam sehingga lebih sesuai untuk digunakan dalam konteks tersebut.

4.2.3.9 Namu Budaya

Frase fatis *Namu budaya* merupakan ungkapan salam yang digunakan dalam agama Buddha. Dilansir dari *Kumparan.com*, *namo* memiliki arti *terpujilah*, sedangkan *buddhaya* berarti *Buddha*. Jadi, *namo buddhaya* berarti *terpujilah Buddha*. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai salam yang menandai dimulainya atau diakhirinya sebuah percakapan atau acara. Frase fatis tersebut ditemukan sebanyak 6 data. Berikut penjabarannya.

541. Data Asli:

*Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastiastu, **Namu buddhaya**, salam kebajikan. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. Yang kami hormati, Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1. Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Bapak Dr. honoris kausa H. Abdul Muhaimin Iskandar. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2, Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H., M.Ip. dan Bapak Prof. Dr.*

H. Mahfud MD. Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia. (D1/00.25.50)

Konteks: Tuturan tersebut terjadi saat pewara membuka acara debat Capres dengan menggunakan berbagai salam dari beragam agama dan kepercayaan di Indonesia, termasuk frase fatis *namo budhaya*. Salam itu mencerminkan penghormatan terhadap keberagaman agama dan budaya dalam acara formal dan kenegaraan.

541.a Teknik Lesap:

Salam sejahtera bagi kita semua, om swastiastu, _salam kebajikan. ...

541.b Teknik Balik:

- 1) ***Namo budhaya**, salam sejahtera bagi kita semua, om swastiastu, salam kebajikan. ...*
- 2) *Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia. **Namo budhaya**.*

541.c Teknik Ganti:

*Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastiastu, ***terpujilah Buddha**, salam kebajikan.*

Frase fatis *Namo budhaya* dalam konteks data 541 berfungsi sebagai rangkaian salam pembuka kepada umat Buddha. Penggunaan frase fatis tersebut dalam acara kenegaraan atau debat publik menunjukkan sikap penghormatan terhadap umat Buddha sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang beragam. Palesapan *Namo budhaya* mengurangi elemen penghormatan terhadap

kepercayaan agama Buddha. Hilangnya frase fatis tersebut mengurangi kekayaan makna yang semula bertujuan untuk mencakup semua lapisan kepercayaan di Indonesia.

Pemindahan *Namo budhaya* ke posisi awal wacana masih dapat diterima secara struktur dan gramatikal. Namun, penempatan tersebut kurang lazim karena tidak sesuai dengan urutan konvensional salam dalam konteks formal, seperti debat Capres. Biasanya, salam multiagama yang melibatkan *Namo budhaya* disampaikan setelah salam yang mencerminkan keberagaman lainnya, seperti *Salam sejahtera*, *Shalom*, atau *Om swastiastu*.

Sementara itu, kehadiran *Namo budhaya* di akhir wacana tidak berterima. Dalam konteks tersebut, *Namo budhaya* sebagai salam tidak cocok digunakan sebagai penutup karena wacana masih memiliki sambungan yang membahas poin-poin penting, seperti visi dan misi. Selain itu, penggunaan *Namo budhaya* sebagai penutup tunggal juga tidak lazim karena salam tersebut umumnya disampaikan secara beriringan dengan salam multi agama lainnya. Kombinasi salam tersebut mencerminkan keberagaman agama dan budaya di Indonesia. Itulah sebabnya, penggunaan *Namo budhaya* secara tunggal sebagai penutup tidak memenuhi fungsi untuk menghormati keragaman. Hal itu menyebabkan wacana menjadi kurang koheren dan tidak sesuai dengan praktik konvensional. Seluruh fatis tersebut dalam kegiatan debat ditemukan pada posisi tengah, tepatnya nomor data 540, 541, 542, 543, 544, dan 545.

Terakhir, penggantian frase fatis *Namo budhaya* dengan *terpujilah Buddha*, menghasilkan kalimat yang tetap berterima secara struktur dan gramatikal. Namun, *Namo budhaya* lebih umum digunakan dalam acara formal atau

kenegaraan. Itulah sebabnya, *Namo budaya* lebih lazim digunakan dalam konteks salam pembuka formal karena lebih familiar bagi audiens.

4.2.3.10 Salam Kebajikan

Salam kebajikan merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai salam yang biasa digunakan untuk membuka komunikasi resmi. Dilansir dari *Kumparan.com*, *salam kebajikan* biasa diucapkan oleh umat Konghucu yang berarti *hanya kebajikan Tuhan yang berkenan* yang dalam Cina berbunyi *Wei De Dong Tian*. Ditemukan sebanyak 5 data penggunaan frase fatis tersebut dalam debat Capres Cawapres 2024. Berikut penjabarannya.

546. Data Asli

*Salam sejahtera bagi kita semua, om swastiastu, namo budaya, **salam kebajikan**. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. Yang kami hormati, Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1, Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Bapak Dr. honoris kausa H. Abdul Muhaimin Iskandar. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2, Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H., M.Ip. dan Bapak Prof. Dr. H. Mahfud MD. Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia. (D1/00.25.50)*

Konteks: Pewara membuka acara debat Capres pertama dengan

menyampaikan salam dan pengantar yang mencakup berbagai bentuk salam dan ungkapan penghormatan kepada semua peserta dan hadirin.

546.a Teknik Lesap:

Salam sejahtera bagi kita semua, om swastiastu, namo budaya_. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. Yang kami hormati, Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1. Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Bapak Dr. honoris kausa H. Abdul Muhaimin Iskandar. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2, Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H., M.Ip. dan Bapak Prof. Dr. H. Mahfud MD. Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia.

546.b Teknik Balik:

- 1) ***Salam kebajikan***, *salam sejahtera bagi kita semua, om swastiastu, namo budaya. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. ...*
- 2) *... Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia. *Salam kebajikan.*

546.c Teknik Ganti:

*Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastiastu, namo budaya, *hanya kebajikan Tuhan yang berkenan.*

Frase fatis *salam kebajikan* pada data asli berfungsi sebagai salam pembuka yang sering digunakan dalam berbagai acara resmi di Indonesia. Dalam konteks pembukaan acara debat Capres, *salam kebajikan* memperkuat nuansa inklusivitas dengan menghormati keberagaman kepercayaan yang ada di Indonesia. Ketika frase fatis *salam kebajikan* dihapuskan, secara struktur, kalimat tetap berterima meskipun kehilangan satu unsur salam. Namun, tanpa *salam kebajikan*, kalimat tersebut menjadi kurang lengkap dalam menyampaikan maksud awal pewara, yaitu untuk memberikan penghormatan kepada semua peserta dan hadirin. Akibatnya, nuansa kebaikan dan harapan yang terkandung dalam frase fatis tersebut menjadi hilang.

Pemindahan *salam kebajikan* ke posisi awal wacana, tidak pernah ditemukan sepanjang debat Capres dan Cawapres RI 2024 berlangsung. Hal itu menunjukkan bahwa penempatan tersebut tidak sesuai dengan konvensi yang biasa digunakan oleh pewara atau pembicara formal dalam konteks debat. Dalam praktiknya, *salam kebajikan* lazimnya diucapkan setelah salam lainnya yang lebih umum, seperti *salam sejahtera*, *om swastiastu*, atau *namo budaya* yang berfungsi untuk menyampaikan penghormatan kepada berbagai kelompok agama dan kepercayaan.

Sementara itu, pemindahan *Salam Kebajikan* ke posisi akhir dalam konteks wacana tersebut juga tidak berterima. Hal itu karena fatis tersebut tidak cocok berfungsi sebagai penutup, karena wacana masih berlanjut ke acara berikutnya,

yaitu menyanyikan lagu *Indonesia Raya*. Salam tersebut tidak dirancang untuk menutup keseluruhan rangkaian acara, melainkan sebagai bagian dari salam pembuka multiagama yang mencerminkan keberagaman. Selain itu, penggunaan *Salam Kebajikan* secara tunggal di akhir wacana bertentangan dengan praktik konvensional, di mana salam tersebut biasanya diucapkan bersama dengan salam lainnya untuk menunjukkan harmoni dan inklusivitas. Pemindahan ini menyebabkan wacana kehilangan kesesuaian konteks dan menimbulkan kesan yang tidak koheren.

Ketika frase fatis *Salam kebajikan* diganti dengan padanan artinya dalam bahasa Indonesia, hasilnya unsur pengganti tersebut tetap berfungsi untuk menyampaikan pesan yang positif dan penuh harapan. Namun, penggantian tersebut terdengar terlalu panjang sehingga kurang efektif digunakan dalam konteks respons terhadap salam. Akibatnya, penggantian tersebut berpotensi memecah kelancaran alur komunikasi.

4.2.3.11 Selamat Malam

Frase fatis Selamat malam berfungsi sebagai salam yang digunakan untuk membuka atau mengakhiri interaksi pada malam hari dengan nada formal atau informal. Terdapat 25 data frase fatis *selamat malam* dalam debat Capres Cawapres 2024. Berikut sampel data yang ditemukan.

576. Data Asli

Selamat malam, Salam sejahtera untuk kita semua. Ibu Bapak Saudara-Saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai. (D5/00.46.24)

Konteks: Menyatakan sesuatu.

576.a Teknik Lesap:

_ *Salam sejahtera untuk kita semua. Ibu Bapak Saudara-Saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai.*

576.b Teknik Balik:

1) *Salam sejahtera untuk kita semua. Ibu Bapak Saudara-Saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai, **selamat malam.***

2) *Salam sejahtera untuk kita semua, **selamat malam.** Ibu Bapak Saudara-Saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai.*

576.c Teknik Ganti:

****Salam hangat** Salam sejahtera untuk kita semua. Ibu Bapak Saudara-Saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai.*

Fungsi frase fatis *selamat malam* dalam kalimat 576 adalah sebagai pembuka komunikasi yang bersifat formal sekaligus membangun suasana ramah dan santun. Pelesapan frase fatis *selamat malam* dalam kalimat tersebut masih membuat kalimat berterima secara gramatikal karena struktur kalimat tetap lengkap. Namun, meskipun berterima secara gramatikal, pelesapan frase fatis tersebut menghilangkan elemen penting dalam konteks komunikasi formal, yaitu salam pembuka.

Pemindahan frase fatis *selamat malam* ke akhir atau tengah dalam konteks kalimat tersebut masih berterima secara gramatikal. Di posisi awal, frase fatis tersebut berfungsi sebagai pembuka yang sopan dan formal, seperti pada data 553, 558, 561, 562, 563, 565, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, dan 576. Di posisi tengah, *selamat malam* berfungsi untuk menarik kembali perhatian pendengar

sebelum melanjutkan inti pembicaraan, seperti pada data 551, 552, 554, 555, 556, 557, 559, 560, 564, 566, dan, 567. Di posisi akhir, *selamat malam* berfungsi sebagai penutup yang ramah dan menegaskan kesantunan pembicara, seperti pada data 578.

Setelah diuji dengan teknik ganti, frase fatis *selamat malam* tidak dapat diganti dengan frasa lain tanpa mengubah makna dan fungsi utamanya. Penggantian *selamat malam* dengan *salam hangat* memang masih berterima secara struktur, tetapi fungsi dan nuansanya berubah. *Salam hangat* menunjukkan suasana akrab dan informal, sedangkan *selamat malam* digunakan dalam konteks formal untuk membuka komunikasi dengan sopan. Sementara itu, penggantian dengan *selamat datang* tidak berterima karena frasa tersebut memiliki fungsi berbeda, yaitu menyambut kedatangan audiens, bukan memberi salam pembuka pada situasi komunikasi resmi seperti debat. Dengan demikian, *selamat malam* memiliki fungsi fatis yang khas dan tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh unsur lain tanpa mengubah konteks dan makna tuturannya.

4.2.3.12 Selamat Bergabung

Selamat bergabung merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai pembuka interaksi atau ungkapan penyambutan untuk menerima individu atau kelompok yang baru saja bergabung. Dalam konteks debat Capres Cawapres, frase fatis *selamat bergabung* digunakan untuk menyambut audiens atau masyarakat Indonesia yang turut mengikuti acara tersebut. Hanya ditemukan satu data frase fatis *selamat bergabung*. Berikut analisis data tersebut.

577. Data Asli

Selamat bergabung dalam debat pertama calon presiden 2024.

(D1/00.43.14)

Konteks: Menyatakan sesuatu.

577.a Teknik Lesap:

_Dalam debat pertama calon presiden 2024.

577.b Teknik Balik:

- 1) *Dalam debat pertama calon presiden 2024 *selamat bergabung.*
- 2) *Dalam debat pertama *selamat bergabung calon presiden 2024.*

577.c Teknik Ganti:

**Terima kasih telah hadir dalam debat pertama calon presiden 2024.*

Selamat bergabung dalam kalimat 577 berfungsi sebagai sapaan ramah dari moderator kepada para peserta, tamu undangan, dan penonton yang mengikuti acara debat. Frase ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyambut, memberikan kesan partisipasi aktif dari audiens. Dalam konteks acara formal seperti debat calon presiden, ungkapan ini juga menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam acara tersebut.

Pelesapan frase *selamat bergabung* merusak struktur kalimat karena unsur subjek dan predikat menjadi hilang. Kalimat tersebut tidak menyatakan tindakan atau ucapan yang dilakukan sehingga maknanya juga tidak lengkap dan sulit dipahami. Akibatnya, terjadi ketidakjelasan makna dan membuat kalimat tersebut tidak memenuhi kaidah bahasa yang baik dan benar.

Ketika dilakukan teknik balik, kalimat menjadi tidak berterima secara

struktur dan gramatikal. Pemindahan *selamat bergabung* ke akhir kalimat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas karena ungkapan sambutan tersebut tidak terletak pada posisi yang lazim. Hal itu dapat menyebabkan audiens kesulitan memahami konteks yang dimaksud. Kemudian, posisi *selamat bergabung* di tengah juga tidak tepat. Dalam struktur kalimat asli, frase fatis *selamat bergabung* berfungsi membuka interaksi sebagai ungkapan sambutan yang menyambut kedatangan audiens atau tamu. Ketika frase fatis tersebut dipindahkan ke posisi yang tidak lazim, seperti pada data 577.b, kalimat menjadi kehilangan kejelasan dan kelancaran dalam penyampaian informasi kepada audiens.

Penggantian frase fatis *selamat bergabung* dengan *terima kasih telah hadir* menghasilkan struktur kalimat yang tetap berterima dan lebih formal. Namun, penggantian tersebut menghilangkan nuansa sapaan yang hangat dan mengundang. Hal itu karena frase *terima kasih telah hadir* fokus maknanya adalah memberikan penghargaan kepada audiens, sedangkan *selamat bergabung* berfungsi sebagai salam pembuka untuk menyambut audiens yang hadir atau menyaksikan acara. Dengan demikian, meskipun struktur kalimat tetap baik, makna dan nuansa yang disampaikan menjadi berbeda.

4.2.3.13 Selamat Datang

Selamat datang merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai ungkapan sapaan atau salam pembuka dalam acara resmi maupun santai. Frase fatis ini biasanya digunakan untuk menyambut individu atau kelompok ketika tiba di suatu tempat atau acara dengan hormat dan ramah. Ditemukan 11 data frase fatis tersebut dalam debat Capres Cawapres 2024. Berikut penjabarannya.

584. Data Asli:

Selamat datang di debat keempat calon wakil presiden Pemilu tahun 2024.

(D4/00.09.53)

Konteks: Moderator debat membuka acara debat keempat calon wakil presiden Pemilu 2024 dengan menyambut hadirin serta para peserta debat.

584.a Teknik Lesap:

_Di debat keempat calon wakil presiden Pemilu tahun 2024.

584.b Teknik Balik:

- 1) *Di debat keempat calon wakil presiden Pemilu tahun 2024, ***selamat datang.***
- 2) *Di debat keempat ***selamat datang** calon wakil presiden Pemilu tahun 2024.*

584.c Teknik Ganti:

****Selamat hadir** di debat keempat calon wakil presiden Pemilu tahun 2024.*

Selamat datang dalam kalimat 584 berfungsi untuk menyampaikan sapaan resmi dan ramah dari moderator kepada peserta serta audiens debat. Kalimat "*Selamat datang di debat keempat calon wakil presiden Pemilu tahun 2024*" memiliki makna sebagai ucapan sambutan yang disampaikan oleh moderator untuk membuka acara debat. Dengan kalimat tersebut, moderator menyapa dan menyambut hadirin serta peserta debat, menandai dimulainya acara secara resmi. Penghilangan frase fatis tersebut memang berterima secara struktur, tetapi secara gramatikal tidak. Hal tersebut karena makna atau kesan menyambut pada data asli

tidak sampai. Selain itu, yang tersisa dalam kalimat tersebut hanya keterangan, subjek implisit dan predikat menjadi hilang.

Ketika dilakukan pengujian dengan teknik balik, pemindahan frase *selamat datang* ke tengah atau pun akhir kalimat menyebabkan kalimat tidak berterima secara struktur dan makna dalam konteks kalimat tersebut. Akan tetapi, pada konteks data nomor 578, 579, 580, 581, 582, 583, 585, 586, 587, dan 588. Sementara itu, pemindahan *selamat datang* ke posisi tengah merusak struktur kalimat tersebut sehingga maknanya berubah menjadi tidak gramatikal.

Di sisi lain, penggantian *selamat datang* dengan *selamat hadir* membuat kalimat masih berterima secara struktur dan gramatikal. Hanya saja, *selamat hadir* kurang lazim digunakan, terlebih dalam acara formal. Untuk itu, penggunaan *selamat datang* lebih tepat digunakan dalam konteks tersebut karena lebih lazim, meskipun *hadir* merupakan sinonim dari *datang*.

4.2.3.14 Selamat Hari Ibu

Selamat Hari Ibu merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai ungkapan penghormatan, apresiasi, dan perayaan yang disampaikan kepada ibu-ibu yang dipersembahkan khusus pada Hari Ibu. Ditemukan sebanyak 2 data penggunaan frase fatis *Selamat Hari Ibu* dalam debat Capres Cawapres 2024. Berikut datanya.

589. Data Asli

Terima kasih. Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat hari Ibu. Selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia. Terima kasih.
(D2/00.29.17)

Konteks: Turunan tersebut terjadi ketika Cawapres nomor urut 2

menyampaikan visi, misi, dan program kerjanya. Pernyataan di atas merupakan pernyataan penutup dari penyampaian visi, misi, dan program kerjanya.

589.a Teknik Lesap:

Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. _.

Selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia. Terima kasih.

589.b Teknik Balik:

- 1) ****Selamat hari ibu.** Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia. Terima kasih.*
- 2) *Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia. Terima kasih.*
****Selamat hari ibu.***

589.c Teknik Ganti:

*Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. ***Selamat menghormati para Ibu.** Selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia. Terima kasih.*

Frase fatis *selamat hari ibu* digunakan oleh Cawapres nomor urut 2 sebagai penghormatan khusus kepada kaum perempuan pada momen yang berkaitan dengan Hari Ibu. Frase fatis tersebut berfungsi untuk mempererat hubungan emosional antara pembicara dengan audiens, terutama dengan kaum perempuan yang disapa secara spesifik. Dalam konteks penutupan pidato visi, misi, dan

program kerja, frase ini juga memberikan penghormatan simbolis kepada peran penting perempuan dalam masyarakat Indonesia.

Ketika frase fatis *selamat hari ibu* dihapuskan, struktur dan makna pernyataan penutup mengalami perubahan signifikan. Tanpa frase fatis *selamat hari ibu*, wacana tersebut kehilangan fokus pada perayaan dan konteks spesifik yang ingin disampaikan. Dampaknya, pesan terasa lebih umum dan kurang mendalam.

Dalam analisis teknik balik terhadap frase selamat hari Ibu, pemindahan posisinya ke awal atau akhir memang menimbulkan ketidakberterimaan dalam wacana tersebut. Pada data asli, selamat hari ibu ditempatkan ***sebelum pernyataan selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia***. Penempatan itu menciptakan kesinambungan makna antarkalimat karena setelah pengucapan perayaan Hari Ibu, dilanjutkan dengan apresiasi spesifik. Pemindahan ke awal wacana menyebabkan frase fatis tersebut tampil tanpa kaitan yang jelas dengan apresiasi selanjutnya sehingga hubungan logis antara selamat hari ibu dan selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia menjadi terputus. Sebaliknya, ketika ditempatkan di akhir wacana, frase tersebut tampak tidak relevan dengan keseluruhan pernyataan penutup sehingga mengurangi kejelasan konteks penghormatan.

Pada data 589.c, ketika frase *selamat hari ibu* diganti dengan *selamat menghormati para ibu*, fungsi dan makna wacana menjadi berubah. *Selamat hari ibu* merupakan ungkapan yang sifatnya lebih umum dan formal digunakan untuk memperingati Hari Ibu. Sementara itu, *selamat menghormati para ibu* merubah

nuansa wacana dari sapaan formal yang menghormati momen Hari Ibu menjadi ungkapan. Itulah sebabnya, penggantian tersebut tidak berterima.

4.2.3.15 Selamat Natal dan Tahun Baru

Selamat Natal dan Tahun Baru merupakan frase fatis yang berfungsi sebagai ungkapan penghormatan dan perayaan Natal bagi umat Kristiani. Hanya ditemukan satu data penggunaan frase fatis tersebut dalam debat Capres Cawapres Indonesia 2024. Dalam konteks tersebut, pembicara menggunakan frase fatis *Selamat Natal dan Tahun Baru* sebagai penutup pembicaraan untuk memberikan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan keyakinan di Indonesia. Perhatikan analisis data berikut.

591. Data Asli:

Indonesia ini negara besar. Kita harus bersyukur di tahun 2020 sampai 2030, nanti kita akan mendapatkan bonus demografi. Saat itulah, sebagian besar penduduk kita ada pada usia produktif. Ini kesempatan kita untuk meningkatkan produktivitas nasional. Peluang untuk menuju Indonesia emas, makin terbuka lebar. Tapi, Bapak Ibu yang saya hormati teman-teman sesama anak muda, ingat, kesempatan ini hanya datang sekali. Kesempatan ini tidak akan terulang lagi. Untuk itu, kita harus kerja keras, kerja fokus, berani Melakukan lompatan. saya ucapkan terima kasih kepada Pak Prabowo. Yang sudah memberikan saya kesempatan untuk ikut andil dalam kontestasi ini. Saya sangat bangga sekali, saya menjadi bagian dalam perjalanan menuju Indonesia emas. Saya ucapkan terima kasih juga Prof Mahfud, Gus Muhaimin. Saya sangat senang sekali bisa satu

*panggung dengan orang-orang hebat seperti ini. Senang sekali, anak muda bisa bertukar pikiran dengan ketua umum partai dan seorang Profesor. Sekali lagi, terima kasih. Anak-anak muda harus saling mendukung, anak-anak muda harus saling bergandengan tangan. Saya yakin, Indonesia emas bisa tercapai. Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. **Selamat Natal dan Tahun Baru.** (D2/00.25.50*

Konteks: Cawapres nomor 2 menyampaikan pernyataan penutup pada debat kedua, yang diakhiri dengan ucapan salam perayaan Natal dan Tahun Baru.

591.a Teknik Lesap:

... Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. _

591.b Teknik Balik:

- 1) ****Selamat Natal dan Tahun Baru.** Indonesia ini negara besar. Kita harus bersyukur di tahun 2020 sampai 2030, nanti kita akan mendapatkan bonus demografi. ... Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*
- 2) *Indonesia ini negara besar. Kita harus bersyukur di tahun 2020 sampai 2030, nanti kita akan mendapatkan bonus demografi. Saat itulah, sebagian besar penduduk kita ada pada usia produktif. Ini kesempatan kita untuk meningkatkan produktivitas nasional. Peluang untuk menuju Indonesia emas, makin terbuka lebar. Tapi, Bapak Ibu yang saya hormati teman-teman sesama anak muda, ingat, kesempatan ini hanya datang sekali. Kesempatan ini tidak akan terulang lagi. Untuk itu, kita harus kerja keras, kerja fokus, berani Melakukan lompatan. ***Selamat Natal***

dan Tahun Baru. Saya ucapkan terima kasih kepada Pak Prabowo yang sudah memberikan saya kesempatan untuk ikut andil dalam kontestasi ini. Saya sangat bangga sekali, saya menjadi bagian dalam perjalanan menuju Indonesia emas. Saya ucapkan terima kasih juga Prof Mahfud, Gus Muhaimin. Saya sangat senang sekali bisa satu panggung dengan orang-orang hebat seperti ini. Senang sekali, anak muda bisa bertukar pikiran dengan ketua umum partai dan seorang Profesor. Sekali lagi, terima kasih. Anak-anak muda harus saling mendukung, anak-anak muda harus saling bergandengan tangan. Saya yakin, Indonesia emas bisa tercapai. Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

591.c Teknik Ganti:

****Selamat merayakan hari-hari besar di penghujung tahun ini.** Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat merayakan hari-hari besar di penghujung tahun ini.*

Dalam konteks wacana 591, frase fatis *Selamat Natal dan Tahun Baru* berfungsi sebagai ungkapan perayaan yang menguatkan hubungan emosional antara pembicara dan audiens. Setelah frase fatis tersebut dilesapkan, wacana tetap berterima secara struktur dan makna utama tidak terganggu. Hal tersebut karena elemen utama penyusunnya, seperti subjek, predikat, dan objek yang menyampaikan makna utama pidato tidak bergantung pada frase fatis tersebut. *Selamat Natal dan Tahun Baru* hanya berfungsi sebagai tambahan yang menyesuaikan konteks waktu atau suasana, tidak sebagai elemen wajib dalam

konstruksi kalimat. Maka, tanpa frase tersebut, wacana masih memenuhi aturan tata bahasa dan tidak memengaruhi kejelasan atau kelengkapan struktur kalimat. Namun, kehangatan serta aspek inklusif yang menghormati keberagaman audiens berkurang.

Ketika *Selamat Natal dan Tahun Baru* dipindahkan ke awal wacana, frase fatis tersebut berfungsi sebagai sapaan pembuka yang dapat mengaburkan fokus pada pertanyaan seputar isu-isu nasional yang ingin disampaikan, terutama terkait *bonus demografi* dan *Indonesia emas*. Sementara itu, apabila *Selamat Natal dan Tahun Baru* diletakkan di tengah wacana, alur wacana tersebut menjadi terbelah. Hal tersebut karena kalimat yang menghubungkan antara *dorongan kerja keras* dengan *penghargaan terhadap sosok-sosok yang berperan dalam visi Indonesia emas* justru disela oleh sapaan perayaan. Hal itu mengurangi kohesi dan mengganggu alur wacana, karena audiens kehilangan urutan logis dari pesan utama yang ingin disampaikan.

Penggantian *Selamat Natal dan Tahun Baru* dengan *Selamat merayakan hari-hari besar di penghujung tahun ini* tidak cocok dalam konteks konteks tersebut. Hal itu karena frase tersebut terlalu umum atau tidak spesifik sehingga menghilangkan unsur personal yang dimiliki oleh frase fatis *Selamat Natal dan Tahun Baru*. Akibatnya, daya emosional bagi audiens yang merayakan Natal dan Tahun Baru secara khusus tersebut berkurang.

4.2.3.16 Terima Kasih

Frase fatis *terima kasih* berfungsi sebagai ungkapan apresiasi dan penghargaan dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk formal maupun informal. Dalam konteks debat, frase tersebut digunakan untuk menunjukkan etika

berbicara yang baik untuk menciptakan citra diri yang baik di mata publik. Ditemukan sebanyak 380 data penggunaan frase fatis *terima kasih* dalam debat Capres Cawapres Indonesia tahun 2024. Berikut penjabarannya.

597. Data Asli

Terima kasih kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi. (D1/00.53.13)

Konteks: tuturan tersebut terjadi ketika Capres nomor urut 2 dipersilakan oleh moderator ke atas panggung untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerjanya.

597.a Teknik Lesap:

_Kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi.

597.b Teknik Balik:

- 1) *Kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi, *terima kasih.* (hasil tidak berterima)
- 2) *Kesempatan yang diberikan kepada saya *terima kasih untuk menyampaikan visi dan misi.* (hasil tidak berterima)

597.c Teknik Ganti:

**Saya mengucapkan rasa syukur atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi.*

Frase fatis *terima kasih* pada kalimat 597 digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur dan apresiasi dari Capres nomor urut 2 atas kesempatan yang

diberikan kepadanya untuk menyampaikan visi dan misi. Ungkapan *terima kasih* dalam konteks tersebut memiliki fungsi sosial untuk menjaga kesopanan dan menunjukkan penghargaan atas peran moderator dan para audiens yang telah memberikan waktu dan tempat untuk berbicara.

Ketika kalimat diuji dengan melepasakan *terima kasih*, hasilnya terjadi ketidakberterimaan baik secara struktur maupun makna. Secara gramatikal, kalimat tersebut kehilangan subjek dan predikat yang eksplisit sehingga tidak membentuk kalimat independen yang lengkap. Dalam struktur aslinya, *terima kasih* berfungsi sebagai ungkapan fatis yang menunjukkan apresiasi sekaligus sebagai pembuka kalimat utama. Namun, tanpa frase fatis tersebut, kalimat menjadi ambigu karena berubah menjadi klausa relatif yang menggantung tanpa konteks subjek yang jelas. Akibatnya, makna kalimat tidak lagi menegaskan rasa terima kasih kepada pemberi kesempatan sehingga mengurangi kejelasan komunikasi dan kesan apresiatif yang diharapkan.

Temuan fatis *terima kasih* di awal kalimat juga ditemukan pada data 596, 597, 600, 602, 604, 605, 610, 613, 618, 620, 623, 624, 628, 631, 633, 636, 637, 653, 655, 657, 658, 659, 660, 664, 666, 668, 669, 671, 672, 676, 688, 697, 701, 705, 706, 709, 711, 713, 715, 719, 720, 728, 729, 730, 731, 734, 741, 748, 758, 764, 769, 773, 778, 781, 788, 794, 799, 804, 808, 809, 816, 820, 832, 833, 843, 845, 848, 850, 858, 863, 868, 869, 872, 873, 874, 885, 887, 889, 892, 894, 899, 903, 904, 911, 912, 913, 914, 915, 916, 917, 927, 929, 930, 931, 936, 937, 943, 950, 951, 959, 963, 964, 965, dan 966. Pemindahan frase fatis ke akhir kalimat membuat frase fatis tersebut beralih fungsi menjadi penutup, padahal fungsi

aslinya adalah sebagai pembuka komunikasi. Hal tersebut dapat menyebabkan kebingungan.

Kemudian, pemindahan *terima kasih* ke posisi tengah menjadi tidak berterima secara gramatikal. Struktur kalimat tersebut menjadi cacat karena tidak ada kata penghubung yang tepat sehingga menciptakan kebingungan. Selain itu, kalimat tersebut menjadi tidak koheren dan tidak menyampaikan maksud dengan jelas karena menyatukan dua klausa tanpa pemisah yang tepat. Penempatan frase fatis *terima kasih* membuat makna kalimat menjadi ambigu. Akan tetapi, ditemukan data frase *terima kasih* pada posisi tengah kalimat yang berterima secara gramatikal, yakni pada data nomor 592, 593, 594, 595, 598, 599, 607, 608, 612, 614, 616, 617, 621, 622, 625, 627, 630, 635, 638, 641, 642, 644, 646, 648, 652, 654, 661, 662, 663, 665, 670, 673, 675, 677, 678, 680, 682, 685, 686, 687, 691, 692, 694, 695, 698, 700, 702, 703, 708, 716, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 732, 733, 735, 737, 738, 740, 742, 744, 747, 750, 752, 754, 756, 759, 761, 763, 766, 767, 768, 771, 772, 775, 779, 780, 782, 783, 784, 787, 789, 791, 793, 796, 797, 800, 801, 803, 806, 810, 811, 813, 814, 819, 822, 823, 824, 825, 826, 828, 829, 836, 837, 838, 839, 842, 844, 846, 849, 851, 855, 871, 898, 900, 901, 902, 907, 908, 910, 919, 938, 941, 942, 944, 946, 955, dan 961.

Penggantian *terima kasih* dengan *saya mengucapkan rasa syukur* dalam kalimat tersebut menjadi tidak berterima karena terdapat perbedaan signifikan dalam makna dan konteks penggunaan kedua frase tersebut. Frase *terima kasih* secara konvensional digunakan sebagai bentuk apresiasi kepada manusia, baik individu maupun kelompok, atas tindakan, bantuan, atau kesempatan yang diberikan. Dalam konteks formal seperti debat politik, ungkapan *terima kasih*

digunakan untuk menunjukkan penghargaan secara langsung kepada pihak-pihak yang relevan, misalnya penyelenggara acara atau audiens. Sebaliknya, frase *saya mengucapkan rasa syukur* lebih sering digunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan atau kekuatan ilahi atas karunia atau berkah yang diterima. Selain itu, penggantian tersebut juga mengubah fungsi kalimat. *Terima kasih* berfungsi untuk membangun hubungan interpersonal dan menjaga etika komunikasi dengan audiens, sementara *rasa syukur* lebih bersifat personal dan spiritual. Akibatnya, penggantian ini tidak hanya mengubah makna, tetapi juga mengurangi kejelasan serta keberterimaan pragmatik tuturan dalam konteks formal.

603. Data Asli

*Apakah Bapak setuju dengan model dialog yang Saya tawarkan itu? **Terima kasih.*** (D1/01.14.55)

Konteks: Tuturan tersebut terjadi saat sesi tanya jawab debat Capres pertama. Ketika Capres nomor urut 1 menjawab pertanyaan dari Capres nomor urut 2, ditutup dengan pertanyaan pada data 3.a

603.a Teknik Lesap:

Apakah Bapak setuju dengan model dialog yang Saya tawarkan itu? _

603.b Teknik Balik:

- 1) ***Terima kasih.** Apakah Bapak setuju dengan model dialog yang Saya tawarkan itu?*
- 2) *Apakah Bapak setuju ***terima kasih** dengan model dialog yang Saya tawarkan itu?*

603.c Teknik Ganti:

Apakah Bapak setuju dengan model dialog yang Saya tawarkan itu? saya ucapkan terima kasih.

Frase fatis *terima kasih* dalam kalimat 603 digunakan oleh Capres nomor urut 1 untuk menutup pertanyaan yang diajukan kepada Capres nomor urut 2. Frase fatis tersebut berfungsi sebagai ungkapan penutup yang menunjukkan sopan santun dan menghargai waktu lawan bicara, sekaligus menandakan bahwa bagian pertanyaan telah selesai dan mempersilakan lawan bicara untuk merespons. Dalam konteks debat yang formal, fatis tersebut penting untuk menjaga etika komunikasi dan profesionalisme di hadapan audiens.

Penghilangan frase *terima kasih* menghasilkan kalimat yang tetap berterima secara struktur gramatikal. Akan tetapi, tanpa frase fatis tersebut, nuansa kesantunan dan penghargaan yang penting dalam konteks formal seperti debat menjadi berkurang. Frase fatis *terima kasih* berfungsi sebagai penutup yang menegaskan sikap penghormatan dan mengurangi ketegangan setelah menyampaikan pertanyaan. Dengan demikian, meskipun kalimat masih jelas, kehilangan frase fatis ini dapat mengubah persepsi audiens terhadap sikap dan kredibilitas pembicara.

Temuan frase *terima kasih* di akhir kalimat juga ditemukan pada data nomor 601, 603, 606, 609, 611, 615, 619, 626, 629, 632, 634, 639, 640, 643, 645, 647, 649, 650, 651, 656, 667, 674, 679, 681, 683, 684, 689, 690, 693, 696, 699, 704, 707, 710, 712, 714, 717, 718, 736, 739, 743, 745, 746, 749, 751, 753, 755, 757, 760, 762, 765, 770, 774, 776, 777, 785, 786, 790, 792, 795, 798, 802, 805, 807, 812, 815, 817, 818, 821, 827, 830, 831, 834, 835, 840, 841, 847, 852, 853,

854, 856, 857, 859, 860, 861, 862, 864, 865, 866, 867, 870, 875, 876, 877, 878, 879, 880, 881, 882, 883, 884, 886, 888, 890, 891, 893, 895, 896, 897, 905, 906, 909, 918, 920, 921, 922, 923, 924, 925, 926, 928, 932, 933, 934, 935, 939, 940, 945, 947, 948, 949, 952, 953, 954, 956, 957, 958, 960, dan 962. Ketika frase fatis *terima kasih* diuji dengan teknik balik, hasilnya kedua posisi tersebut tidak berterima dalam konteks kalimat. Hal itu karena fungsi utama *terima kasih* dalam kalimat asli adalah sebagai penutup pembicaraan. Ketika frase tersebut ditempatkan di awal kalimat, hubungan antara dialog sebelumnya dengan pertanyaan menjadi terputus. Begitu juga ketika frase tersebut dipindahkan ke tengah kalimat, struktur kalimat terganggu dan menyebabkan kejanggalan. Hal itu karena *terima kasih* tidak berfungsi secara logis dalam posisi tersebut. Dengan demikian, pemindahan frase *terima kasih* menghilangkan fungsi penutupan pembicaraan yang penting dalam konteks asli.

Frase fatis *terima kasih* pada kalimat 603 tidak dapat digantikan secara efektif karena konstruksi tersebut terasa terlalu formal dan kaku untuk konteks lisan. Penggunaan *terima kasih* sebagai frase sederhana lebih sesuai dalam komunikasi langsung, sementara penggantinya dengan *saya ucapkan terima kasih* membuat kalimat menjadi kurang alami. Hal itu menyebabkan kalimat tersebut tidak berterima dalam komunikasi lisan.

4.3 Pembahasan

Pada subbab ini, pembahasan difokuskan pada dua poin utama, yaitu bentuk kategori fatis yang ditemukan dalam debat Capres-Cawapres RI 2024 dan perilaku sintaksis kategori fatis beserta fungsi dan maknanya dalam kalimat/wacana.

Perilaku sintaksis dibahas dalam tiga aspek, yakni ketegaran letak kategori fatis, kehadiran kategori fatis, dan substitusi kategori fatis. Berikut pembahasannya.

4.3.1 Bentuk Kategori Fatis

Setelah dilakukan analisis terhadap data debat Capres-Cawapres RI 2024, ditemukan bahwa kategori fatis terdiri dari tiga bentuk utama: *partikel fatis*, *kata fatis*, dan *frase fatis*.

a) Partikel fatis

Ditemukan 10 jenis partikel fatis, yakni *deh* (1 data, *dong* (4 data, *kan* (29 data, *kok* (18 data, *lah* (25 data, *loh* (14 data, *nah* (47 data, *pun* (56 data, *sih* (4 data, dan *tuh* (10 data.

Partikel *pun* ditemukan paling banyak (56 data karena memiliki peran utama untuk memperkuat penegasan atau menambahkan informasi penting dalam kalimat, sesuai dengan penjelasan teori Kridalaksana (2008:118. Selanjutnya, partikel *nah* juga cukup sering digunakan (47 data. Dalam debat, fatis tersebut sering digunakan untuk menarik perhatian atau mengarahkan audiens pada poin penting. Hal itu sesuai dengan teori Kridalaksana (1008:118 yang menyatakan bahwa *nah* bertugas untuk meminta lawan bicara mengalihkan perhatiannya ke hal lain yang akan disampaikan. Penelitian oleh Agustina dan Pratiwi (2019 juga menemukan fungsi fatis *nah* untuk menekankan alasan.

Partikel *kan* (29 data sering digunakan untuk menciptakan kedekatan atau menyatakan sesuatu yang dianggap sudah diketahui bersama. Menurut Alwi dkk. (2010, *kan* digunakan dalam kalimat untuk menguatkan hal yang diasumsikan sudah diketahui atau dipahami oleh pendengar. Sementara itu, *lah* sering

digunakan untuk menegaskan atau mempertegas suatu pernyataan. Dalam debat, *lah* membantu pembicara menyampaikan keyakinan dan menunjukkan otoritas dalam menyampaikan argumen.

Partikel *kok* yang ditemukan sebanyak 18 data digunakan untuk mengekspresikan keberatan atau keheranan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Agustina dan Pratiwi (2019) yang menemukan fungsi fatis *kok* untuk menekankan alasan dan sebagai pengganti kata tanya *kenapa*. Hal itu juga sesuai dengan teori Kridalaksana (2008:117) yang menjelaskan bahwa *kok* juga berfungsi sebagai kata tanya *mengapa* atau *kenapa* apabila berada di awal kalimat.

Partikel *loh* ditemukan sebanyak 14 data. Dalam acara debat, partikel tersebut berfungsi untuk menekankan alasan atau menambahkan unsur keterkejutan. Dalam debat, penggunaannya lebih jarang karena sifatnya yang lebih santai dan kurang formal dibandingkan partikel seperti *pun* atau *lah*. Hal itu sesuai dengan teori Kridalaksana (2005:ix) yang menyatakan bahwa *kok* berfungsi menekankan alasan dan pengingkaran. Contohnya “*Petani makin sedikit, lahan pertanian makin sedikit, tapi subsidi **kok** makin besar?*” (Debat ke-4/00:46:27

Partikel *tuh* ditemukan sebanyak 10 data. Partikel fatis tersebut berfungsi untuk menunjukkan sesuatu secara spesifik atau menegaskan suatu hal. Meskipun membantu dalam memperjelas argumen, penggunaannya terbatas dalam debat formal karena lebih sering ditemukan dalam konteks percakapan sehari-hari. Contohnya “*Tadi yang dijawab **tuh** infrastruktur fisik semua **tuh**.*” (D2/1:34:12. *Tuh* dalam kalimat tersebut menekankan atau memperkuat pernyataan yang disampaikan. Fatis *tuh* merupakan temuan partikel fatis baru yang belum ditemukan oleh Kridalaksana maupun peneliti lainnya dalam tinjauan pustaka.

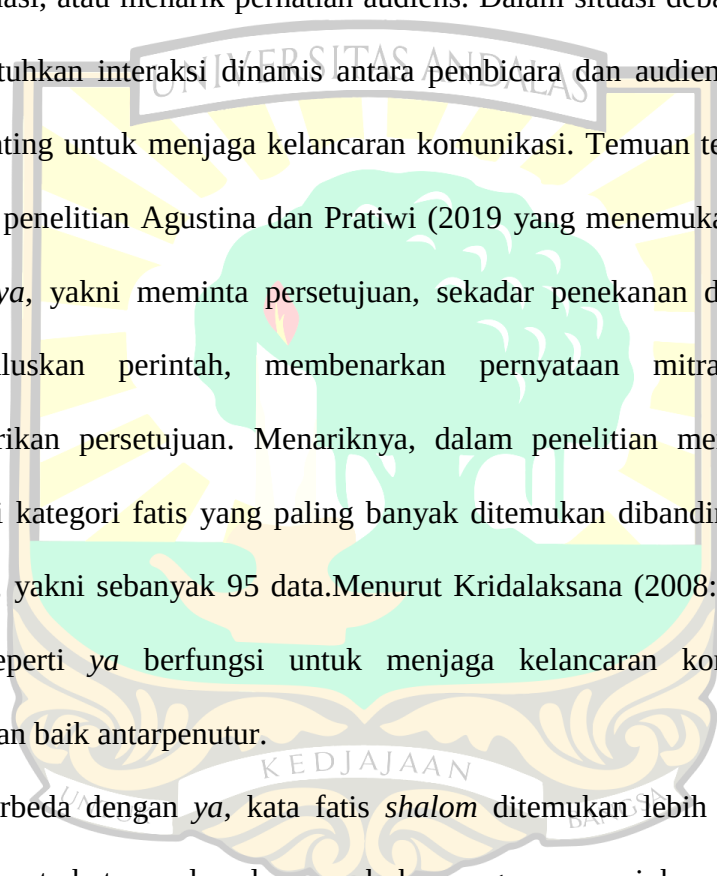
Partikel *sih* ditemukan sebanyak 4 data dalam debat Capres-Cawapres 2024. Fungsinya adalah menanyakan atau menegaskan sesuatu dengan nada yang ringan. Dalam debat, penggunaannya jarang karena bersifat informal dan lebih cocok untuk percakapan santai. Partikel *dong* juga ditemukan sebanyak 4 data. *dong* digunakan untuk menegaskan permintaan atau ekspektasi. Jarangnya penggunaan *dong* dalam debat menunjukkan bahwa suasana formal lebih menuntut argumen yang tegas tanpa perlu kesan memohon atau meminta. Kulsum (2012:48—50 menemukan 3 fungsi partikel fatis *dong*, yakni untuk menghaluskan perintah atau larangan atau pun ajakan, menegaskan pernyataan atau kata sebelumnya, dan menegaskan pertanyaan.

Partikel *deh* paling sedikit ditemukan karena umumnya digunakan dalam konteks yang santai untuk menunjukkan penegasan dengan nada yang santai. Umi Kulsum (2012:48—50 menemukan 6 fungsi partikel fatis *deh*, di antaranya adalah sebagai penegasan dari pernyataan yang mengandung persetujuan dan ketidaksetujuan, menegaskan pernyataan yang mengandung pemberian jaminan, menegaskan pernyataan yang berupa ungkapan selamat dan harapan, menegaskan pernyataan yang berupa pujian, menegaskan pernyataan sebelumnya, dan menegaskan kata sebelumnya.

Secara keseluruhan, penggunaan partikel-partikel fatis tersebut mencerminkan cara para peserta debat menjaga alur komunikasi agar tetap lancar, interaktif, dan efektif dalam menyampaikan argumen. Partikel seperti *ya*, *pun*, dan *nah* lebih sering digunakan karena memiliki fungsi yang lebih fleksibel, sementara partikel yang lebih informal, seperti *deh*, *dong*, dan *sih*, lebih jarang digunakan

karena kurang cocok dengan situasi debat yang menuntut kejelasan dan ketepatan dalam berkomunikasi.

b) Kata Fatis

Kata fatis hanya ditemukan sebanyak 4 jenis. Kata fatis *ya* merupakan yang paling sering digunakan (155 data dibandingkan dengan *shalom* (5 data, *mari* (4 data, dan *ayo* (1 data. Kata *ya* sering digunakan karena memiliki fungsi yang sangat luas, seperti menyatakan persetujuan, memberikan konfirmasi, atau menarik perhatian audiens. Dalam situasi debat formal yang membutuhkan interaksi dinamis antara pembicara dan audiens, *ya* menjadi alat penting untuk menjaga kelancaran komunikasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Agustina dan Pratiwi (2019) yang menemukan lima fungsi utama *ya*, yakni meminta persetujuan, sekadar penekanan dalam kalimat, menghaluskan perintah, membenarkan pernyataan mitra tutur, dan memberikan persetujuan. Menariknya, dalam penelitian mereka, *ya* juga menjadi kategori fatis yang paling banyak ditemukan dibandingkan partikel lainnya, yakni sebanyak 95 data. Menurut Kridalaksana (2008:116–119, kata fatis seperti *ya* berfungsi untuk menjaga kelancaran komunikasi dan hubungan baik antarpener. 

Berbeda dengan *ya*, kata fatis *shalom* ditemukan lebih jarang karena fungsinya terbatas pada salam pembuka yang mencerminkan penghormatan terhadap keberagaman agama dan budaya. Dalam debat Capres-Cawapres, *shalom* digunakan pada konteks awal untuk menyapa audiens dengan nuansa formal dan sopan. Meski penting, penggunaan *shalom* hanya terjadi dalam momen tertentu, seperti salam pembuka, sehingga frekuensinya lebih rendah

dibandingkan dengan *ya*. Hal ini sejalan dengan Alwi et al. (2010, yang menyatakan bahwa kata fatis dengan fungsi spesifik cenderung muncul dalam konteks yang lebih terbatas.

Selanjutnya, kata fatis *mari* memiliki frekuensi yang sama rendahnya dengan *shalom*, yakni sebanyak 4 data, karena perannya yang spesifik sebagai ajakan atau himbauan. Dalam debat, *mari* digunakan ketika pembicara mengarahkan perhatian audiens atau mendorong tindakan tertentu. Namun, karena debat lebih banyak berisi argumen persuasif daripada ajakan langsung, penggunaannya menjadi jarang. Meski demikian, *mari* tetap relevan dalam momen tertentu yang membutuhkan kesopanan dan formalitas dalam ajakan.

Terakhir, kata fatis *ayo* hanya muncul sebanyak 1 data, yang menunjukkan bahwa kata ini memiliki relevansi paling sedikit dalam konteks debat formal. *Ayo* biasanya digunakan dalam situasi yang membutuhkan nada semangat atau ajakan informal, yang kurang cocok dengan nuansa resmi debat Capres-Cawapres. Sebagai partikel ajakan, *ayo* lebih sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari daripada situasi formal, seperti debat.

c) Frase Fatis

Frase fatis merupakan bentuk paling dominan dengan 599 data. Frase-frase tersebut ditemukan sebanyak 16 jenis fatis, yakni:

1. *Bismillahirrahmanirrahim* (7 data)
2. *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* (29 data)
3. *Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* (29 data)
4. *Yang terhormat* (8 data)
5. *Yang kami hormati* (37 data)
6. *Yang saya hormati* (32 data)
7. *Salam sejahtera* (17 data)
8. *Om swastiastu* (7 data)

9. *Namo budaya* (6 data
10. *Salam kebajikan* (5 data
11. *Selamat malam* (26 data
12. *Selamat bergabung* (1 data
13. *Selamat datang* (11 data
14. *Selamat hari ibu* (2 data
15. *Selamat Natal dan Tahun Baru* (1 data
16. *Terima kasih* (375 data

Frase fatis mendominasi penggunaan kategori fatis dalam debat Capres-Cawapres 2024 dengan total 599 data. Frase fatis berperan penting dalam membangun etika komunikasi yang sopan, formal, dan inklusif. Frase *terima kasih* merupakan yang paling sering digunakan, dengan jumlah 375 data karena memiliki fungsi sentral dalam menunjukkan penghormatan dan apresiasi kepada audiens atau pihak tertentu. Dalam konteks debat, *terima kasih* sering digunakan untuk memulai atau menutup pernyataan, sekaligus mempertahankan hubungan sosial yang positif antara pembicara (baik panelis debat maupun pewara dan moderator kepada audiens).

Frase fatis yang kami hormati (37 data, yang saya hormati (32 data, dan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* serta *waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* (masing-masing 29 data juga sering digunakan. Frase tersebut berfungsi sebagai salam formal dan bentuk penghormatan kepada pihak-pihak penting yang hadir, seperti peserta debat, audiens, dan penyelenggara. Penggunaan frase tersebut mencerminkan nilai-nilai kesopanan yang penting dalam acara formal.

Selanjutnya, *selamat malam* (26 data dan *salam sejahtera* (17 data juga cukup sering muncul, terutama sebagai salam pembuka yang bersifat netral dan universal. Frase tersebut menegaskan nuansa formal debat dan menunjukkan

penghargaan kepada audiens. Sebaliknya, frase dengan konteks lebih spesifik, seperti *bismillahirrahmanirrahim* (7 data, *om swastiastu* (7 data, *namo budaya* (6 data, dan *salam kebajikan* (5 data, digunakan dalam jumlah yang lebih sedikit karena konteks penggunaannya lebih terbatas, biasanya untuk mencerminkan keberagaman budaya dan agama di Indonesia.

Frase seperti *selamat datang* (11 data dan *selamat bergabung* (1 data digunakan dalam momen tertentu, seperti penyambutan peserta atau audiens. Namun, frekuensinya lebih rendah karena tidak semua segmen debat memerlukan penyambutan eksplisit. Demikian pula, frase yang berhubungan dengan perayaan atau hari tertentu, seperti *selamat hari ibu* (2 data dan *selamat Natal dan Tahun Baru* (1 data hanya muncul dalam konteks spesifik sesuai dengan momen kalender.

Penggunaan frase fatis tersebut mendukung pendapat Kridalaksana (2008:119 bahwa fatis berperan dalam menjaga relasi sosial, memulai dan mengakhiri interaksi, serta memberikan penghormatan. Frase dengan fungsi yang luas dan fleksibel, seperti *terima kasih* dan *yang kami hormati* lebih sering digunakan karena memiliki peran penting dalam menjaga etika komunikasi dan formalitas. Sebaliknya, frase dengan konteks spesifik, seperti *selamat hari ibu*, hanya muncul sesuai dengan kebutuhan debat.

4.3.2 Perilaku Sintaksis Kategori Fatis

Perilaku sintaksis kategori fatis dalam debat Capres-Cawapres 2024 dianalisis berdasarkan tiga teknik, yaitu teknik balik, teknik lesap, dan teknik ganti. Analisis tersebut bertujuan untuk memahami sejauh mana ketegaran posisi fatis, penting/tidaknya kehadiran fatis dalam struktur kalimat, serta kemungkinan

penggantian fatis dengan unsur lain. Dari hasil pengujian tersebut, tampak bahwa perbedaan konteks tidak memengaruhi fungsi dan makna fatis. Akan tetapi, terkadang perbedaan letak atau posisi fatis dapat memengaruhi makna. Berikut adalah hasil temuan perilaku sintaksis berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

a) Berdasarkan Ketegaran Posisi Fatis (Teknik Balik)

Ketegaran posisi fatis diuji dengan memindahkan letak kategori fatis ke posisi awal, tengah, atau akhir dalam kalimat. Pengujian ini mengungkapkan pola berikut:

1) Posisi awal saja:

Partikel fatis *nah*, kata *ayo*, dan frasa *selamat bergabung* hanya dapat muncul di posisi awal kalimat karena fungsi dan perannya yang erat kaitannya dengan pembukaan atau penekanan awal suatu pernyataan. *Nah* berfungsi untuk memberi penekanan atau memperkenalkan informasi penting sehingga penempatannya di awal kalimat menandakan perubahan topik atau menarik perhatian pendengar. Menurut Kridalaksana (2008:118, *nah* memang hanya dapat ditempatkan di posisi awal untuk mempertahankan fungsinya. Begitu pula dengan *ayo* dan *selamat bergabung*, keduanya berfungsi untuk memulai ajakan atau pernyataan yang mengundang partisipasi sehingga jika dipindahkan ke posisi tengah atau akhir, kalimat menjadi tidak berterima secara gramatikal karena mengubah makna.

2) Awal dan tengah, akhir tidak bisa:

Kata fatis *mari*, frase fatis *bismillahirrahmanirrahim*, dan *salam sejahtera* hanya dapat ditempatkan di posisi awal dan tengah karena

ketiganya memiliki fungsi khusus yang terkait dengan pembukaan dan ajakan dalam komunikasi. *Mari* digunakan untuk mengajak audiens berpartisipasi dalam suatu kegiatan, *bismillahirrahmanirrahim* berfungsi untuk memulai percakapan dengan niat baik dan penghormatan, sedangkan *salam sejahtera* merupakan ungkapan pembukaan yang memberi nuansa positif dalam interaksi. Ketika ketiga unsur tersebut dipindahkan ke akhir kalimat, fungsinya menjadi tidak jelas dan kalimat menjadi tidak berterima secara gramatikal. *Mari* menjadi kehilangan kekuatan ajakannya, *bismillahirrahmanirrahim* kehilangan sifat simbolisnya sebagai pembuka interaksi, dan *salam sejahtera* menjadi kurang efektif sebagai salam yang seharusnya menyapa audiens di awal percakapan.

3) Awal saja, di posisi tengah atau akhir kadang bisa kadang tidak:

Frase *yang kami hormati* dan *yang saya hormati* memiliki fleksibilitas terbatas dalam posisinya. Frase tersebut biasanya ditempatkan di posisi awal sebagai bentuk penghormatan kepada individu atau kelompok yang sedang dibicarakan. Ketika ditempatkan di awal kalimat, fungsinya sangat jelas sebagai ungkapan penghargaan atau rasa hormat. Namun, penempatannya di tengah atau akhir kalimat bergantung pada konteks. Contohnya dalam kalimat "*Bapak Ibu yang kami hormati dimohon untuk berdiri,*" penempatan di tengah masih berterima karena tetap menjaga struktur kalimat yang menghormati audiens sebelum permintaan disampaikan. Sebaliknya, penempatan di akhir, seperti pada "*Bapak Ibu dimohon untuk berdiri yang kami*

hormati," menyebabkan kalimat menjadi tidak berterima karena terasa terputus.

Sementara itu, pada kalimat "*Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 1, Bapak Haji Anies Rasyid Baswedan dan Bapak Haji Abdul Muhaimin Iskandar yang saya hormati,*" penempatan di akhir masih memungkinkan karena diakhiri dengan penghormatan yang sesuai konteks, tetapi penempatan di tengah akan membuat kalimat terasa tidak lengkap dan tidak berterima.

4) Awal dan tengah bisa, di posisi akhir kadang bisa kadang tidak:

Partikel fatis *kan* menunjukkan fleksibilitas dalam posisi awal dan tengah, tetapi keberterimaannya di akhir bervariasi. Sebagai contoh, dalam kalimat "*Kalau persen kaitannya dengan PDB kan.*" *Kan* di akhir kalimat berfungsi untuk menegaskan topik sebelumnya sehingga kalimat tetap berterima. Namun, penempatan *kan* di akhir pada kalimat "*Kalau masalah SIPD ya, tentu saya tahu, Pak. Saya Walikota, Pak, kan.*" Penempatan *kan* di akhir tidak berterima secara gramatikal karena kalimat tersebut terputus dan kehilangan hubungan yang jelas dengan klausa.

5) Awal dan akhir bisa, posisi tengah kadang bisa kadang tidak:

Partikel fatis *ya* cenderung fleksibel di awal dan akhir, tetapi sering tidak berterima di tengah. Sebagai contoh, dalam kalimat "*Sepakat ya, untuk menjaga ketertiban?*" posisi *ya* di tengah berterima. Akan tetapi, pada kalimat "*Pertanyaan ya, huruf C,*" penempatannya di posisi tengah

membuat kalimat tidak berterima secara gramatikal. Hal itu karena kalimat tersebut tidak memiliki kesinambungan yang jelas antara bagian pertama dan kedua. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun ya fleksibel dalam posisi awal dan akhir, penempatannya di tengah kalimat memerlukan struktur yang tepat agar tetap berterima.

6) Dapat menempati posisi tengah saja:

Frase fatis seperti *shalom*, *om swastiastu*, *namo budhaya*, *dalam kebajikan*, dan *selamat hari Ibu* hanya dapat muncul di posisi tengah untuk menjaga keselarasan struktur wacana dan memastikan konteks yang sesuai dengan norma komunikasi yang berlaku. Dalam praktiknya, frase-frase tersebut tidak pernah ditemukan di posisi awal, terutama dalam konteks debat karena biasanya sesi debat dimulai dengan salam agama yang lebih umum, seperti *assalamualaikum* atau *salam sejahtera*. Sementara itu, penempatan frase tersebut secara tunggal (jika hanya menggunakan salah satu dari frase tersebut di akhir wacana akan mengurangi fungsinya sebagai penanda penghormatan terhadap agama yang beragam jelas.

7) Tengah dan akhir bisa, posisi awal tidak bisa:

Partikel fatis seperti *deh*, *dong*, *pun*, dan *sih* hanya berfungsi dengan baik di posisi tengah atau akhir kalimat karena fungsinya yang menekankan atau menambah nuansa pada klausa yang sudah ada. Misalnya, *deh* digunakan untuk memberikan ajakan santai, sementara *dong* memperhalus permintaan, dan *pun* serta *sih* menambahkan

penegasan pada informasi. Ketika ditempatkan di awal kalimat, partikel-partikel tersebut kehilangan konteks untuk menekankan kata atau pernyataan yang dimaksud sehingga membuat kalimat menjadi tidak berterima secara gramatikal. Contohnya, “**Deh** dan kami berusul bantuannya ganti aja bantuan kesejahteraan.” Penggunaan *deh* di awal kalimat tidak berterima secara gramatikal.

8) Tengah saja, awal dan akhir kadang bisa kadang tidak:

Kok, lah, selamat malam dan selamat datang sering kali berterima di tengah. Akan tetapi, fleksibilitasnya di awal atau akhir bergantung pada konteks penggunaannya. Contohnya dalam kalimat "**Kok** maka Mas Anies, soal oposisi tidak oposisi, soal kepentingan saja." Penempatan *kok* di awal menyebabkan kalimat tidak berterima karena terkesan tidak ada hubungan yang jelas antarklausa. Sebaliknya, *kok* di akhir kalimat kadang bisa berfungsi dengan baik, seperti pada kalimat "*Maka Mas Anies, soal oposisi tidak oposisi, soal kepentingan saja* **kok**." Kemudian, pada contoh "**Lah** kalau hutan negara, gak boleh ada penduduk di situ." berfungsi dengan baik di awal kalimat. Namun, penempatan *lah* di awal kalimat "**Lah** demikian seluruh rangkaian debat keempat malam hari ini, kami berdua pamit undur diri." tidak berterima karena membuat alur kalimat terputus.

9) Bisa di tengah dan akhir, tapi di posisi awal kadang bisa kadang tidak:

Frase fatis yang terhormat cenderung lebih sering digunakan di tengah dan akhir kalimat karena fungsi utamanya sebagai bentuk

penghormatan atau pengakuan terhadap individu atau kelompok tertentu dalam konteks formal. Namun, ketika ditempatkan di awal, keberterimaan *yang terhormat* bergantung pada konteks penggunaannya. Dalam beberapa kasus, seperti "***Yang terhormat, Bapak Presiden.***" frase ini tetap berterima karena berada dalam struktur pembukaan yang lazim. Sebaliknya, jika frase ini ditempatkan di awal tanpa konteks yang jelas, seperti pada kalimat "***Yang terhormat, kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum,***" hasilnya kurang berterima karena alur terputus.

10) Hanya dapat menempati posisi akhir saja:

Frase seperti *selamat natal dan tahun baru* hanya ditemukan di posisi akhir. Hal itu karena penggunaannya umumnya berfungsi sebagai penutup atau ucapan yang menyimpulkan pembicaraan, terutama dalam konteks formal.

11) Dapat menempati semua posisi:

Partikel *loh* dan *tuh* menunjukkan fleksibilitas penuh, dapat digunakan di awal, tengah, atau akhir. Hal itu karena fungsinya yang fleksibel, dapat sebagai penekanan, klarifikasi, atau ekspresi keterkejutan sehingga dapat menyesuaikan dengan berbagai posisi dalam kalimat. Di awal, *loh* dan *tuh* digunakan untuk menarik perhatian. Di tengah, partikel tersebut berfungsi untuk memberikan penekanan pada elemen tertentu, misalnya "*Itu kan ide kamu.*" Di akhir, keduanya sering digunakan untuk

menguatkan pernyataan atau membangun keterlibatan dengan pendengar. Fleksibilitas tersebut menjadikan *loh* dan *tuh* dapat diterima di semua posisi tanpa mengganggu struktur atau makna kalimat.

Namun, meskipun perubahan posisi partikel *loh* dan *tuh* dalam kalimat tetap berterima secara gramatikal, tetapi fokus dan penekanannya menjadi berubah. Misalnya, pada kalimat “*Loh katanya tidak menjawab pertanyaan, tapi Gus Muhaimin malah ngomongin pemerataan pembangunan.*” Partikel *loh* di awal kalimat berfungsi untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar sekaligus menunjukkan keterkejutan atau ketidakpercayaan terhadap pernyataan yang diikuti. Ketika *loh* dipindahkan ke tengah, seperti dalam “*Katanya tidak menjawab pertanyaan loh, tapi Gus Muhaimin malah ngomongin pemerataan pembangunan.*” fokus penekanan bergeser pada klaim *tidak menjawab pertanyaan*, dengan nada yang lebih menyoroti ketidaksesuaian tersebut. Sementara itu, pada posisi akhir, “*Katanya tidak menjawab pertanyaan, tapi Gus Muhaimin malah ngomongin pemerataan pembangunan loh.*” *loh* berfungsi mempertegas keseluruhan pernyataan dengan nada menutup yang menguatkan keterkejutan atau ketidaksesuaian sebagai pesan utama. Contoh tersebut menunjukkan bahwa posisi *loh* memengaruhi nada dan fokus kalimat, meskipun struktur kalimat tetap berterima secara struktur dan gramatikal.

12) Berdiri sendiri:

Frase fatis *waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* dikatakan berdiri sendiri karena selalu ditemukan sebagai kalimat utuh dan tidak

menyatu dengan elemen lain dalam wacana. Frase tersebut berfungsi sebagai respons atas salam *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* dan secara konvensional digunakan tanpa tambahan atau penggabungan dengan elemen lain, seperti subjek, predikat, atau keterangan. Karena itu, tidak ada elemen lain dalam kalimat yang dapat menjadi acuan untuk memindahkan atau membalik posisi frase tersebut, menjadikannya berada pada posisinya yang tepat sebagai salam balasan.

13) Kadang bisa dan tidak menempati semua posisi:

Frase *terima kasih* memiliki fleksibilitas tinggi dan dapat menempati posisi awal, tengah, atau akhir dalam wacana. Akan tetapi, keberterimaan posisinya sangat bergantung pada konteks penggunaan. Di awal, frase tersebut sering digunakan sebagai pembuka untuk menyampaikan penghargaan, seperti pada kalimat “***Terima kasih*** atas pengertiannya.” Di tengah, keberterimaan bergantung pada kesesuaian tata struktur kalimat. Misalnya, “*Baik, **terima kasih** Pak Mahfud,*” diterima karena melibatkan jeda natural dalam kalimat. Di akhir, keberterimaan juga ditentukan oleh konteks interaksi; misalnya, “*Baik, Pak Mahfud **terima kasih,***” diterima karena bersifat responsif dan langsung. Sementara itu, pada kalimat “*Kesempatan yang diberikan kepada saya **terima kasih** untuk menyampaikan visi dan misi,*” posisinya di tengah tidak berterima karena menimbulkan kerancuan struktur dan makna. Hal itu menunjukkan bahwa posisi *terima kasih* bergantung pada kesesuaian fungsi dan struktur kalimat.

b) Berdasarkan Kehadiran Kategori Fatis (Teknik Lesap

Teknik lesap digunakan untuk menilai apakah kategori fatis dapat dihilangkan tanpa memengaruhi keberterimaan atau fungsi kalimat. Hasil analisis menunjukkan:

1) Dapat dilesapkan:

Partikel fatis seperti *deh, dong, kan, kok, lah, loh, nah, sih, tuh*, dan *ya*, serta kata fatis *ayo* dan *mari*, juga beberapa frasa fatis seperti *yang terhormat, yang kami hormati, salam sejahtera, shalom, om swastiastu, namo budaya, salam kebajikan, dan selamat natal dan tahun baru* dapat dihilangkan tanpa merusak struktur atau makna kalimat/wacana secara signifikan. Kehadiran fatis tersebut berfungsi untuk memberikan penekanan, menambah nuansa komunikasi, atau menunjukkan keakraban. Namun, tidak merupakan unsur inti kalimat /wacana.

2) Tidak dapat dilesapkan:

Frase fatis seperti *selamat bergabung, selamat datang, dan selamat hari Ibu* terbukti tidak dapat dihilangkan karena fungsinya yang esensial dalam menjaga makna dan keberterimaan kalimat. Kehadiran frase tersebut memberikan konteks yang jelas, terutama dalam komunikasi formal yang berfungsi untuk menyapa atau memberikan penghargaan kepada audiens. Itulah sebabnya, pelesapannya akan mengubah fungsi dan makna kalimat secara keseluruhan.

3) Kadang dapat dilesapkan, tergantung konteks:

Partikel fatis *pun* serta frase fatis *waalaikumsalam, yang saya*

hormati, selamat malam, dan terima kasih, kadang dapat dilesapkan tergantung pada konteks penggunaannya dalam kalimat. Pada beberapa situasi, penghilangan frase atau partikel tersebut tidak memengaruhi makna atau keberterimaan kalimat. Sementara itu, dalam konteks lain, penghapusannya dapat mengurangi kekuatan ekspresi atau menyebabkan kalimat menjadi kurang lengkap.

Contohnya pada kalimat “*Tidak boleh korupsi dengan bentuk apa pun.*” Penghilangan *pun* membuat struktur kalimat menjadi tidak utuh dan tergantung. Frase “*dengan bentuk apa*” tanpa *pun* menjadi tidak jelas atau terdengar seperti pertanyaan yang belum selesai. Akibatnya, struktur kalimat menjadi tidak berfungsi dengan baik karena hilangnya penegasan pada frase yang sebelumnya digunakan untuk memperluas atau mempertegas cakupan makna.

Secara keseluruhan, teknik lesap mengungkapkan bahwa sebagian besar kategori fatis dapat dilesapkan karena tidak termasuk unsur penting dalam kalimat atau wacana. Sebagian kecil kategori fatis berperan penting untuk menjaga makna dan keberterimaan, sementara yang lain lebih bersifat sebagai elemen tambahan yang dapat dihilangkan tanpa mengganggu struktur kalimat.

c) Berdasarkan Substitusi Kategori Fatis (Teknik Ganti)

Teknik ganti dilakukan dengan mengganti kategori fatis dengan unsur lain untuk melihat apakah fatis tersebut dapat digantikan tanpa mengubah fungsi atau makna kalimat. Hasil analisis menunjukkan temuan yang berbeda-beda tergantung pada jenis fatis yang diuji.

1) Dapat disubstitusikan:

Dalam analisis teknik ganti, ditemukan bahwa terdapat sepuluh fatis yang dapat disubstitusikan dengan unsur lain tanpa mengubah makna atau fungsi utama kalimat. Fatis-fatis tersebut adalah: *kan* yang dapat digantikan dengan *bukankah* atau *bukan*, *sih* yang dapat digantikan dengan *sesungguhnya* atau *sebenarnya*, *tuh* yang dapat digantikan dengan *itu*, *ya* yang dapat digantikan dengan *oke*, serta beberapa frasa fatis yang memiliki padanan arti dalam bahasa Indonesia, seperti *bismillahirrahmanirrahim* yang dapat digantikan dengan *dengan menyebut nama Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*, *assalamualaikum* dengan *semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya terlimpah untukmu*, *waalaikumsalam* dengan *semoga keselamatan dan rahmat Allah serta berkah-Nya menyertai kalian*, *salam sejahtera* dengan *salam damai untuk kita semua*, *shalom* dengan *salam damai*, dan *namo budaya* dengan *terpujilah Buddha*. Penggantian fatis tersebut tidak mengubah fungsi utama kalimat atau wacana yang sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2001) bahwa penggantian fatis harus memperhatikan kesesuaian fungsi dan makna untuk menjaga kejelasan komunikasi.

2) Tidak dapat disubstitusikan:

Beberapa kategori fatis seperti *deh*, *dong*, *lah*, *kok*, *nah*, dan *sih* serta kata fatis *mari* dan *ayo*, serta frasa fatis seperti *yang terhormat*, *om swastiastu*, *salam kebajikan*, *selamat malam*, *selamat bergabung*, *selamat datang*, *selamat hari Ibu*, *selamat natal dan tahun baru*, dan *terima kasih* tidak dapat digantikan tanpa mengubah makna atau fungsi kalimat.

Kehadehadiran fatis tersebut yang berfungsi untuk memberikan salam, penghormatan, atau bahkan penekanan yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh unsur lain tanpa mengubah fungsi dan makna kalimat atau wacana sehingga penyampaian pesan menjadi berbeda.

3) Kadang dapat disubstitusikan, tergantung konteks:

Beberapa fatis seperti *kok* dan frasa *yang kami hormati* bisa disubstitusikan dalam beberapa konteks. Misalnya, *kok* bisa digantikan dengan kata seperti *kenapa* atau *mengapa* dalam kalimat yang menanyakan sesuatu, tetapi dalam beberapa kalimat lain, penggantian ini bisa merubah makna atau nada percakapan. Begitu juga dengan *yang kami hormati*, yang dalam konteks tertentu bisa diganti dengan *yang terhormat*, tetapi tidak dalam semua konteks penggunaannya.

Secara keseluruhan, analisis menggunakan teknik ganti menunjukkan bahwa fatis yang tidak dapat disubstitusikan lebih dominan dibandingkan yang dapat digantikan. Dari hasil analisis, hanya 10 fatis yang dapat diganti tanpa mengubah makna atau fungsi kalimat, sedangkan 18 fatis tidak dapat digantikan karena memiliki fungsi spesifik yang tidak tergantikan dalam struktur wacana. Selain itu, terdapat 4 fatis yang penggantiannya tergantung pada konteks percakapan. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar fatis memiliki fungsi yang sangat terkait dengan konteks dan struktur kalimat atau wacana sehingga tidak dapat digantikan tanpa memengaruhi makna atau kelancaran komunikasi.

4.3.3 Fungsi dan Makna Kategori Fatis

Fungsi kategori fatis yang ditemukan dalam debat Capres Cawapres 2024 adalah memulai interaksi, menekankan pernyataan, mengakhiri interaksi, menekankan ajakan, menghaluskan perintah, sekadar penekanan, menekankan pembuktian atau bantahan, pengganti kata tanya, kependekan dari kata *bukan* atau *bukankah*, menyatakan kekagetan, pengalihan perhatian ke topik yang akan disampaikan, sebagai makna sebenarnya atau *memang*, meminta persetujuan, dan membalas kawan bicara yang mengucapkan *assalamualaikum*.

Sementara itu, makna dari kalimat atau wacana yang dihadiri kategori fatis sangat bergantung pada konteks masing-masing tuturan. Sebagai contoh, dalam kalimat “*Libatkan **dong** kami, agar kami bisa mendapatkan akses yang sama,*” konteksnya adalah menyatakan sesuatu. Dalam konteks tersebut, makna kalimat ini adalah bahwa pembicara (yang sedang memeragakan ucapan masyarakat Dayak ingin menekankan permohonan agar kelompok mereka dilibatkan dalam proses yang dapat memberikan akses yang setara. Penggunaan fatis *dong* di sini memperhalus permohonan sekaligus menunjukkan urgensi secara santun. Selain itu, dalam konteks tertentu, kategori fatis dapat digunakan untuk menciptakan kesan kerendahan hati, menjaga etika komunikasi, atau memperkuat hubungan interpersonal antara pembicara dan audiens.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kategori fatis dalam debat Capres-Cawapres 2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk fatis, yaitu *partikel fatis*, *kata fatis*, dan *frase fatis*. Frase fatis ditemukan sebagai bentuk yang paling sering muncul, diikuti oleh partikel fatis, dan kata fatis. Frase fatis sering digunakan sebagai salam pembuka atau penutup dan partikel fatis mendominasi percakapan untuk menandai hubungan interaktif dan memperkuat pernyataan dalam wacana formal.

Perilaku sintaksis kategori fatis dalam debat Capres-Cawapres 2024 menunjukkan bahwa perbedaan posisi fatis dapat memengaruhi fungsinya. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar fatis tidak memengaruhi struktur inti kalimat. Kemudian, analisis dengan teknik ganti menunjukkan bahwa sebagian besar fatis tidak dapat digantikan dengan unsur lain.

Pengujian terhadap kejatian unsur fatis dengan teknik lesap menunjukkan bahwa sebagian besar kategori fatis dapat dilesapkan karena tidak termasuk unsur penting dalam kalimat atau wacana. Sementara itu, pengujian penggantian fatis dengan unsur lain menggunakan teknik ganti menunjukkan bahwa fatis yang tidak dapat disubstitusikan lebih dominan dibandingkan yang dapat digantikan. Artinya, sangat minim atau sedikit unsur lain yang bersinonim dengan kategori fatis. Kategori fatis memiliki ciri khas makna khusus sehingga sukar digantikan dengan kata atau unsur lain.

Secara keseluruhan, dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa fatis tetap ditemukan dalam konteks formal dan memiliki peran penting yang perlu diperhatikan agar komunikasi tetap terstruktur, jelas, dan efektif.

5.2 Saran

Terdapat dua saran yang peneliti ajukan setelah meneliti kategori fatis dalam debat Capres Cawapres RI 2024. *Pertama*, Penelitian mengenai kategori fatis masih terbilang terbatas, padahal fatis sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Untuk itu, disarankan agar lebih banyak peneliti yang tertarik untuk menggali dan menganalisis fatis dalam berbagai konteks. Peningkatan jumlah penelitian di bidang ini akan membantu memperdalam pemahaman tentang peran dan fungsi fatis dalam komunikasi serta bagaimana fatis dapat mempengaruhi interaksi antarindividu.

Kedua, pemerintah, terutama pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan bahasa, disarankan untuk melakukan kajian ulang mengenai kelas kata, khususnya subjenis kata tugas. Hal ini termasuk pengakuan adanya kategori fatis yang berbeda dari interjeksi. Kelas kata kategori fatis memiliki fungsi dan makna yang spesifik dalam komunikasi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan ini akan meningkatkan kejelasan dan konsistensi dalam kajian linguistik dan penerapan bahasa dalam konteks resmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. H. 2016. Kategori Fatis dalam Bahasa Indonesia pada Acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7. *Universitas Mataram Repository*. Diakses pada 23 Februari 2024.
- Alwi, H. 2000. *Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakainya*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardyanto, Fakhriyan. 2023. *Arti Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Hukum, Adab, beserta Haditsnya*.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5309817/arti-assalamualaikum-warahmatullahi-wabarakatuh-hukum-adab-beserta-haditsnya?page=4>.
Diakses pada 22 Oktober 2024.
- Awaludin, Yosep. 2024. *Menilik Pengaruh Komunikasi Politik pada Debat Calon Presiden 2024*. Diakses pada 11 Maret 2024.
- Cendriono, S. Sudaryanto. 2023. Kategori Fatis dan Ungkapan Sapaan Bahasa Indonesia dalam Teks Pidato Presiden Jokowi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Lingua Rima*, 12(2:135—143).
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delis, Supendi, Anwar. 2019. Analisis Penggunaan Kelas Kata Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris pada Bahan Ajar Kelas VIII MTS Al-Ma'tuq. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1:1—8).
- Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitriani. 2020. Kategori Fatis dalam Bahasa Indonesia pada Acara Opera Van Java (OVJ). *Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Gunawan. 2020. Bentuk dan Fungsi Kategori Fatis dalam Komunikasi Lisan Bahasa Melayu Dialek Sungai Rokan serta Implikasi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(1:1—16).
- Halliday, M.A.K., & Hasan, R. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Hanafi, M. Muchkis. 2019. Salam Lintas Agama Syuhbat, Benarkah?
<https://kemenag.go.id/opini/salam-lintas-agama-syubhat-benarkah-ftpzn8>.
Diakses pada 22 Oktober 2024.

- Handayani, Dina F. 2018. Kategori Fatis dan Konteks Penggunaannya dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1:109—113.
- Hasanah, Hana Nurul. 2012. Partikel Fatis Bahasa Mandarin dalam Drama Televisi: Kajian Awal terhadap Partikel Le. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 2(2:180—192.
- Haula, Wahya, Sufyan. 2019. Kategori Fatis Dalam Bahasa Sasak. *Jurnal-el Badan Bahasa*, 15(2:201—218.
- Hilmiati. 2012. Bentuk Fatis Bahasa Sasak. *Jurnal Mabasan*, 6(1:18-26.
- Hs. Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Holmes, Janet. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Pearson Education Limited.
- Indra Wahyuni. 2020. Bentuk-Bentuk Fatis dalam Wacana Lisan Percakapan Keluarga pada Masyarakat Melayu Jambi Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (Kajian Sociolinguistik. Universitas Batanghari.
- Inggara Parandaru, 2024. *Debat Capres-Cawapres sebagai Instrumen Komunikasi Politik*. Diakses pada 11 Maret 2024.
- Isnanto, Bayu Ardi.2023. *Tulisan Arab Bismillahirrahmanirrahim Beserta Arti dan Keutamaan*. <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6665987/tulisan-arab-bismillahirrahmanirrahim-beserta-arti-dan-keutamaan#:~:text=Arti%20Bismillahirrahmanirrahim&text=Frases%20%22bismillah%22%20terdiri%20dari%20tiga,menjadi%20dengan%20menyebut%20nama%20Allah>. Diakses pada 22 Oktober 2024.
- Jaenudin. 2019. *Analisis Bentuk dan Fungsi Fatis Pada Aktivitas Jual Beli Masyarakat di Pasar Lembor Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Jr, Dhika. (2023. Partikel sebagai Pemarah Wacana Fatis dalam Podcast @Kasisolusi. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2:121—127.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kulsum, Umi. 2012. "Iya deh atau Iya Dong?: Membandingkan Partikel Fatis *deh* dan *dong* dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal Ranah*, 1(1:40–55).
- Kumparan.com, 2021. Arti Waalaikumsalam dan Jawaban Salam yang Dianjurkan. <https://kumparan.com/berita-update/arti-waalaikumsalam-dan-jawaban-salam-yang-dianjurkan-1veLBEUA8gB>. Diakses pada 22 Oktober 2024.
- Lyons, John. 1995. *Linguistic Semantics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulani, C. Y., Arum, D. P. 2023. Bentuk-Bentuk Fatis Bahasa Jawa Timur: Studi Linguistik Bandingan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1:44—50).
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noviatri, dkk. 2022. *Pernak-Pernik Linguistik*. Padang: CV Afifa Utama.
- Noviatri, Reniwati. 2010. *Kategori Fatis Bahasa Minangkabau*. Padang: Minangkabau Press.
- Pelawi, Bena Yusuf. 2009. Aspek Semantik dan Pragmatik dalam Penerjemahan. *Jurnal Lingua Cultura*. 3 (2: 146—151).
- Pratiwi, M. R., Agustina. 2019. Kategori Fatis dalam Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(4: (tidak tertera halaman jurnal).
- Rahardi, Kunjana. 2018. *Kefatisan Bahasa sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam perspektif sosiokultural dan situasional*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rasminto, E.N. 2010. *Memahami Bahasa Anak-Anak: Sebuah Kajian Analisis Wacana, sebagai Panduan bagi Guru, Orang Tua, dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Revita, Ike. 2014. *Pragmatik: Kajian Tindak Tutur Permintaan Lintas Bahasa*. Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Rosalina, Sinta. 2019. Kategori Fatis pada Acara Wawancara di Bandung (Kajian Sintaksis. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 7(1:62—77).
- Setiawan, Teguh and Santoso, Joko (2014 *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Solihin, Olih. 2020. *Pengertian Komunikasi Politik*. Diakses pada 11 Maret 2024.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutami, 2004. *Ungkapan Fatis dalam Pelbagai Bahasa*. Jakarta: Rumah Printing.
- Sutrisno, Edi. 2019. Komunikasi Fatis dalam Talk Show Sawako no Asa. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 15(1:48—61.
- Tallerman, Maggie. 2011. *Understanding Syntax*. UK: Surrey Morphology Group.
- Verhaar. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yudhistira. 2020. *Fatis: Kata Tugas yang Terlupakan*. Diakses pada 23 Februari 2024.
- Gunawan, A. (2020. *Fungsi Ujaran Fatik dalam Interaksi Pelayanan Publik di Instansi Pemerintah*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2, 134–145.
- Nurlaily, A. (2017. *Fungsi Ekspresi Fatik pada Media Sosial Twitter: Sebuah Kajian Pragmatik*. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1, 22–31.
- Ramdani, H. (2021. *Ujaran Fatik dalam Wawancara Televisi: Strategi Diskursif Tokoh Publik*. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 39(1, 45–60.
- Sutanto, M. (2019. *Analisis Ujaran Fatik dalam Percakapan Santai Remaja: Pendekatan Pragmatik*. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 3, 67–75.
- Wijana, I. D. P. (2005. *Fungsi-Fungsi Ujaran Fatik dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal Humaniora*, 17(1, 15–25.

LAMPIRAN 1 KARTU DATA

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
1.	Deh (1)	Menekankan pemaksaan dengan membujuk, pemberian persetujuan, dan sekadar penekanan saja	1)	D5/02.09.30	<i>Dan kami berusul bantuannya ganti aja deh bantuan kesejahteraan.</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan
2.	Dong (4)	Berfungsi untuk menghaluskan perintah dan menekankan kesalahan kawan bicara. <i>Dong</i> sering digunakan untuk membuat perintah terdengar lebih sopan dan mengurangi kesan mendesak atau kasar.	2)	D1/00.57.10	<i>Libatkan dong kami, agar kami bisa mendapatkan akses yang sama.</i>	<i>Tengah</i>	Menyatakan sesuatu
			3)	D4/00.37.00	<i>kalau bapak tadi katakan, 'jangan, jangan ada yang tertinggal dong, semua dilibatkan' itu yang tadi saya putuskan.</i>	<i>Tengah</i>	Menyatakan sesuatu
			4)	D4/01.42.30	<i>Nah gitu dong Gus jangan terlalu tegang kayak waktu debat cawapres pertama kemarin.</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan
			5)	D5/02.09.34	<i>Ya, kali ini pasti setuju dong.</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan
3.	Kan (28)	Apabila berada di awal atau akhir kalimat bermakna kependekan dari kata <i>bukan</i> atau <i>bukankah</i> , lalu tugasnya adalah menekankan pembuktian. Namun, apabila berada di tengah	13)	D2/02.20.23	<i>Kan kalau persen kaitannya dengan PDB.</i>	<i>Awal</i>	Menanggapi pernyataan
			6)	D2/01.27.05	<i>Sekarang kan sudah ada teman bus, ha ini harus kita replikasi di beberapa kota juga.</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan
			8)	D2/01.34.12	<i>Infrastruktur itu</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
		kalimat, partikel <i>kan</i> bersifat menekankan pembuktian atau bantahan.			<i>kan</i> , ya ada infrastruktur sosial, ya, itu yang penting.		pi pernyataan
			9)	D2/01.44.20	Saya tadi <i>kan</i> bicara soal penguatan ketahanan ekonomi nasional.	Tengah	Menangga pi pernyataan
			10)	D2/1.53.47	Tetapi sebenarnya, ya, yang terpenting itu bagi saya, apapun apapun yang akan kita bangun itu <i>kan</i> harus ada sistem pengawasan keuangan.	Tengah	Menangga pi pernyataan
			11)	D2/01.56.00	Kalau masalah SIPD ya, tentu saya tahu, Pak. Saya <i>kan</i> Walikota Pak.	Tengah	Menangga pi pernyataan
			12)	D2/02.17.08	Tapi, saya tahu, itu <i>kan</i> untuk apa menghindari tidak adanya regulasi sekarang ini, agar tidak lagi terjadi penggundulan karena food estate, seperti yang terjadi.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			15)	D2/02.29.56	Gus, kita <i>kan</i> sedang fokus mengembangkan ekonomi syariah, keuangan syariah, otomatis kita harus ngerti juga masalah SGIE. SGIE itu adalah State of Global Islamic Economy.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			20)	D4/01.53.19	Tentunya untuk mempercepat proses redistribusi	Tengah	Menangga pi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					tanah ini kan sudah ada MOU antara Mahkamah Agung dengan Kementerian ATR.		
			21)	D4/02.08.11	Itu kan tadi yang saya omongin Gus.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			22)	D4/02.08.29	itu kan tadi sudah saya jawab.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			23)	D4/02.08.53	Itu tadi kan sudah saya jawab Gus.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			24)	D4/02.10.04	Ini tadi tidak saya jelaskan karena kan beliau kan seorang Profesor.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			25)	D4/02.10.33	Baik. Untuk mengatasi inflasi hijau, apa sih inflasi hijau? itu kan ekonomi hijau.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			26)	D4/02.11.46	Nah oleh sebab itu, kalau untuk mengatasi inflasi itu tentu yang paling gampang kan kebijakan-kebijakan.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			27)	D4/02.11.50	Ditatur saja jatahnya di sini kan harus ada data.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			28)	D4/02.20.29	Inti dari hasil kemerdekaan kita itu kan dua: satu bahwa pemerintah atau negara mengatur sistem dan tata kelola pemerintahan dan kenegaraan; yang kedua mengelola kekayaan dan aset negara kita. Nah	Tengah	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					ini yang tidak pernah dilakukan.		
			30)	D4/02.22.20	Yang sering ngomongin lfp itu timsesnya tapi cawapresnya enggak paham lfp itu apa kan aneh.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			31)	D4/2.33.35	Tesla enggak pakai nikel, ini kan kebohongan publik. mohon maaf, Tesla itu pakai nikel, Pak.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			32)	D4/02.41.14	Nomor 1 dan nomor 3 ini kan kompak “food estate gagal”. saya tegaskan sekali lagi pak memang ada yang gagal tapi ada yang berhasil juga.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			33)	D5/01.40.59	ini pertanyaannya soal data kan ya? data dan komitmen kita terhadap data disabilitas.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			7)	D2/01.28.15	Ini IKN aja sudah puluhan tahun baru dilaksanakan, itu pun yang investasi baru dalam bentuk janji. belum ada yang melaksanakan. Nah, gitu kan ?	Akhir	Menanggapi pernyataan
			14)	D2/02.27.20	Iya, memang begitu, kan .	Akhir	Menanggapi pernyataan
			16)	D3/00.44.13	Mungkin ada yang asal bicara tanpa data, ya kan .	Akhir	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			17)	D3/01.31.37	<i>Tapi, Pak Anies, saya kira Pak Anies perlu belajar ekonomi lagi, ya kan.</i>	<i>Akhir</i>	Menangga pi pernyataan
			18)	D3/02.06.53	<i>Jadi, saya bersedia kita duduk, kita buka-bukaan, ya. mau bicara food estate, mau bicara apa, eh apa, PT Teknologi Militer Indonesia, Kita buka, iya kan?</i>	<i>Akhir</i>	Menangga pi pernyataan
			19)	D3/02.07.41	<i>Saya boleh berpendapat, kan?</i>	<i>Akhir</i>	Menangga pi pernyataan
			29)	D4/02.30.36	<i>LFP Lithium Ferosfat tadi sudah saya sudah saya bilang kan.</i>	<i>Akhir</i>	Menangga pi pernyataan
4.	Kok (18)	menekankan alasan dan pengingkaran. Selain itu, dapat pula bertugas sebagai pengganti kata tanya <i>mengapa</i> dan <i>kenapa</i> apabila diletakkan di awal kalimat.	37)	D2/01.59.01	kok tidak berani 7.	Awal	Memberikan pertanyaan
			43)	D3/1:31:37	Kok saya, saya, banyak sependapat.	Awal	Menangga pi pernyataan
			48)	D4/2.12.47	Kok enggak ketemu jawabannya.	Awal	Menangga pi pernyataan
			50)	D4/2.42.43	Kok dianggap biasa-biasa saja gimana Pak Mahfud?	Awal	Memberikan pertanyaan
			35)	D1/2:44:12	Loh kok dibilang, saya tidak tegas.	<i>Tengah</i>	Menangga pi pernyataan
			36)	D2/1:58:48	Sehingga, dengan demikian, saya kok jadi ingin tahu, kenapa di dalam visi misi Anda tingkat	<i>Tengah</i>	Memberikan pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>pertumbuhan yang ditargetkan hanya 55 sampai 65.</i>		
			38)	D2/2:25:05	<i>Saya pernah dikritik, Pak kenapa ini Pemerintah ini sekarang kok lahannya tidak jelas?</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			39)	D3/1:08:18	<i>Saya, kok, banyak setuju dengan Pak Ganjar, ya.</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan
			40)	D3/1:14:35	<i>Saya tanya masalah inflasi hijau kok malah menjelaskan ekonomi hijau.</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan
			41)	D3/1:14:35	<i>Sekali lagi saya harus mengatakan, saya kok banyak, sependapat dengan Pak Ganjar.</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan
			42)	D3/01.27.29	<i>Jadi, saya kok tidak terlalu khawatir negara lain mau intervensi kita soal hutang.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			44)	D3/2:23:33	<i>Kritik, otokritik itu menyehatkan. Tidak ada kok rasa dengki di hati saya.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			45)	D4/00.46.27	<i>Saudara, sumber daya alam kita, sangat kaya tapi pangan belum berdaulat. Petani makin sedikit, lahan pertanian makin sedikit, tapi subsidi kok makin besar, pasti ada yang salah.</i>	<i>Tengah</i>	Menyatakan sesuatu
			46)	D4/00.46.35	<i>Petaninya sedikit, lahannya sedikit, kok subsidiya</i>	<i>Tengah</i>	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					setiap tahun naik?		
			47)	D4/2.04.33	Menanyakan masalah lingkungan hidup tapi itu kok pakai botol-botol plastik itu.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			49)	D4/2.13.06	Saya tanya masalah inflasi hijau kok malah menjelaskan ekonomi hijau.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			51)	D5/1.49.29	saya kok , ya, harus mengakui juga bahwa saya, banyak sependapat dengan dua, hee.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			34)	D1/1:51:51	Maka Mas Anies, soal oposisi tidak oposisi, soal kepentingan saja kok .	Akhir	Menanggapi pernyataan
5.	Lah (25)	Menekankan kalimat imperatif dan penguat sebutan dalam kalimat.	69)	D4/01.37.55	Lah kalau hutan negara ndak boleh ada penduduk di situ.	Awal	Menanggapi pernyataan
			52)	D1/01.20.00	Pemerintah harus menerima seluruh masukan dan kritikan. Inilah yang akan kita angkat menjadi government super apps, sehingga ketika itu tidak berjalan, pemerintah tertinggal lah yang harus kemudian mengambil alih itu, sehingga pelayanan akan bisa jauh lebih baik, sehingga kelompok-	Tengah	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					kelompok ini harus mendapatkan afirmasi.		
			53)	D1/01.45.33	Maka kalau perbuatannya tidak sama, kitalah yang dihukum oleh rakyat.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			54)	D1/02.11.56	Sudah lah , ya.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			55)	D1/03.04.25	Maka, kalaulah kemudian demokratisasi ini bisa kita laksanakan dengan baik, sesuai dengan amanah reformasi, enggak ada lagi cerita bu Sinta, enggak ada cerita Mas Butet, enggak ada cerita Mas Melki, tidak ada itu.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			56)	D2/00.34.10	Itulah Indonesia ini pada saat ini.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			57)	D2/01.27.05	tapi ya monggo- lah ya, enggak apa-apa.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			58)	D2/01.53.47	Itulah yang disebut RUK PIPI.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			59)	D2/02.04.45	Saya tahulah ini arah pertanyaannya ke mana.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			60)	D2/02.09.00	Tetaplah bersama kami di debat kedua calon wakil presiden Pemilu 2024.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			61)	D2/00.05.28	Selanjutnya, inilah Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 2,	Tengah	Memberikan pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Bapak Haji Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka.		
			62)	D1/03.02.55	Maka, kalau lah kemudian demokratisasi ini bisa kita laksanakan dengan baik, sesuai dengan amanah reformasi, enggak ada lagi cerita bu Sinta, enggak ada cerita Mas Butet, enggak ada cerita Mas Melki, tidak ada itu, karena dewasa kita dalam berdemokrasi.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			63)	D3/00.20.12	Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat kepada kita sekalian.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			64)	D3/01.11.01	Ketika kemudian terjadi pada situasi belahan Indonesia yang lain, yang membutuhkan katakan bantuan dari TNI, maka di situlah kemudian oncall mereka, kami butuh bantuan maka dibantu.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			65)	D3/01.15.49	Pengalaman kami 10 tahun di DPR	Tengah	Menanggapi

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					dan 10 tahun di Gubernur, cukup lah sudah untuk membuat analisis kondisi sosiologis yang ada.		pernyataan
			66)	D3/01.45.23	Kita fasilitasi, maka dia lah yang akan bisa mendapatkan keuntungan dan sekaligus menjadi diplomat Indonesia.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			67)	D3/02.08.17	Yang mana yang kita prioritaskan dalam peningkatan pertahanan itu, postur mana? Darat lah , laut lah , udara, atau ketiganya, atau kita mengarah ke teknologi yang lebih canggih lagi?	Tengah	Menanyakan sesuatu
			68)	D4/00.45.00	Saudara, sumber daya alam kita sangat kaya tapi pangan belum berdaulat petani makin sedikit lah pertanian makin sedikit tapi subsidi kok makin besar, pasti ada yang salah.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			70)	D4/03.05.48	Demikian lah seluruh rangkaian debat keempat malam hari ini kami berdua pamit undur diri.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			71)	D5/00.21.10	Ya Allah, ampun ilah kami.	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			72)	D5/00.45.44	<i>Itulah kenapa kami sampaikan, tuanku adalah rakyat, jabatan ini hanyalah mandat.</i>	<i>Tengah</i>	Menyatakan sesuatu
			73)	D5/01.01.45	<i>Maka, pada tahap berikutnya, barulah kemudian kita Memberikan Fasilitas Kesehatan sampai ke desa-desa, seperti tadi saya sampaikan satu desa satu faskes satu nakes.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			74)	D5/02.32.00	<i>Berikanlah kepada para mahasiswa kita proporsi yang benar.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			75)	D5/01.36.23	<i>dan memang kita harus melihat pengeluaran di bidang pendidikan jangan dipandang sebagai cost, sebagai biaya, tapi pandanglah sebagai investasi.</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan
			76)	D5/01.40.59	<i>Maka kalaulah satu data Indonesia lalu kita cropping satu saja terkait dengan disabilitas, maka perlakuan kita bisa kita berikan apapun untuk mereka. Termasuk, saya mau cerita pengalaman saja ketika merancang pembangunan.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
6.	Loh (14)	apabila terletak di awal kalimat,	77)	D1/02.43.59	Loh kok dibilang, saya tidak tegas	Awal	Menanggapi

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
		maka bersifat seperti interjeksi yang menyatakan kekagetan. Namun, apabila terletak di tengah atau akhir kalimat, maka <i>lo</i> bertugas menekankan kepastian.					pernyataan
			85)	D4/02.08.11	<i>Loh</i> katanya tidak menjawab pertanyaan, tapi Gus muhaimin malah ngomongin pemerataan pembangunan.	Awal	Menangga pi pernyataan
			78)	D2/01.05.07	Di lapangan Pak, investasi itu sulit loh Pak.	Tengah	Menangga pi pernyataan
			79)	D2/01.36.46	Saya tadi juga bicara masalah infrastruktur sosial stunting Itu loh Pak, ya.	Tengah	Menangga pi pernyataan
			80)	D2/01.42.37	Ini saya baru bicara masalah nikel loh , Pak.	Tengah	Menangga pi pernyataan
			82)	D2/02.04.45	Pemerataan pembangunan itu sudah terjadi di mana-mana, bukan hanya di Solo dan itu fakta loh Gus.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			83)	D2/02.20.23	Hati-hati loh , rakyat tuh sensitif kalau pajak dinaikkan karena kita sudah berkali-kali nawarkan task-amnesti juga.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			86)	D4/02.14.18	begini loh , kalau akademis itu, gampang ya kalau bertanya yang kayak gitu-gitu tuh recehan, gitu.	Tengah	Menangga pi pernyataan
			88)	D4/02.34.17	a itu loh Gus yang saya maksud.	Tengah	Menangga pi pernyataan
			90)	D5/01.18.09	Kamu boleh loh , pentas tapi gak usah ngomong politik.	Tengah	Menangga pi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			81)	D2/01.58.05	<i>Nah, Pak, Kalau itu bisa dicapai seperti di tahun 1989 dan 1991, maka pertumbuhan ekonomi kita ini bisa mencapai 7% loh.</i>	<i>Akhir</i>	Menanyakan sesuatu
			84)	D3/02.25.39	<i>Disebut aja angkanya berapa, gitu loh. kayak saya, gitu loh.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			87)	D4/02.33.18	<i>Masa Cawapresnya enggak paham, aneh loh!</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			89)	D4/02.37.25	<i>Ya, kalau receh ya dijawab pak, gitu loh.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
7.	Nah (47)	meminta lawan bicara mengalihkan perhatian ke hal lain. Partikel ini sering digunakan untuk transisi dalam percakapan atau menunjukkan penekanan pada informasi baru.	91)	D1/01.15.32	Nah , jadi caranya bagaimana?	Awal	Menanggapi pernyataan
			92)	D1/01.26.35	Nah dengan cara begitu, maka rakyat mengatasi masalah bisa minta tolong kepada negara untuk didampingi pengacara dari negara.	Awal	Menjawab pertanyaan
			93)	D1/01.47.44	Nah , bagaimana untuk partai politik itu sendiri?	Awal	Menjawab pertanyaan
			94)	D1/02.48.04	Nah , saya kemudian melihat, untuk itu bisa dikerjakan, maka kita tidak bisa abu-abu seperti yang tadi disampaikan.	Awal	Menanggapi pernyataan
			95)	D2/01.05.07	Nah , itu yang sering saya dapat laporan dari berbagai tempat.	Awal	Menanggapi pernyataan
			96)	D2/01.07.07	Nah, kita harus	Awal	Menanggapi

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>membenahi pada wilayah pemerintahan kita, yang harus Memberikan satu sarana infrastruktur yang memadai.</i>		pi pernyataan
			97)	D2/01.11.42	<i>Nah, saya setuju, ke depannya, itu agar mengundang investor, IKN harus diteruskan, tetapi pendanaannya harus sesuai dengan tujuan semula bahwa itu sebenarnya mengundang investor.</i>	Awal	Menangga pi pernyataan
			99)	D2/02.27.20	<i>Nah itulah yang akan kita kerjakan besok, dalam rangka redistribusi tanah itu.</i>	Awal	Menangga pi pernyataan
			100)	D2/02.28.18	<i>Nah itulah masalahnya, Cak Imin.</i>	Awal	Menangga pi pernyataan
			101)	D2/02.31.04	<i>Nah, posisi kita yang masih di bawah ini, membutuhkan langkah-langkah penting agar yang disebut SGIE ini menjadi kita menaikkan peringkat kita.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			102)	D3/02.01.30	<i>Nah jadi karena itu saya sepemahaman, tentang pentingnya dalam negeri.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			103)	D3/02.02.23	<i>Nah, pertanyaan yang ingin saya sampaikan kepada</i>	Awal	Menanyakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Bapak adalah apa hubungan antara standar etika seorang pemimpin negara dengan kemampuannya dalam menjaga pertahanan, keamanan, dan kedaulatan negara?		
			104)	D3/02.06.53	Nah saudara bicara etik-etik, ya, kan	Awal	Menanggapi pernyataan
			105)	D3/02.11.21	Nah , sementara 3 sampai 7 tahun ini, kita perlu detern, kita perlu kemampuan.	Awal	Menjawab pertanyaan
			106)	D3/02.21.26	Nah, di sisi lain, Bapak juga waktu itu pernah Memberikan penilaian atas kinerja penegakan hukum di Indonesia.	Awal	Menanyakan sesuatu
			107)	D3/02.31.45	Nah saya, menyampaikan bila saya ditugasi, maka kenaikan gaji dilakukan tiap tahun.	Awal	Menanggapi pernyataan
			108)	D4/01.02.27	Nah saya, sekarang, ingin mengatakan kebijakan insentif dan disinsentif ekonomi hijau seperti karbon, pajak limbah, dan sebagainya, bagaimana Bapak mau melakukan itu?	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			109)	D4/01.07.57	<i>Nah</i> oleh sebab itu, ini menjadi penting bagi kita.	Awal	Menjawab pertanyaan
			110)	D4/01.12.40	<i>Nah</i> , itu masalahnya.	Awal	Menanggapi pernyataan
			111)	D4/01.19.22	<i>Nah</i> di sini problemnya, sebenarnya bagaimana penegakan aturan-aturan itu.	Awal	Menanggapi pernyataan
			112)	D4/01.20.49	<i>Nah</i> , dalam konteks ini, antara suplai, kita punya potensi, antara permintaan, kita juga punya sangat kuat.	Awal	Menanggapi pernyataan
			113)	D4/01.32.16	<i>Nah</i> oleh sebab itu, kalau ditanyakan Apa yang harus kita lakukan?	Awal	Menjawab pertanyaan
			114)	D4/01.37.14	<i>Nah</i> , tentang RUU hukum masyarakat hukum adat, AKK sudah masuk di dalam program kami, divisi kami	Awal	Menanggapi pernyataan
			115)	D4/01.42.31	<i>Nah</i> , gitu dong Gus jangan terlalu tegang kayak waktu debat cawapres pertama kemarin.	Awal	Menanggapi pernyataan
			116)	D4/01.43.52	<i>Nah</i> masalahnya sekarang, sebenarnya ada pepatah deso mowo coro negoro mowo toto.	Awal	Menanggapi pernyataan
			117)	D4/01.50.39	<i>Nah</i> ini yang sekarang belum satu pun ada sertifikat untuk redistribusi.	Awal	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			118)	D4/02.10.33	<i>Nah, saya punya cerita.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			119)	D4/02.11.42	<i>Nah oleh sebab itu, kalau untuk mengatasi inflasi itu tentu yang paling gampang kan kebijakan-kebijakan.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			120)	D4/02.12.00	<i>Nah itulah yang kita pahami tentang ekonomi hijau, ya.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			121)	D4/02.12.09	<i>Nah, saudara, banyak hal yang harus kita lakukan.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			122)	D4/02.15.42	<i>Nah, saat ini, situasinya sama dengan tahun 2014 seperti yang kita diskusikan sejak tadi.</i>	Awal	Menanyakan sesuatu
			123)	D4/02.19.13	<i>Nah, itu berbahaya bagi kelangsungan lingkungan hidup kita.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			124)	D4/02.20.29	<i>Nah ini yang tidak pernah dilakukan.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			125)	D4/02.21.03	<i>Nah, apalagi jasa para pemangku adat.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			126)	D4/02.36.21	<i>Nah itulah sebabnya, apa usul anda untuk menyelesaikan masalah 5 tahun lalu ini?</i>	Awal	Menanyakan sesuatu
			127)	D4/02.39.58	<i>Nah oleh sebab itu kemudian secara lebih mendasar, saya ingin menanyakan posisi mas Gibran dengan penuh hormat.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			128)	D4/02.43.56	<i>Nah, persoalannya sekarang bagaimana kita mau menyelesaikan itu?</i>	Awal	Menanyakan sesuatu
			129)	D4/02.44.48	<i>Nah pada waktu itu, pemerintah itu mempunyai inspektorat jenderal agraria.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			130)	D4/02.45.12	<i>Nah, tetapi, sesudah zaman Orde baru muncul BPN.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			131)	D5/01.35.04	<i>Nah, Ketika kita bicara pada pendidiknya atau gurunya, Saya mau bercerita pengalaman saja.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			132)	D5/01.48.16	<i>Nah, apa yang saya temukan?</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			133)	D5/02.26.24	<i>Nah, ini, dari BBS juga sudah menyampaikan Pak bahwa kondisi ketimbangan digital ini sangat tinggi di tempat kita.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			134)	D5/02.31.02	<i>Nah belakangan kita mendengar fenomena ini, bahkan ada yang kesulitan membayar UKT sampai harus malah dianjurkan untuk menyelesaikan lewat pinjol.</i>	Awal	Memberikan pertanyaan
			135)	D5/02.31.44	<i>Nah, bagaimana pendapat dan pandangan Pak Ganjar melihat</i>	Awal	Menanyakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>problem pendidikan tinggi di Indonesia ini?</i>		
			136)	D5/02.34.08	Nah , unsur negara harus lebih besar.	Awal	Menanggapi pernyataan
			137)	D5/02.37.34	Nah , isunya adalah kita harus melihat apa yang menjadi urgen hari ini.	Awal	Menjawab pertanyaan
			98)	D2/01.28.15	Ini IKN aja sudah puluhan tahun baru dilaksanakan, itu pun yang investasi baru dalam bentuk janji, belum ada yang melaksanakan. Nah gitu kan?	Tengah	Menanggapi pernyataan
8.	Pun (56)	berfungsi menonjolkan bagian tersebut.	138)	D1/00.10.48	Tentunya, bersama-sama kami mohon kepada Bapak Ibu untuk bisa mengikuti segala aturan yang ada di dalam Tribun atau pun tepat acara debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			139)	D1/00.36.21	Pada kesempatan ini, kami berharap para pemilih di manapun berada, melalui berbagai macam saluran penyiaran, menyaksikan, dan menyimak visi misi program para calon presiden	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					yang akan dijadikan bahan kampanye metode debat pada malam hari ini.		
			140)	D1/01.14.58	Waktunya Bapak merespon nanti setelah mendengarkan jawaban ataupun tanggapan dari paslon nomor urut 1.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			141)	D1/01.26.35	Karena itu, langkah yang pertama adalah setiap kali ada pelanggaran dikerjakan oleh siapapun, kapanpun, di manapun, maka tegakkan aturan, tegakkan hukum, nomor satu.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			142)	D1/01.29.33	Ada yang lebih penting saya kira, meskipun seluruh proses memang harus dilalui.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			143)	D1/01.47.44	Sudah saatnya pembiayaan politik itu dihitung dengan benar: ada transparansi, sehingga rakyat pun melihat 'ini institusi yang bisa dipertanggungjawabkan'	Tengah	Menjawab pertanyaan
			144)	D1/02.11.56	Masalah yang dianggap pelanggaran etika, sudah diambil tindakan dan keputusan, ya.	Tengah	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Waktu itu oleh pihak yang diberi wewenang, kemudian sudah ada tindakan, dan tindakan pun itu masih diperdebatkan, karena yang bersangkutan masih memproses.		
			145)	D1/02.24.34	Dan ketika dialognya sudah jadi Undang-Undang, siapa pun yang kritis dianggap oposisi, siapa pun yang pro dianggap pro pemerintah.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			146)	D1/02.49.15	Maka kami pun tadi mengklarifikasi pertanyaan kepada pasangan calon nomor 2.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			148)	D2/00.56.04	Selain pemberantasan pinjaman online, judi online, ini pun masih harus diselepet lagi, karena tidak komprehensif di dalam menangani ini, sehingga pinjol masih merajalela, judi online masih merajalela.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			149)	D2/01.11.42	Sejauh yang kita baca, sampai sekarang belum ada satu pun investor yang masuk ke sana.	Tengah	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			150)	D2/01.28.15	Ini IKN aja sudah puluhan tahun baru dilaksanakan, itu pun yang investasi baru dalam bentuk janji.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			151)	D2/01.53.47	Tetapi sebenarnya ya, yang terpenting itu bagi saya, apa pun , apa pun yang akan kita bangun itu kan harus ada sistem pengawasan keuangan.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			152)	D2/02.06.48	Saya itu tanya, tips and triknya agar investasi atau pun projek-projek besar bisa di sana.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			153)	D2/02.24.02	Yang sampai sekarang itu tidak jalan, meskipun Undang-Undang-nya masih berlaku.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			154)	D2/00.41.37	Sampai kita merdeka, kita pun harus berhadapan dengan kekayaan alam kita diambil dengan murah.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			155)	D3/00.56.07	Itu pun salah.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			156)	D3/01.03.39	Kita sekarang pun sudah jadi panutan bagi banyak negara.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			157)	D3/01.11.01	Apa pun dalam konteks eksekutif, maka pemimpin tertinggi yang harus mengambil keputusan.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			158)	D3/01.36.35	Jawaban Pak Ganjar tidak ada	Tengah	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					satu kata pun menyebut kata ASEAN.		
			159)	D3/01.37.48	Karena dalam pertahanan, hampir 50% alat-alat di mana pun adalah bekas, tapi usianya masih muda.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			160)	D3/01.44.08	ya Walaupun memang, itu bersifat normatif, ya.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			161)	D3/01.45.07	Kita dengar tanggapan ataupun jawaban dari calon Presiden nomor urut 3, Bapak Ganjar Pranowo menanggapi jawaban capres nomor urut 1.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			162)	D3/01.46.38	Sehingga, mereka pun menyadari bahwa Indonesia ini negeri yang kaya budayanya karena setiap presidennya datang dia membawa delegasi kebudayaan, ditunjukkan di sana.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			163)	D3/01.57.30	Kalau pun ada dalam bentuk hutang, maka itu satu paket dengan belanja senjatanya, belanja alutsistanya, sehingga itu menjadi satu kesatuan.	Tengah	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			165)	D3/02.12.34	Di mana PT PAL kemudian, hari ini sudah mendapatkan hutang dan kemudian dia tidak bisa melaksanakan apa pun pada soal itu.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			166)	D3/02.22.26	Tapi ini harus kita buka, apa pun kondisinya, untuk perbaikan bangsa.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			167)	D3/02.51.15	Maka Indonesia tidak sungkan untuk mengatakan pada negara mana pun , hentikan penjajahan di tanah Palestina.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			168)	D4/01.00.07	dan jangan sampai ada alih fungsi lahan yang sekiranya merugikan pengusaha lokal, UMKM lokal, atau pun masyarakat adat setempat.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			169)	D4/01.02.27	Saya sudah menyimak dengan baik meskipun saya agak koreksi sedikit terhadap pertanyaan tadi.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			170)	D4/01.15.43	Saudara-saudara sekalian, tanpa krisis iklim pun persawahan pertanian kita tidak memiliki air dan irigasi yang memadai.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			171)	D4/01.35.53	Jadi jangan sampai ketika ada pembangunan yang	Tengah	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					masif atau pun ada PSN, jangan sampai masyarakat adat ini tersingkirkan.		
			172)	D4/01.37.14	Pak muhaimin, di meja saya itu ada tumbler, tulisannya, no one left behind: jangan ada satu pun yang tertinggal dan itu yang saya lakukan.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			173)	D4/01.50.39	Nah ini yang sekarang belum satu pun ada sertifikat untuk redistribusi.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			174)	D4/02.10.33	Ekonomi hijau itu adalah ekonomi sirkuler, ya, di mana sebuah proses pemanfaatan produk ekonomi pangan, misalnya atau apa, produksi apa pun diproduksi kemudian dimanfaatkan bicycle bukan dibuat.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			175)	D4/02.16.59	Oleh karena itu nanti, kalau Amin dipercaya, Insyaallah, yang paling pokok adalah kesungguhan, komitmen untuk melaksanakan konstitusi dengan sungguh-sungguh, berpihak kepada rakyat dan lingkungan bukan berpihak kepada	Tengah	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					investor atau pun pengusaha.		
			176)	D4/02.31.06	Apa pun yang menjadi kebijakan kita, menyangkut produksi pengambilan tambang sumber daya alam, juga apa pun yang kita gunakan seluruh potensi bangsa ini, rujukannya adalah etika lingkungan, komitmen kita.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			177)	D4/02.32.20	Sehingga produksi yang kita munculkan pun dari tambang dari litium dari apa pun itu tidak sembrono dan tidak sewenang-wenang.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			178)	D4/02.46.11	saya tidak menyalahkan siapa pun , ya.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			179)	D4/02.47.00	Saya hanya mengajak, Pak Prabowo, Pak Gibran, Pak Mahfud, Pak Ganjar, saya, Mas Anis, dan siapa pun untuk kita sama-sama tobat ekologis.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			180)	D4/02.58.51	Inti dari pembangunan berkelanjutan adalah tidak ada satu pun yang ditinggalkan, dari petani peternak nelayan masyarakat adat dan seluruh	Tengah	Memberikan pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					kelompok-kelompok rentan lainnya.		
			181)	D5/00.21.10	Oleh karena itu kita berdoa semoga para pemimpin nanti siapa pun yang terpilih para wakil, siapa pun yang terpilih mampu mengembangkan amanat yang telah diberikan oleh rakyat.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			182)	D5/00.46.24	Bukan mendirikan Republik untuk kepentingan dirinya, golongannya, atau pun keluarganya.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			183)	D5/00.49.46	Kita menyaksikan begitu banyak orang punya prinsip sopo Wani rekoso bakal Gayuh Mulyo: siapa pun yang bersungguh-sungguh dalam usahanya pasti meraih kemuliaan.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			184)	D5/00.50.22	Katong bergerak untuk perubahan untuk seluruh rakyat Indonesia di mana pun berada.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			185)	D5/01.13.22	Semua yang menjadi kebutuhan diberikan, tapi pelakunya tetap swasta atau pun BUMN.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			186)	D5/01.30.31	Meskipun anggaran pendidikan	Tengah	Menanyakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					mencapai 20% APBN, kualitas pendidikan terhambat oleh kecilnya gaji, minimnya fasilitas, dan beban administrasi yang berlebihan.		
			187)	D5/01.40.59	Maka kalaulah satu data Indonesia lalu kita cropping satu saja terkait dengan disabilitas, maka perlakuan kita bisa kita berikan apa pun untuk mereka. Termasuk, saya mau cerita pengalaman saya ketika merancang pembangunan.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			188)	D5/01.46.03	Agar kita bisa melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah warganya di mana pun mesti dilindungi.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			189)	D5/02.09.27	Berapa pun besarnya, gap-nya tetap tinggi.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			190)	D5/02.32.04	yang kurang mampu mesti mendapatkan intervensi dari pemerintah dan tentu saja ee apa yang mesti dikerjakan oleh perguruan tinggi pun dia harus bisa menunjukkan bahwa e UKT ini dengan kluster-	Tengah	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					kluster pembelian seperti ini diperuntukkan untuk kalangan yang memang sesuai dengan strata mereka.		
			191)	D5/02.39.38	Laki perempuan, kaya miskin, kota Desa, mereka yang berpendidikan umum, Madrasah, Pesantren, agama apa pun , suku apa pun .	Tengah	Menyatakan sesuatu
			192)	D5/02.53.50	Bila yang di bawah Terlupakan yang di tengah pun akan terlupakan, terhimpit.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			193)	D5/02.58.42	dan Bismillahirrahmani rrahim kita mulai sebuah era baru Indonesia era di mana tidak satu rakyat pun ditinggalkan, no one left behind.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			147)	D2/00.53.43	Tapi lebih dari itu, menurut saya, digital atau ekonomi digital ini tidak Bisa dihindarkan oleh siapa pun .	Akhir	Menjawab pertanyaan
			164)	D3/02.03.19	Tidak boleh korupsi dengan bentuk apa pun .	Akhir	Menjawab pertanyaan
9.	Sih (4)	menggantikan tugas – <i>tah</i> dan – <i>kah</i> , sebagai makna ‘memang’	194)	D2/01.56.38	Nah, itu semua Kalau Anda tanya, “Gimana sih cara membuat	Tengah	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
		atau ‘sebenarnya’, dan menekankan alasan. Partikel ini sering digunakan dalam percakapan informal untuk memperjelas atau menekankan suatu pernyataan.			<i>peraturan?” Ya gampang sesederhana itu aja.</i>		
			195)	D2/02.20.23	<i>Iya, Mas Gibran yang terhormat, apa sih perbedaan antara penerimaan pajak dan task ratio?</i>	<i>Tengah</i>	Menangga pi pernyataan
			197)	D4/02.10.33	<i>Untuk mengatasi inflasi hijau apa sih inflasi hijau itu kan ekonomi hijau.</i>	<i>Tengah</i>	Menangga pi pernyataan
			196)	D4/00.48.28	<i>Kami akan gunakan empat tolak ukur itu, tetapi saya tidak melihat, pemerintah melakukan langkah-langkah apa sih yang diperlukan ini untuk menjaga kelestarian lingkungan alam kita.</i>	<i>Tengah</i>	Menyatak an sesuatu
10.	Tuh	sering dipakai untuk menegaskan informasi yang sudah diketahui pendengar atau untuk menekankan sesuatu agar lebih diperhatikan.	199)	D2/01.43.21	<i>Dulu-dulu, diplomat-diplomat kita tuh bagus.</i>	<i>Tengah</i>	Menangga pi pernyataan
			200)	D2/02.20.23	<i>Saya ingin tanya, 23% tuh dari apa? 23% dari PDB atau dari APBN atau apa untuk menaikkan pajak?</i>	<i>Tengah</i>	Menangga pi pernyataan
			201)	D2/02.21.02	<i>Hati-hati loh, rakyat tuh sensitif kalau pajak dinaikkan karena kita sudah berkali-kali nawarkan task-amnesti juga.</i>	<i>Tengah</i>	Menangga pi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			202)	D3/02.06.53	Saya merasa, bahwa Anda itu porsturing, ya. Anda tuh menyesatkan.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			203)	D4/01.32.16	Itu 4 hari yang lalu ketika kami ketemu di KPK, Saya ulangi, KPK mengatakan itu banyak tuh penguasaan tanah, izin-izin tambang.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			204)	D4/02.10.33	Karena orang Madura itu yang pertama dulu mempolopori ekonomi hijau, ekonomi sirkuler, di mana orang Madura itu tuh yang memunguti sampah-sampah, munguti plastik-plastik, lalu diolah.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			205)	D4/02.14.17	Saya juga ingin mencari tuh jawabannya ngawur juga itu.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			206)	D4/02.14.35	Begini loh, kalau akademis itu gampangnya kalau bertanya yang kayak gitu-gitu tuh recehan, gitu, recehan	Tengah	Menanggapi pernyataan
			207)	D4/02.19.13	Lalu yang kedua, saya juga sudah pernah tuh membuat putusan Mahkamah Konstitusi dan saya sendiri yang ngetuk palunya agar definisi hutan adat itu betul-betul	Tengah	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>dibedakan dari definisi hutan negara.</i>		
			198)	D2/01.34.12	<i>Kayaknya belum terjawab. Tadi yang dijawab tuh infrastruktur fisik semua tuh.</i>	<i>Tengah, Akhir</i>	Menyatakan sesuatu
11.	Ya	Umumnya, partikel ini berfungsi untuk menunjukkan persetujuan, penegasan, konfirmasi, pembuka, atau penanda interaksi sosial. berfungsi mengukuhkan atau membenarkan apa yang ditanyakan kawan bicara, apabila di pakai pada awal ujaran. Namun, apabila dipakai pada akhir ujaran, kata ya berfungsi meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara.	208)	D1/00.43.52	<i>Ya. Untuk mengawali debat, marilah kita berikan tepuk tangan yang meriah untuk pasangan calon presiden dan calon wakil presiden 2024.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			209)	D1/00.44.47	<i>Ya. Dan selanjutnya kami akan menyampaikan aturan, yang tentunya ini harus disepakati oleh kita semua, tidak hanya bagi para hadirin yang saat ini berada di halaman gedung KPU, namun juga kepada calon presiden yang akan berdebat pada malam hari ini.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			210)	D1/01.01.40	<i>Ya. Usai jeda kami akan memperdalam visi misi dari setiap calon presiden yang telah disampaikan tadi.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			211)	D1/01.09.15	<i>Ya. Tim panelis tentunya telah menyiapkan</i>	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					sejumlah pertanyaan dan menjaga kerahasiaannya untuk memastikan debat ini berlangsung secara adil.		
			215)	D1/01.30.28	<i>Ya. Dan selanjutnya, kami persilakan kepada calon Presiden nomor urut 1 untuk merespon tanggapan dari kedua calon presiden lainnya.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			217)	D1/01.31.54	<i>Ya, kami persilakan Bapak untuk kembali ke tempat.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			218)	D1/01.38.48	<i>Ya, terima kasih. Anda masih bersama kami, di debat pertama calon presiden 2024.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			219)	D1/01.39.20	<i>Ya, dan kami tentunya memohon kerja sama dari para hadirin yang berada di halaman KPU, untuk kemudian mematuhi aturan yang telah kita sepakati bersama tadi.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			220)	D1/01.40.14	<i>Ya, dan untuk temanya adalah pemberantasan korupsi.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			221)	D1/01.40.14	<i>Ya, pertanyaan huruf C.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			222)	D1/01.51.26	<i>Ya, kami mohon kerja samanya</i>	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					kepada para hadirin yang berada di halaman gedung KPU.		
			224)	D1/02.08.13	<i>Ya, dan untuk segmen ini, kesempatan pertama akan diberikan kepada calon Presiden nomor urut 1 untuk bertanya kepada calon Presiden nomor urut 2.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			229)	D1/02.37.44	<i>Ya, susah kalau kita menyalahkan angin dari mana, Ya.</i>	Awal, Akhir	Menanggapi pernyataan
			231)	D1/02.38.40	<i>Ya, Inilah bedanya yang berbicara pakai data, yang berbicara pakai fiksi, ya</i>	Awal, Akhir	Menanggapi pernyataan
			240)	D1/02.47.52	<i>Ya dan kami silakan kepada calon Presiden nomor urut 1 untuk menanggapi jawaban dari calon Presiden nomor urut 3.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			246)	D2/01.28.15	<i>Ya, Cak Imin, Saya agak kaget juga, mau membangun 40 kota se level Jakarta.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			247)	D2/01.28.27	<i>Ya, apa itu bisa dilaksanakan 5 tahun Bapak menjadi presiden dan wakil presiden, berapa kota dalam 5 tahun?</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			251)	D2/01.43.29	<i>Ya. baik terima kasih, Ini masalah diplomasi.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			252)	D2/01.43.52	<i>Ya sekarang ini, kadang kala ada titipan dari partai. Kalau dari partai belum masuk, itu tidak disahkan.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			261)	D2/02.02.28	<i>Ya, Tentu saya sangat setuju.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			268)	D3/00.10.19	<i>Ya, tentunya kita semua berharap bahwa gagasan yang dimunculkan dalam debat calon presiden malam hari ini menjadi fondasi dan solusi untuk membangun negeri.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			273)	D3/01.28.24	<i>Ya, saya tegaskan kembali, ya, Bahwa pelajaran sejarah manusia, yang lemah akan selalu ditindas.</i>	Awal, Tengah	Menjawab pertanyaan
			275)	D3/01.41.52	<i>Ya. negara harus mengalokasikan sumber daya yang cukup di bidang kebudayaan. Bukan dipandang sebagai biaya, tapi dipandang sebagai investasi</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			287)	D3/01.28.55	<i>'Ya anggarannya perlu kita tingkatkan' tapi jangan keliru, ancamannya juga mengalami pergeseran.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			299)	D4/01.03.45	<i>Yak, memang pajak karbon ini salah satu bukan satu-satunya.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			307)	D4/01.21.57	Yak, silakan Memberikan	Awal	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>apresaisi.</i>		
			311)	D4/01:37:14	<i>Yak. Pak muhaimin, di meja saya itu ada tumbler, tulisannya, no one left behind: jangan ada satu pun yang tertinggal dan itu yang saya lakukan.</i>	<i>Awal</i>	menangga pi pernyataan
			321)	D4/02.13.22	<i>Ya ini harus kita antisipasi jangan sampai terjadi di Indonesia.</i>	<i>Awal</i>	Menangga pi pernyataan
			328)	D4/02.37.50	<i>Ya kalau receh ya dijawab pak, gitu loh</i>	<i>Awal</i>	Menjawab pertanyaan
			331)	D5/00.21.10	<i>Ya Allah ampunilah kami, berikanlah kekuasaan kepada kami yang tidak pernah diberikan kepada siapapun setelah kami.</i>	<i>Awal</i>	Menjawab pertanyaan
			333)	D5/01.07.10	<i>Ya. Baik, selanjutnya kita akan beralih ke pertanyaan kedua, giliran capres nomor urut 1 Bapak Anies Rasyid Baswedan.</i>	<i>Awal</i>	Memberik an pertanyaan
			335)	D5/01.10.50	<i>Ya bangun itu pabrik segera.</i>	<i>Awal</i>	Menangga pi pernyataan
			336)	D5/01.11.52	<i>Ya bangun pabrik itu.</i>	<i>Awal</i>	Menangga pi pernyataan
			337)	D5/01.15.32	<i>Ya, Ini dia pertanyaannya, masih tersegel.</i>	<i>Awal</i>	Memberik an pertanyaan
			338)	D5/01.20.31	<i>Ya kita harus benar-benar memberi ruang</i>	<i>Awal</i>	Menangga pi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					untuk inisiatif, untuk inovasi, kreativitas, tapi jelas eh pemerintah harus tidak ragu-ragu dan pemerintah harus berani untuk juga turun tangan.		
			340)	D5/01.42.12	Ya , apa yang disampaikan Pak Prabowo tadi baik, izinkan kami meneruskan, Pak Prabowo.	Awal	Menanggapi pernyataan
			341)	D5/01.43.25	Yak Sekali lagi, kedua masukannya juga sangat relevan, ya saya juga sependapat.	Awal, Tengah	Menanggapi pernyataan
			348)	D5/02.04.39	Ya . cukup waktunya, Ya .	Awal, Akhir	Menjawab pertanyaan
			351)	D5/02.07.18	Ya , terima kasih, Pak Ganjar.	Awal	Menjawab pertanyaan
			354)	D5/02.09.27	Ya , kali ini pasti setuju dong.	Awal	Menanggapi pernyataan
			355)	D5/02.10.44	Yak . terima kasih, Pak Ganjar.	Awal	Menanggapi pernyataan
			357)	D5/02.15.27	Ya , terima kasih Pak prabowo.	Awal	Menanggapi pernyataan
			214)	D1/01.21.23	Baik, cukup. ya . Dan kami persilakan kepada calon Presiden nomor urut 1 untuk menanggapi jawaban dari calon Presiden nomor urut 3.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			216)	D1/01..31.45	cukup ya ? Baik, terima kasih. Kita	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					berikan tepuk tangan buat calon presiden 2024.		
			223)	D1/01.56.18	Kehakiman harus, yudikatif, ya harus independen, dan harus kuat, dan tidak boleh diintervensi oleh kekuasaan.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			225)	D1/02.11.56	Jadi, Mas Anis, ya memang, suatu perkembangan politik itu ada beberapa segi perspektif, ya .	Tengah, Akhir	Menjawab pertanyaan
			227)	D1/02.12.55	Tetapi, intinya, adalah bahwa keputusan itu final dan tidak dapat diubah. ya , saya laksanakan, ya .	Tengah, Akhir	Menjawab pertanyaan
			228)	D1/2.13.05	Dan kita ini bukan anak kecil, Mas Anies, ya . Anda juga paham, ya . Sudahlah, ya .	Tengah, Akhir	Menjawab pertanyaan
			230)	D1/02.38.15	Jadi, saya kira kalau kita dengan gampang menyalahkan angin, hujan, dan sebagainya, ya , mungkin, tidak perlu ada pemerintahan kalau begitu, ya .	Tengah, Akhir	Menanggapi pernyataan
			232)	D1/2.38.46	Jadi, ketika ditunjukkan, ya , memang ada sumber polutan dari dalam kota.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			236)	D1/02.42.46	Jadi, masalah HAM, jangan dipolitisasi Mas Ganjar, ya .	Tengah, Akhir	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					menurut saya, ya .		
			237)	D1/02.44.12	Itu tendensius Pak Ganjar, ya . itu tendensius.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			238)	D1/02.44.36	Jadi, kalau memang keputusannya mengadakan pengadilan HAM ya kita adakan pengadilan HAM.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			242)	D2/00.17.17	Kita mulai ya , kita mulai.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			244)	D2/02.27.10	Tapi ya , monggo-lah ya enggak apa-apa	Tengah	Menanggapi pernyataan
			248)	D2/01.34.12	Infrastruktur itu kan, ya ada infrastruktur sosial, ya , itu yang penting.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			249)	D2/01.36.31	Saya tadi juga bicara masalah infrastruktur sosial stunting Itu loh Pak. ya tapi enggak apa-apa.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			253)	D2/01.52.05	Kita berharap ini akan terus terjaga, karena sesi ini sangat-sangat rentan untuk terpancing. Jadi kita sepakat dulu ya , kita komit dulu ya .	Tengah, Akhir	Menyatakan sesuatu
			255)	D2/01.54.56	Tetapi sebenarnya, ya , yang terpenting itu bagi saya, apapun apapun yang akan kita bangun itu kan harus ada sistem pengawasan keuangan.	Tengah	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			256)	D2/01.56.00	Kalau masalah SIPD ya , tentu saya tahu, Pak. Saya kan Walikota Pak.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			257)	D2/01.56.32	Baik, cukup ya Pak ya ?	Tengah, Akhir	Menyatakan sesuatu
			258)	D2/01.56.38	Di dalam ilmu hukum, misalnya saya tanya kepada Anda sekarang ya , 'bagaimana cara membuat aturan tentang Antariksa Nasional?' Anda pasti tidak tahu.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			259)	D2/01.57.28	Nah, itu semua Kalau Anda tanya, "Gimana sih cara membuat peraturan?" Ya gampang sesederhana itu aja.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			260)	D2/01.58.05	Saya melihat ya , di dalam visi misi Anda itu ada Rayon Icor 45.	Tengah	Menanyakan sesuatu
			263)	D2/02.05.05	Kalau kita pengen fair ya Gus, jumlah proyek, jumlah anggaran yang digelontorkan ke Solo, Sebelum saya jadi Walikota, itu lebih besar.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			264)	D2/02.07.58	Sebelum ada proyek dari pusat masuk, kita ya , para Walikota ya , harus menyiapkan yang namanya readiness criteria.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			265)	D2/02.07.58	Jadi, ya , saya kira ini cukup fair Gus.	Tengah	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			266)	D2/02:18:01	Kita kalau serius ya Pak ya , kita benar-benar bisa menjadi raja energi dunia, Pak.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			267)	D2/02.29.56	Dan ya mohon maaf, kalau pertanyaannya agak sulit ya , Gus.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			269)	D3/00.52.39	sepakat ya , untuk menjaga ketertiban?	Tengah	Menyatakan sesuatu
			270)	D3/00.58.05	Sekali lagi ya , saya berpandangan, Pak Anies juga terlalu teoritis, Semuanya bagus, indah.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			271)	D3/00.59.22	BRIN bisa kita libatkan, ya . mereka bisa membuat kolaborasi yang sangat bagus.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			274)	D3/01.37.48	Dan eh, tadi, ya , sekali lagi Pak Anies ngomong-ngomong barang bekas, karena Pak Anies rupanya tidak mengerti masalah pertahanan, ya .	Tengah Akhir	Menanggapi pernyataan
			276)	D3/01.54.20	Sudah kita saksikan sama-sama tadi tata tertibnya semua sepakat, ya ? sepakat? Oke.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			277)	D3/01.56.24	Padahal, target renstra kita, perlu saya panjangkan rencana strategis ya . minimum essential force di 2024 tidak tercapai kira-kira. Karena sekarang hanya	Tengah	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					65,49% dari target.		
			279)	D3/02.04.08	Jadi, hubungan dengan etik, benar. Iya , kita harus beretika. Beretika dengan benar, ya . Jujur. Apa yang kita katakan itu, ya yang ada di hati kita.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			281)	D3/02.07.16	Nah saudara bicara etik-etik, ya , kan.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			282)	D3/02.07.20	Karena saya menilai, maaf ya , karena Anda desak saya, saya terus terang saja saya menilai Anda tidak pantas bicara soal etik.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			285)	D3/02.20.54	Dan kami ingatkan lagi, ada enam subtema malam hari ini: Pertahanan, keamanan, hubungan internasional, globalisasi, geopolitik, dan politik luar negeri. Jadi sudah kita kunci ya , Anisa ya . Hanya ada enam sub-tema yang kita bahas malam hari ini.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			286)	D3/02.26.58	Yang kedua, e.. ya sekali lagi data-data yang Bapak pegang adalah keliru dan juga Pak Ganjar tadi juga banyak kelirunya.	Tengah	Menanyakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			288)	D3/02.29.20	<i>Lalu, Pak Prabowo yang saya hormati, ini bukan soal pribadi, ini soal negara, ini soal policy, penjelasannya ya di tempat ini, bukan di ruang-ruang tertutup yang tidak diketahui oleh publik.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			289)	D3/02.34.30	<i>Dan masalah yang kita hadapi, tolong, ya. saya memang sudah jadi Menteri Pertahanan 4 tahun, tetapi kita diganggu oleh covid 2 tahun.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			290)	D3/02.32.12	<i>Jadi, ya saya tidak banyak bicara di depan umum, ya.</i>	<i>Tengah Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			291)	D3/03.35.21	<i>Tapi, data-data yang Bapak ungkapkan masalah pesawat bekas, ya. Saya ingatkan, Bung Karno waktu menghadapi Irian Barat, seluruh alatnya bekas, Pak Ganjar.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			300)	D4/01.09.45	<i>Kita juga pernah, atau kami kalau bicara e soal rekam jejak, ya. kita ikut dalam upaya penyelesaian.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			301)	D4/01.17.57	<i>Enak banget, ya Gus ya, jawabnya sambil baca catatan tadi.</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			302)	D4/01.18.16	Kuncinya untuk meningkatkan produktivitas, <i>ya</i> kita harus genjot kawasan industri pupuk.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			303)	D4/01.19.09	Kita lanjutkan <i>ya</i> , Bapak, Ibu.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			308)	D4/01.29.49	Baik kami akan buka amplop pertanyaan yang masih disegel <i>ya</i> bapak ibu.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			312)	D4/01:48:21	ini sangat-sangat berguna sekali untuk mengurangi <i>ya</i> , adanya konflik konflik sengketa tanah, mafia tanah, dan lain-lain.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			313)	D4/01:51:58	Pak Gibran harus tahu persis <i>ya</i> , bahwa redistribusi lahan ini bukan tidak sama dengan sertifikasi.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			314)	D4/02:04:35	Gus Muhaimin ini lucu, <i>ya</i> . menanyakan masalah lingkungan hidup tapi itu kok pakai botol-botol plastik itu padahal saya Pak Ganjar Prof Mahfud pakai botol kaca.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			319)	D4/02.12.15	karena misalnya <i>ya</i> , ukuran kemajuan ekonomi kita selalu diukur dari sekitar 5 hal.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			320)	D4/02.13.13	Prof Mahfud, yang namanya greenflantion atau inflasi hijau itu, <i>ya</i> ,	Tengah	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>kita kasih contoh yang simpel aja: demo rompi kuning di Prancis, bahaya sekali, sudah memakan korban.</i>		
			323)	D4/02.33.00	<i>Jadi kalau tebak-tebakan, ya, bukan di sini levelnya.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			324)	D4/02.22.20	<i>Ini agak aneh ya. yang sering ngomongin lfp itu timsesnya tapi cawapresnya enggak paham lfp itu apa kan aneh.</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan
			325)	D4/02.33.58	<i>Saya gak tahu ya, Pak Tom Lembong dan timsesnya sering enggak diskusi dengan cawapresnya?</i>	<i>Tengah</i>	Menanggapi pernyataan
			326)	D4/02.36.21	<i>Nanti dicek, ya, bahwa itu pertanyaan Pak Prabowo ke Pak Jokowi saat itu.</i>	<i>Tengah</i>	Memberikan pernyataan
			327)	D4/02.37.37	<i>Sepertinya Prof. Mahfud agak ngambek ya. soalnya saya sudah dua kali Memberikan pertanyaan yang sulit.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			329)	D4/02.38.57	<i>Misalnya di Jabar, sudah ada program petani millennial, ya kita juga harus mengedepankan Smart farming.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			330)	D4/02.42.45	<i>Prof Mahfud yang saya hormati calon wakil presiden, bahwa kita saksikan hari ini, 9</i>	<i>Tengah</i>	Memberikan pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					tahun terakhir ini ya , kerusakan iklim lingkungan hidup yang mengkhawatirkan, kemudian bencana ekologis: banjir, longsor, dan berbagai keadaan sulit lainnya terjadi.		
			332)	D5/01.06.04	one health, satu kesehatan untuk semua, dan ini mesti dibicarakan: ya manusianya, ya kesehatan hewannya.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			339)	D5/01.40.59	ini pertanyaannya soal data kan ya ? data dan komitmen kita terhadap data disabilitas.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			342)	D5/01.44.18	cukup ya , waktunya.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			343)	D5/01.49.28	saya kok, ya , harus mengakui juga bahwa saya banyak sependapat dengan dua. Berarti, apa ya , keberpihakan kita kepada kaum pekerja di luar negeri itu sebenarnya sama.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			344)	D5/01.50.49	Terimakasih atas masukannya, karena udah banyak yang setuju ya , baik-baik saja.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			345)	D5/02.01.40	Kalau kemudian gizinya baik, mereka lakukan cek rutin, ya , maka akan ketahuan.	Tengah	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			347)	D5/02.03.39	sebetulnya yang saya sampaikan <i>ya</i> , persis itu.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			349)	D5/02.04.48	jadi maksudnya bapak mengoreksi pertanyaan bapak ke saya <i>ya</i> , tadi <i>ya</i> ?	Tengah Akhir	Menanyakan sesuatu
			350)	D5/02.05.05	Mulai dari mereka ee remaja, <i>ya</i> . dan kemudian Bapak mesti lihat Pak perempuan Indonesia remaja Indonesia itu sebagian besar anemia, Pak.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			352)	D5/02.07.39	Kalau penerimanya membutuhkan bulan ini, <i>ya</i> diberi bulan ini. kalau dibutuhkannya 3 bulan lagi, <i>ya</i> 3 bulan lagi.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			356)	D5/02.13.16	dan karena itu, fokus saya adalah tadi, <i>ya</i> , membantu gizi makan untuk kaum ibu-ibu yang hamil.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			359)	D5/02.27.36	Kalau internet gratis, <i>ya</i> , Saya setuju, tapi jangan internet gratis lebih dipentingkan daripada makan gratis.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			361)	D5/02.28.53	Padahal kita ingin mendigitalisasi banyak hal untuk Memberikan fasilitas: Ya, pendidikan, <i>ya</i> , kesehatan, <i>ya</i> .	Tengah Akhir	Menjawab pertanyaan
			362)	D5/02.38.58	Jadi, kami melihat pengembangan kompetensi itu	Tengah	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>baik, jangan, tapi ya, tapinya memastikan sesuai dengan data yang ada, Supaya apa yang kita investasikan bisa menjawab kebutuhan.</i>		
			363)	D5/02.39.38	<i>dan untuk itu, menurut kami, ya, kita harus ambil langkah-langkah berani, mengirim sebanyak mungkin, tapi saya setuju, juga mengundang profesor-profesor untuk mengajar di kita.</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
			212)	D1/01.16.42	<i>Benar, saya sangat setuju. Kita harus ada pendekatan dialog. Benar, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			213)	D1/01.17.27	<i>Inilah yang masalahnya tidak tidak gampang, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			226)	D1/2.12.28	<i>Masalah yang dianggap pelanggaran etika, sudah diambil tindakan dan keputusan, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			233)	D1/02.41.14	<i>dan masalah ini ditangani justru oleh wakil presiden Anda, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			234)	D1/02.41.57	<i>Tahun ini, Berapa orang hilang di DKI? Tahun ini, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			235)	D1/02.42.07	<i>Come on, Mas Ganjar, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			239)	D1/02.44.40	<i>Gak ada masalah,</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>ya.</i>		pi pernyataan
			241)	D1/02.57.21	<i>Ya dan untuk itu, kami awali dari calon presiden nomor urut 1.</i>	<i>Akhir</i>	Menyatakan sesuatu
			243)	D2/01.27.05	<i>Gus Muhaimin ini agak aneh ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			245)	D2/01.27.59	<i>Cukup, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menyatakan sesuatu
			250)	D2/01.41.25	<i>Pak Mahfud, kalau diplomasi sebagai pemasaran itu normatif, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			254)	D2/01.53.47	<i>Regulasi, itu kalau orang ahli regulasi itu tidak harus spesifik Satu persatu itu, kecuali proyek pembuatan regulasi itu sudah ada, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			262)	D2/02.04.45	<i>Baik Gus Muhaimin. Saya jelaskan, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			272)	D3/01.08.18	<i>Kalau ngomong, ngomong, ya, Kumaha? Ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			278)	D3/02.03.19	<i>Jadi, saya sependapat harus ada kepemimpinan berdasarkan nilai, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			280)	D3/02.06.53	<i>Jadi, saya bersedia kita duduk, kita buka-bukaan, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			283)	D3/02.07.36	<i>Saya merasa, bahwa Anda itu posturing, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			284)	D3/02.11.21	<i>Jadi, bukan soal bekas dan tidak bekas, tapi usia pakai, ya.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			292)	D3/02.25.33	Bung Karno seluruh pesawat terbang, kapal selam, Cruiser, Destroyer, semuanya bekas, ya.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			293)	D3/02.35.54	Jadi, banyak data Bapak, mungkin niat Bapak baik, tapi mungkin tim Bapak, staf Bapak, itu keliru memberi masukan, ya.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			294)	D3/02.36.16	Dan tentunya, kita pasti mau yang terbaik untuk prajurit kita, ya.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			295)	D4/00.12.10	Karena dari lima agenda debat yang diadakan oleh Komisi Pemilihan Umum, tentunya ini merupakan debat yang sebentar lagi mau selesai, ya?	Akhir	Menyatakan sesuatu
			296)	D4/00.35.12	Oke, cukup, cukup kita lanjutkan, ya.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			297)	D4/00.39.59	Baik. Cukup. Bapak Ibu cukup. nanti kita berikan waktu di terakhir, ya.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			298)	D4/00.40.02	Kita lanjutkan Bapak Ibu, ya.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			304)	D4/01.19.12	Cukup ya.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			305)	D4/01.20.29	Kita teruskan lagi, ya.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			306)	D4/01.20.31	kita lanjutkan dulu ya.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			309)	D4/01.35.41	Tenang ya.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			310)	D4/01.36.55	Kita lanjut dulu, ya.	Akhir	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			315)	D4/02.04.51	kita kembali lagi ke topik, <i>ya</i> .	Akhir	Menjawab pertanyaan
			316)	D4/02.08.58	Mungkin dapat contekan itu dari Pak Tom Lembong mungkin <i>ya</i> .	Akhir	Menanggapi pernyataan
			317)	D4/02.10.33	Ekonomi hijau itu adalah ekonomi sirkuler, <i>ya</i> .	Akhir	Menjawab pertanyaan
			318)	D4/02.12.00	Nah itulah yang kita pahami tentang ekonomi hijau, <i>ya</i> .	Akhir	Menjawab pertanyaan
			322)	D4/02.14.17	ngarang-ngarang gak karuan mengkaitkan dengan sesuatu yang tidak ada. Gitu <i>ya</i> .	Akhir	Menanggapi pernyataan
			334)	D5/01.07.40	silakan dibuka. diperlihatkan ke capres dan moderator. teknologi informasi, <i>ya</i> .	Akhir	Memberikan pertanyaan
			346)	D5/02.03.03	Periksa apa kesehatan si calon pengantin perempuan, laki-lakinya juga, maka dia siap menikah, <i>ya</i> .	Akhir	Menjawab pertanyaan
			353)	D5/02.07.45	tidak usah dirapel semuanya, <i>ya</i> .	Akhir	Menjawab pertanyaan
			358)	D5/02.25.50	dan sekali lagi mengingatkan capres untuk menghindari ataupun kalau menggunakan terminologi dan singkatan dielaborasi terlebih dahulu <i>ya</i> .	Akhir	Menyatakan sesuatu
			360)	D5/02.28.26	Mungkin, ada yang	Akhir	menanggapi

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>lapor ke bapak kurang lengkap, Saya kira itu. Mungkin, ya.</i>		pi pernyataan
12.	Ayo (1)	menekankan ajakan dan biasanya digunakan dengan nada yang lebih energik untuk mendorong tindakan segera.	364)	D2/02.09.00	Ayo mana pendukung, apresiasinya.	Awal	Menyatakan sesuatu
13.	Mari (4)	menekankan ajakan, atau mengundang orang lain untuk melakukan sesuatu bersama.	365)	D1/00.34.19	Mari kita sejenak bersama-sama menundukkan kepala sambil berdoa dan bermunajat.	Awal	Menyatakan sesuatu
			367)	D2/00.34.10	Mari kita bersujud semuanya, saudara-saudara di seluruh Indonesia, kepada ibu kita, dalam rangka mengucapkan Selamat Hari Ibu, 22 Desember 2023 ini.	Awal	Menyatakan sesuatu
			366)	D1/00.39.00	Bapak Ibu hadirin yang kami hormati, selanjutnya mari kita sambut bersama, moderator debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024, Valerina Daniel dan Ardianto Wijaya.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			368)	D1/00.43.14	Untuk mengawali debat, marilah kita berikan tepuk	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					tangan yang meriah untuk pasangan calon presiden dan calon wakil presiden 2024.		
14.	Bismillahi - rrahmanir rahim (7)	Dalam konteks debat Capres-Cawapres 2024, frase fatis “ <i>Bismillahirrahmanirrahim</i> ” berfungsi sebagai penanda awal tuturan resmi, menegaskan kesopanan dan kredibilitas kandidat, membangun kedekatan dengan audiens, serta menjaga kelancaran transisi dari salam pembuka ke isi debat.	370)	D1/00.52.31	<i>Bismillahirrahmanirrahim.</i> <i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, om swastiastu, namo budhaya, salam kebajikan. Terima kasih kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi. Kami menempatkan hukum, HAM, perbaikan pelayanan pemerintahan, pemberantasan korupsi, perlindungan terhadap semua kelompok di masyarakat, sebagai sesuatu yang sangat penting. Karena itu dalam visi misi kita, hal-hal ini ditaruh di paling atas. Kita sadar dan saya sadar, sejak muda saya telah mengangkat sumpah untuk membela Pancasila</i>	Awal	<i>Menyatakan sesuatu</i>

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					dan Undang-Undang Dasar '45. Di dalam Undang-Undang Dasar '45, di situ pendiri-pendiri bangsa kita, mendirikan sebuah republik. Republik itu harus didasarkan atas hukum dan kedaulatan rakyat. Itulah perjuangan saya selama ini dan saya pertaruhkan nyawa saya, jiwa saya, untuk membela demokrasi hukum dan HAM.		
			371)	D3/00.41.37	Bismillahirrahman irrahim. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian. Shalom Om Swastiastu, namo budhaya. Salam kebajikan ...	Awal	Menyatakan sesuatu
			372)	D3/00.32.47	Bismillah, Inshaallah kami siap.	Awal	Menyatakan sesuatu
			373)	D4/00.45.00	Bismillahirrahman irrahim, Atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa. Diskusi atau debat ini sangat penting karena menyangkut tiga hal yang akan menentukan masa depan Negara Kesatuan Republik	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Indonesia dan bangsa Indonesia, yaitu Tuhan, manusia, dan alam.		
			374)	D5/02.54.35	Bismillahirrahman irrahim , saudara-saudara sebangsa dan setanah air kita baru saja beberapa bulan ini melaksanakan kampanye yang penuh dengan semangat penuh dengan kontestasi kadang-kadang penuh dengan kata-kata yang keras tetapi itikad kita baik saya kira tiga paslon semuanya ingin yang terbaik untuk rakyat Indonesia.	Awal	Menyampaikan pernyataan
			369)	D1/00.48.00	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya. Bismillahirrahman irrahim . Negara hukum menempatkan hukum sebagai rujukan utama untuk memastikan hadir rasa keadilan memberikan kebermanfaatan dan memberikan kepastian kepada semua. Ini harus dipegang teguh oleh pemegang	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					kekuasaan, baik yang di puncak dan seluruh jajaran. Tapi apa yang terjadi? Banyak aturan ditekuk sesuai dengan kepentingan yang sedang memegang kekuasaan. Apakah ini akan diteruskan? Tidak! Ini harus diubah! Ini harus dikembalikan!		
			375)	D5/02.58.48	Dan Bismillahirrahman irrahim kita mulai sebuah era baru Indonesia era di mana tidak satu rakyat pun ditinggalkan, <i>no one left behind.</i>	Tengah	Menyampaikan pernyataan
15.	Assalamu alaikum warahmat ullahi wabarakat uh (29)	Dalam konteks debat politik formal seperti debat Capres-Cawapres 2024, frase fatis “Assalamualaikum” berfungsi sebagai penanda awal tuturan resmi, menunjukkan kesopanan dan penghormatan kepada audiens dan moderator, sekaligus membangun kedekatan sosial dan citra kandidat yang beretika,	376)	D1/00.25.50	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Awal	Menyatakan sesuatu
			377)	D1/00.34.19	Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian. Yang saya hormati, pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 1, Bapak Haji Anies Rasyid Baswedan dan Bapak Haji Abdul Muhaimin Iskandar. Yang saya hormati, Pasangan calon	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
		serta memfasilitasi transisi yang lancar dari pembukaan acara ke inti debat.			nomor urut 2 Bapak Haji Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Yang saya hormati, Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 3 Bapak Haji Ganjar Pranowo dan Bapak Haji Mohammad Mahfud MD. Yang saya hormati, pimpinan partai politik. Yang saya hormati, para anggota KPU beserta Sekjen KPU dan jajaran. Yang saya hormati, Ketua dan para anggota Bawaslu. Yang saya hormati, ketua dan para anggota Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu.		
			378)	D1/00.48.01	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya. Bismillahirrahmani rrahim.	Awal	Menyatakan sesuatu
			380)	D1/00.57.10	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua. Om swastiastu. Rahayu.	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			381)	D2/00.05.28	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Awal	Menyatak an sesuatu
			382)	D2/00.18.11	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian.	Awal	Menyatak an sesuatu
			384)	D2/00.29.17	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam Sejahtera. Shalom Om Swastiastu Namo Budhaya. Salam Kebajikan.	Awal	Menyatak an sesuatu
			385)	D2/00.34.10	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Mari kita bersujud semuanya, saudara-saudara di seluruh Indonesia, kepada ibu kita, dalam rangka mengucapkan Selamat Hari Ibu, 22 Desember 2023 ini.	Awal	Menyatak an sesuatu
			386)	D2/00.34.58	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua.	Awal	Menyatak an sesuatu
			387)	D3/00.09.00	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.	Awal	Menyatak an sesuatu
			388)	D3/00.20.12	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian.	Awal	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			390)	D3/00.37.10	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya.	Awal	Menyatak an sesuatu
			392)	D4/00.23.06	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Awal	Menyatak an sesuatu
			394)	D4/00.35.47	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Awal	Menyatak an sesuatu
			395)	D4/00.40.47	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. salam sejahtera Shalom Om Swastiastu namo buddhaya salam kebajikan.	Awal	Menyatak an sesuatu
			396)	D5/00.09.00	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam bapak ibu hadirin yang berbahagia, perkenalkan saya Putri windasari.	Awal	Menyatak an sesuatu
			397)	D5/00.21.10	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian.	Awal	Menyatak an sesuatu
			400)	D5/00.41.50	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semuanya. om swastiastu. namo Buddhaya. Shalom Rahayu.	Awal	Menyatak an sesuatu
			401)	D5/00.46.24	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Awal	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Selamat malam Salam sejahtera untuk kita semua.		
			379)	D1/00.52.31	Bismillahirrahmani rrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, swastiastu, namo budhaya, salam kebajikan. Terima kasih kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi. Kami menempatkan hukum, HAM, perbaikan pelayanan pemerintahan, pemberantasan korupsi, perlindungan terhadap semua kelompok di masyarakat, sebagai sesuatu yang sangat penting. Karena itu dalam visi misi kita, hal-hal ini ditaruh di paling atas. Kita sadar dan saya sadar, sejak muda saya telah mengangkat sumpah untuk membela Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Di dalam Undang-Undang Dasar '45,	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					di situ pendiri-pendiri bangsa kita, mendirikan sebuah republik. Republik itu harus didasarkan atas hukum dan kedaulatan rakyat. Itulah perjuangan saya selama ini dan saya pertaruhkan nyawa saya, jiwa saya, untuk membela demokrasi hukum dan HAM.		
			389)	D3/00.24.52	Terima kasih atas dukungan semua pihak. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			391)	D3/00.41.37	Bismillahirrahmani rrahim. Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian. Shalom Om Swastiastu, namo budhaya. Salam kebajikan.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			398)	D5/00.26.52	Kalau ada kekurangan kami mohon maaf, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			399)	D5/00.37.25	Bissmillahirrahmani rahim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Shalom Om Swastiastu namo	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Budhaya.		
			383)	D2/00.18.22	Berdoa selesai. Kami ucapkan terima kasih kepada saudara moderator, yang akan memimpin memoderasi debat pada debat yang kedua ini. Kami ucapkan terima kasih kepada stasiun televisi yang menyiarkan debat kedua calon wakil presiden untuk Pemilu 2024. Demikian kiranya ada yang kurang berkenan, kami mohon maaf. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			393)	D4/00.27.04	Mohon maaf sekiranya ada hal-hal yang kurang dan kurang berkenan dari kami KPU. Terima kasih. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Akhir	Menyatakan sesuatu
	Wassalam ualaikum warahmat ullahi wabarakat uh	memberi salam penutup, menandakan akhir interaksi , sekaligus menyampaikan harapan perdamaian dan rahmat Allah kepada lawan bicara.	402)	D1/01.01.14	Terima kasih. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			403)	D2/02.42.43	Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat Natal dan Tahun Baru	Tengah	Menyatakan sesuatu
			404)	D3/00.41.37	Terima kasih.	Akhir	Menyatakan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>		an sesuatu
16.	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh (29)	menanggapi salam pembuka atau penutup, menunjukkan kesopanan, penghargaan, dan keterlibatan sosial. kandidat atau moderator mengucapkan ini untuk membalas salam lawan bicara tanpa mengubah alur debat.	405)	D1/00.25.50	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			406)	D1/00.34.19	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			407)	D1/00.48.02	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			408)	D1/00.52.32	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			409)	D1/00.57.11	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			410)	D1/01.01.14	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			411)	D2/02.42.43	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	Menyampaikan pernyataan
			412)	D3/00.41.37	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			413)	D2/00.05.29	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			414)	D2/00.18.12	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			415)	D2/00.18.23	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			416)	D2/00.29.18	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			417)	D2/00.34.11	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>
			418)	D2/00.34.59	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatakan sesuatu</i>

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>Wabarakatuh.</i>		
			419)	D3/00.09.01	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			420)	D3/00.20.13	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			421)	D3/00.24.53	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			422)	D3/00.37.11	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			423)	D3/00.41.38	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			424)	D4/00.23.07	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			425)	D4/00.27.05	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			426)	D4/00.35.48	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			427)	D4/00.40.48	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			428)	D5/00.09.01	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			429)	D5/00.21.11	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			430)	D5/00.26.53	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			431)	D5/00.37.26	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			432)	D5/00.41.51	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>
			433)	D5/00.46.25	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi</i>	<i>Awal</i>	<i>Menyatak an sesuatu</i>

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Wabarakatuh.		
17.	Yang Terhormat (8)	sebagai penanda penghormatan kepada audiens atau pihak tertentu , menunjukkan kesopanan, formalitas, dan etika komunikasi , sekaligus membangun legitimasi sosial dan kredibilitas penutur di hadapan publik.	434)	D1/00.25.50	Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			435)	D2/01.34.12	Mas Gibran yang terhormat , tadi itu pertanyaan yang dibacakan moderator, Bagaimana strategi paslon untuk menyelesaikan infrastruktur sosial tanpa membebani keuangan daerah. Kayaknya belum terjawab.	Tengah	Menangga pi pernyataan
			436)	D2/1:53:47	Baik, Mas Gibran yang terhormat .	Tengah	Menangga pi pernyataan
			438)	D4/09.53	Sebelumnya kami ingin mengucapkan selamat datang, kepada yang terhormat ketua anggota dan sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			440)	D5/09.00	Kami mengucapkan selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum	Tengah	Menyatak an sesuatu
			441)	D5/31.58	Selamat malam	Tengah	Menyatak

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>bapak ibu hadirin yang terhormat dan juga pemirsa di manapun anda berada</i>		<i>an sesuatu</i>
			437)	D2/02.20.23	<i>Iya, Mas Gibran yang terhormat.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			439)	D4/02.15.42	<i>Pak Muhaimin calon wakil presiden yang terhormat.</i>	<i>Akhir</i>	Menanyakan sesuatu
18.	Yang Kami Hormati (37)	sebagai penanda penghormatan kolektif dari pihak pembicara kepada audiens, panelis, atau pihak tertentu, menekankan kesopanan, formalitas, dan etika komunikasi, sekaligus memperkuat legitimasi dan kredibilitas penutur di hadapan publik.	446)	D1/00.26.41	Yang kami hormati , Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1.	Awal	Menyatakan sesuatu
			452)	D2/00.18.15	Yang kami hormati , Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 1, Bapak Haji Anies Rasyid Baswedan dan Bapak Haji Abdul Muhaimin Iskandar.	Awal	Menyatakan sesuatu
			453)	D2/00.18.20	Yang kami hormati , Pasangan calon nomor urut 2 Bapak Haji Prabowo Subianto dan Bapak Gibran rakabuming Raka.	Awal	Menyatakan sesuatu
			454)	D2/00.18.25	Yang kami hormati , Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 3 Bapak haji Ganjar Pranowo dan Bapak haji Mohammad	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Mahfud MD.		
			455)	D2/00.18.31	Yang kami hormati , para anggota KPU beserta Sekjen KPU dan jajaran.	Awal	Menyatak an sesuatu
			456)	D2/00.18.34	Yang kami hormati , Ketua dan anggota Bawaslu	Awal	Menyatak an sesuatu
			457)	D2/00.18.37	Yang kami hormati , Ketua dan anggota DKPP.	Awal	Menyatak an sesuatu
			458)	D2/00.18.39	Yang kami hormati , para panelis yang telah memberikan dukungan kepada KPU untuk menyusun daftar pertanyaan untuk debat kali ini.	Awal	Menyatak an sesuatu
			462)	D3/00.20.18	Yang kami hormati , Pasangan calon nomor urut 2 Bapak Haji Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka.	Awal	Menyatak an sesuatu
			463)	D3/00.20.20	Yang kami hormati , Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 3 Bapak Haji Ganjar Pranowo dan Bapak Haji Mohammad Mahfud MD.	Awal	Menyatak an sesuatu
			464)	D3/00.20.22	Yang kami hormati , Ketua dan anggota Bawaslu.	Awal	Menyatak an sesuatu
			465)	D3/00.20.24	Yang kami hormati , Ketua dan anggota DKPP.	Awal	Menyatak an sesuatu
			466)	D3/00.20.25	Yang kami	Awal	Menyatak

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>hormati</i> , rekan sejawat para anggota KPU beserta Sekjen KPU dan jajaran.		an sesuatu
			467)	D3/00.20.27	Yang kami hormati , para panelis.	Awal	Menyatak an sesuatu
			468)	D3/00.20.28	Yang kami hormati , saudara moderator.	Awal	Menyatak an sesuatu
			470)	D4/00.23.09	Yang kami hormati pasangan calon presiden nomor urut , Bapak H. Anis Rasid baswedan dan Bapak H. Abdul Muhaimin Iskandar	Awal	Menyatak an sesuatu
			471)	D4/00.23.12	Yang kami hormati Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 2 Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka.	Awal	Menyatak an sesuatu
			472)	D4/00.23.16	Yang kami hormati Pasangan calon Presiden Nomor urut 3, Bapak H. Ganjar Pranowo dan Bapak H. Muhammad Mahfud MD.	Awal	Menyatak an sesuatu
			473)	D4/00.23.23	Yang kami hormati pimpinan komisi 2 DPR RI.	Awal	Menyatak an sesuatu
			474)	D4/00.23.29	Yang kami hormati rekan-rekan penyelenggara pemilu, para	Awal	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					anggota KPU beserta sekjen KPU, ketua dan para anggota Bawaslu, ketua dan para anggota DKPP.		
			475)	D4/00.23.34	Yang kami hormati Bapak Ibu panelis, yang telah membantu KPU untuk menyusun daftar pertanyaan untuk debat calon wakil presiden.	Awal	Menyatakan sesuatu
			442)	D1/00.10.29	Bapak Ibu hadirin yang kami hormati , sesaat lagi debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024 akan segera kita mulai.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			443)	D1/00.15.49	Bapak Ibu hadirin yang kami hormati , kita akan langsung saja mengundang ketiga Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut Satu, Dua, dan Tiga.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			444)	D1/00.19.15	Bapak Ibu hadirin yang kami hormati , selanjutnya kita sambut bersama pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			445)	D1/00.24.15	Bapak Ibu hadirin yang kami hormati , kami	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>mohon untuk tenang dan juga untuk bisa menepati tempat duduk yang telah ditentukan.</i>		
			447)	D1/00.27.11	Bapak Ibu hadirin yang kami hormati , hari ini debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024 dimulai.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			448)	D1/00.33.42	Baik Bapak Ibu hadirin yang kami hormati , mohon tenang.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			449)	D1/00.39.12	Bapak Ibu hadirin yang kami hormati , pada debat pertama calon presiden pada pemilu tahun 2024, terdapat 11 panelis.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			450)	D1/00.42.15	Bapak Ibu hadirin yang kami hormati , selanjutnya mari kita sambut bersama, moderator debat pertama calon presiden Pemilu tahun 2024,	Tengah	Menyatakan sesuatu
			451)	D2/00.11.57	Bapak Ibu yang kami hormati dimohon untuk berdiri.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			459)	D2/00.18.50	Ibu Bapak yang kami hormati , Pada kesempatan ini adalah debat kedua dalam rangkaian kampanye pemilu	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					presiden.		
			460)	D2/00.22.24	Bapak Ibu hadirin yang kami hormati . Pada debat kedua calon wakil presiden Pemilu 2024, terdapat 11 panelis.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			461)	D3/00.14.28	Bapak Ibu yang kami hormati dimohon berdiri.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			469)	D3/00.24.59	Bapak, Ibu, hadirin dan pemirsa yang kami hormati , pada debat ketiga dengan para calon presiden pemilu 2024.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			476)	D4/00.23.49	Bapak Ibu yang kami hormati pada kesempatan ini, debat yang keempat yang akan dilaksanakan oleh para calon wakil presiden kita, mengangkat tema	Tengah	Menyatakan sesuatu
			477)	D5/00.15.25	Bapak Ibu yang kami hormati dimohon berdiri	Tengah	Menyatakan sesuatu
			478)	D5/00.27.03	Bapak Ibu hadirin dan pemirsa yang kami hormati pada debat kelima Pemilu tahun 2024	Tengah	Menyatakan sesuatu
19.	Yang Saya Hormati (32)	berfungsi sebagai penanda penghormatan personal dari pembicara kepada audiens, panelis, atau pihak tertentu,	479)	D1/00.34.32	Yang saya hormati , Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 1, Bapak Haji Anies Rasyid Baswedan dan Bapak Haji	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
		menekankan kesopanan dan formalitas, sekaligus membangun kredibilitas dan citra profesional penutur di hadapan publik.			Abdul Muhaimin Iskandar.		
			480)	D1/00.34.41	Yang saya hormati , Pasangan calon nomor urut 2 Bapak Haji Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka.	Awal	Menyatakan sesuatu
			481)	D1/00.34.52	Yang saya hormati , Pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut 3 Bapak Haji Ganjar Pranowo dan Bapak Haji Mohammad Mahfud MD.	Awal	Menyatakan sesuatu
			482)	D1/00.35.06	Yang saya hormati , pimpinan partai politik.	Awal	Menyatakan sesuatu
			483)	D1/00.35.11	Yang saya hormati , para anggota KPU beserta Sekjen KPU dan jajaran.	Awal	Menyatakan sesuatu
			484)	D1/00.35.20	Yang saya hormati , Ketua dan para anggota Bawaslu.	Awal	Menyatakan sesuatu
			485)	D1/00.35.29	Yang saya hormati , ketua dan para anggota Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu.	Awal	Menyatakan sesuatu
			486)	D2/00.18.15	Yang saya hormati , para pimpinan partai politik peserta pemilu 2024.	Awal	Menyatakan sesuatu
			492)	D3/00.20.13	Yang saya hormati , pimpinan partai politik	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					peserta pemilu 2024.		
			493)	D3/00.22.15	Yang saya hormati , Ibu, Bapak, Saudara, Tamu undangan, dan pemirsa yang berbahagia.	Awal	Menyatak an sesuatu
			500)	D5/00.21.13	Yang saya hormati pimpinan partai politik peserta pemilu 2024	Awal	Menyatak an sesuatu
			501)	D5/00.21.16	Yang saya hormati Pasangan calon dan Wakil Presiden nomor urut 1 Bapak H Anies Rasid bwedan dan Bapak H Abdul Muhaimin Iskandar	Awal	Menyatak an sesuatu
			502)	D5/00.21.21	Yang saya hormati Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut du Bapak ha PR Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka	Awal	Menyatak an sesuatu
			503)	D5/00.21.29	Yang saya hormati Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak ha Ganjar pranowo dan bapak Muhammad Mahfud MD	Awal	Menyatak an sesuatu
			504)	D5/00.21.33	Yang saya hormati para panelis	Awal	Menyatak an sesuatu
			505)	D5/00.21.35	Yang saya hormati para panelis pemilu para anggota KPU beserta Sekjen KPU	Awal	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			506)	D5/00.21.38	Yang saya hormati pimpinan dkpp	Awal	Menyatak an sesuatu
			507)	D5/00.21.41	Yang saya hormati pimpinan Bawaslu	Awal	Menyatak an sesuatu
			508)	D5/00.21.43	Yang saya hormati pimpinan komisi 2 DPR RI	Awal	Menyatak an sesuatu
			487)	D2/00.29.37	Bapak Ibu yang saya hormati , teman-teman sesama anak muda, lalu apa agenda ke depan?	Tengah	Menyatak an sesuatu
			488)	D2/00.31.11	Bapak dan Ibu yang saya hormati , saya juga berkeyakinan suatu saat nanti Indonesia akan menjadi raja energi hijau dunia.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			489)	D2/00.32.57	Bapak dan Ibu yang saya hormati , narasi besarnya di sini adalah keberlanjutan, percepatan, dan penyempurnaan.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			490)	D2/02.22.56	Pak Mahfud yang saya hormati , pemasukan negara itu salah satunya adalah dari kepemilikan lahan yang luas.	Tengah	Menanyak an sesuatu
			491)	D2/02.42.43	Tapi, Bapak Ibu yang saya hormati teman-teman sesama anak muda, ingat, kesempatan ini hanya datang sekali. Kesempatan ini tidak akan terulang lagi.	Tengah	Menyamp aikan pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			494)	D3/00.37.18	Bapak Ibu sekalian, saudara-saudara sebangsa setanah air, yang saya hormati , yang saya cintai.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			495)	D3/00.41.45	Bapak-bapak, Ibu-ibu sekalian yang saya hormati . Malam ini, kita membicara tema-tema yang sangat penting.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			496)	D3/02.29.06	Lalu, Pak Prabowo yang saya hormati , ini bukan soal pribadi, ini soal negara, ini soal policy, penjelasannya ya di tempat ini, bukan di ruang-ruang tertutup yang tidak diketahui oleh publik.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			497)	D4/00.23.09	Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian yang saya hormati para pimpinan partai politik beserta Pemilu tahun 2024.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			498)	D4/00.40.58	Bapak Ibu yang saya hormati , teman-teman sesama anak muda, jika agenda hilirisasi,	Tengah	Menyatakan sesuatu
			499)	D4/02.42.45	Prof Mahfud yang saya hormati calon wakil presiden, bahwa kita saksikan hari ini, 9 tahun terakhir ini	Tengah	Menanyakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			509)	D5/02.12.08	<i>Pak Prabowo yang saya hormati gagasan yang Bapak bawa dan Bapak gaungkan</i>	<i>Tengah</i>	Menanyakan sesuatu
			510)	D5/02.40.45	<i>tapi ini juga Pak Prabowo yang saya hormati kita banyak memberikan perhatian pada aspek kuratifnya itu</i>	<i>Tengah</i>	Menjawab pertanyaan
20.	Salam Sejahtera (17)	berfungsi sebagai penanda pembuka tuturan yang sopan , menyampaikan harapan kebaikan dan perdamaian kepada audiens , serta membangun kesan positif, kredibilitas, dan kedekatan sosial penutur dengan pihak yang hadir.	511)	D1/00.26.09	<i>Salam sejahtera</i> bagi kita semua, om swastiastu, namo budaya, salam kebajikan. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. Yang kami hormati, Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1. Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Bapak Dr. honoris kausa H. Abdul Muhaimin Iskandar. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2, Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Pasangan calon	<i>Awal</i>	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H., M.Ip. dan Bapak Prof. Dr. H. Mahfud MD. Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia.		
			526)	D5/00.41.51	Salam sejahtera untuk kita semuanya. om swastiastu.	Awal	Menyatakan sesuatu
			527)	D5/00.46.26	Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam, salam sejahtera untuk kita semua. Ibu bapak saudara-saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai. Persoalan terbesar bangsa kita hari ini Republik kita hari ini adalah ketimpangan, ketidaksetaraan, ketidakadilan. ketimpangan Antara Jakarta dan luar Jakarta. Jawa dan luar Jawa. kaya miskin, Desa Kota, Pendidikan umum pendidikan agama, pendidikan kejuruan dan pendidikan teknis. Ini semua adalah ketimpangan yang	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					hari ini menjadi fenomena membahayakan bagi republik ini. bahkan di bidang perekonomian, segelintir orang menguasai sebagian besar perekonomian kita.		
			512)	D1/00.34.22	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			513)	D1/00.48.11	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			514)	D1/00.52.52	Bismillahirrahmani rrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, omwastiastu, namo budhaya, salam kebajikan.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			515)	D1/00.57.16	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua. Om swastiastu. Rahayu.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			516)	D2/00.18.12	Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian.	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			517)	D2/00.29.17	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam Sejahtera. Shalom Om Swastiastu Namo Budhaya. Salam Kebajikan.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			518)	D2/00.38.54	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			519)	D3/00.20.13	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			520)	D3/00.37.12	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			521)	D3/00.41.39	Bismillahirrahmani rrahim. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			522)	D4/00.23.09	Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian. yang saya hormati para pimpinan partai politik beserta Pemilu tahun 2024.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			523)	D4/00.35.53	Selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			524)	D4/00.40.47	Assalamualaikum warahmatullahi	Tengah	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					wabarakatuh salam sejahtera Shalom Om Swastiastu namo budaya salam kebajikan.		
			525)	D5/00.21.13	Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian.	Tengah	Menyatak an sesuatu
21.	Shalom (5)	berfungsi sebagai penanda pembuka tuturan yang sopan , menyampaikan harapan perdamaian dan kesejahteraan kepada audiens , serta membangun kesan inklusif, menghormati keberagaman, dan kredibilitas penutur di hadapan publik.	528)	D2/00.29.17	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam Sejahtera, Shalom Om Swastiastu, Namu Budhaya, Salam Kebajikan.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			529)	D3/00.41.37	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom , Om Swastiastu, namo budhaya.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			530)	D4/00.40.47	Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. salam sejahtera, Shalom , Om Swastiastu, namo budaya, salam kebajikan.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			531)	D5/00.37.25	Bissmillahirahmani rahim, asalamualaikum warahmatullahi, wabarakatuh, Shalom , Om Swastiastu, namo Budhaya ...	Tengah	Menyatak an sesuatu
			532)	D5/00.41.50	Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera	Tengah	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					untuk kita semuanya. om swastiastu. namo Budaya. Shalom Rahayu.		
22.	Om Swastiastu (7)	berfungsi sebagai penanda pembuka tuturan yang sopan , menyampaikan harapan keselamatan dan kebaikan kepada audiens , serta membangun kesan inklusif, menghormati norma budaya lokal, dan kredibilitas penutur di hadapan publik.	533)	D1/00.25.50	Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastiastu , namo budaya, salam kebajikan.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			534)	D1/00.57.10	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat malam, salam sejahtera untuk kita semua, Om swastiastu , Rahayu	Tengah	Menyatakan sesuatu
			535)	D2/00.29.17	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Sejahtera, Shalom Om Swastiastu , Namo Budhaya, Salam Kebajikan.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			536)	D3/00.41.37	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, Om Swastiastu , namo budhaya.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			537)	D4/00.40.47	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam sejahtera bagi kita sekalian. Shalom, Om Swastiastu , namo budhaya.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			538)	D5/00.37.25	Bismillahirrahmani rahim,	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu, namo Budhaya.</i>		
			539)	D5/00.41.50	<i>asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semuanya, om swastiastu, namo Budaya.</i>	Tengah	Menyatakan sesuatu
23.	Namo Budaya (6)	berfungsi sebagai penanda pembuka tuturan yang sopan , menyampaikan harapan keselamatan dan kebaikan kepada audiens , serta membangun kesan inklusif, menghormati norma budaya lokal, dan kredibilitas penutur di hadapan publik.	540)	D1/00.25.50	<i>Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastiastu, namo budaya, salam kebajikan.</i>	Tengah	Menyatakan sesuatu
			541)	D2/00.29.17	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam Sejahtera. Shalom Om Swastiastu. Namo Budhaya. Salam Kebajikan. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. Yang kami hormati, Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1. Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Bapak Dr. honoris kausa H.</i>	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Abdul Muhaimin Iskandar. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2, Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H., M.Ip. dan Bapak Prof. Dr. H. Mahfud MD. Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia.		
			542)	D3/00.41.37	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian. Shalom Om Swastiastu, namo budhaya. Salam kebajikan.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			543)	D4/00.40.47	Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. salam sejahtera, Shalom, Om Swastiastu, namo budaya, salam kebajikan.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			545)	D5/00.41.50	Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semuanya. om	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					swastiastu. Namo Budaya. Shalom Rahayu.		
			544)	D5/00.37.25	Bissmillahirahmani rahim, asalamualaikum warahmatullahi, wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu, namo Budhaya.	Akhir	Menyatakan sesuatu
24.	Salam Kebajikan (5)	berfungsi sebagai penanda pembuka tuturan yang sopan , menyampaikan harapan kebaikan dan keselamatan kepada audiens , serta membangun kesan inklusif, menghormati norma etika, dan kredibilitas penutur di hadapan publik.	550)	D4/00.40.47	Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera , Shalom, Om Swastiastu, namo budaya, salam kebajikan...	Awal	Menyatakan sesuatu
			546)	D1/00.25.50	Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastiastu, namo budaya, salam kebajikan. Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum. Yang kami hormati, Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 1. Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Bapak Dr. honoris kausa H. Abdul Muhaimin	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Iskandar. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2, Bapak H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 3 Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H., M.Ip. dan Bapak Prof. Dr. H. Mahfud MD. Dan tentunya pimpinan partai politik, serta hadirin undangan, serta rekan-rekan media yang berbahagia.		
			547)	D1/00.52.31	Bismillahirrahmani rrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, omwastiastu, namo budhaya, salam kebajikan...	Akhir	Menyatak an sesuatu
			548)	D2/00.29.17	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam Sejahtera. Shalom Om Swastiastu Namo Budhaya. Salam Kebajikan...	Akhir	Menyatak an sesuatu
			549)	D3/00.41.37	Bismillahirrahmani rrahim. Assalamu'alaikum Warahmatullahi	Akhir	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian. Shalom Om Swastiastu, namo budhaya. Salam kebajikan...		
25.	Selamat Malam (26)	berfungsi sebagai penanda salam pembuka atau penutup yang sopan , menandai transisi waktu dan awal/akhir interaksi , serta membangun kesan profesionalisme, kesopanan, dan kredibilitas penutur di hadapan audiens.	553)	D1/00.43.14	Selamat malam Indonesia. Selamat bergabung dalam debat pertama calon presiden 2024.	Awal	Menyatak an sesuatu
			558)	D2/00.05.32	Selamat malam dan juga selamat datang, kami ucapkan kepada petinggi partai politik, petinggi kementerian, dan juga lembaga.	Awal	Menyatak an sesuatu
			561)	D3/00.09.11	Selamat malam. Kami mengucapkan selamat datang, ketua, anggota dan sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum.	Awal	Menyatak an sesuatu
			562)	D3/00.20.13	Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian.	Awal	Menyatak an sesuatu
			563)	D3/00.29.29	Selamat malam hadirin dan pemirsa	Awal	Menyatak an sesuatu
			565)	D3/00.29.35	Selamat malam, Ario. Baik, hadirin dan pemirsa.	Awal	Menyatak an sesuatu
			569)	D4/00.09.53	Selamat malam saya Jati Darma.	Awal	Menyatak an sesuatu
			570)	D4/00.23.15	Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian yang saya	Awal	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>hormati para pimpinan partai politik beserta Pemilu tahun 2024.</i>		
			571)	D4/00.31.40	Selamat malam hadirin dan pemirsa,	Awal	Menyatakan sesuatu
			572)	D4/00.35.53	Selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua.	Awal	Menyatakan sesuatu
			573)	D5/00.09.02	Selamat malam bapak ibu hadirin yang berbahagia, perkenalkan saya Putri Windasari.	Awal	Menyatakan sesuatu
			574)	D5/00.21.10	Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian	Awal	Menyatakan sesuatu
			575)	D5/00.32.02	Selamat malam bapak ibu hadirin yang terhormat dan juga pemirsa di manapun anda berada saya Andromeda	Awal	Menyatakan sesuatu
			576)	D5/00.46.24	Selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua. ibu bapak saudara-saudara sebangsa setanah air yang sangat saya cintai.	Awal	Menyatakan sesuatu
			551)	D1/00.28.15	Kami mengucapkan selamat malam dan juga Selamat. datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum	Tengah	Menyatakan sesuatu
			552)	D1/00.34.20	<i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i> Selamat malam	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					dan salam sejahtera untuk kita sekalian.		
			554)	D1/00.48.05	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			555)	D1/00.57.12	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			556)	D1/03.05.05	Dan saya Ardianto Wijaya. Selamat malam, dan sampai jumpa.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			557)	D2/00.05.28	Dan selamat malam. Kami ucapkan selamat datang kepada ketua anggota dan Sekjen Komisi Pemilihan Umum.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			559)	D2/00.18.13	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita sekalian.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			560)	D2/00.38.55	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua	Tengah	Menyatakan sesuatu
			564)	D3/00.29.32	Ya. Selamat malam, Anisa.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			566)	D3/00.32.48	Terima kasih. Selamat malam, Bapak Ibu sekalian yang hari ini hadir	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					di studio dan tentu saja yang melalui tayangan televisi atau streaming.		
			567)	D3/00.37.11	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			568)	D3/02.54.00	Terima kasih atas kebersamaan Anda, Selamat malam.	Akhir	Menyatakan sesuatu
26.	Selamat Bergabung (1)	berfungsi sebagai penanda sambutan yang sopan kepada peserta atau audiens baru, menunjukkan kesopanan, keramahan, dan inklusivitas, serta membangun kredibilitas dan citra positif penutur di hadapan publik.	577)	D1/00.43.14	Selamat malam Indonesia. Selamat bergabung dalam debat pertama calon presiden 2024.	Tengah	Menyatakan sesuatu
27.	Selamat Datang (11)	berfungsi sebagai penanda sambutan yang sopan kepada audiens atau peserta, menunjukkan kesopanan, keramahan, dan keterbukaan, serta membangun kesan profesionalisme	584)	D4/09.53	Selamat datang di debat keempat calon wakil presiden Pemilu tahun 2024.	Awal	Menyatakan sesuatu
			578)	D1/00.25.00	Kami mengucapkan selamat malam dan juga selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan juga sekretaris jenderal Komisi	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
		dan kredibilitas penutur di hadapan publik.			Pemilihan Umum.		
			579)	D2/05.28	Kami ucapkan selamat datang kepada ketua anggota dan Sekjen Komisi Pemilihan Umum.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			580)	D2/05.30	Selamat malam dan juga selamat datang , kami ucapkan kepada petinggi partai politik, petinggi kementerian, dan juga lembaga.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			581)	D3/00.09.00	Kami mengucapkan selamat datang , ketua, anggota dan sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			582)	D3/00.09.03	Dan tentunya, tidak lupa kami ucapkan selamat datang pimpinan partai politik, pimpinan kementerian, lembaga dan seluruh tamu undangan, serta rekan-rekan media yang meliput acara malam ini.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			583)	D3/00.20.12	Pada kesempatan ini, kami ucapkan selamat datang , selamat mengikuti, menyaksikan, dan menyimak dalam debat calon presiden pemilu 2024.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			585)	D4/11.21	Sebelumnya kami ingin mengucapkan selamat datang ,	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					kepada yang terhormat ketua anggota dan sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum.		
			586)	D4/11.32	Tentunya tidak lupa kami ucapkan selamat datang kepada pimpinan partai politik, pimpinan Kementerian lembaga, dan seluruh tamu undangan serta rekan-rekan media yang telah hadir dan meliput acara malam hari ini.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			587)	D5/09.05	Saya Maria Anatasya mengucapkan selamat datang di debat kelima calon presiden Pemilu tahun 2024.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			588)	D5/09.07	Kami mengucapkan selamat datang kepada yang terhormat ketua anggota dan sekretaris jenderal Komisi Pemilihan Umum, selamat datang kepada pimpinan partai politik pimpinan Kementerian lembaga, dan seluruh tamu undangan serta rekan-rekan media yang meliput acara pada malam hari ini.	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
28.	Selamat Hari Ibu (2)	berfungsi sebagai ungkapan penghormatan dan apresiasi kepada perempuan, menandai kesopanan dan perhatian sosial, serta membangun kesan peduli, inklusif, dan kredibilitas penutur di hadapan publik.	589)	D2/00.29.17	<i>Terima kasih. Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat hari ibu. Selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia. Terima kasih.</i>	Tengah	Menyatakan sesuatu
			590)	D2/00.34.10	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Mari kita bersujud semuanya, saudara-saudara di seluruh Indonesia, kepada ibu kita, dalam rangka mengucapkan Selamat Hari Ibu, 22 Desember 2023 ini.</i>	Tengah	Menyatakan sesuatu
29.	Selamat Natal dan Tahun Baru (1)	berfungsi sebagai ungkapan salam dan harapan baik kepada audiens yang merayakan, menunjukkan kesopanan, inklusivitas, dan penghormatan terhadap keberagaman, serta membangun citra positif dan kredibilitas penutur di hadapan publik.	591)	D2/00.25.50	<i>Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat Natal dan Tahun Baru.</i>	Akhir	Menyatakan sesuatu
30.	Terima Kasih (375)	berfungsi sebagai ungkapan apresiasi	596)	D1/00.51.59	<i>Terima kasih. Baik, kami persilakan kembali</i>	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
		sekaligus penanda pembuka dan penutup tuturan, menekankan kesopanan, profesionalisme, dan kredibilitas penutur, serta membantu mengelola alur komunikasi dan membangun hubungan baik dengan audiens.			ke tempat.		
			597)	D1/00.53.13	Terima kasih kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan visi dan misi.	Awal	Menyatakan sesuatu
			600)	D1/01.01.15	Terima kasih. Kami persilakan kembali ke tempat.	Awal	Menyatakan sesuatu
			602)	D1/01.14.27	Terima kasih. Tapi menurut saya, rasanya tidak cukup Pak Prabowo.	Awal	Menyatakan sesuatu
			604)	D1/01.14.58	Terima kasih. Baik, jadi jangan dijawab dulu	Awal	Menyatakan sesuatu
			605)	D1/01.15.00	Terima kasih atas pengertiannya. Harap tenang, harap tenang hadirin.	Awal	Menyatakan sesuatu
			610)	D1/01.22.38	Terima kasih atas tanggapannya. Silakan kepada calon presiden nomor urut 2	Awal	Menyatakan sesuatu
			613)	D1/01.23.50	Terima kasih. Jadi, menggunakan teknologi yang disampaikan Mas Anies sudah betul, rupanya kita sama pada soal itu.	Awal	Menanggapi pernyataan
			618)	D1/01.30.43	Terima kasih. Pak Prabowo, perlu kami sampaikan, bahwa ketika kami bertugas di Jakarta.	Awal	Menanggapi pernyataan
			620)	D1/01.31.40	Terima kasih. Baik, sudah cukup Bapak? Masih ada waktu.	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			623)	D1/01.41.24	Terima kasih. <i>Yang pertama dari si penegakan hukumnya dulu.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			624)	D1/01.42.55	Terima kasih. <i>Cukup.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			628)	D1/01.45.33	Terima kasih. <i>Ternyata pada isu ini, di antara tiga kami relatif sepakat.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			631)	D1/01.52.17	Terima kasih. <i>Ketika kita menghadapi sebuah proses demokrasi, di situ ada pemerintah dan ada oposisi.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			633)	D1/01.57.30	Terima kasih. <i>Komitmennya Pak Prabowo luar biasa, tapi dalam konteks kekinian.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			636)	D1/02.08.13	Terima kasih <i>Anda masih bersama kami di debat pertama calon presiden 2024.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			637)	D1/02.10.43	Terima kasih. <i>Pada tanggal 25, Pak Prabowo mendaftar ke KPU sebagai Pasangan calon presiden-calon wakil presiden sesudah keputusan MK.</i>	Awal	Menanyakan sesuatu
			653)	D1/02.46.26	Terima kasih <i>Pak Anies. Saya kira dua isu itu menjadi public talks.</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			655)	D1/03.00.36	Terima kasih. <i>Saudara-saudara sekalian, kita harus selalu ingat bahwa kemerdekaan ini</i>	Awal	Memberikan pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			657)	D1/03.02.42	Terima kasih.	Awal	Menyatak an sesuatu
			658)	D1/03.02.55	Terima kasih. Ini panggilan sejarah buat Ganjar-Mahfud.	Awal	Menyatak an sesuatu
			659)	D1/03.04.55	Terima kasih. Mohon maaf kalau ada kata-kata saya yang kurang.	Awal	Memberik ann pertanyaan
			660)	D2/00.17.17	Terima kasih Bapak dan Ibu. Kami persilakan untuk duduk kembali.	Awal	Menyatak an sesuatu
			664)	D2/00.25.38	Terima kasih Pak Hasyim dan Bu Retno, silakan kembali ke tempat.	Awal	Menyatak an sesuatu
			666)	D2/00.32.57	Terima kasih. Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Awal	Menyatak an sesuatu
			668)	D2/00.33.20	Terima kasih. [Musik] [Tepuk tangan]. Baik, cukup. Kita lanjutkan.	Awal	Menyatak an sesuatu
			669)	D2/00.33.24	Terima kasih, Bapak Gibran Rakabuming Raka. Kami persilakan Pak Gibran untuk kembali ke tempat.	Awal	Menyatak an sesuatu
			671)	D2/00.42.59	Terima kasih, Pak. Kembali ke tempat	Awal	Menyatak an sesuatu
			672)	D2/00.43.00	Terima kasih. Berikan Applause dan apresiasi untuk tiga calon wakil presiden yang sudah menyampaikan visi, misi dan program mereka.	Awal	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			676)	D2/00.43.00	Terima kasih. Investasi, salah satu yang paling penting buat pertumbuhan ekonomi kita.	Awal	Menjawab pertanyaan
			688)	D2/01.24.53	Terima kasih. Perkotaan ini menjadi kebutuhan untuk terus menjadi bagian dari pembangunan nasional kita.	Awal	Menjawab pertanyaan
			697)	D2/01.41.16	Terima kasih Pak Mahfud. Saya silakan Pak Muhaimin untuk menanggapi jawaban dari Pak Mahfud tadi.	Awal	Menyatakan sesuatu
			701)	D2/01.44.31	Terima kasih. Kita berikan apresiasi untuk ketiga calon wakil presiden kita di pemilu 2024.	Awal	Menyatakan sesuatu
			705)	D2/01.59.13	Terima kasih. Kalau membuat target pertumbuhan bisa saja 7-8% bisa saja, tetapi yang ingin kita wujudkan adalah pertumbuhan yang berkualitas dan inklusif.	Awal	Menjawab pertanyaan
			706)	D2/02.03.49	Terima kasih. Pak Gibran, Pak Gibran ini telah berhasil menjadi walikota,	Awal	Menyatakan sesuatu
			709)	D2/02.18.09	Terima kasih. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.	Awal	Menjawab pertanyaan
			711)	D2/02.22.56	Terima kasih. Pak Mahfud yang saya	Awal	Memberikan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>hormati, pemasukan negara itu salah satunya adalah dari kepemilikan lahan yang luas.</i>		pertanyaan
			713)	D2/02.26.11	Terima kasih. <i>Yang disampaikan Pak Mahfud kurang satu hal saja, yaitu harus ada political will, kemauan politik yang sungguh-sungguh, sekaligus memanfaatkan instrumen hukum yang memadai.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			715)	D2/02.28.21	Terima kasih.	Awal	Menyatakan sesuatu
			719)	D2/02.30.38	Terima kasih. <i>Memang pertanyaan ini sungguh penting, karena Indonesia dengan jumlah umat Islam yang terbanyak di dunia, sekaligus</i>	Awal	Menjawab pertanyaan
			720)	D2/02.40.25	Terima kasih. <i>Sarung adalah simbol kesetaraan dan keadilan.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			728)	D3/00.24.47	Terima kasih atas dukungan semua pihak. <i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			729)	D3/00.24.57	Terima kasih kami ucapkan kepada ketua KPU, Bapak Hasyim Asari	Awal	Menyatakan sesuatu
			730)	D3/00.29.20	Terima kasih, <i>Herjuno Saputro dan Desvita</i>	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Bionda.		
			731)	D3/00.32.47	Terima kasih. Selamat malam, Bapak Ibu sekalian yang hari ini hadir di studio dan tentu saja yang melalui tayangan televisi atau streaming.	Awal	Menyatak an sesuatu
			734)	D3/00.41.09	Terima kasih Bapak Anies Rasyid Baswedan.	Awal	Menyatak an sesuatu
			741)	D3/01.11.01	Terima kasih. Membereskan yang tumpang tindih, dan itu harus dimulai dari pemimpin yang punya komitmen untuk membereskan.	Awal	Menjawab pertanyaan
			748)	D3/01.23.29	Terima kasih Anda masih menyaksikan debat ketiga calon presiden Pemilu tahun 2024.	Awal	Menyatak an sesuatu
			758)	D3/01.39.03	Terima kasih. Mas Anies tidak, saya tidak memberikan catatan ASEAN.	Awal	Menangga pi pernyataan
			764)	D3/01.46.38	Terima kasih. Kami bersyukur sekali, bahwa Bapak-Bapak berdua sepaham dengan apa yang kami Gagah.	Awal	Menangga pi pernyataan
			769)	D3/01.57.30	Terima kasih, Pak Ganjar. Jadi, terkait dengan anggaran pertahanan	Awal	Menangga pi pernyataan
			773)	D3/02.02.23	Terima kasih. Semakin tinggi jenjang	Awal	Menanyak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					kepemimpinan, semakin luas cakupannya, semakin kompleks organisasinya.		
			778)	D3/02.09.17	Terima kasih. Mudah-mudahan saya didudukkan di tengah, memang agak mendinginkan dua kawan saya, kiri kanan.	Awal	Menjawab pertanyaan
			781)	D3/02.21.26	Terima kasih. Pak Ganjar, pertanyaan ini terkait dengan kinerja Kementerian Pertahanan. calon presiden nomor urut 3	Awal	Menjawab pertanyaan
			788)	D3/02.33.23	Terima kasih Pak Prabowo. Saya senang sekali Bapak memantik saya, data saya tidak benar.	Awal	Menanyakan sesuatu
			794)	D3/02.45.37	Terima kasih pemirsa. Anda masih bergabung bersama kami dari Istora Senayan Jakarta	Awal	Menyatakan sesuatu
			799)	D3/02.48.59	Terima kasih. Untuk mengakhiri ini, tentu saja saya ingin membacakan kembali data, saya khawatir kita keliru.	Awal	Menyampaikan pernyataan
			804)	D4/00.26.57	Terima kasih asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Awal	Menyatakan sesuatu
			808)	D4/00.44.25	Terima kasih. kita lanjutkan, ya.	Awal	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			809)	D4/00.47.34	Terima kasih , asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Awal	Menyatak an sesuatu
			816)	D4/01.02.04	Terima kasih Bapak Gibran Rakabuming Raka.	Awal	Menyatak an sesuatu
			820)	D4/01.05.06	Terima kasih Prof. Mahfud dan Gus Muhaimin.	Awal	Menangga pi pernyataan
			832)	D4/01.12.26	Terima kasih selanjutnya kita kembali ke calon wakil presiden nomor urut 3	Awal	Menyatak an sesuatu
			833)	D4/01.12.27	Terima kasih	Awal	Menangga pi pernyataan
			843)	D4/01.20.49	Terima kasih , Pak Gibran.	Awal	Menangga pi pernyataan
			845)	D4/01.29.00	Terima kasih Anda masih menyaksikan debat keempat calon wakil presiden Pemilu tahun 2024.	Awal	Menyatak an sesuatu
			848)	D4/01.32.16	Terima kasih , moderator.	Awal	Menjawab pertanyaan
			850)	D4/01.34.33	Terima kasih , saya tambahkan Pak Mahfud.	Awal	Menangga pi pernyataan
			858)	D4/01.40.13	Terima kasih , saya catat sedikit yang penting ini	Awal	Menjawab pertanyaan
			863)	D4/01.44.59	Terima kasih Pak Mahfud.	Awal	Menyatak an sesuatu
			868)	D4/01.49.44	Terima kasih Pak Gibran.	Awal	Menyatak an sesuatu
			869)	D4/01.50.39	Terima kasih moderator.	Awal	Menangga pi jawaban
			872)	D4/02.01.10	Terima kasih Anda masih menyaksikan debat keempat calon wakil	Awal	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					presiden pilu tahun 2024.		
			873)	D4/02.02.12	Terima kasih , mohon kerja samanya sekali lagi dan untuk itu kami undang kembali	Awal	Menyatak an sesuatu
			874)	D4/02.03.31	Terima kasih , Pak Gibran.	Awal	Memberik ann pertanyaan
			885)	D4/02.28.20	Terima kasih Anda masih bersama debat keempat calon wakil presiden Pemilu tahun 2024.	Awal	Menyatak an sesuatu
			887)	D4/02.31.06	Terima kasih , tenang Pak Gibran, semuanya ada etikanya.	Awal	Menjawab pertanyaan
			889)	D4/02.34.22	Terima kasih Pak Gibran. Baik kami lanjutkan mohon tenang dulu bapak ibu.	Awal	Menyatak an sesuatu
			892)	D4/02.38.36	... terima kasih dan mohon maaf sebelumnya, Pak.	Awal	Menjawab pertanyaan
			894)	D4/02.41.14	Terima kasih Prof Mahfud untuk evaluasinya.	Awal	Menangga pi pernyataan
			899)	D4/02.55.20	Terima kasih Anda masih menyaksikan debat ...	Awal	Menyatak an sesuatu
			903)	D4/03.00.46	Terima kasih Prof Mahfud, Gus Muhaimin, semoga debat malam ini memberikan gambaran tentang ke mana arah bangsa ini	Awal	Menyamp aikan pernyataan
			904)	D4/03.00.46	Terima kasih Pak Prabowo sebagai salah satu senior	Awal	Menyamp aikan pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>dan teladan ...</i>		
			911)	D5/00.31.58	Terima kasih Putri windasari Erlang prubaya dan juga Maria Anastasia.	Awal	Menyatak an sesuatu
			912)	D5/00.41.11	Terima kasih , wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Awal	Menyatak an sesuatu
			913)	D5/00.41.32	Terima kasih Pak Prabowo.	Awal	Menyatak an sesuatu
			914)	D5/00.45.53	Terima kasih banyak bapak Ganjar Pranowo.	Awal	Menyatak an sesuatu
			915)	D5/00.50.15	Terima kasih , asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Awal	Menyatak an sesuatu
			916)	D5/00.50.31	Terima kasih Pak Anies.	Awal	Menyatak an sesuatu
			917)	D5/01.01.23	Terima kasih. Kalau tadi dalam pembukaan saya sampaikan ...	Awal	Menjawab pertanyaan
			927)	D5/01.31.39	Terima kasih. Ketika kita berbicara tentang mencerdaskan kehidupan bangsa, maka ...	Awal	Menjawab pertanyaan
			929)	D5/01.35.06	Kita harus berani memperbaiki sistem yang kurang baik. Terima kasih.	Awal	Menangga pi jawaban
			930)	D5/01.36.20	Terima kasih Pak Prabowo.	Awal	Menangga pi pernyataan
			931)	D5/01.36.21	Terima kasih Pak Ganjar.	Awal	Menangga pi pernyataan
			936)	D5/01.46.03	Terima kasih. Kembali negara hadir dengan segala perangkatnya.	Awal	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			937)	D5/01.50.29	<i>Terima kasih atas masukannya.</i>	Awal	Menanggapi pernyataan
			943)	D5/02.08.22	<i>Terima kasih. Ya, kali ini pasti setuju dong.</i>	Awal	Menanggapi jawaban
			950)	D5/02.25.07	<i>Terima kasih banyak bapak ibu para pendukung dari 01, 02 dan juga 03.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			951)	D5/02.25.19	<i>Terima kasih banyak atas kerja samanya semua hadirin sekalian</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			959)	D5/02.39.38	<i>Terima kasih.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			963)	D5/02.55.18	<i>Terima kasih, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			964)	D5/03.00.18	<i>Terima kasih kepada seluruh rakyat Indonesia yang telah memberikan inspirasi.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			965)	D5/03.00.68	<i>Terima kasih untuk kawan-kawan partner saya pasangan nomor 1 dan 2 Kami senang hari ini.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			966)	D5/03.01.48	<i>Terima kasih rakyat untuk Indonesia yang lebih baik. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i>	Awal	Menyatakan sesuatu
			592)	D1/00.36.05	<i>Pada kesempatan ini, kami KPU mengucapkan terima kasih atas</i>	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					dukungan semua pihak sehingga terlaksananya debat pertama pada malam hari ini.		
			593)	D1/00.36.42	Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu tim panelis, yang telah bersedia membantu KPU untuk merumuskan bahan yang akan dijadikan debat pada malam hari ini.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			594)	D1/00.37.55	Selamat menyaksikan dan menikmati dan juga menyimak debat calon presiden yang pertama malam hari ini. Terima kasih, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			595)	D1/00.51.43	menyangkut urusan TNI dan Polri. Terima kasih, Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			598)	D1/00.56.37	Habis. Terima kasih. Para pendukung diharap tenang. Para pendukung, harap tenang	Tengah	Menyatakan sesuatu
			599)	D1/01.00.58	Perintahkan kami untuk mengerjakan itu. Terima kasih. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			607)	D1/01.16.29	Baik, terima kasih . Dan selanjutnya, kami persilakan kembali kepada calon Presiden nomor urut 2	Tengah	Menyatak an sesuatu
			608)	D1/01.21.16	Baik, cukup. Terima kasih ya. Dan kami persilakan kepada calon Presiden nomor urut 1	Tengah	Menyatak an sesuatu
			612)	D1/01.23.47	Baik, terima kasih . Dan selanjutnya, kami persilakan kepada calon Presiden nomor urut 3.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			614)	D1/01.24.49	Baik, terima kasih . Hadirin, kita akan beralih ke pertanyaan selanjutnya untuk calon Presiden nomor urut 1.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			616)	D1/01.28.33	Baik, terima kasih . Dan selanjutnya, kami persilakan kepada calon presiden nomor urut 2	Tengah	Menyatak an sesuatu
			617)	D1/01.29.21	Baik, terima kasih . Selanjutnya, kami persilakan kepada calon Presiden nomor urut 3	Tengah	Menyatak an sesuatu
			621)	D1/01.31.42	Ya. Baik, terima kasih . Kita berikan tepuk tangan buat calon presiden 2024.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			622)	D1/01.38.41	Ya, terima kasih . Anda masih bersama kami, di debat pertama calon presiden	Tengah	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					2024.		
			625)	D1/01.42.57	Harap tenang. Terima kasih. Kami persilakan kepada calon Presiden nomor urut 1	Tengah	Menyatakan sesuatu
			627)	D1/01.45.26	Baik, terima kasih. Kami persilakan calon Presiden nomor urut 3 untuk	Tengah	Menyatakan sesuatu
			630)	D1/01.49.45	Baik, waktu sudah habis. Terima kasih. Kini, kami persilakan calon Presiden nomor urut 2	Tengah	Menyatakan sesuatu
			635)	D1/02.01.11	Waktunya habis Bapak, terima kasih atas jawabannya.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			638)	D1/02.16.03	Sudah cukup? Baik, terima kasih. Harap tenang hadirin. Kita akan lanjutkan ya	Tengah	Menyatakan sesuatu
			641)	D1/02.20.00	Pak Prabowo terima kasih. Ketika kami merancang kawasan-kawasan industri ...	Tengah	Menanggapi pernyataan
			642)	D1/02.21.51	Baik, terima kasih. Kemudian kami silakan calon Presiden nomor urut 1 untuk memberikan jawaban selama 2 menit, dimulai dari sekarang	Tengah	Menjawab pertanyaan
			644)	D1/02.32.52	Baik, Terima kasih Anda masih bersama kami di debat pertama	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					calon presiden 2024.		
			646)	D1/02.35.32	Pak Prabowo, terima kasih atas pertanyaan yang bagus tetapi kurang akurat.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			648)	D1/02.39.41	Baik, terima kasih . Dan selanjutnya, kami akan beri kesempatan bertanya, calon presiden nomor urut 2	Tengah	Memberikan pertanyaan
			652)	D1/02.46.19	Baik. Terima kasih . Kepada calon Presiden nomor urut 3, kami berikan kesempatan untuk menjawab selama 2 menit.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			654)	D1/02.49.02	Saya ingin tahu, apakah Pak Ganjar sependapat dengan pandangan saya? Terima kasih Pak Ganjar.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			661)	D2/00.21.56	Berdoa selesai. Kami ucapkan terima kasih kepada saudara moderator,	Tengah	Menyatakan sesuatu
			662)	D2/00.22.14	Kami ucapkan terima kasih kepada stasiun televisi yang menyiarkan debat kedua calon wakil presiden untuk Pemilu 2024.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			663)	D2/00.22.23	Wa'alaikummussalam Warahmatullahi Wabarakatuh. Terima kasih Pak	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					ketua		
			665)	D2/00.27.41	Baik. Harap tenang! Terima kasih. Mohon tenang, kita sudah dengar tadi Tata tertibnya, ya.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			670)	D2/00.38.15	Baik, terima kasih Pak Mahfud.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			673)	D2/00.57.19	Baik, terima kasih. Mungkin kita juga harus hati-hati, selain pinjol dan judi online.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			675)	D2/00.43.00	Kita lihat. Huruf A. Baik, terima kasih , Pak.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			677)	D2/01.03.43	Cukup. Waktu Anda habis. Terima kasih. Mohon tenang	Tengah	Menyatakan sesuatu
			678)	D2/01.03.43	Baik. Terima kasih Gus Muhaimin.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			680)	D2/01.06.09	Baik, terima kasih. Tenang.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			682)	D2/01.09.34	Baik, terima kasih. Tidak semuanya harus menggunakan APBN.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			685)	D2/01.12.45	agar warisan baik presiden Jokowi ini bisa kita lanjutkan. Terima kasih. Selesai.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			686)	D2/01.12.47	Baik, terima kasih. Kita masih lanjut. Mohon tenang.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			687)	D2/01.15.17	Melihat stabilitas politik di Indonesia. Terima kasih, Prof.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			691)	D2/01.28.00	Harap tenang. Terima kasih,	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					waktu Anda masih tersisa.		
			692)	D2/01.32.17	Baik, terima kasih . Jika kita bicara masalah sanitasi dan air bersih, ini nanti nyambung ke masalah stunting.	Tengah	Menjawab pertanyaan
			694)	D2/01.36.31	Baik, terima kasih . Mungkin Prof Mahfud dan Gus Muhaimin, ...	Tengah	Menanggapi pernyataan
			695)	D2/01.37.32	Itu Pak, yang saya maksud dengan infrastruktur sosial, program makan siang gratis, investasi ke depan untuk menuju Indonesia emas. Terima kasih . Baik, terima kasih. Mungkin Prof Mahfud dan Gus Muhaimin, ...	Tengah	Menanggapi pernyataan
			698)	D2/01.42.37	Baik, terima kasih . Paslon nomor 1 dan 3 sudah bicara masalah diplomasi,	Tengah	Menanggapi pernyataan
			700)	D2/01.43.37	Ya. baik terima kasih , Ini masalah diplomasi. Diplomasi itu normatif.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			702)	D2/01.52.23	Baik, terima kasih . Ini karena Prof Mahfud adalah ahli hukum,	Tengah	Menyatakan sesuatu
			703)	D2/01.56.00	Baik, terima kasih Pak. Kalau masalah SIPD ya, tentu saya tahu, Pak.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			708)	D2/02.17.08	Baik, terima kasih , Moderator. Anda mengingatkan agar	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					kembali ke tema debat.		
			716)	D2/02.28.44	Baik, terima kasih . Karena Gus Muhaimin ini adalah ketua umum dari partai PKB.	Tengah	Memberikan pertanyaan
			721)	D2/02.44.19	Untuk itu, kita harus kerja keras, kerja fokus, berani Melakukan lompatan. saya ucapkan terima kasih kepada Pak Prabowo.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			722)	D2/02.44.27	Saya ucapkan terima kasih juga Prof Mahfud, Gus Muhaimin.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			723)	D2/02.44.39	Sekali lagi, terima kasih . Anak-anak muda harus saling mendukung, anak-anak muda harus saling bergandengan tangan.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			724)	D2/02.44.42	Saya yakin, Indonesia emas bisa tercapai. Terima kasih . Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			725)	D2/02.44.47	Baik, terima kasih . Harap tenang. Kita masih dalam sesi, mohon tenang, waktu belum selesai.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			726)	D3/00.22.45	Kami mengucapkan terima kasih kepada para panelis yang telah membantu KPU untuk menyusun	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					pertanyaan, yang akan dijadikan bahan untuk debat pada malam hari ini.		
			727)	D3/00.23.02	Kami juga mengucapkan terima kasih kepada televisi penyelenggara,	Tengah	Menyatakan sesuatu
			732)	D3/00.36.48	Baik. Terima kasih Bapak Ganjar Pranowo. Kami persilakan kembali ke tempat Pak Ganjar.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			733)	D3/00.41.00	Untuk itu, kita butuh perubahan. Terima kasih. Assalammu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			735)	D3/00.45.32	Tidak bisa tidak, kita harus kuat, kita harus kuat. Terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			737)	D3/00.57.52	Baik, terima kasih Pak Anies.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			738)	D3/01.01.36	Baik. Terima kasih. Harap tenang Bapak Ibu hadirin. Acara masih harus kita lanjutkan.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			740)	D3/01.05.33	Baik. Terima kasih Pak Prabowo. Hadirin mohon tenang.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			742)	D3/01.13.04	Baik, terima kasih Pak Ganjar. Ada waktunya. Harap tenang.	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			744)	D3/01.14.23	Baik, terima kasih . Selanjutnya, giliran calon presiden nomor urut 2 Bapak Prabowo Subianto, untuk menanggapi jawaban dari capres nomor urut 3. Waktu	Tengah	Menyatak an sesuatu
			747)	D3/01.16.47	Baik. Terima kasih Pak Ganjar. Tiga capres sudah memberikan jawabannya di segmen ini	Tengah	Menyatak an sesuatu
			750)	D3/01.23.29	Baik terima kasih . Harap tenang dulu. Harap tenang dulu	Tengah	Menyatak an sesuatu
			752)	D3/01.32.41	Baik, terima kasih . Kita beralih ke pertanyaan untuk calon Presiden nomor urut 3 Bapak Ganjar Pronowo.	Tengah	Memberik ann pertanyaan
			754)	D3/01.36.19	Baik, terima kasih Pak Ganjar. Selanjutnya kami persilakan.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			756)	D3/01.37.31	Baik, terima kasih Pak Anies. Mohon tenang, mohon tenang Bapak dan Ibu sekalian, mohon tenang.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			759)	D3/01.40.05	Waktu sudah habis Pak Ganjar. Terima kasih . Oke, mohon tenang.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			761)	D3/01.43.53	Baik, terima kasih Pak Anies.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			763)	D3/01.45.08	Baik, terima kasih Pak Prabowo. Selanjutnya, kita dengar.	Tengah	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			766)	D3/01.47.34	Baik. Terima kasih Pak Anies, Pak Ganjar, dan Pak Prabowo.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			767)	D3/01.54.20	Baik. Terima kasih . Anda masih menyaksikan debat ketiga calon presiden pemilu tahun 2024.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			768)	D3/01.57.21	Baik, terima kasih Pak Ganjar. Mohon untuk tenang.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			771)	D3/01.59.55	Saya kira, terima kasih atas jawabannya. Saya ingin menyatakan dengan jelas,	Tengah	Menanggapi pernyataan
			772)	D3/02.01.55	Baik, terima kasih Pak Anies. Waktunya sudah habis. Mohon tenang, Bapak dan Ibu sekalian.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			775)	D3/02.05.22	Waktu habis. Terima kasih Pak Prabowo. Mohon tenang.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			779)	D3/02.11.21	Baik. Terima kasih Pak Ganjar. Kesempatan saya bisa menjawab.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			780)	D3/02.13.34	Baik. Terima kasih , Pak Ganjar, Pak Prabowo, dan Pak Anies.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			782)	D3/02.42.33	Kita harus berikan rasa hormat dan terima kasih , karena mereka mengerjakan hal-hal yang sulit, hal-hal yang berat.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			783)	D3/02.25.31	Kalau lima itu	Tengah	Menanggapi

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					ketinggian Pak Ganjar. Terima kasih Pak Ganjar.		pi pernyataan
			784)	D3/02.26.40	Baik, terima kasih Pak Ganjar. Mohon tenang, mohon tertib Bapak dan Ibu sekalian.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			787)	D3/02.32.47	Baik, waktu habis. Terima kasih Pak Anies.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			789)	D3/02.36.32	Waktu habis Pak Prabowo. Terima kasih . Kami persilakan Pak Ganjar untuk menanggapi jawaban dari Pak Prabowo. Waktu Anda 1 menit. Mohon tenang.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			791)	D3/02.37.45	Baik, terima kasih Pak Ganjar. Tenang dulu.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			793)	D3/02.38.59	Waktu habis Pak Prabowo. Terima kasih . Kita berikan apresiasi untuk ketiga calon presiden kita.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			796)	D3/02.46.58	dan saya mengajak kita semua mengucapkan terima kasih kepada semua pemimpin dan presiden kita terdahulu.	Tengah	Menyampaikan pernyataan
			797)	D3/02.47.13	Saya mengajak semuanya mengucapkan terima kasih kepada seluruh prajurit TNI dan Polri dan ASN di seluruh Indonesia	Tengah	Menyampaikan pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			800)	D3/02.53.17	Waktunya habis Pak Anies. Terima kasih Pak Prabowo, Pak Ganjar, dan Pak Anies	Tengah	Menyatakan sesuatu
			801)	D3/02.54.16	Saya Anisa Dasuki. Terima kasih atas kebersamaan Anda.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			803)	D4/00.25.59	Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak televisi penyelenggara siaran debat pada kali ini	Tengah	Menyatakan sesuatu
			806)	D4/00.40.00	Baik terima kasih Bapak Muhaimin Iskandar.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			810)	D4/00.47.38	Baik terima kasih Pak Mahfud.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			811)	D4/00.47.43	Baik terima kasih kepada ketiga calon wakil presiden kita	Tengah	Menyatakan sesuatu
			813)	D4/00.58.45	Baik subtemanya adalah pembangunan berkelanjutan dan lingkungan hidup Terima kasih Bapak.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			814)	D4/01.00.07	Baik terima kasih , jika kita bicara masalah karbon tentunya kita harus menyinggung juga masalah	Tengah	Menjawab pertanyaan
			819)	D4/01.04.46	Baik, terima kasih Bapak Muhaimin Iskandar atas jawabannya atau tanggapannya.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			822)	D4/01.06.01	Oke, baik, terima kasih Bapak	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Gibran		
			823)	D4/01.06.58	Baik, sumber daya alam dan energi. terima kasih Pak Arif.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			824)	D4/01.07.00	Huruf C, terima kasih ibu.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			825)	D4/01.07.57	Baik, terima kasih . Sebenarnya persoalan penyelesaian SDA dan energi selalu harus menyeluruh dari hulu ke hilir	Tengah	Menjawab pertanyaan
			826)	D4/01.09.58	Baik terima kasih Bapak Mahfud MD.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			828)	D4/01.11.08	Baik, terima kasih bapak Muhaimin Iskandar.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			829)	D4/01.11.28	Baik, terima kasih Gus Muhaimin dan Prof Mahfud	Tengah	Menanggapi pernyataan
			836)	D4/01.14.03	Pangan, baik terima kasih Bapak.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			837)	D4/01.14.29	Huruf B, terima kasih , pangan huruf B.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			838)	D4/01.17.29	Baik terima kasih . Selanjutnya kami persilakan	Tengah	Menyatakan sesuatu
			839)	D4/01.17.57	Baik terima kasih . Enak banget, ya	Tengah	Menanggapi pernyataan
			842)	D4/01.20.09	Baik, terima kasih Pak Mahfud MD.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			844)	D4/01.21.35	Baik, terima kasih Bapak Muhaimin waktunya habis.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			846)	D4/01.29.49	Kita bisa mulai, oke terima kasih mohon kerja samanya semuanya.	Tengah	Menyatakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			849)	D4/01.34.18	Baik terima kasih Bapak Mahfud MD.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			851)	D4/01.35.47	Baik, Pak Muhaimin terima kasih dan selanjutnya.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			855)	D4/01.37.01	Oke terima kasih , ya. kita lanjut.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			871)	D4/01.53.20	Baik. Terima kasih Gus Muhaimin dan Prof Mahfud.	Tengah	Menangga pi jawaban
			898)	D4/02.48.22	Oke Baik, terima kasih Pak Mahfud.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			900)	D4/02.58.11	Baik, terima kasih , Bapak Mahfud MD.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			901)	D4/03.00.46	Baik, terima kasih Bapak Muhaimin.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			902)	D4/03.01.08	Baik, terima kasih , saya tidak akan pernah bosan-bosan ...	Tengah	Menyamp aikan pernyataan
			907)	D5/00.20.37	Baik, terima kasih Bapak Ibu hadirin dan pemirsa.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			908)	D5/00.25.15	Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan ...	Tengah	Menyatak an sesuatu
			910)	D5/00.26.54	Waalaikumsalam, terima kasih kami ucapkan kepada ketua KPU.	Tengah	Menyatak an sesuatu
			919)	D5/01.06.04	Iya. Terima kasih . one health, satu kesehatan untuk semua, dan ini mesti dibicarakan.	Tengah	Menangga pi pernyataan
			938)	D5/01.59.34	Kami juga terima kasih kepada para pendukung	Tengah	Menyatak an sesuatu
			941)	D5/02.05.38	Waktunya habis Bapak. Terima kasih Pak Ganjar.	Tengah	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			942)	D5/02.07.18	Ya, terima kasih , Pak Ganjar. Pertama kita harus ...	Tengah	Menanggapi jawaban
			944)	D5/02.10.44	Yak. Terima kasih , Pak Ganjar. dan yang dibutuhkan juga	Tengah	Menanggapi pernyataan
			946)	D5/02.15.27	Ya, terima kasih Pak prabowo.	Tengah	Menanggapi jawaban
			955)	D5/02.34.08	Ya. Terima kasih . Bagus Pak Ganjar, kami teruskan.	Tengah	Menanggapi pernyataan
			961)	D5/02.40.44	Baik, terima kasih Bapak.	Tengah	Menyatakan sesuatu
			601)	D1/01.13.59	dan menjamin penegakan hak asasi manusia. Terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			603)	D1/01.14.55	Apakah Bapak setuju dengan model dialog yang Saya tawarkan itu? Terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			606)	D1/01.16.27	Yang ketiga, melakukan dialog dengan semua secara kopartisipatif. Terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			609)	D1/01.22.37	Dengan begitu, standarisasi akan bisa terjadi. Terima kasih	Akhir	Menanggapi pernyataan
			611)	D1/01.23.33	Saya kira, mungkin Bapak bisa menjawab masalah itu terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			615)	D1/01.28.29	maka rakyat mengatasi masalah bisa minta tolong kepada negara untuk didampingi pengacara dari	Akhir	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>negara. Terima kasih.</i>		
			619)	D1/01.31.39	<i>Dan semuanya, akhirnya mendapatkan izin untuk bisa beribadah. Terima kasih.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			626)	D1/01.44.08	<i>etika untuk pimpinan KPK harus standar yang tinggi. Terima kasih.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			629)	D1/01.49.42	<i>Jadi, salah satu reformnya adalah reform pembiayaan politik oleh partai politik. Terima kasih.</i>	<i>Awal</i>	Menjawab pertanyaan
			632)	D1/01.57.14	<i>Itu komitmen saya kepada rakyat Indonesia. Terima kasih.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			634)	D1/01.59.43	<i>ada kepercayaan kepada proses pengadilan. Terima kasih.</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan
			639)	D1/02.16.43	<i>Mungkin pengalaman Bapak, bisa Bapak memberi suatu pencerahan kepada kami. Terima kasih.</i>	<i>Akhir</i>	Menanyakan sesuatu
			640)	D1/02.19.42	<i>untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bermutu dan berkelanjutan. Terima kasih.</i>	<i>Akhir</i>	Menjawab pertanyaan
			643)	D1/02.24.23	<i>Kalau begitu Mas Anies dalam posisi yang oposisi terhadap beberapa kebijakan, termasuk IKN,</i>	<i>Akhir</i>	Menanggapi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					menolak IKN dilanjutkan? Terima kasih.		
			645)	D1/02.35.21	Pak Anies sebagai gubernur tidak dapat berbuat sesuatu yang berarti untuk mengurangi polusi. Terima kasih.	Akhir	Memberikan pertanyaan
			647)	D1/02.38.26	Ya mungkin, tidak perlu ada pemerintahan kalau begitu ya. Terima kasih	Akhir	Menanggapi pernyataan
			649)	D1/02.43.58	Karena presidennya tegas menuntaskan pekerjaan itu pada eranya. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			650)	D1/02.44.55	Gak ada masalah ya. Namanya usaha. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			651)	D1/02.46.14	Saya ingin tanya posisi Pak Ganjar di dalam dua peristiwa ini. Terima kasih.	Akhir	Memberikan pertanyaan
			656)	D1/03.02.41	Indonesia akan maju, negara hebat. Terima kasih.	Akhir	Memberikan pernyataan
			667)	D2/00.33.17	Selamat hari ibu. Selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia. Terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			674)	D2/00.58.20	Mohon tenang, saya hargai jika kita semua kooperatif. Terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			679)	D2/01.04.50	setelah selesai kita	Akhir	Menanggapi

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					damping lagi untuk bisa mendapatkan off taker. Terima kasih.		pi pernyataan
			681)	D2/01.08.11	Huruf apa yang akan muncul? B. Ya. Baik, terima kasih.	Akhir	Memberik ann pertanyaan
			683)	D2/01.11.29	nanti bisa kita gunakan untuk pendidikan, untuk kesehatan, dan lain-lain. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			684)	D2/01.11.32	Mohon Tenang. Masih ada waktu. Terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			689)	D2/01.26.52	kita harus melibatkan investasi swasta yang kita beri kepercayaan lebih baik lagi. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			690)	D2/01.27.58	dari Kementerian PUPR, RTLH dari Pemda, dan juga CSR dari swasta. Terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			693)	D2/01.33.49	ini harus kita selesaikan juga secara paralel. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			696)	D2/01.37.42	Dan Bapak Aditya Wardono untuk membantu kita mengundi huruf A, B, atau C. Perdagangan C. Terima kasih.	Akhir	Memberik ann pertanyaan
			699)	D2/01.43.20	Konkret. Jelas, singkat, padat, jelas, terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			704)	D2/01.56.31	Enggak perlu ngambang ke mana-mana Pak.	Akhir	Menangga pi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Terima kasih.		
			707)	D2/02.06.40	Proyek di Solo Sebelum saya menjabat itu lebih banyak, fakta itu. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			710)	D2/02.22.33	Gak ada yang memberatkan Pak. Terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			712)	D2/02.23.55	maka tidak akan pernah ada kemampuan rakyat untuk mengakses modal ekonomi. Terima kasih.	Akhir	Memberik ann pertanyaan
			714)	D2/02.27.15	dan rakyat ikut menikmati terutama untuk lahan-lahan pertanian yang lebih produktif. Terima kasih.	Akhir	Memberik ann pertanyaan
			717)	D2/02.29.10	bagaimana langkah Gus Muhaimin untuk menaikkan peringkat Indonesia di SGIE? Terima kasih.	Akhir	Memberik ann pertanyaan
			718)	D2/02.30.29	Dan ya mohon maaf, kalau pertanyaannya agak sulit ya, Gus. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			736)	D3/00.57.49	Yang ketiga, sistem recovery yang cepat. Terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			739)	D3/01.05.31	Itu yang akan membuat kita memimpin dunia Selatan. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			743)	D3/01.14.18	Dengan begitu, penataannya akan sesuai kebutuhan.	Akhir	Menyatak an sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					Terima kasih.		
			745)	D3/01.15.35	Dengan keunggulan TNI dan Polri, langsung di bawah presiden kita. Terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			746)	D3/01.16.45	Kecuali kita blank dan kita tidak pernah tahu dari mana Anda akan memulai, karena saya tahu dari mana itu memulai. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			749)	D3/01.27.59	menuju Indonesia Makmur, Indonesia kaya. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			751)	D3/01.32.39	Kita tidak pernah default, kita tidak pernah default, kita dihormati di dunia. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			753)	D3/01.36.17	Kita akan meredam dengan cara itu. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			755)	D3/01.37.29	Tapi satu region dan Indonesia memimpin ASEAN, itu kata kuncinya menurut saya. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			757)	D3/01.38.50	Karena dalam pertahanan, hampir 50% alat-alat di mana pun adalah bekas, tapi usianya masih muda. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			760)	D3/01.43.51	Itu semua dilakukan supaya seluruh jajaran bisa terlibat di dalam kampanye	Akhir	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					diplomasi kebudayaan Indonesia. Terima kasih.		
			762)	D3/01.45.06	Saya kira itu. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			765)	D3/01.47.32	Di samping yang sudah kami lakukan, katakan tadi. Terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			770)	D3/01.59.31	Jadi, kami melihat dengan cara seperti itu, meningkatkan alokasi itu satu hal, mengefisienkan itu hal berikutnya yang harus kita kerjakan. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			774)	D3/02.03.05	Apa hubungan antara standar etika seorang pemimpin negara dengan kemampuannya dalam menjaga pertahanan, keamanan, dan kedaulatan negara? Terima kasih.	Akhir	Menanyakan sesuatu
			776)	D3/02.07.50	Karena Anda memberi contoh yang tidak baik soal etik. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			777)	D3/02.09.08	atau kita mengarah ke teknologi yang lebih canggih lagi? Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			785)	D3/02.30.04	Demikian jawaban kami. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
			786)	D3/02.30.05	Baik Bapak, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			790)	D3/02.37.43	Kalau Anda mau membantu. Terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			792)	D3/02.38.55	Jadi, mari kita diskusi dengan baik sebagai negarawan dan tidak mencari-cari hal-hal yang keliru. Terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			795)	D3/02.46.49	Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.	Akhir	Menyamp aikan pernyataan
			798)	D3/02.48.46	Waktu habis Bapak Prabowo Subianto. Terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			802)	D4/00.21.56	Harap tenang terlebih dahulu, teman-teman kita akan memulai acara debat malam hari ini. Terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			805)	D4/00.31.35	Sheila Purnama, Jati Darma, dan Fitri Megantara, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			807)	D4/00.41.35	Narasi besarnya di sini adalah keberlanjutan dan penyempurnaan. Terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			812)	D4/00.58.41	kepada ketiga calon wakil presiden agar dalam penyampaianya tetap berada di podium, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			815)	D4/01.02.02	dan kita punya potensi yang besar sekali 3.686 gw,	Akhir	Menjawab pertanyaan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>terima kasih.</i>		
			817)	D4/01.02.12	Baik sesinya masih berlanjut bapak ibu, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			818)	D4/01.03.28	Baik waktunya habis, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			821)	D4/01.05.59	sekarang cuma 20% ini harus ditingkatkan lagi ke depan terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			827)	D4/01.11.07	juga terus berlangsung lanjut demikian, terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			830)	D4/01.11.57	UMKM setempat, terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			831)	D4/01.12.13	cukup atau lanjut cukup? Baik, Terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			834)	D4/01.13.43	Baik, terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			835)	D4/01.13.45	Waktunya habis Pak Mahfud, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			840)	D4/01.19.03	dan juga penggunaan drone untuk penyemprotan pestisida. Terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			841)	D4/01.19.09	Baik, terima kasih	Akhir	Menyatak an sesuatu
			847)	D4/01.29.57	untuk tetap berada di podium, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			852)	D4/01.35.53	Baik, terima kasih.	Akhir	Menangga pi pernyataan
			853)	D4/01.36.57	... dan termasuk masyarakat adat setempat terima	Akhir	Menangga pi pernyataan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>kasih.</i>		
			854)	D4/01.36.59	Baik masih ada waktunya Pak Gibran, cukup? Oke. Baik, terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			856)	D4/01.38.11	sejak 2014 tidak jalan akan kita jalankan. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			857)	D4/01.38.23	Baik Pak Mahfud terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			859)	D4/01.41.56	Baik waktu masih waktu habis terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			860)	D4/01.43.13	Juga bisa dijalankan di desa-desa yang lain. Terima kasih	Akhir	Menanggapi pernyataan
			861)	D4/01.43.46	Nanti ada waktunya. Kita lanjutkan ya, terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			862)	D4/01.44.32	Negara terlalu intervensi ke desa dalam soal-soal administratif. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			864)	D4/01.46.17	Baik Bapak Muhaimin, waktu anda habis. Terima kasih	Akhir	Menyatakan sesuatu
			865)	D4/01.46.44	Subtemanya adalah agraria. Baik, terima kasih.	Akhir	Memberikan pertanyaan
			866)	D4/01.48.22	Baik, terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			867)	D4/01.49.14	... bagaimana nanti menyelesaikan konflik-konflik agraria. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			870)	D4/01.51.44	... lalu diberi sertifikatnya di situ yang lain belum	Akhir	Menanggapi jawaban

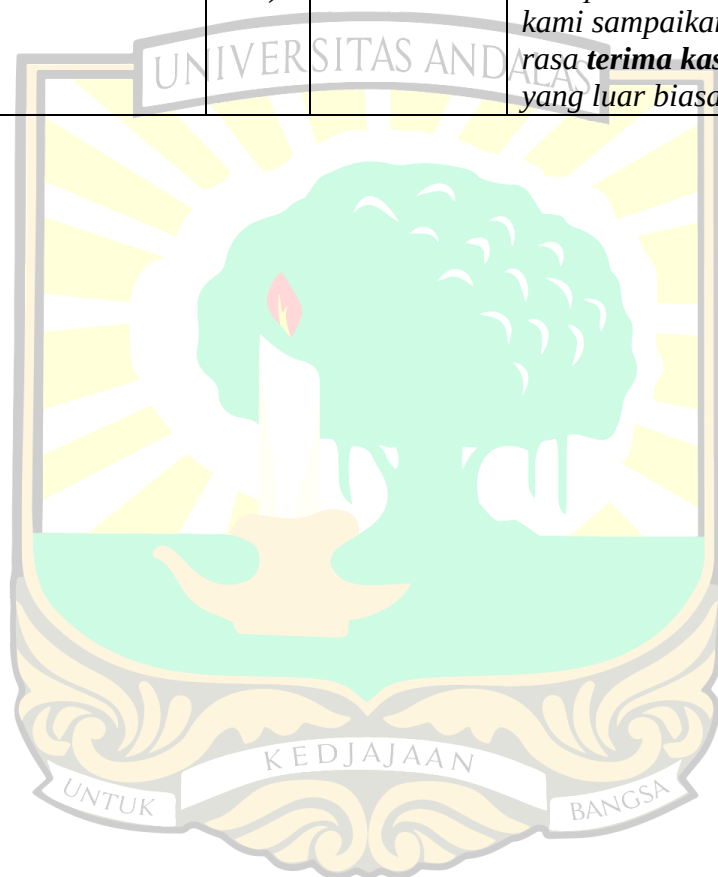
No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					dapat redistribusinya. Terima kasih.		
			875)	D4/02.04.31	Ancamannya sudah ada di depan mata dan ini adalah ancaman yang sangat nyata, terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			876)	D4/02.07.03	Mungkin dapat contekan itu dari Pak Tom Lembong mungkin ya. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			877)	D4/02.09.40	Bagaimana cara mengatasi green inflation terima kasih.	Akhir	Memberikan pertanyaan
			878)	D4/02.11.07	Pak Mahfud waktu anda habis, terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			879)	D4/02.09.40	pada rakyat kecil itu maksud saya inflasi hijau Prof terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			880)	D4/02.09.40	Masih Ada Waktu Pak Gibran? Cukup? Baik, terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			881)	D4/02.09.40	Kita lanjutkan dulu, kita lanjutkan dulu, nanti akan ada waktunya untuk memberikan support kita lanjutkan dulu Bapak Ibu, terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			882)	D4/02.14.29	... dijawab gak ada ini jawabannya. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			883)	D4/02.14.57	... calon presiden nomor urut 3. Terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			884)	D4/02.16.42	Waktunya habis,	Akhir	Menyatakan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					terima kasih.		an sesuatu
			886)	D4/02.29.55	Baik, terima kasih.	Akhir	Memberik ann pertanyaan
			888)	D4/02.32.01	Bapak Muhaimin waktu anda habis, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			890)	D4/02.34.37	Cukup bapak-bapak bisa kita lanjutkan ya, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			891)	D4/02.35.49	Waktunya habis bapak Muhaimin, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			893)	D4/02.39.11	Waktunya habis, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			895)	D4/02.43.32	Baik masih ada waktu, cukup? Oke, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			896)	D4/02.46.01	Baik Pak mahfud, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			897)	D4/02.46.57	Baik, Pak Muhaimin, terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			905)	D4/03.00.46	Langkah awal menuju Indonesia emas, datang ke TPS coblos nomor dua Prabowo Gibran. Terima kasih.	Akhir	Menyamp aikan pernyataan
			906)	D4/03.00.46	Baik, terima kasih.	Akhir	Menyamp aikan pernyataan
			909)	D5/00.26.32	Kami mengucapkan terima kasih.	Akhir	Menyatak an sesuatu
			918)	D5/01.05.07	... strategis sekali makan bergizi untuk anak-anak Indonesia. Terima kasih.	Akhir	Menangga pi jawaban
			920)	D5/01.10.05	Demikian jawaban kami, terima kasih	Akhir	Menjawab pertanyaan
			921)	D5/01.14.24	... lalu eksekusi tunggu	Akhir	Menangga pi

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					peresmianya. Terima kasih		pernyataan
			922)	D5/01.16.19	Waktunya 2 menit dimulai dari berbicara. Terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			923)	D5/01.18.05	... semua budaya kita di semua bidang. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			924)	D5/01.20.05	Membangun karya-karya kebudayaan yang luar biasa di Indonesia. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi jawaban
			925)	D5/01.21.05	... saya dukung. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			926)	D5/00.28.59	Tolong Bapak-Bapak, ada waktunya nanti. Terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			928)	D5/01.32.31	Demikian jawaban kami, terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			932)	D5/01.35.25	...Indonesia menjadi negeri yang tercerdaskan. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			933)	D5/01.37.24	... bahwa masalah disabilitas ini memang perlu ada suatu keberpihakan dari pemerintah. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			934)	D5/01.41.22	... siapkan datanya siapkan anggarannya. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi jawaban
			935)	D5/01.44.19	... pengeluaran di bidang membantu kaum disabilitas. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			939)	D5/02.00.54	... dan juga mengurangi es angka kematian	Akhir	Menanyakan sesuatu

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					ibu-ibu pada saat melahirkan. Terima kasih.		
			940)	D5/02.04.38	Jadi kalau tidak dibantu Makan, anak-anaknya sangat berat hidupnya. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			945)	D5/02.14.47	... akan mendorong peranan itu di pemerintah yang saya pimpin kalau saya dipilih. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			947)	D5/02.15.37	... upah yang setara dengan laki-laki itu kira-kira pak. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			948)	D5/02.16.37	... tindakan-tindakan kekerasan seperti itu. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			949)	D5/02.16.05	Baik, terima kasih.	Akhir	Menyatakan sesuatu
			952)	D5/02.27.35	Saya kira itu jawaban saya. Terima kasih.	Akhir	Menjawab pertanyaan
			953)	D5/02.29.35	Kemudian, kita ingin membuat negara ini maju jauh lebih cepat. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			954)	D5/02.30.35	Saya akan bawa internet gratis ke seluruh desa di seluruh Indonesia jelas itu tapi makan gratis untuk anak-anak Indonesia dan ibu-ibu hamil itu strategik itu utama bagi saya. Terima kasih.	Akhir	Menanggapi pernyataan
			956)	D5/02.36.32	... dalam waktu	Akhir	Menanyakan

No.	Kategori Fatis	Fungsi	No.	Kode Data	Data	Posisi	Konteks
					<i>yang sesingkat-singkatnya. Terima kasih.</i>		an sesuatu
			957)	D5/02.38.38	<i>Begitu jawabannya kira-kira Pak. Terima kasih.</i>	Akhir	Menjawab pertanyaan
			958)	D5/02.39.38	<i>... profesor ke Indonesia. Terima kasih.</i>	Akhir	Menanggapi pernyataan
			960)	D5/02.40.42	<i>Baik, terima kasih.</i>	Akhir	Menanggapi pernyataan
			962)	D5/02.55.14	<i>... kepada mereka kami sampaikan rasa terima kasih yang luar biasa.</i>	Akhir	Menyatakan sesuatu



Analisis Data per Fatis

Fatis Deh (1)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	1	0	1

Data Fatis Dong (4)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	2	0	2

Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	2	0	2

Fatis Kan (28)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
1	15	6	22

Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	2	1	3

Menjawab pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	3	0	3

Data Fatis Dong (18)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
2	6	1	9

Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	2	0	2

Menjawab pertanyaan			
---------------------	--	--	--

<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	4	0	4

Memberikan pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
2	1	0	3

Data Fatis Lah (25)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
1	6	0	7

Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	7	0	7

Menjawab pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	7	0	7

Memberikan pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	4	0	4

Data Fatis Loh (14)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
2	6	1	9

Menanyakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	0	1	1

Menjawab pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	1	2	3

Memberikan pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	1	0	1

Data Fatis Nah (47)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
23	1	0	24

Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
2	0	0	2

Menjawab pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
15	0	0	15

Memberikan pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
1	0	0	1

Menanyakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
5	0	0	5

Data Fatis Pun (56)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	20	0	20

Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	14	0	14

Menjawab pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	18	2	20

Memberikan pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	2	0	2

Data Fatis Sih (4)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	4	0	4

Data Fatis Tuh (10)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	7	0	7

Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	1	0	1

Menjawab pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	2	0	2

Data Fatis Ya (156)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
18	31	13	62

Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
13	10	7	30

Menjawab pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
7	21	19	47

Menjawab pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
2	6	0	8

Memberikan pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
2	5	1	8

Menanyakan sesuatu			
--------------------	--	--	--

<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	1	0	1

Data Fatis Ayo (1)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
1	0	0	1

Data Fatis Mari (4)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
2	2	0	4

Data Fatis Bismillahi-rrahmanirrahim (7)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
4	1	0	5

Menyampaikan pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
1	1	0	2

Data Fatis Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (29)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
19	7	3	29

Data Fatis Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh (29)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
28	0	0	28

Menyampaikan pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
1	0	0	1

Data Fatis Yang Terhormat (8)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	2	1	3

Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	4	1	5

Data Fatis Yang Kami Hormati (37)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
21	16	0	37
Data Fatis Yang Saya Hormati (32)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
19	8	0	27

Menjawab pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	2	0	2

Menanyakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	2	0	2

Menyampaikan pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	1	0	1

Data Fatis Salam Sejahtera (17)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
3	14	0	17

Data Fatis Shalom (5)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	5	0	5

Data Fatis Om Swastiastu (7)			
Menyatakan sesuatu			

<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	7	0	7

Data Fatis Namo Budaya (6)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	5	1	6

Data Fatis Salam Kebajikan (5)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
1	1	3	5

Data Fatis Selamat Malam (26)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
14	11	1	26

Data Fatis Selamat Bergabung (1)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	1	0	1

Data Fatis Selamat Datang (11)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
1	10	0	11

Data Fatis Selamat Hari Ibu (2)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	2	0	2

Data Fatis Selamat Natal dan Tahun Baru (1)			
Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
0	0	1	1

Data Fatis Terima Kasih (375)			
Menanggapi pernyataan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
17	22	49	88

Menyatakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
56	93	42	191

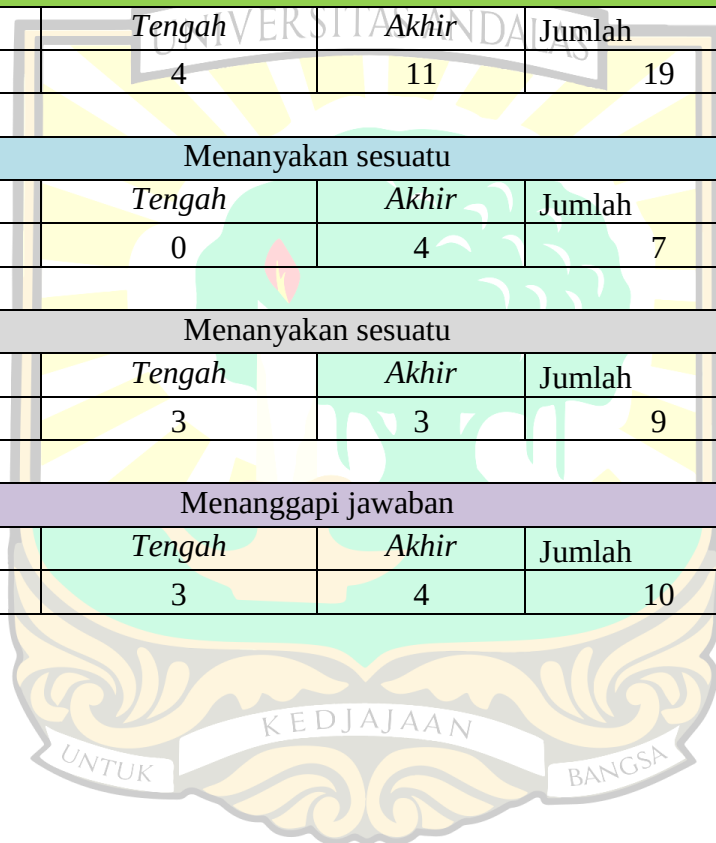
Menjawab Pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
19	7	25	51

Memberikann pertanyaan			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
4	4	11	19

Menanyakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
3	0	4	7

Menanyakan sesuatu			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
3	3	3	9

Menanggapi jawaban			
<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>	Jumlah
3	3	4	10



LAMPIRAN 2 KLASIFIKASI DATA

No.	Kategori fatis	posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir	Lesap	Tidak dapat dilesap	Ganti	Tidak dapat diganti
1.	Deh	-	+	+	+	-	-	+
2.	Dong	-	+	+	+	-	-	+
3.	Kan	+	+	+/-	+	-	+	-
4.	Kok	+/-	+	+/-	+	-	+/-	+/-
5.	Lah	+/-	+	+/-	+	-	-	+
6.	Loh	+	+	+	+	-	-	+
7.	Nah	+	-	-	+	-	-	+
8.	Pun	-	+	+	+/-	+/-	+	-
9.	Sih	-	+	+	+	-	-	+
10.	Tuh	+	+	+	+	-	+	-

No.	Kategori fatis	posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir	Lesap	Tidak dapat dilesap	Ganti	Tidak dapat diganti
1.	Ya	+	+/-	+	+	-	+	-
2.	Ayo	+	-	-	+	-	-	+
3.	Mari	+	+	-	+	-	-	+
4.	Shalom	-	+	-	+	-	+	-

No.	Kategori fatis	posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir	Lesap	Tidak dapat dilesap	Ganti	Tidak dapat diganti
1.	Bismillahirrahmanirahim	+	+	-	+	-	+	-
2.	Assalamualaikum	+/-	+/-	+/-	+	-	+	-
3.	Waalaikumsalam	0	0	0	+/-	+/-	+	-
4.	Yang terhormat	+/-	+	+	+	-	-	+
5.	Yang kami hormati	+	+/-	+/-	+	-	+/-	+/-
6.	Yang saya hormati	+	+/-	+/-	+/-	+/-	+	-
7.	Salam sejahtera	+	+	-	+	-	+	-
8.	Om swastiastu	-	+	-	+	-	-	+
9.	Namo budaya	-	+	-	+	-	-	+
10.	Salam kebajikan	-	+	-	+	-	-	+
11.	Selamat malam	+/-	-	+/-	+/-	+/-	-	+
12.	Selamat bergabung	+	-	-	-	+	-	+
13.	Selamat datang	+/-	-	+/-	-	+	-	+
14.	Selamat hari Ibu	-	+	-	-	+	-	+
15.	Selamat natal dan tahun baru	-	-	+	+	-	-	+
16.	Terima kasih	+/-	+/-	+/-	+/-	+/-	-	+

